PROFIL KESEHATAN

KABUPATEN SINTANG

TAHUN 2020



2020

PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
DINAS KESEHATAN
TAHUN 2021

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab
dr. Harysinto Linoh, M.M.
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang

Ketua
Drg. Ridwan Tony H Pane, MKM
Sekretaris

Editor
dr. Harysinto Linoh, M.M.
Drg. Ridwan Tony H Pane ,MKM
Iwan Purwanto, A.Md., Kes
Eko Sudiarto, SKM.MKM

Anggota
H. Rachmat Aseng, S.Sos., Darmadi,SKM,M.Kes, Benny Enos, S. Ikom, MAP.
Dra.Mastora, Bahrul Mazi, SKM, Iwan Purwanto, A.Md., Kes, Purwono,S.sos, Aliyandi,
Hermanto, SKM,M.P.H, Intan Alifah Amalia, SKM
Siti Zohriyah, SE, Anderson Budiman,S.Sos. Josua Jaury Tagap, SKM,
Dela Dwi Saputro S.Kom MTA, Anissha, Muslimah Ervina ,A.Md.Kep ,
Lilis Suriyani , S.Pd , Ignasius Hermawan ,SKM.

Kontributor
Sub Bagian Progam,Informasi Dan Humas Sub Bagian Keuangan Dan Pengelolahan Aset
Sub Bagian Hukum,Kepegawaian Dan Umum,Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang
Pencegahan Pengendalian Penyakit, Bidang Pelayanan Kesehatan, Bidang Sumber Daya
Kesehatan, Seksi Kesehatan Kelurga Dan GIZI, Seksi Surveilans Dan Imunisasi, Seksi
Pelayanan Kesehatan Primer , Seksi Alat Kesehatan dan Pkrt, Seksi Kesehatan
Lingkungan,Kesehatan Kerja Dan Olahraga, Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit
Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional Seksi Sumber
Daya Manusia Kesehatan,Seksi Promosi Dan Pemberdayaan Masyarakat, Seksi
Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular, Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan
Seksi Alat Kesehatan Dan PKRT
Laboratorium Kesehatan Daerah Sintang, Gudang Farmasi Kesehatan,
Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang,
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang,
Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
Rumah Sakit Umum Ade Mohammad Djoen Sintang,
Rumah Sakit Tingkat IV Sintang,
Rumah Sakit Pratama Sintang dan
Seluruh Puskesmas dan Jaringannya se Kabupaten Sintang.

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya sehingga penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2020 ini dapat diselesaikan.

Buku ini merupakan salah satu produk Sistem Informasi Kesehatan yang berisikan data-data hasil pembangunan kesehatan di Kabupaten Sintang tahun 2020, bertujuan untuk memberikan gambaran situasi sumber daya, upaya, cakupan dan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Sintang, baik yang dilaksanakan oleh jajaran kesehatan maupun oleh sektor terkait dalam upaya menuju masyarakat Sintang yang sehat.

Buku ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dan sebagai bahan monitoring dan evaluasi kegiatan dalam rangka peningkatan kinerja sehingga berdampak pada peningkatan status kesehatan masyarakat di Kabupaten Sintang.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa Profil Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2020 ini masih belum sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kami, utamanya dalam memperoleh data yang signifikan. Harapan kami semoga pada tahun yang akan datang dapat lebih baik, untuk itu segala kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk kami bisa menyajikan yang lebih baik lagi.

Kami sampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penyusunan Profil Kesehatan tahun 2020 ini. Semoga Profil Kesehatan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkompeten.

Sintang, April 2021

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG

PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
DINAS KESEHATAN

dr. Harysinto Linoh, M.M
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19710722 200012 1 002

Daftar Isi

Kata Pengantar i
Daftar Isi ..... ii – iii
Daftar Grafik ..... iv - vi
Daftar Tabel vii
Daftar Lampiran Tabel ..... viii - x
Daftar Istilah ..... xi - xxv
BAB I. PENDAHULUAN 1

BAB II. GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK 4

A. Keadaan Penduduk 6
B. Keadaan Ekonomi 8
C. Keadaan Pendidikan 9
E. Keadaan Lingkungan 9

BAB III. SITUASI DERAJAT KESEHATAN 13

A. Angka Kematian (Mortalitas) 13
   1. Angka Kematian Bayi (AKB) 13
   2. Angka Kematian Balita (AKABA) 14
   3. Angka Kematian Ibu (AKI) 16

B. Angka Kesakitan (Morbiditas) 17
   1. Pola 10 Penyakit Terbanyak Pada Rawat Jalan Puskesmas 17
   2. Penyakit Menular 18
   3. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) 23
   4. Penyakit Potensial KLB/Wabah 26
   5. Status Gizi Masyarakat 28
   6. Covid-19 30

BAB IV. SITUASI UPAYA KESEHATAN 32

A. Pelayanan Kesehatan Dasar 32
   1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak 32
      a. Pelayanan Antenatal 33
      b. Cakupan Persalinan 36
      c. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF3) 38
      d. Penanganan Komplikasi Obstetri Neonatal 40
      e. Pelayanan Kesehatan Neonatus 43
      f. Pelayanan Kesehatan pada Bayi 46
      g. Pelayanan Kesehatan pada Balita 47
      h. Pelayanan Kesehatan pada Siswa SD Setingkat 49
   2. Pelayanan Keluarga Berencana (KB) 51
   3. Pelayanan Imunisasi 52
   4. Pelayanan Gigi dan Mulut 53
   5. Promosi Kesehatan 54

B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang 55
   1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit 55
      a. Pemanfaatan Tempat Tidur *(BOR = Bed Occupancy Rate)* 55
      b. Rata-rata Lama Perawatan *(LOS = Length Of Stay)* 56
      c. Angka Kematian Umum *(GDR = Gross Death Rate)* 56
      d. Angka Kematian Netto *(NDR = Net Death Rate)* 56

2. Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Masyarakat 56
3. Indikator Pelayanan Kesehatan Puskesmas Rawat Inap 57
C. Pemberantasan Penyakit Menular 57
1. Pengendalian Penyakit Polio 57
2. Pengendalian TB-Paru 58
3. Pengendalian Penyakit ISPA 61
4. Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS dan IMS 61
5. Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) 62
6. Pengendalian Penyakit Malaria 63
7. Pengendalian Penyakit Kusta 63
8. Pengendalian Penyakit Filariasis 64
D. Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar..... 65
1. Sarana Air Minum Dilakukan Pengawasan 65
2. Fasilitas SanitasiLayak (Jamban Sehat) 65
3. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat 65
4. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat 66
E. Perbaikan Gizi Masyarakat 66
1. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe).....66
2. Pemberian Kapsul Vitamin..... 68
3. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif 71
4. Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu (D/S) 71
F. Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan 72
G. Kesehatan Dalam Situasi Bencana 73
H. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan 73

BAB V. SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN 75

A. Sarana Kesehatan 75
1. Puskesmas, Pustu, Polindes, Poskesdes dan Pusling..... 75
2. Rumah Sakit..... 76
B. Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan 77
C. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat 77
D. Tenaga Kesehatan 80
E. Pembiayaan Kesehatan 80

BAB VI. KESIMPULAN 83

Daftar Pustaka

Lampiran Tabel

Standart Pelayanan Minimal (SPM)

Daftar Grafik

GRAFIK 2.1 PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020

GRAFIK 2.2 DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020

GRAFIK 2.3 PERSENTASE PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020

GRAFIK 2.4 PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT PUSKESMAS KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020

GRAFIK 2.5 PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020

GRAFIK 3.1 KEMATIAN BAYI PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011–2020

GRAFIK 3.2 KEMATIAN BALITA PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011–2020

GRAFIK 3.3 ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN SINTANG 2011–2020

GRAFIK 3.4 10 PENYAKIT UTAMA RAWAT JALAN PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020

GRAFIK 3.5 CAKUPAN CASE DETECTION RATE (CDR) TB DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020

GRAFIK 3.6 SUCCESS RATE (SR) TB DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2020

GRAFIK 3.7 JUMLAH KASUS BARU DAN KUMULATIF PENDERITA HIV YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2006–2020

GRAFIK 3.8 JUMLAH KASUS BARU DAN KUMULATIF PENDERITA AIDS YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2006–2020

GRAFIK 3.9 INCIDENCE RATE (IR) CAMPAK PER 10.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020

GRAFIK 3.10 INCIDENCE RATE DBD PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE FATALITY RATE DBD DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2009-2020

GRAFIK 3.11 PRESENTASE BAYI BBLR MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020

GRAFIK 4.1 CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL K1 DAN K4 DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2020

GRAFIK 4.2 CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL (K1) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020

GRAFIK 4.3 CAKUPAN PELAYANAN IBUHAMIL (K4) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 4.4 PERSENTASE CAKUPAN PERNAKES MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TH 2011-2020
GRAFIK 4.5 CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 4.6 CAKUPAN PELAYANAN IBU NIFAS (KF3) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 4.7 CAKUPAN IBU NIFAS YANG MENDAPATKAN KAPSUL VITAMIN A MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 4.8 CAKUPAN BUMIL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 4.9 CAKUPAN NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 4.10 CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL (KN1) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 4.11 PERSENTASE KUNJUNGAN NEONATAL LENKAP (KN LENGKAP) DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2020
GRAFIK 4.12 CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG 2020
GRAFIK 4.13 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG 2020
GRAFIK 4.14 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ANAK BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 4.15 CAKUPAN PENIMBANGAN BALITA (D/S) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 4.16 CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 4.17 PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 4.18 CAKUPAN IMUNISASI BAYI DI KABUPATEN SINTANG TH 2011-2020
GRAFIK 4.19 CAKUPAN RAWAT JALAN PADA PELAYANAN KESEHATAN DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN STRATA I DI KAB. SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 4.20 JUMLAH PREVALENSI KASUS TB PARU PER 100.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 4.21 PERSENTASE KEBERHASILAN PENGOBATAN PENDERITA TB PARU (SUCCES RATE) TAHUN 2020 (PENGOBATAN 2020) MENURUT PUSKESMAS DAN RUMAH SAKIT
GRAFIK 4.22 ANGKA BEBAS JENTIK (ABJ) DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011 – 2020

GRAFIK 4.23 CAKUPAN PENDERITA MALARIA KLINIS/TANPA PEMERIKSAAN DAN POSITIF MALARIA/DENGAN PEMERIKSAAN DARAH DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011–2020
GRAFIK 4.24 PERSENTASE AKSES PENDUDUK TERHADAP AIR BERSIH DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 4.25 PERSENTASE IBU HAMIL YANG MENDAPAT TABLET TAMBAH DARAH (FE3) MENURUT PUSKESMAS TAHUN 2020
GRAFIK 4.26 PERSENTASE BAYI, BALITA DAN IBU NIFAS MENDAPAT KAPSUL VITAMIN A KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2020
GRAFIK 4.27 CAKUPAN BAYI YANG MENDAPAT KAPSUL VITAMIN A MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 4.28 CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 4.29 CAKUPAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 4.30 PERSENTASE KUNJUNGAN BALITA YANG DITIMBANG DI POSYANDU (D/S) MENURUT PUSKESMAS DI KBUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 4.31 PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 5.1 RASIO PUSKESMAS PER 100.000 PENDUDUK TAHUN 2011–2020
GRAFIK 5.2 PERSENTASE POSYANDU MENURUT STRATA KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK 5.3 ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN MENURUT SUMBER ANGGARAN TAHUN 2020
GRAFIK 5.4 ALOKASI ANGGARAN (DALAM JUTA) DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2020

Daftar Tabel

TABEL 2.1 TITIK KOORDINAT FASILITAS KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
TABEL 2.2 JARAK ANTARA KABUPATEN SINTANG DENGAN PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
TABEL 3.1 PRESENTASE STATUS GIZI BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
TABEL 5.1 JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020

Daftar Lampiran Tabel

Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tanggga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur.

Tabel 3. Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertingi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin.

Tabel 4. Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 5. Jumlah Kematian Neonatal, Bayi dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 6. Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 7. Kasus Baru TB BTA+, Seluruh Kasus TB, Kasus pada TB pada Anak dan Case Notification Rate (CNR) per 100.000 penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 8. Jumlah Kasus dan Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA+ Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 9. Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap TB Paru BTA+ serta Keberhasilan Pengobatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 10. Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 11. Jumlah Kasus HIV, AIDS dan Syphilis Menurut Jenis Kelamin.

Tabel 12. Persentase Donor Darah Diskrining Terhadap HIV Menurut Jenis Kelamin.

Tabel 13. Kasus Diare Yang Ditangani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 14. Jumlah Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 15. Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun dan Cacat Tingkat 2 Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 16. Jumlah Kasus dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 17. Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat (*Realease From Treatment (RFT)* Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 18. Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 19. Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 20. Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 21. Jumlah Kasus Demam Bardarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 22. Kesakitan dan Kematian Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 23. Penderita Filariasis Ditangani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 24. Cakupan Pengukuran Tekanan Darah Menurut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

Tabel 25. Cakupan Pemeriksaan Obesitas Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 26. Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (CBE) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 27. Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB).
Tabel 28. Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang Ditangani <24 Jam.
Tabel 29. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
Table 30. Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 31. Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 32. Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Fe-1 dan Fe-3 Menurut Kecamatan dan Puskesmas.
Tabel 33. Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 34. Persentase Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 35. Proporsi Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 36. Jumlah Peserta KB Baru dan KB Aktif Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 37. Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 38. Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 39. Jumlah Bayi yang Diberi ASI Eksklusif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 40. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 41. Cakupan Desa/Kelurahan UCI Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 42. Cakupan Imunisasi Hepatitis B<7 hari dan BCG Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 43. Cakupan Imunisasi DPT1-HB-Hib, Polio, Campak dan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 44. Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi, Anak Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 45. Jumlah Anak 0-23 Bulan Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas.
Tabel 46. Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 47. Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 48. Cakupan Kasus Balita Gizi Buruk Yang Mendapat Perawatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 49. Cakupan Pelayanan Kesehatan (Penjaringan) Siswa SD & Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.

Tabel 50. Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menurut Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 51. Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak SD Dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 52. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 53. Cakupan Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan dan Jenis Kelamin.
Tabel 54. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan.
Tabel 55. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit.
Tabel 56. Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit.
Tabel 57. Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Ber-PHBS) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 58. Persentase Rumah Sehat Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 59. Penduduk dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Berkualitas (Layak) Menurut Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 60. Persentase Kualitas Air Minum di Penyelenggara Air Minum yang Memenuhi Syarat Kesehatan.
Tabel 61. Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Jenis Jamban, Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 62. Desa yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
Tabel 63. Persentase Tempat-tempat Umum Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 64. Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Menurut Status Higiene Sanitasi.
Tabel 65. Tempat Pengelolaan Makanan Dibina dan Diuji Petik.
Tabel 66. Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin.
Tabel 67. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan.
Tabel 68. Persentase Sarana Kesehatan (Rumah Sakit) dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level 1.
Tabel 69. Jumlah Posyandu Menurut Strata, Kecamatan, Dan Puskesmas.
Tabel 70. Jumlah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Menurut Kecamatan.
Tabel 71. Jumlah Desa Siaga Menurut Kecamatan.
Tabel 72. Jumlah Tenaga Medis Di Fasilitas Kesehatan.
Tabel 73. Jumlah Tenaga Keperawatan Di Fasilitas Kesehatan.
Tabel 74. Jumlah Tenaga Kefarmasian Di Fasilitas Kesehatan.
Tabel 75. Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat Dan Kesehatan Lingkungan Di Fasilitas Kesehatan.
Tabel 76. Jumlah Tenaga Gizi Di Fasilitas Kesehatan.
Tabel 77. Jumlah Tenaga Teknisi Medis Di Fasilitas Kesehatan.
Tabel 78. Jumlah Tenaga Teknisi Medis dan Fisioterapis Di Fasilitas Kesehatan.
Tabel 79. Jumlah Tenaga Kesehatan Lain Di Fasilitas Kesehatan.
Tabel 80. Jumlah Tenaga Non Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan.
Tabel 81. Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota.
Tabel 82. Indikator Kinerja SPM Bidang Kesehatan Tahun 2016.

Daftar Istilah

Abate : Sejenis obat bubuk untuk membunuh jentik nyamuk. Adapun takaran penggunaannya : 10 liter air cukup dengan 1 gram bubuk Abate atau 100 liter air untuk 10 gram Abate (1 sendok makan peres diratakan atasnya = 10 gram Abate).

Abatisasi : Pemberantasan penyakit demam berdarah dengan menaburkan bubuk abate dibak penampungan air/drum.

ABJ : Angka Bebas Jentik.
- *Larva Free Index* Presentase rumah dan atau tempat umum yang tidak ditemukan jentik pada pemeriksaan jentik.

ABT : Angka Beban Tanggungan.
- *Dependency Ratio* Angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas) dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (umur 15-64 tahun)

ACD : *Active Case Detection.*
Upaya penemuan penderita malaria oleh petugas malaria desa/petugas kesehatan yang dilakukan secara aktif dengan mengunjungi pasien dengan keluhan panas/gejala malaria dan memeriksa darahnya.

AFP : *Acute Flaccid Paralysis* / Lumpuh layuh mendadak.
Gejala lumpuh yang terjadi secara cepat (mendadak atau akut), dengan sifat kelumpuhannya adalah lemas (layuh atau paralitik) yang tidak disebabkan oleh ruda paksa. Sifat akut diartikan dengan lama waktu mulai sakit demam, pilek sampai dengan lumpuh berlangsung cepat berkisar antara 1-14 hari. Penemuan kasus lumpuh layuh mendadak pada anak usia < 15 tahun ditujukan untuk membuktikan ada tidaknya Virus Polio Liar di Indonesia dalam rangka eradikasi polio (ERAPO).

AHH	: Angka Harapan Hidup. Jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada sescorang atas dasar angka kematian pada massa tersebut yang cenderung tidak berubah di masa mendatang. Harapan hidup saat lahir adalah rata-rata usia yang dapat dicapai bayi tersebut dalam kondisi saat itu.
AIDS	: *Acquired Immune Deficiency Syndrome.* Kumpulan berbagai gejala menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV (*Human Immunodeficiency Virus*).
Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) *Intra Uterine Device (IUD)*	: Alat Kontrasepsi yang dimasukan ke dalam rahim, terbuat dari plastik halus dan fleksibel (polietilen).
AKI	: Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*). - Jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan paska persalinan per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu. - Angka pengukuran risiko kematian wanita yang berkaitan dengan peristiwa kehamilan. Kematian Ibu adalah kematian wanita dalammasa kehamilan, persalinan dan dalam masa 42 hari (6 minggu) setelah berakhirnya kehamilan tanpa memandang usia kehamilan maupun tempat melekatnya janin, oleh sebab apapun yang berkaitan dengan atau diperberat oleh kehamilan atau pengelolaannya, bukan akibat kecelakaan. Kematian ibu dikelompokan menjadi (a) kematian sebagai akibat langsung kasus kebidanan dan (b) kematian sebagai akibat tidak langsung kasus kebidanan yang disebabkan penyakit yang sudah ada sebelumnya, atau penyakit yang timbul selama kehamilan dan bukan akibat langsung kasus kebidanan, tetapi diperberat oleh pengaruh fisiologi kehamilan. Kematian wanita hamil akibat kecelakaan (misalnya kecelakaan mobil) tidak digolongkan sebagai kematian ibu.

AMI	: *Annual Malaria Incidence.* Jumlah penderita malaria klinis per 1000 penduduk dalam satu wilayah pada suatu periode tertentu.
Angka Insidens (IR)	: Jumlah kasus tertentu terhadap penduduk berisiko pada periode waktu tertentu.
Angka Keberhasilan Pengobatan *(SR=Success Rate)*	: Angka kesembuhan dan cakupan pengobatan lengkap pada penderita TB Paru BTA+.
Angka Kematian Balita (AKABA)	: Jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada periode tertentu.
Angka Kematian Bayi (AKB) *Infant Mortality Rate (IMR)*	: Banyaknya kematian bayi berumur dibawah 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun.
Angka Kematian Ibu (AKI) *Maternal Mortalite Rate (MMR)*	: Lihat AKI.
Angka Kematian Kasar *Crude Death Rate (CDR)*	: Banyaknya kematian selama satu tahun tiap 1.000 penduduk.
Angka Kematian Neonatal (AKN)	: Jumlah Kematian bayi dibawah usia 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada periode tertentu.
API	: *Annual Parasite Incidence* Jumlah penderita malaria dengan konfirmasi laboratorium positif terhadap populasi di wilayah tertentu dan waktu tertentu per 1000 penduduk.
ASI Eksklusif	: Pemberian Air Susu Ibu saja tanpa tambahan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan.
Attack Rate	: angka serangan Jumlah kejadian/kasus baru yang terjadi pada Kejadian Luar Biasa (KLB) yang menggambarkan masalah di lokasi KLB. Penyebutan *attack rate* ini hanya diberlakukan pada saat KLB.
Baduta (Bawah Dua Tahun) *under two years*	: Istilah yang digunakan anak yang berusia 0 – 23 bulan.

Balita (Bawah Lima Tahun) *under five years*	: Istilah yang digunakan anak yang berusia 0 – 59 bulan.
Bayi	: Anak berumur 0 – 11 bulan.
BBLR	: Berat Bayi Lahir Rendah (Low Birth Weight/LBW). Bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram, yang ditimbang pada saat lahir sampai dengan 24 jam pertama setelah lahir.
BB/TB	: Status gizi berdasarkan Berat Badan menurut Tinggi Badan.
BB/U	: Status gizi berdasarkan Berat Badan menurut Umur.
BCG	: Bacille Calmette Guerin, vaksin yang untuk mencegah penyakit tuberkulosis (TBC).
BGM (Bawah Garis Merah)	: Under raed line weight. Berat badan balita hasil penimbangan yang dititikkan dalam KMS dan berada dibawah garis merah.
BIAS	: Bulan Imunisasi Anak Sekolah Bentuk operasional dari imunisasi lanjutan pada anak sekolah yang dilaksanakan pada bulan tertentu setiap tahunnya dengan sasaran semua anak kelas 1, 2, dan 3 di seluruh Indonesia.
BOK	: Biaya Operasional Kesehatan. Bantuan Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah untuk percepatan pencapaian MDGs bidang kesehatan melalui peningkatan kinerja Puskesmas dan jaringannya serta Poskesdes/Polindes, Posyandu dan UKBM lainnya dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif dan diberikan dalam bentuk Tugas Pembantuan (TP).
BOR	: *Bed Occupancy Ratio* = Angka penggunaan tempat tidur. Persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya

tingkat pemanfaatan dari tempat tidur rumah sakit.

BPS : Badan Pusat Statistik.

BTA+ : Basil Tahan Asam positif.
Basil (bakteri berbentuk batang) yang jika telah diwarnai dengan zat warna basa tidak dapat dihilangkan warnanya oleh zat yang bersifat asam atau alkohol. Contoh : Mycrobacterium tuberculosis (penyebab TBC) dan Mycobacterium leprae (penyebab kusta).

BTO : *Bed Turn Over.*
Frekuensi pemakaian tempat tidur, berapa kali dalam satu satuan waktu tertentu (biasanya 1 tahun) tempat tidur rumah sakit dipakai. Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi pemakaian tempat tidur.

CBR : *Crude Birth Rate* = Angka Kelahiran Kasar
Jumlah kelahiran selama 1 tahun tiap 1000 penduduk.

CDR : *Case Detection Rate.*
Banyaknya jumlah penderita yang ditemukan dibandingkan jumlah penderita yang diperkirakan ada dalam wilayah tertentu.

CFR : *Case Fatality Rate.*
Persentase orang meninggal diantara orang yang mengalami suatu penyakit. Angka pengukuran ini umum digunakan pada penyakit menular.

CR : *Cure Rate = Angka Kesembuhan.*

DAK : Dana Alokasi Khusus.
Bentuk ketiga dana perimbangan yang diperuntukkan bagi daerah-daerah tertentu (propinsi, kabupaten/kota) yang membutuhkan dana tambahan untuk menutupi pengeluaran yang bersifat khusus, sesuai dengan kemampuan keuangan APBN dan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

DBD	: Demam Berdarah Dengue. Penyakit menular yang disebabkan oleh Virus Dengue dan ditularkan oleh nyamuk Aedes aegypti, yang ditandai demam mendadak 2-7 hari, lemah/lesu, gelisah, nyeri ulu hati disertai tanda pendarahan di kulit berupa bintik perdarahan, lebam, kadang-kadang disertai dengan mimisan, berak darah, muntah darah dan kesadaran menurun.
DBK	: Daerah yang Bermasalah Kesehatan.
DJJ	: Denyut Jantang Janin
DM	: Diabetes Melitus. Suatu penyakit gangguan metabolik menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah yang melebihi normal.
DO Rate	: *Drop Out Rate.* Selisih sasaran atau target dengan cakupan dibandingkan dengan sasasaran atau target yang ingin dicapai pada satu wilayah dan periode tertentu.
DOTS	: *Directly Observed Treatment Shortcourse.* Strategi yang direkomendasikan oleh WHO untuk penanggulangan TB. DOTS mengandung lima komponen, yaitu komitmen politik, penemuan kasus dengan pemeriksaan mikroskopis, pengobatan yang diawasi secara langsung (DOT=Directly Observed Therapy), jaminan tersedianya obat secara teratur, menyeluruh dan tepat waktu, dan pencatatan pelaporan untuk mengevaluasi pencapaian dan kinerja program.
DPT	: *Diphteri Pertusis Tetanus.* Vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis dan Tetanus.
DTPK	: Daerah Terpencil, Perbatasan dan Kepulauan
Endogen	: Kematian Neonatal
Eksogen	: Kematian Post Neonatal
Famale Death	: Kematian Wanita

GDR	: *Gross Death Rate* = Angka Kematian Umum Jumlah pasien keluar mati dibanding dengan jumlah seluruh pasien keluar di suatu unit pelayanan kesehatan (RS) dalam kurun waktu tertentu (1 tahun).
Hb	: Hemoglobin Hemoglobin adalah metaloprotein (protein yang mengandung zat besi) di dalam sel darah merah yang berfungsi sebagai pengangkut oksigen dari paru-paru keseluruh tubuh.
HIV	: *Human Immunodeficiency Virus* Virus penyebab AIDS yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia.
IGD	: Instalasi Gawat Darurat
IMS	: Infeksi Menular Seksual Infeksi yang menular melalui hubungan seksual (Syphilis, Gonorhoe, dan lain-lain termasuk HIV/AIDS).
IMT - *Body Mass Indekx (BMI)*	: Indeks Massa Tubuh Salah satu cara untuk menentukan status gizi dengan membandingkan Berat Badan dan Tinggi Badan. IMT = BB(kg)/TB^2 (dalam meter).
IPKM	: Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Indikator komposit yang menggambarkan kemajuan pembangunan kesehatan, dirumuskan dari data kesehatan berbasis komunitas yaitu : Riskesdas, Susenas dan Survei Potensi Desa. IPKM merupakan indeks komposit yang dirumuskan dari 24 indikator kesehatan.
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia Pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.
IR	: *Incidence Rate* Jumlah kasus baru, kejadian, atau kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan dibandingkan

populasi tertentu dalam masa tertentu secara periodik.

ISPA : Infeksi Saluran Pernafasan Akut
Penyakit infeksi yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura.

IUD: Intra Uterine Device

Alat kontrasepsi yang dimasukan ke dalam rahim, terbuat dari plastik hslus dan fleksibel (polietilen)

Jamkesmas : Jaminan Kesehatan Masyarakat
Suatu cara penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan yang paripurna berdasarkan atas usaha bersama dan kekeluargaan, yang berkesinambungan dan dengan mutu yang terjamin serta pembiayaan yang dilaksanakan secara praupaya.

Jampersal : Jaminan Persalinan

K1 : Kunjungan Baru Ibu Hamil, yaitu kunjungan ibu hamil pertama kali pada masa kehamilan (trimester pertama)

K4 : Kontak minimal empat kali selama masa kehamilan untuk mendapatkan pelayanan antenatal, yang terdiri atas minimal satu kali kontak pada trisemester pertama, satu kali pada trisemester kedua dan dua kali pada trisemester ketiga.

KB : Keluarga Berencana

KEP : Kekurangan Energi Protein
Keadaan kurang zat gizi tingkat sedang yang disebabkan oleh rendahnya asupan energi dan protein dalam waktu cukup lama yang ditandai dengan berat badan menurut umur (BB/U) yang berada pada <-3SD tabel baku

KF3 : Kunjungan Nifas, Pelayanan kepada ibu nifas sedikitnya 3 kali, pada 6 jam pasca persalinan s.d 3 hari; pada minggu ke II, dan

	pada minggu ke VI termasuk pemberian vitamin A 2 kali serta persiapan dan/atau pemasangan KB pasca persalinan.
KIE	: Komunikasi, Informasi dan Edukasi
KLB	: Kejadian Luar Biasa
KN 1	: Kunjungan Neonatus 1, pelayanan kesehatan neonatal dasar, kunjungan ke 1 (pertama0 pada 6-24 jam setelah lahir.
KN Lengkap	: Kunjungan Neonatus Lengkap; pelayanan kesehatan neonatal dasar meliputi ASI eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, pemberian vitamin K1 injeksi bila tidak diberikan pada saat lahir, pemberian imunisasi hepatitis B1 bila tidak diberikan pada saat lahir, dan manajemen terpadu bayi muda. Dilakukan sesuai standar sedikitnya 3 kali, pada 6-24 jam setelah lahir yang dilakukan di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah.
Kunjungan Bayi	: Kunjungan bayi umur 29 hari-11 bulan di sarana pelayanan. Setiap bayi memperoleh pelayanan kesehatan minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-3 bulan, satu kali pada umur 3-6 bulan, satu kali pada umur 6-9 bulan, dan satu kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4, Campak), stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi.
LOS	: *Length of Stay*, Rata-rata lama perawatan seorang pasien. Indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu yang dijadikan tracer (yang perlu pengamatan lebih lanjut).
MDGs	: *Millenium Development Goals* Tujuan Pembangunan Milenium (TPM). Tujuan Pembangunan Milenium merupakan

paradigma pembangunan global yang disepakati secara internasional oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Milenium PBB bulan September 2000 silam. Majelis Umum PBB kemudian melegalkannya ke dalam Resolusi Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa Nomor 55/2 tanggal 18 September 2000 Tentang Deklarasi Milenium Perserikatan Bangsa-Bangsa (A/RES/55/2. *United Nations Millennium Declaration*).

MKJP : Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

MOP : Metode Operatif Pria; cara kontrasepsi dengan tindakan pembedahan pada saluran sperma pria.

MOW : Metode Operatif Wanita; cara kontrasepsi dengan tindakan pembedahan pada saluran telur wanita.

MP ASI : Makanan Pendamping Air Susu Ibu.
Makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi dan anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya selain dari ASI.

MTBM : Manajemen Terpadu Balita Muda; suatu pendekatan keterpaduan dalam tata laksana bayi umur 1 hari-2 bulan, baik yang sehat maupun yang sakit, baik yang datang ke fasilitas rawat jalan pelayanan kesehatan dasar maupun yang dikunjungi oleh tenaga kesehatan pada saat kunjungan neonatal.

MTBS : Manajemen Terpadu Balita Sakit; suatu pendekatan yang terintegrasi/terpadu dalam tata laksana balita sakit dengan fokus kepada kesehatan anak usia 0-59 bulan (balita) secara menyeluruh. MTBS bukan merupakan suatu program kesehatan tetapi suatu pendekatan/cara menatalaksana balita sakit.

NAPZA : Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lain.

NDR : *Net Death Rate*

OAT : Obat Anti Tuberkulosis

	Sekelompok obat yang digunakan untuk pengobatan tuberkulosis.
ODHA	: Orang Dengan HIV/AIDS
P4K	: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
PD3I	: Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDB	: Produk Domestik Bruto Suatu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam suatu periode tertentu.
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Dalam hal ini ada program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, Dana Sehat/Asuaransi Kesehatan/JPKM.
PJK	: Penyakit Jantung Koroner
PJPD	: Penyakit Jantung dan Pembuliuh Darah
PMO	: Pengawas Menelan Obat Seseorang yang dapat membantu pasien dalam pengobatan, berperan dalam mengingatkan dan mengawasi pasien untuk patuh dan taat minum obat.
PMS	: Penyakit Menular Seksual Penyakit yang menular melalui hubungan seksual (Syphilis, Gonorhoe, dan lain-lain termasuk HIV/AIDS).
Polindes	: Pondok Bersalin Desa Bangunan yang dibangun dengan sumbangan dana pemerintah dan partisipasi masyarakat desa untuk tempat pertolongan persalinan dan pemondokan ibu bersalin, sekaligus tempat tinggal Bidan di Desa. Disamping pertolongan persalinan juga dilakukan pelayanan antenatal dan pelayanan kesehatan lain sesuai kebutuhan masyarakat dan kompetensi teknis bidan tersebut.

PONED	: Pelayanan emergensi Obstetrik dan Neonatal Dasar. Poned dilakukan di Puskesmas Induk dengan pengawasan dokter. Petugas kesehatan yang boleh memberikan Poned yaitu dokter, bidan, perawat dan tim Poned Puskesmas beserta penanggung jawab terlatih.
PONEK	: Pelayanan emergensi Obstetrik dan Neonatal Komprehensif. Tujuan utama mampu menyelamatkan ibu dan anak baru lahir melalui program rujukan berencana dalam satu wilayah kabupaten, kotamadya atau provinsi.
Posbindu	: Pos Pembinaan Terpadu Bentuk peran serta kelompok masyarakat yang aktif dalam upaya promotif-preventif untuk mendeteksi secara dini keberadaan faktor risiko kesehatan sekaligus peningkatan pengetahuan untuk mencegah dan mengendalikan faktor risiko tersebutpada masyarakat.
Poskesdes	: Pos Kesehatan Desa Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesahatan dasar bagi masyarakat desa.
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.
PN (Salinakes)	: Persalinan oleh Tenaga Kesehatan
PSN	: Pemberantasan Sarang Nyamuk
PTT	: Pegawai Tidak Tetap Pegawai yang diangkat oleh pejabat yang

berwenang untuk jangka waktu tertentu guna melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan yang bersifat teknis profesional dan administrasi pada sarana pelayanan kesehatan dan tidak berkedudukan sebagai pegawai negeri.

PUS : Pasangan Usia Subur
Pasangan yang isterinya berumur 15-49 tahun, dalam hal ini termasuk pasangan yang isterinya berumur lebih dari 49 tahun tetapi masih tetap mendapat menstruasi.

Puskesmas : Pusat Kesehatan Masyarakat
Unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja.

PWS KIA : Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak.

RDT : *Rapid Diagnostic Test*

Riskesdas : Riset Kesehatan Dasar
Riset berbasis komunitas dengan sampel rumah tangga dan anggota rumah tangga yang mewakili populasi ditingkat kabupaten/kota.

SBS : Stop Buang Air Besar Sembarangan

SDGS : Suistainable Development Goals

SDIDTK : Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak

SDKI : Survei Demografi Kesehatan Indonesia
Salah satu Survei Berskala Nasional yang sangat penting dalam bidang kependudukan, keluarga berencana, dan juga kesehatan .

SEARO : *WHO South-East Asia Regional Office*

SKN : Sistem Kesehatan Nasional
Pengelolaan Kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia melalui pengelolaan berbagai upaya kesehatan secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya

derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

SKRT : Survei Kesehatan Rumah Tangga

SPAL : Saluran Pembuangan Air Limbah

SPM : Standar Pelayan Minimal
Tolok ukur kinerja pelayanan kesehatan yang diselenggarakan daerah Kabupaten/Kota.

SR : *Success Rate* = Angka Keberhasilan Pengobatan.
Angka kesembuhan + cakupan pengobatan lengkap pada penderitaTB paru BTA+.

STBM : Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

SUPAS : Survey Penduduk Antar Sensus
Survei yang dirancang secara khusus untuk menjembatani kebutuhan data kependudukan pada titik tengah kurun waktu antar sensus.

Susenas : Survey Sosial Ekonomi Nasional
Survei yang dikumpulkan oleh BPS. Data yang dikumpulkan yaitu mengenai pengeluaran rumah tangga, karakteristik soaial, dan beberapa yang terkait dengan kesehatan.

TB : Tuberkulosis
Infeksi yang disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis. Infeksi ini dapat menyerang paru (Tuberkulosis paru) maupun organ selain paru (Tuberkulosis ekstra pulmonal).

TB/U : Status Gizi berdasarkan Tinggi Badan menurut umur

TN : *Tetanus Neonatorum*
Tetanus yang menyerang neonatus (bayi umur 0-28 hari). Infeksi tersering melalui pencemaran tali pusat oleh spora Clostridium tetani misalnya pada pertolongan persalinan yang tidak/kurang steril.

TOGA : Tanaman Obat Keluarga
Sebidang tanah di halaman/ladang yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang

berkhasiat sebagai obat.

TOI : *Turn Over Interval* = tenggang perputaran; Yaitu rata-rata hari, empat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Indikator ini juga menggambarkan tingkat efisiensi dari pada penggunaan tempat tidur.

TT : *Tetanus Toksoid*

UCI : *Universal Child Immunization* : tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada bayi (0-11 bulan), ibu hamil, wanita usia subur dan anak sekolah tingkat dasar. Imunisasi dasar lengkap pada bayi meliputi : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 3 dosis hepatitis B, 1 dosis campak. Pada ibu hamil dan wanita usia subur meliputi 2 dosis TT. Untuk anak sekolah tingkat dasar meliputi 1 dosis DT, 1 dosis campak dan 2 dosis TT.

UHH : Umur Harapan Hidup waktu lahir; jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang atas dasar angka kematian pada masa tersebut yang cenderung tidak berubah di masa mendatang.

UKBM : Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat; Bentuk UKBM yang adalah Poskesdes, Polindes, Pos UKK, Poskestren, TOGA, Saka Bhakti Husada, dan lain-lain.

UKS : Usaha Kesehatan Sekolah

UNICEF : *United Nations Children's Fund*

UPT : Unit Pelaksana Teknis

- Satuan Organisasi yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau teknis tugas tugas teknis penunjang dari organisasi induknya.
- Instansi vertikal didaerah yang kewenangan dan tanggung jawabnya melakukan kegiatan pengelolaan anggaran dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang berasal dari kantor pusat.

VCT	: *Voluntary, Counseling, and Testing*
WHA	: *World Health Assembly* Sidang Majelis Kesehatan Dunia.
WHO	: World Health Organization Badan Kesahatn Dunia. Salah satu badan PBB yang bertindak sebagai koordinator kesehatan umum internasional dan bermarkas di Jenewa, Swiss.
WUS	: Wanita Usia Subur; Wanita dalam usia reprproduktif yaitu usia 15-49 tahun baik yang berstatus kawin, janda, maupun yang belum menikah.

BAB I
PENDAHULUAN

Profil Kesehatan Kabupaten Sintang adalah gambaran kondisi kesehatan masyarakat Kabupaten Sintang, diterbitkan setahun sekali yang merupakan salah satu mata rantai pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan di Kabupaten Sintang dalam rangka menyajikan hasil kegiatan pembangunan di bidang kesehatan. Data dan informasi kesehatan tersebut akan menjadi faktor pendukung di dalam sistem manajemen kesehatan, untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan, yang dilakukan melalui sistem informasi dan melalui kerja sama lintas sektor, dengan ketentuan lebih lanjut akan diatur dengan Peraturan Pemerintah sebagaimana terdapat pada pasal 168 ayat 1 Undang Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009. Sedangkan Pasal 169 disebutkan Pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Sistem Informasi Kesehatan merupakan bagian fungsional dari Sistem Kesehatan secara keseluruhan, oleh karena itu perlu penataan dan pengembangan yang lebih baik agar data dan informasi bisa didapat secara akurat dan tepat waktu. Di Kabupaten Sintang pada saat ini masih dalam taraf pembenahan sistem pencatatan dan pelaporan. Data dan informasi kesehatan tersebut akan menjadi faktor pendukung sistem manajemen kesehatan dalam proses perencanaan serta pelaksanaan berbagai upaya kesehatan agar menjadi berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang direncanakan baik di daerah maupun di pusat.

Salah satu produk SIK di Kabupaten Sintang adalah "*Profil Kesehatan Kabupaten Sintang 2020*" yang diharapkan dapat dipergunakan sebagai dokumen informasi yang berisi tentang data dan informasi capaian kegiatan pembangunan kesehatan di Kabupaten Sintang sesuai arahan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, dimana visi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2016-2021 adalah "Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Sehat, Mandiri Melalui Pelayanan KesehatanYang Bermutu dan Berkeadilan" dengan empat kata kunci yaitu 1) Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Sehat adalah masyarakat yang hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, 2) Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Mandiri adalah masyarakat yang mampu mengenal masalah yang berkaitan dengan kesehatan, mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah kesehatan, mencari sendiri pelayanan kesehatan yang sesuai, memanfaatkan lingkungan untuk

peningkatan derajat kesehatan, 3) Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu adalah pelayanan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai dengan standar pelayanan, sesuai dengan kebutuhan rakyat, serta tanggap dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat, 4) Pelayanan Kesehatan Yang Berkeadilan adalah seluruh lapisan masyarakat berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dan berkemampuan untuk menjangkaunya.

Dalam upaya mewujudkan visi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2016-2021 tersebut maka ditetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat termasuk swasta.
2. Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna dan bermutu serta peningkatan akses pelayanan kesehatan.
3. Mengelola sumber daya kesehatan.

Untuk mempermudah pemahaman materi, maka sistematika penulisan Profil Kesehatan Kabupaten Sintang 2020 disusun sebagai berikut :

Bab I *Pendahuluan.* Bab ini menyajikan tentang maksud dan tujuan diterbitkannya Profil Kesehatan ini dan sistematika penyajiannya.

Bab II *Gambaran Umum dan Perilaku Penduduk.* Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten Sintang. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya seperti kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

Bab III *Situasi Derajat Kesehatan.* Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat.

Bab IV *Situasi Upaya Kesehatan.* Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan.

Bab V *Situasi Sumber Daya Kesehatan.* Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

Bab VI *Kesimpulan.* Bab ini mencoba menyajikan hal-hal penting yang perlu disimak dari profil kesehatan masyarakat Kabupaten Sintang tahun 2020. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka upaya mencapai Visi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang "Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Sehat, Mandiri Melalui Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu dan Berkeadilan".

Daftar Pustaka

Lampiran

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian Kabupaten Sintang dan 81 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender, serta tabel Standar Pelayanan Minimal (SPM).

BAB II
GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

Kabupaten Sintang terletak di bagian timur Propinsi Kalimantan Barat atau di antara 1°05' Lintang Utara serta 0°46' Lintang Selatan dan 110°50' Bujur Timur serta 113°20' Bujur Timur, dengan demikian Kabupaten Sintang dilalui oleh garis Khatulistiwa. Batas wilayah administrasi Kabupaten Sintang yaitu :

- Utara : Kabupaten Kapuas Hulu dan Malaysia Timur (Serawak).
- Selatan : Propinsi Kalimantan Tengah, Kab. Melawi, dan Kab. Ketapang.
- Timur : Propinsi Kalimantan Tengah, Kab. Melawi dan Kab. Kapuas Hulu.
- Barat : Kab. Sanggau, Kab. Malawi, dan Kab. Sekadau.

Secara geografis Kabupaten Sintang merupakan salah satu Kabupaten yang berbatasan dengan negara tetangga yaitu Malaysia khususnya negara bagian Serawak. Wilayah Kabupaten Sintang yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia adalah Kecamatan Ketungau Hulu dan Ketungau Tengah. Daerah perbatasan tersebut mempunyai karakteristik spesifik dalam pembangunan kesehatan, di mana masyarakat di kedua kecamatan tersebut mempunyai akses ke negara tetangga (Malaysia).

Kabupaten Sintang memiliki 14 kecamatan, 391 desa, 16 kelurahan dan luas wilayah 21.635 km^2 dengan wilayah terluas terdapat di Kecamatan Ambalau yaitu 6.386,40 km^2 atau 29,52 persen sedangkan Kecamatan Sintang merupakan kecamatan yang terkecil luas wilayahnya yaitu 277,05 km^2 atau hanya sebesar 1,28 persen. Dari luas tersebut sebagian besar merupakan wilayah perbukitan dengan luas sekitar 13.573,75 km^2 atau 62,74 persen.

Kabupaten Sintang dilalui oleh dua sungai besar yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Melawi, serta dua sungai kecil yaitu Sungai Ketungau yang merupakan anak dari Sungai Kapuas dan Sungai Kayan yang merupakan anak Sungai Melawi. Sungai Kapuas melalui Kecamatan Ketungau Hilir, Kecamatan Kelam Permai, Kecamatan Binjai Hulu, Kecamatan Sintang, Kecamatan Tempunak sampai Kecamatan Sepauk, sedangkan Sungai Melawi melalui Kecamatan Ambalau, Kecamatan Serawai, Kecamatan Dedai sampai Kecamatan Sintang. Sungai Kayan melalui Kecamatan Kayan Hulu sampai ke Kayan Hilir, sedangkan Sungai Ketungau melalui Kecamatan Ketungau Hulu, Kecamatan Ketungau Tengah sampai ke Kecamatan Ketungau Hilir. Dilihat dari tekstur tanahnya sebagian besar daerah Kabupaten Sintang terdiri dari tanah *latasol* meliputi areal seluas 1,02 juta hektar atau sekitar 46,99 % dari luas daerah yaitu 2,16 juta hektar. Selanjutnya tanah *podsolit* sekitar 0,93 juta hektar atau 42,89 % yang terhampar hampir di seluruh kecamatan,

sedangkan jenis tanah yang paling sedikit ditemui di Kabupaten Sintang yaitu jenis tanah *organosol* hanya sekitar 0,05 juta hektar atau sebesar 2,08 %.

Kabupaten Sintang tahun 2020 memiliki 20 puskesmas terdiri dari 19 puskesmas perawatan dan 1 puskesmas non perawatan, dengan letak puskesmas pada titik koordinat seperti tercantum dalam tabel 2.1 dibawah ini.

TABEL 2.1
TITIK KOORDINAT FASILITAS KESEHATAN
DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020

No	Nama Fasilitas	Lintang	Y	Bujur	X	Keterangan
1	Serawai	LS	00.33081	BT	112.43755	Pusk Rwt Inap
2	Kemangai	LS	00.24534	BT	112.71184	Pusk Rwt Inap
3	Tebidah	LS	00.14457	BT	112.07930	Pusk Rwt Inap
4	Sepauk	LS	00.06032	BT	111.21055	Pusk Rwt Inap
5	Tempunak	LU	00.04602	BT	111.39691	Pusk Rwt Inap
6	Jelimpau	LU	00.24456	BT	111.33253	Pusk Rwt Inap
7	Pandan	LS	00.11428	BT	111.45372	Pusk Rwt Inap
8	Sungai Durian	LU	00.07815	BT	111.48384	Pusk Rwt Inap
	RS. Pratama Sintang	LU	00.06330	BT	111.47749	RS TNI
	Klinik Asyiffa Sintang	LU	00.07304	BT	111.48355	Klinik Swasta
9	Tanjung Puri	LU	00.07033	BT	111.49517	Puskesmas
	RS. Ade M Djoen Sintang	LU	00.07846	BT	111.49615	RS Pemerintah
	Labkesda Sintang	LU	00.07067	BT	111.49448	Lab. Pemerintah
	Labkes Taruna Sintang	LU	00.06974	BT	111.49687	Lab. Swasta
	RS. Tingkat IV Sintang	LU	00.07333	BT	111.48954	RS TNI
	Rumah Bersalin Sayang Ibu	LU	00.06443	BT	111.49197	RB. Swasta
	Dinas Kesehatan	LU	00.08125	BT	111.50941	Dinas Kesehatan
	PPGB Sintang	LU	00.08189	BT	111.50793	PPGB Dinkes
10	Dara Juanti	LU	00.08322	BT	111.49150	Pusk Rwt Inap
11	Dedai	LS	00.05917	BT	111.64391	Pusk Rwt Inap
12	Emparu	LS	00.08208	BT	111.82483	Pusk Rwt Inap
13	Nangan Mau	LS	00.10947	BT	111.92157	Pusk Rwt Inap
14	Kebong	LU	00.05679	BT	111.64162	Pusk Rwt Inap
15	Nanga Lebang	LU	00.21827	BT	111.64423	Pusk Rwt Inap
16	Mensiku	LU	00.19893	BT	111.46753	Pusk Rwt Inap
17	Nanga Ketungau	LU	00.35957	BT	111.61600	Pusk Rwt Inap
18	Serangas	LU	00.48658	BT	111.47308	Pusk Rwt Inap
19	Merakai	LU	00.69184	BT	111.51942	Pusk Rwt Inap
20	Senaning	LU	00.90762	BT	111.02469	Pusk Rwt Inap

Sumber : Seksi Informasi Kesehatan 2016 (Diukur dengan Alat ukur GPS 60 Garmin Tahun 2012).

Jalur transportasi di Kabupaten Sintang beberapa wilayah puskesmas bisa menggunakan jalur darat di musim kemarau dan jalur air/sungai di musim penghujan. Jarak Puskesmas terdekat ke Kabupaten Sintang adalah Puskesmas Tanjung Puri dan Dara Juanti (3 Km) serta terjauh adalah Puskesmas Senaning (349,74 Km) dengan rata-rata jarak Puskesmas ke Kabupaten Sintang adalah 95,04 Km.

TABEL 2.2
JARAK ANTARA KABUPATEN SINTANG DENGAN PUSKESMAS
DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020

No	Nama Puskesmas	Jalur Sungai		Jalur Darat		Keterangan
		Jarak (Km)	Waktu Tempuh (Jam)	Jarak (Km)	Waktu Tempuh (Jam)	
1	Serawai	247,00	7,00	171,00	8,00	Pusk Rwt Inap
2	Kemangai	302,50	8,00			Pusk Rwt Inap
3	Tebidah	163,00	8,00	105,10	4,00	Pusk Rwt Inap
4	Sepauk	56,90	2,00	54,50	1,50	Pusk Rwt Inap
5	Tempunak	21,40	1,00	14,50	0,75	Pusk Rwt Inap
6	Jelimpau			100,00	0,75	Pusk Rwt Inap
7	Pandan			30,00	1,00	Pusk Rwt Inap
8	Sungai Durian			7,00	0,25	Pusk Rwt Inap
9	Tanjung Puri			3,00	0,10	Puskesmas
10	Dara Juanti			3,00	0,10	Pusk Rwt Inap
11	Dedai	25,00	1,25	45,00	1,50	Pusk Rwt Inap
12	Emparu			47,00	1,30	Pusk Rwt Inap
13	Nanga Mau	124,00	6,00	73,20	3,00	Pusk Rwt Inap
14	Kebong			21,00	0,50	Pusk Rwt Inap
15	Nanga Lebang	40,00	1,50	65,00	2,00	Pusk Rwt Inap
16	Mensiku			25,00	1,00	Pusk Rwt Inap
17	Nanga Ketungau	64,64	2,00	95,00	3,00	Pusk Rwt Inap
18	Serangas			70,00	2,50	Pusk Rwt Inap
19	Merakai	150,64	7,00	147,00	5,00	Pusk Rwt Inap
20	Senaning	349,74	9,00	197,00	7,00	Pusk Rwt Inap
Rata-rata jarak dan waktu tempuh puskesmas ke sintang		95,04		3,32		

Sumber : Kabupaten Dalam Angka Tahun 2012 dan Estimasi Dinkes 2013.
Catatan :Waktu tempuh jalur darat menggunakan kendaraan roda 4 dan jalur sungai menggunakan speed boat 40 PK.

A. Keadaan Penduduk

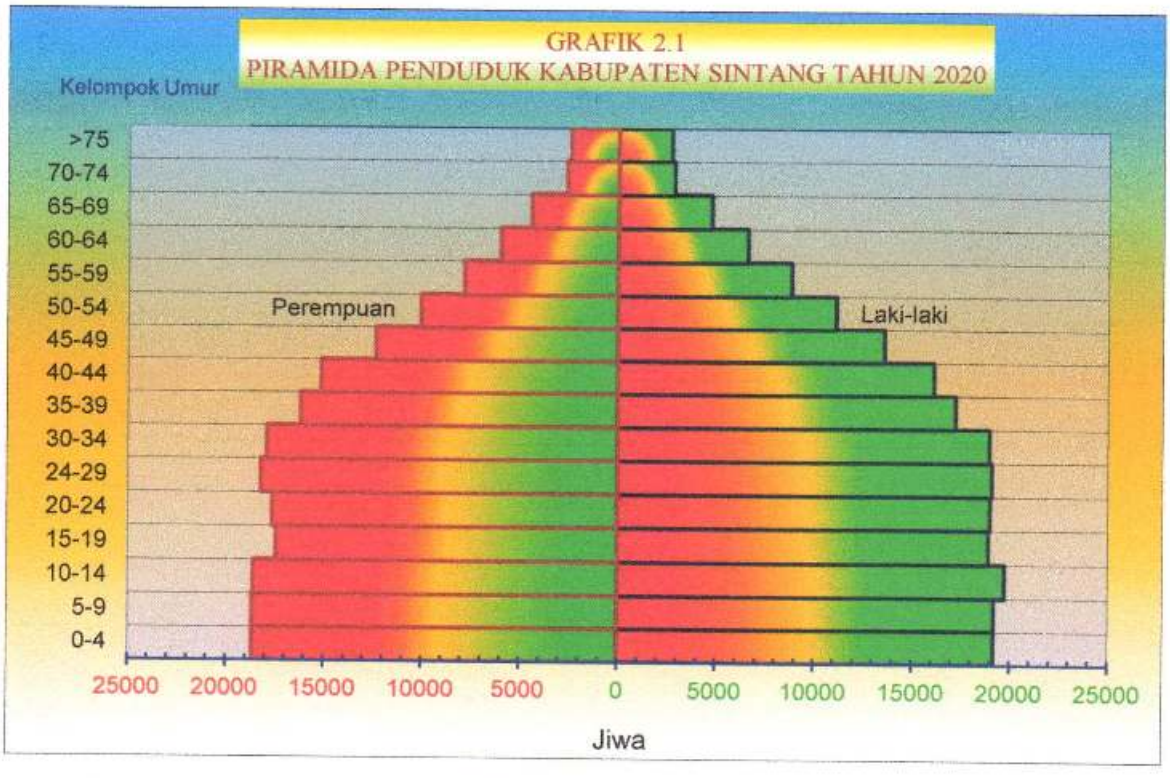
Pada tahun 2020 Kabupaten Sintang mempunyai jumlah penduduk 421.306 jiwa yang terdiri dari laki-laki 217.921 jiwa dan perempuan 203.385 jiwa. Kepadatan penduduk per kilometer persegi adalah 19,4 jiwa/km^2, tetapi tidak merata di seluruh kecamatan. Rata-rata jiwa per Kepala Keluarga (KK) relatif sama setiap kecamatan yaitu rata-raa 4,7 anggota keluarga tiap Rumah Tangga. Penduduk usia balita sebanyak 37.776 jiwa dengan 19.174

jiwa laki-laki dan perempuan 18.602 jiwa dengan sex ratio 107,1. Sedangkan wanita usia produktif (15-64 th) berkisar 68 % dari total populasi perempuan.

Angka beban tanggungan adalah 46 yang berarti setiap 100 orang penduduk produktif menanggung sekitar 46 orang non produktif. Jumlah rumah tangga di Kabupaten Sintang sebanyak 87.294 KK.

Laju pertumbuhan penduduk rata-rata tahun 2020 sebesar 100 %. Sesuai dengan bentuk piramida penduduk tahun 2020, di mana jumlah penduduk balita dan anak memiliki ratio sangat tinggi dibanding golongan umur tua maka penduduk di Sintang tergolong sebagai berikut:

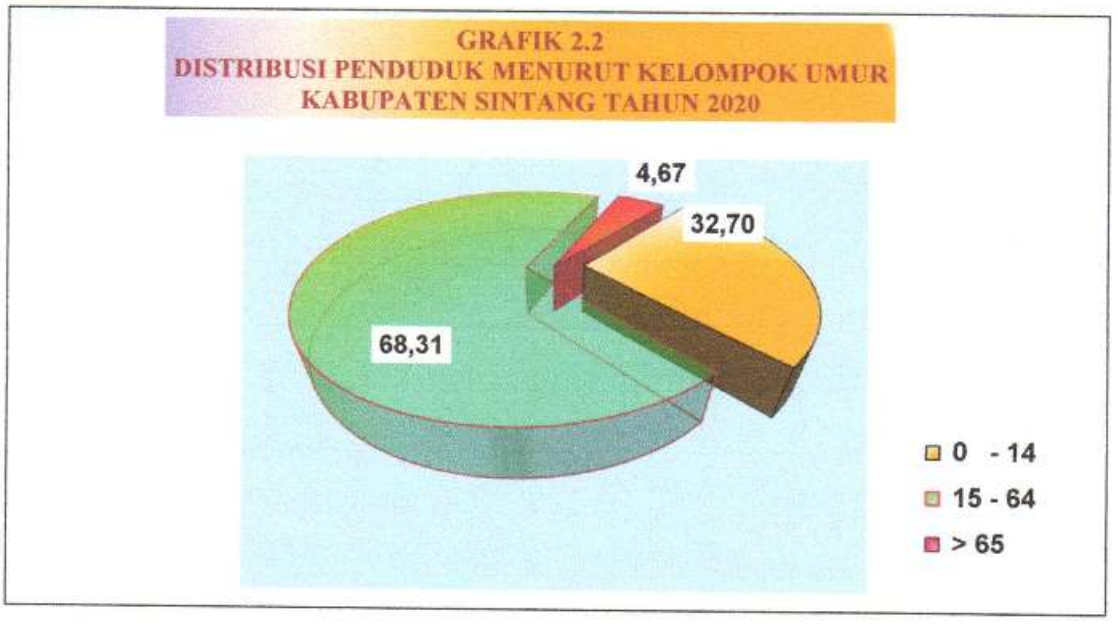
GRAFIK 2.1
PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020



Sumber : BPS, Estimasi dan Estimasi Dinkes Kab.Sintang 2020

Sedangkan distribusi penduduk di Kabupaten Sintang menurut kelompok umur yang ditunjukkan oleh Grafik 2.2, menunjukkan bahwa penduduk yang berusia muda yaitu untuk kelompok umur 0 – 14 tahun sebanyak 27,02 %, yang berusia produktif yaitu kelompok umur 15 – 64 tahun sebanyak 68,31 % dan yang berusia tua yaitu kelompok umur > 65 tahun sebanyak 4,67 %. Ini menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Sintang lebih banyak usia produktif sehingga bermanfaat untuk pembangunan daerah.

GRAFIK 2.2
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR
KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020



Sumber : Berdasar Keputusan Menkes RI Nomor : Hk.02.02/Menkes/117/2015 Tentang Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2015-2019 dan Estimasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2020

B. Keadaan Ekonomi

Indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk adalah PDRB per kapita (*Produk Domestik Regional Bruto*). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB dihitung dengan menggunakan harga konstan sesuai dengan tingkat harga pada suatu tahun dasar yang telah ditetapkan, dalam hal ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010. Dengan cara ini maka dapat diperkirakan laju pertumbuhan ekonomi setiap tahun atau selama periode tertentu.

Memasuki tahun 2020, PDRB atas dasar harga berlaku meurut lapangan usaha atas di Kabupaten Sintang sebesar Rp. 14.714,03 juta. Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,19 %. Laju pertumbuhan ekonomi menurun dari tahun 2019 yang sebesar 5,01 %. *(Sumber :BPS Kab. Sintang)*

Dalam empat tahun terakhir, dimana kontribusi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan cenderung menurun dan sebaliknya kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian, kategori Kontruksi, kategori Transportasi dan Pergudangan dan kategori Jasa Keuangan dan Asuransi cenderung mengalami kenaikan.

Inflasi menjadi salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu daerah, karena dapat menggambarkan naik turunnya harga. Keadaan ekonomi yang semakin stabil ditunjukan oleh perkembangan laju inflasi yang kecil. Suatu daerah dikatakan memiliki

kondisi ekonomi yang lebih stabil jika tingkat inflasinya lebih rendah dibandingkan daerah lain dalam suatu waktu kurun tertentu.

Laju inflasi yang menggambarkan besarnya perubahan harga yang terjadi pada produsen dapat ditunjukkan oleh harga implisit PDRB. Laju inflasi kabupaten Sintang Tahun 2015 relatif terkendali di sekitar angka 6,95%. Artinya secara relatife daya beli masyarakat Kabupaten Sintang masih dapat terjaga. (*Sumber : Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Kabupaten Sintang Tahun 2018*).

C. Keadaan Pendidikan

Pendidikan di suatu daerah atau suatu negara merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan daerah atau negara tersebut. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan serta teknologi maka diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang dapat berperan dalam meningkatkan produktifitas yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung oleh tersedianya sarana dan prasarana serta tenaga pengajar yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya. Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah prasarana SD/MI di Kabupaten Sintang sebanyak 455. Prasarana SMP/MTS sebanyak 142 sekolah, untuk SMA/SMK/MA terdapat 62 sekolah dan 6 Perguruan Tinggi (*Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka Tahun 2021, BPS Kab. Sintang).*

Pada tahun 2020 penduduk Kabupaten Sintang umur 15 tahun ke atas laki-laki sebanyak 159.826 orang dan perempuan 147.655 orang, untuk kategori pendidikan yang ditamatkan untuk SD/MI sebanyak 30,57%, SMP/MTs sebanyak 21,98%, SMA/SMK/MA keatas sebanyak 26,03% menurut tabel 3 dalam lampiran buku ini.

D. Keadaan Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang perlu mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan generik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Kabupaten Sintang seperti wilayah yang lain merupakan daerah tropis, dimana dari faktor iklim maupun lingkungannya merupakan faktor yang sangat potensial untuk

berkembangnya beberapa vektor serta kuman penyakit. Ketidakseimbangan antara lingkungan fisik maupun biologik yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti berbagai peristiwa alam maupun berbagai aktivitas dan perilaku manusia yang dapat mengakibatkan dampak negatif baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan manusia termasuk ancaman terhadap kesehatan. Kendati sampai saat ini pencemaran lingkungan di Kabupaten Sintang belum sampai pada taraf yang mengkhawatirkan, akan tetapi sebagai akibat dari pesatnya perkembangan sektor pertanian, perkebunan, industri kayu serta maraknya pertambangan emas rakyat, maka pengawasan & pengendalian secara berkesinambungan harus dilaksanakan dengan dukungan tenaga dan peralatan yang memadai. Disamping itu mengingat mulai meningkatnya sumber-sumber pencemaran terhadap sungai Kapuas dan Melawi yang merupakan sumber bahan baku untuk PDAM Kabupaten Sintang maka adalah hal yang sangat perlu untuk dilakukan study secara mendalam mengenai kualitas air sungai tersebut.

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator antara lain akses air minum, akses air bersih, rumah sehat, kepemilikan sanitasi dasar, dan rumah tangga ber PHBS.

1. Sarana dan Akses Air Minum

Salah satu tujuan pembangunan prasarana penyediaan air baku untuk memastikan komitmen pemerintah terhadap *Millenium Development Goals (MDGs)* yaitu memastikan kelestarrian lingkungan hidup dengan menurunkan target hingga setengahnya proporsi rumah tangga tanpa akses berkelanjutan terhadap air minum layak dan sanitasi dasar hingga 2020.

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung di minum (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907 Tahun 2002). Syarat-syarat kualitas air minum sesuai dengan Permenkes Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Parameter mikrobiologi E Coli dan total Bakteri coliform, kadar maksimum yang diperbolehkan 0 jumlah per 100 ml sampel,
- Syarat Fisik : Tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna,
- Syarat Kimia : Kadar Besi (Fe), maksimum yang diperbolehkan 0,3 mg/l, Kesadahan (maks 500 mg/l), pH 6,5-8,5.

Pada tahun 2020 di Kabupaten Sintang persentase penduduk yang memiliki akses air minum sebesar 20.877 (tabel 72), sedangkan persentase kualitas air minum di penyelenggara air minum yang memenuhi syarat fisik, bakteriologi dan kimia sebesar 42,1

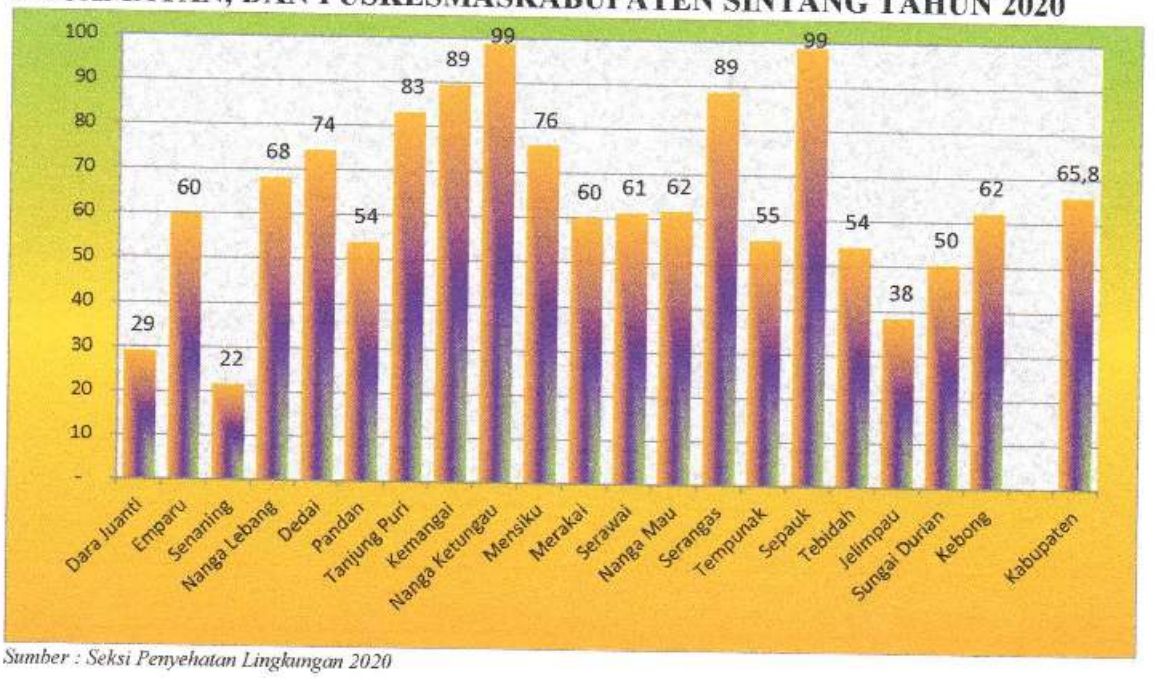
% dari 16 sampel penyelenggara air minum yang diperiksa. Jumlah penyelenggara air minum sebanyak 16 penyelenggara tersebar di 6 Puskesmas atau 5 Kecamatan.

2. Sarana dan Akses Terhadap Sanitasi Dasar

Akses terhadap air bersih dan sanitasi merupakan salah satu fondasi inti dari masyarakat yang sehat. Air bersih dan sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Sanitasi ialah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Lebih mengutamakan usaha pencegahan terhadap berbagai faktor lingkungan, sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit dapat dihindari. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya penyakit.

Berbagai alasan digunakan oleh masyarakat untuk buang air besar sembarangan, diantaranya adalah anggapan membangun jamban itu mahal, buang air besar di sungai sudah menjadi kebiasaan, merasa lebih nyaman buang air besar di sungai, sulitnya air bersih didapat dan lain-lain. Perilaku ini harus diubah karena dapat meningkatkan risiko masyarakat untuk terkena penyakit menular. Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut jenis jamban, kecamatan dan puskesmas pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 73. Pada tahun 2020 persentase kelurga dengan akses terhadap falilitas Kesehatan sanitasi yang layak (jamban sehat) dari laporan program penyehatan lingkungan tahun 2020 sebesar 65,8 % dimana angka ini belum menggambarkan akses sanitasi layak di Kabupaten Sintang karena tidak semua Puskesmas melaporkan penggunaan sarana jamban secara lengkap. Pada tahun 2020 data jumlah penduduk pengguna jenis sarana jamban tipe komunal sebesar 2.756 Jiwa/kk, penduduk pengguna jenis sarana jamban Sehat semi permanen sebesar 73.498 jiwa/kk dan penduduk pengguna jenis sarana jamban Sehat permanen sebesar 125 Jiwa/kk.

GRAFIK 2.3
PERSENTASE PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMASKABUPATEN SINTANG TAHUN 2020



Sumber : Seksi Penyehatan Lingkungan 2020

Persentase Penduduk dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) menurut jenis jamban di Kabupaten Sintang tahun 2020 sebesar 65,8 % dari penduduk yang menggunakan sebanyak 76.379 penduduk.

Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, karena dalam keluarga terjadi komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga yang menjadi awal penting dari suatu proses pendidikan perilaku. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini dalam keluarga dapat menciptakan keluarga yang sehat dan aktif dalam setiap upaya kesehatan dimasyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesehatan anggota keluarga, Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang berupaya meningkatkan persentase rumah tangga ber-PHBS.

PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Untuk mencapai rumah tangga ber-PHBS, terdapat 10 perilaku hidup bersih dan sehat yang dipantau, yaitu : 1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2) memberi ASI eksklusif, 3) menimbang balita setiap bulan, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) memberantas jentik di rumah sekali seminggu, 8) makan buah dan sayur setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan 10) tidak merokok di dalam rumah

BAB III
SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Dalam rangka mencapai pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut ini diuraikan gambaran tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam tahun 2020 di Kabupaten Sintang. Uraian pada bab ini meliputi gambaran tentang keadaan derajat kesehatan masyarakat, keadaan lingkungan, keadaan perilaku masyarakat dan keadaan pelayanan kesehatan.

Untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Sintang dipergunakan beberapa indikator berdasarkan data-data yang diperoleh dari SDKI, SUSENAS, BPS atau data terkait lainnya. Indikator-indikator yang digunakan antara lain meliputi :

A. Angka Kematian (Mortalitas).

Secara umum angka kematian ini berhubungan langsung dengan tingkat kesakitan yang ada pada masyarakat. Selain itu tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor lain baik secara sendiri-sendiri maupun merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang ada seperti : tingkat/jumlah kelahiran, umur, masa paritas, sosial ekonomi (pendapatan perkapita, pendidikan, perilaku hidup sehat), lingkungan, upaya kesehatan dan lain sebagainya.

1. Angka Kematian Bayi (AKB).

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu ***endogen*** atau yang umum disebut dengan kematian neonatal : adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Dan ***eksogen*** atau kematian post neo-natal : adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kematian bayi ini tidak menggambarkan keadaan sesungguhnya, mengingat data yang diperoleh berasal dari *facility based*. Jumlah kematian bayi yang tercatat pada institusi pelayanan kesehatan tahun 2020 adalah kematian neonatal 75 bayi dan kematian bayi 23 bayi. Angka ini lebih tinggi dari tahun 2019 yaitu adalah 60 bayi dan jauh lebih

kecil dibanding AKB nasional sebesar 35/1000 kelahiran hidup maupun AKB Kalimantan Barat berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 (SP 2010), AKB di Kalimantan Barat sebesar 27 per 1000 kelahiran hidup.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi AKB, namun belum diketahui faktor yang secara dominan berpengaruh terhadap AKB. Tersedianya berbagai fasilitas, keterjangkauan sarana pelayanan kesehatan dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil serta perubahan perilaku masyarakat kearah lebih sehat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat AKB. Menurunnya AKB pada tahun ini memberi gambaran adanya peningkatan kualitas hidup, pelayanan kesehatan dan fasilitas kesehatan di masyarakat.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020

Dari Grafik 3.1, dapat kita lihat trend dari kematian bayi tahun 2015 sebesar 14,66 per 1.000 kelahiran hidup turun menjadi 6,24 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2016, naik kembali ditahun 2017 menjadi 11,40 per 1.000 kelahiran hidup, lalu naik pada tahun 2018 sebesar 12,20 per 1.000 kelahiran hidup, turun pada tahun 2019 menjadi 2,90 per 1.000 kelahiram hidup dan naik kembali pada tahun 2020 menjadi 3,30 per 1000 kelahiran bayi. Data kematian bayi ini hanya didapat dari *fasilitas* yaitu puskesmas dan Rumah Sakit Ade Mohammad Djoen di Kabupaten Sintang, jadi tidak menunjukkan angka kematian bayi yang sebenarnya.

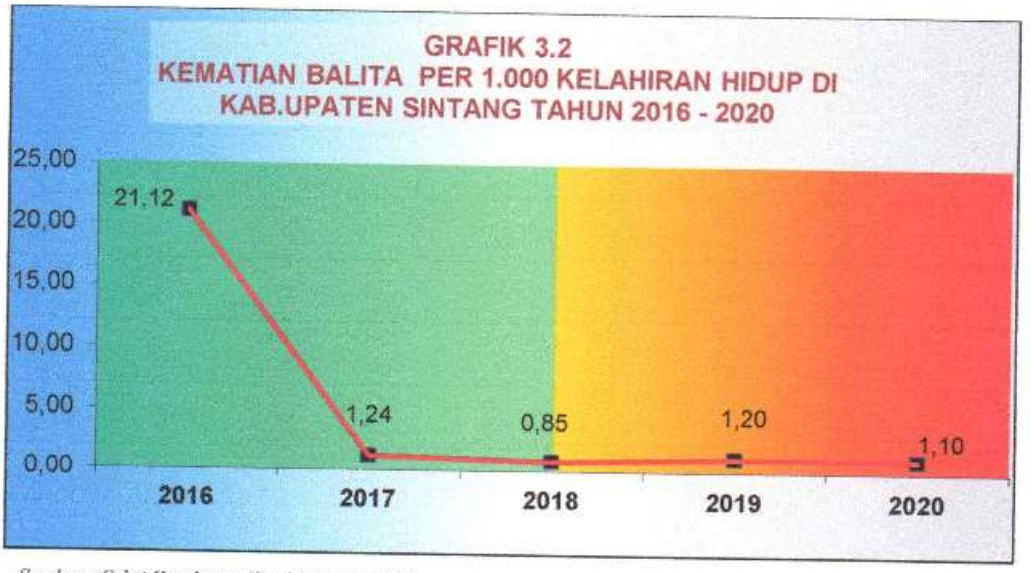
2. *Angka Kematian Balita (AKABA)*

Angka kematian balita (AKABA) adalah jumlah kematian anak sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA menggambarkan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan. Indikator ini menggambarkan

tingkat kesejahteraan sosial dan tingkat kemiskinan penduduk. Jumlah kematian anak balita yang tercatat pada institusi pelayanan kesehatan tahun 2020 adalah sebesar 8 balita atau 1,1 per 1.000 kelahiran hidup, menurun dari tahun tahun 2019 sebesar 9 balita atau sebesar 1,2 per 1.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian balita tahun 2018 adalah sebesar 7 balita atau sebesar 0,85 per 1.000 kelahiran hidup turun dibanding tahun 2017 sebanyak 9 balita atau 1,24 per 1.000 kelahiran hidup.

Estimasi angka kematian balita di Kalimantan Barat yang dihitung berdasarkan data BPS mengalami penurunan yang cukup berarti yaitu dari 93 per 1.000 kelahiran hidup pada 1994 menjadi 88,2 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1997, menjadi 63 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2003 dan turun menjadi 59 per 1.000 balita pada tahun 2007. Meskipun demikian dilihat berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa AKABA di Kalimantan Barat masih tetap lebih tinggi dari AKABA nasional. SDKI tahun 2007 mengestimasikan nilai AKABA sebesar 44 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini merupakan estimasi untuk periode 5 tahun sebelum survey (2003-2007).

Sustainable Development Goals(SDGs) menetapkan nilai normative AKABA, yaitu sangat tinggi dengan nilai > 140, tinggi dengan nilai 71-140, sedang dengan nilai 20-70 dan rendah dengan nilai <20. Dengan demikian, meskipun dilihat berdasarkan trendnya merupakan trend penurunan, namun masih perlu ditingkatkan kegiatan yang menunjang penurunan angka kematian Balita sehingga pada tahun 2030 nanti akan tercapai target AKABA sesuai target SDGs yaitu sebesar 25 per 1.000 Kelahiran Hidup.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020

Dari Grafik 3.2, di atas terlihat bahwa angka kematian balita pada tahun 2016 sebesar 21,12 per 1.000 kelahiran hidup turun menjadi 1,24 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2017, turun kembali menjadi 0,85 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2018, naik pada

tahun 2019 menjadi 1,20 per 1.000 kelahiran hidup dan turun kembali pada tahun 2020 menjadi 1,10 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian balita ini belum bisa menggambarkan angka kematian balita yang sebenarnya karena data hanya di dapat dari fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah.

3. *Angka Kematian Ibu (AKI)*

Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau kasus insidentil dan lain-lain. Angka Kematian Ibu Bersalin (AKI) merupakan salah satu indikator yang cukup penting untuk menggambarkan status gizi dan kesehatan ibu, kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan.

Di Kabupaten Sintang jumlah kematian ibu bersalin hanya didapat dari institusi kesehatan (*Facility Based*). Pada tahun 2020 jumlah kematian ibu bersalin sebanyak 17 orang (244/100.000 KH) naik dibanding tahun 2019 sebanyak 15 orang (192/100.000 KH). Di Kalimantan Barat berdasarkan laporan Indikator Data Base 2005 dengan asumsi 15% dari kematian wanita (*Famale Death*), Angka Kematian Ibu (AKI) adalah sebesar 403,15 per 100.000 Kelahiran Hidup. Dilihat dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa kematian ibu maternal di Kalbar masih tinggi apalagi dikaitkan dengan target yang ingin dicapai pada *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Pada Grafik 3.3 berikut nampak adanya kecenderungan peningkatan AKI sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, angka ini didapat dari intitusi kesehatan *(Facility Based)* angka ini belum menggambarkan angka yang sesungguhnya.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020.

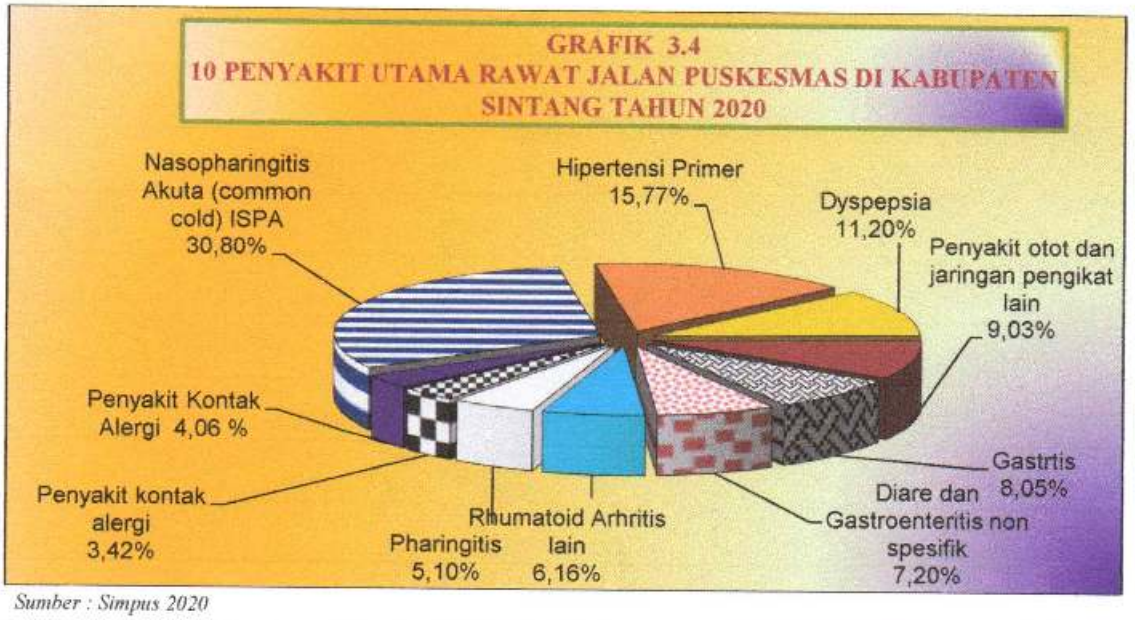
AKI di Kabupaten Sintang kemungkinan bisa disebabkan oleh karena masih rendahnya kesadaran Ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan maupun keterjangkauan pelayanan kesehatan serta kurangnya jumlah bidan di daerah. Hasil survei menyebutkan komplikasi penyebab kematian ibu yang terbanyak adalah karena pendarahan, hipertensi selama kehamilan, infeksi, partus lama dan komplikasi keguguran. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) yang baru lahir disebabkan berat bayi lahir rendah (BBLR), asfiksia, infeksi, masalah laktasi dan penyebab lain.

B. Angka Kesakitan *(Morbiditas)*.

Morbiditas adalah angka kesakitan, baik insiden maupun prevalen dari suatu penyakit. Morbiditas menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbiditas juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat. Angka kesakitan pada penduduk di Kabupaten Sintang didapat dari *facility based* data yang dilaporkan oleh Puskesmas dan Rumah Sakit.

1. Pola 10 Penyakit Terbanyak Pada Rawat Jalan Puskesmas

Pola penyakit rawat jalan puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2020 yang terbesar adalah penyakit Nasopharingitis akuta (*common cold*) ISPA dengan jumlah kasus terbanyak sebesar 33.140 kasus (30,80%) disusul Hipertensi primer berjumlah 16.965 kasus (15,77%), Dyspepsia berjumlah 12.054 kasus (11,20%), Penyakit otot dan jaringan pengikat lain berjumlah 9.715 kasus (9,03%), Gastritis berjumlah 8.658 kasus (8,05%), Diare dan Gastroenteritis non spesifik berjumlah 7.752 kasus (7,20%), Rhumatoid Arhritis lain berjumlah 6.626 kasus (6,16%), Pharingitis berjumlah 3.676 kasus (5,10%), Penyakit kontak alergi 3.676 kasus (3,24%) dan Influenza, virus tidak teridentikasi berjumlah 3.531 kasus (4,06%).



Sumber : Simpus 2020

2. *Penyakit Menular*

a. *Malaria*

Malaria adalah suatu penyakit menular disebabkan oleh satu dari beberapa jenis plasmodium dan ditularkan oleh gigitan nyamuk anopheles yang terkena infeksi. Di Indonesia 2 jenis yang biasanya terdapat ialah *Plasmodium vivak* dan *PlasmodiumFalciparum. Plasmodium Malariae* jarang sekali terdapat. Dalam bentuknya yang khas gejala terdiri dari datangnya sekonyong-konyong serangan rasa kedinginan sampai menggigil, diikuti oleh demam tinggi, kemudian badan berkeringat diiringi dengan turunnya panas. Saat kumatnya kedinginan, demam dan berkeringat dapat tidak teratur. Pola sakit yang disebabkan *Plasmodium Falciparum* antara satu dan lain jauh berbeda dan menyerupai banyak penyakit menular lain. Demam yang tidak jelas sebabnya di daerah endemis merupakan bukti dugaan adanya malaria.

Penyakit malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Malaria disebabkan oleh parasit Plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia ditularkan oleh nyamuk malaria (Anopheles) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki maupun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak-anak dan orang dewasa.

Ditjen PP&PL Kementrian Kesehatan telah menetapkan stratifikasi endemisitas malaria suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 strata yaitu : 1. Endemis Tinggi bila API > 5 per 1.000 penduduk; 2. Endemis Sedang bila API berkisar antara 1-5 per 1.000 penduduk; 3. Endemis Rendah bila API 0-1 per 1.000 penduduk; 4. Non Endemis adalah daerah yang tidak terdapat penularan malaria (daerah pembebasan malaria) atau API = 0.

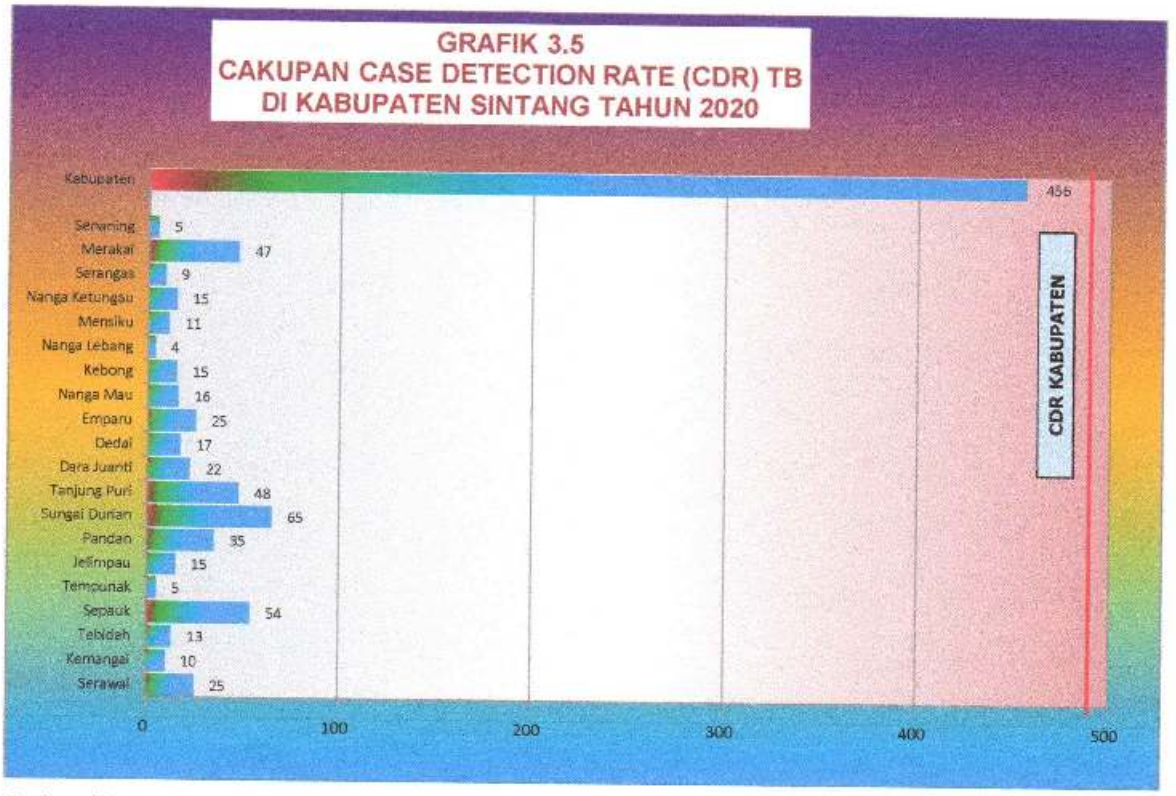
Di Kabupaten Sintang penyakit Malaria tidak termasuk kategori 10 penyakit terbanyak, tahun 2020 kasus malaria tanpa pemeriksaan sediaan darah (malaria klinis) semua kasus malaria dengan pemeriksaan sediaan darah (malaria positif) sebesar 29 kasus naik dari tahun 2019 yaitu 17 kasus. Ini menggambarkan bahwa penyakit malaria masih merupakan penyakit yang menjadi problem kesehatan di masyarakat khususnya di pedesaan (tabel 66).

b. *TB Paru*

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyebar melalui *droplet* orang yang telah terinfeksi basil TB. Bersama dengan Malaria dan HIV/AIDS, TB menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam SDGs.

Tahun 1995 WHO merekomendasikan strategi DOTS *(Directly Observed Treatment Short-course)* sebagai strategi dalam penanggulangan TB dan telah terbukti sebagai strategi penanggulangan yang secara ekonomis paling efektif *(cost effective)*, yang terdiri dari 5 komponen kunci 1) Komitmen politis; 2) Pemeriksaan dahak mikroskopis yang terjamin mutunya; 3) Pengobatan jangka pendek yang standar bagi semua kasus TB dengan tatalaksana kasus yang tepat, termasuk pengawasan langsung pengobatan; 4) Jaminan ketersediaan OAT yang bermutu; 5) Sistem pencatatan dan pelaporan yang mampu memberikan penilaian terhadap hasil pengobatan pasien dan kinerja program secara keseluruhan.

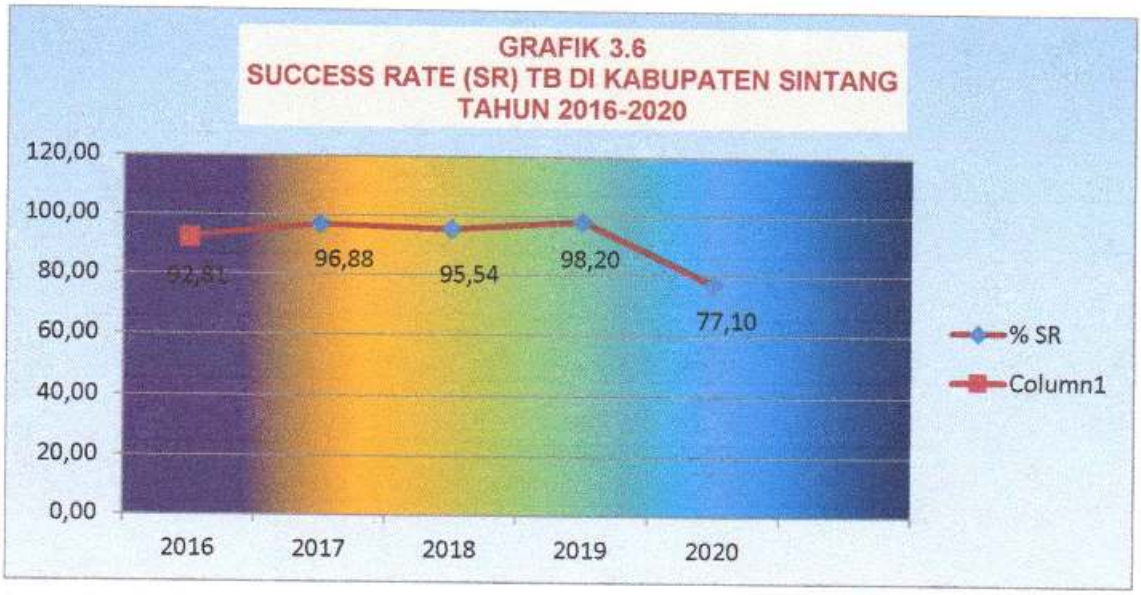
Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB adalah *Case Detection Rate* (CDR), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA positif yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Tahun 2020

Cakupan CDR pada tahun 2020 sebesar 63,2 % dengan jenis kelamin laki-laki dan 36,8 % dengan jenis kelamin perempuan. Dilampaui oleh 12 Puskesmas yaitu Puskesmas Dedai, Merakai, Sungai Durian, Kebong, Serawai, dara juanti ,Tempunak, Sepauk, Tebidah, Mensiku dan emparu sedangkan Puskesmas Serangas, Nanga Lebang, Jelimpau, Tanjung Puri, Dara Juanti, Nanga mau ,Senaning ,Mensiku, Nanga ketungau Emparu dan Kemangai kasus TB masih rendah.

Dalam mengukur keberhasilan obat TB digunakan indikator persentase sembuh, persentase pengobatan lengkap dan angka keberhasilan pengobatan (SR= *Succes Rate*). Target kasus baru TB (BTA positif) yang disembuhkan dalam Renstra Dinas Kesehatan tahun 2015 adalah 90%. Kasus penyakit TB Paru pada tahun 2020 dengan BTA (+) berjumlah 456 kasus. Hasil evaluasi sampai akhir 2020 dari 456 BTA (+) yang selesai diobati ada 259 dinyatakan sembuh dengan angka kesuksesan (*Succes Rate/SR*) sebesar 56,8 % (tabel 52). Sedangkan hasil evaluasi tahun 2018 adalah 92,81% dinyatakan sembuh. Persentase kesembuhan ini sudah mencapai target tahun 2016 yaitu > 90 %. Dari 20 Puskesmas yang ada kasus TB Paru di Kabupaten Sintang, hanya ada 7 puskesmas yang 100% dinyatakan sembuh dari pasien yang selesai berobat.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2020

Dari Grafik 3.6, diatas terlihat bahwa pencapaian *Success Rate* (SR) pada tahun 2015 – 2019 telah memenuhi target Nasional 85 %. pada tahun 2016, SR turun menjadi 92,81 %, pada tahun 2017 naik kembali menjadi 96,88% pada tahun 2018 turun yaitu menjadi 95,54 % dan kembali naik menjadi 98,20% pada tahun 2019, dan turun menjadi 77,10 pada tahun 2020.

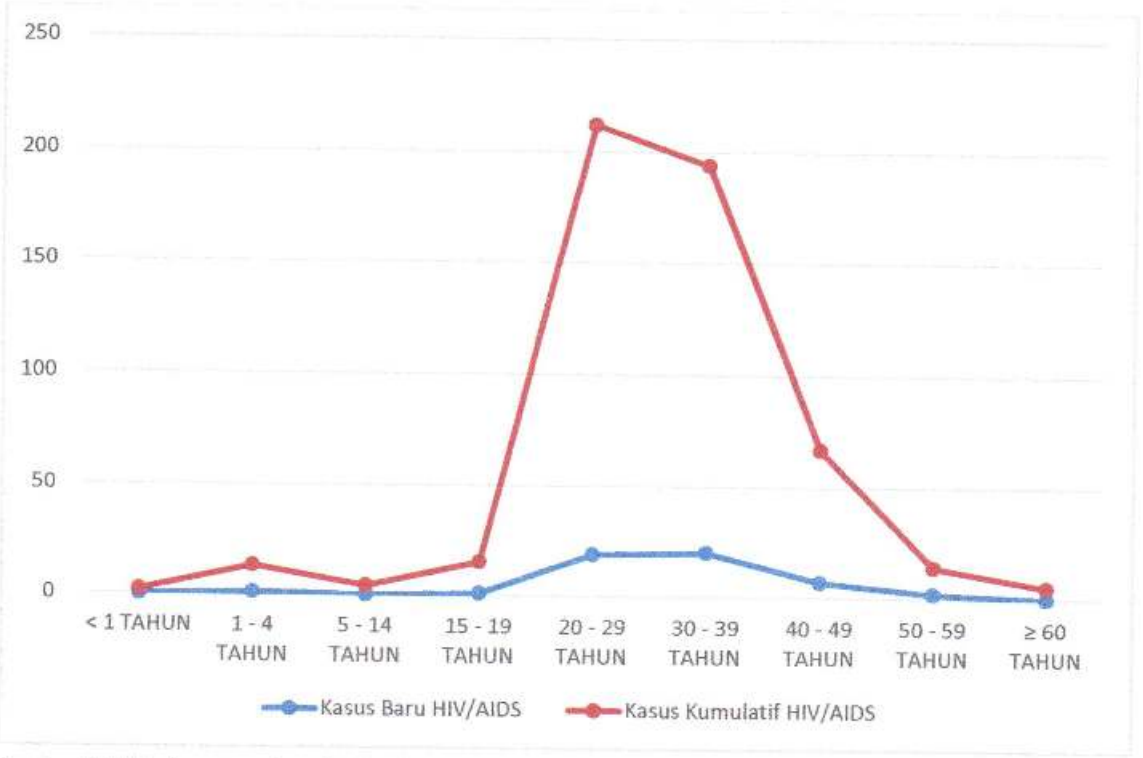
c. HIV/AIDS dan Infeksi Menular Melalui Hubungan Seksual (IMS)

Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV posititif yang ada dimasyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan *Voluntary, Counseling,*

and Testing (VCT), sero survey, dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP). Penyakit yang kemunculannya seperti fenomena gunung es (*iceberg phenomena*) ini sudah menyebar di seluruh propinsi di Indonesia.

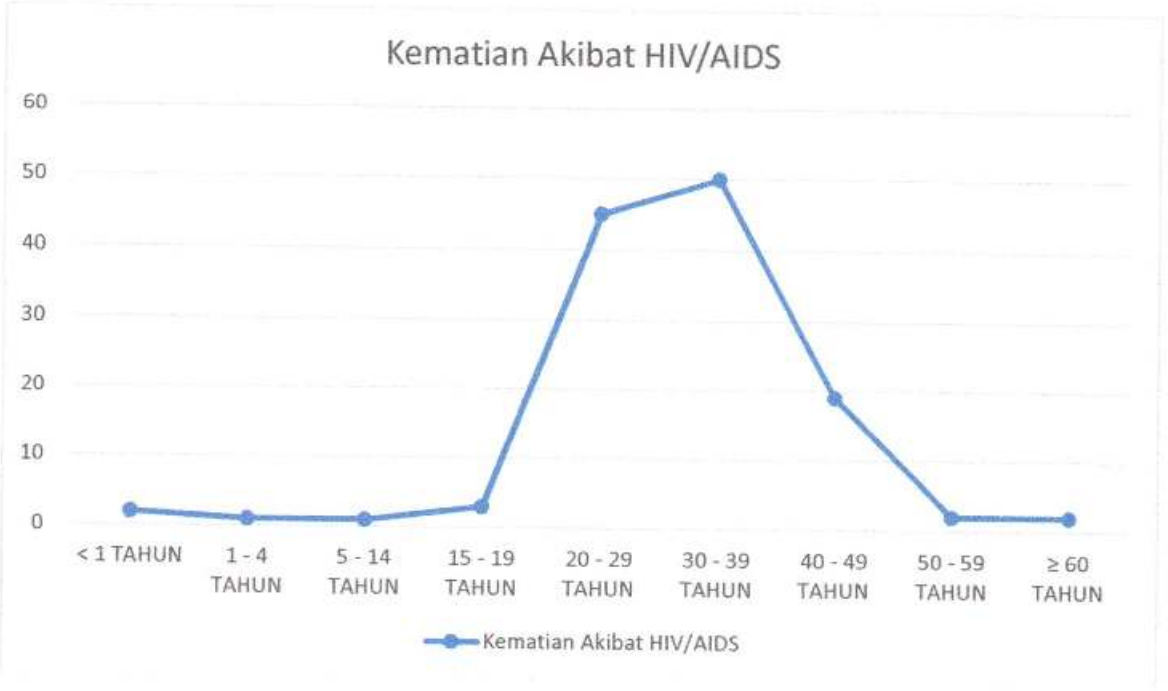
Cara penularan HIV/AIDS yang menonjol adalah melalui hubungan seks (heteroseks) dan penyalahgunaan NAPZA melalui suntik (IDU). Tercatat sampai tahun 2020 sebanyak 526 HIV/AIDS di Kalimantan Barat. Kabupaten Sintang pada tahun 2020 telah ditemukan kasus baru HIV/AIDS sebanyak 50 kasus, dengan jumlah kematian akibat HIV/AIDS secara kumulatif sebanyak 125 orang.

GRAFIK 3.7
JUMLAH KASUS BARU DAN KUMULATIF PENDERITA HIV/AIDS YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2020

GRAFIK 3.8
JUMLAH KEMATIAN AKIBAT HIV/AIDS YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2020

d. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (*alveoli*), infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur. Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Penyakit pneumonia adalah salah satu penyakit yang bisa menyebabkan kematian pada balita. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun, atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

Perkiraan kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Sintang pada tahun 2020 adalah 899 kasus, kasus peneumonia yang ditemukan dan ditangani sebanyak 297 balita Kasus meningkat dibanding tahun 2019 dengan perkiraan kasus 753 kasus dan realisasi penemuan penderita sebanyak 176 balita. Data penemuan kasus pneumonia balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas terdapat pada tabel 53.

e. Kusta

Penyakit kusta atau sering disebut lepra, adalah penyakit menular menahun dan disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium leprae* yang menyerang saraf tepi, kulit, dan jaringan tubuh lainnya. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan Kusta

menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata.

Diagnosis kusta dapat ditegakkan dengan adanya kondisi sebagai berikut :

- Kelainan pada kulit (bercak) putih atau kemerahan disertai mati rasa.
- Penebalan saraf tepi yang disertai gangguan fungsi saraf berupa mati rasa dan kelemahan/kelumpuhan otot.
- Adanya kuman tahan asam didalam kerokan jaringan kulit (BTA Positif).

Penyakit kusta masih terjadi di Kabupaten Sintang, pada tahun 2020 ditemukan 4 Kasus terdiri dari 3 kasus kusta basah (MB) (2 diwilayah Puskesmas Kebong dan 1 di wilayah Puskesmas Tanjung Puri) dan 1 kasus kusta kering (PB) diwilayah Pusksmas Tanjung Puri. Sedangkan Tahun 2019 ditemukan kasus baru Kasus terdiri dari 3 kasus kusta basah (MB) dan 1 kasus kusta kering dengan *Newly Case Detection Rate* (NCDR) sebesar 1,01 per 100.000 penduduk. Kabupaten Sintang masih dalam kelompok dengan beban kusta rendah (*low endemic*) karena NCDR masih < 10 per 100.000 penduduk, sedangkan beban kusta tinggi (*high endemic)* bila NCDR ≥ 10 per 100.000 penduduk (tabel 57).

3. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Ada beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi diantaranya diphteri, pertusis, tetanus, tetanus neonatorum, campak, polio dan hepatitis B. Pada tahun 2019 dan Pada tahun 2020 tidak ditemukan kasus penyakit campak di Kabupaten Sintang, kondisi ini menurun dibandingkan tahun 2016 tercatat ada 13 kasus. Pada tahun 2015 tidak ditemukan kasus penyakit difteri, pertusis, tetanus neonatorum, polio dan hepatitis B (tabel 62).

a. Polio dan Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Polio adalah salah satu penyakit menular yang termasuk kedalam PD3I. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berumur 0-3 tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher dan sakit di tungkai dan lengan.

AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas kemudian berakibat pada kelumpuhan. Ditjen P2P Kementerian Kesehatan telah menetapkan indikator surveilans AFP yaitu ditemukannya Non Polio AFP Rate minimal sebesar 2/100.000 anak usia < 15 tahun.

Kejadian AFP diproyeksikan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan program Eradikasi Polio (Erapo). Upaya pemantauan terhadap keberhasilan Erapo yaitu dengan melaksanakan kegiatan "Surveilans Secara Aktif " untuk menemukan kasus AFP sebagai upaya untuk mendeteksi secara dini munculnya virus polio liar yang mungkin ada di masyarakat untuk segera dilakukan penanggulangannya.

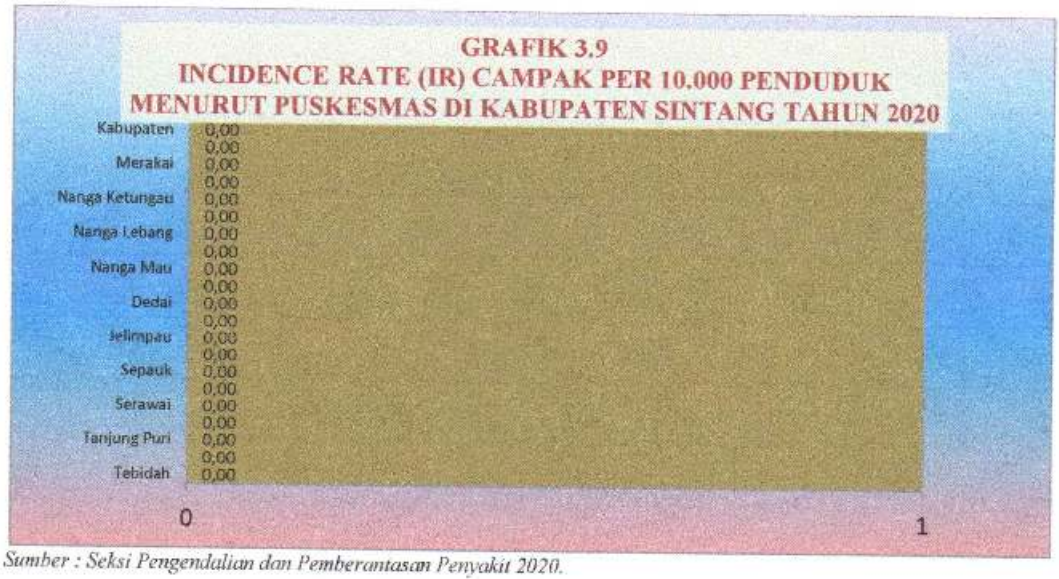
Pada tahun 2019 dan 2020 tidak ditemukan kasus AFP di Kabupaten Sintang dengan AFP rate sebesar 0,00 per 100.000 penduduk umur <15 tahun. Apabila dibandingkan dengan tahun 2016, terjadi penurunan kasus yang ditemukan sebanyak 6 kasus, yaitu dari Puskesmas Tebidah 1 kasus, Puskesmas Tempunak 1 kasus, Puskesmas Tanjung Puri 1 kasus, Puskesmas Dara Juanti 1 kasus, Puskesmas Mensiku 1 kasus, dan Puskesmas Merakai 1 kasus, dengan AFP rate sebesar 4,96 per 100.000 penduduk umur <15 tahun.

b. Campak

Campak merupakan salah satu penyakit PD3I yang disebabkan oleh virus campak, golongan *Paramyxovirus*. Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh *droplet* (ludah) orang yang telah terinfeksi. Campak, rubella (bukan rubella=campak Jerman), atau measles (di beberapa daerah disebut juga sebagai tampek, dabaken atau morbili) adalah penyakit infeksi yang menular atau infeksius sejak awal masa prodromal, yaitu kisaran 4 hari pertama sejak munculnya ruam. Campak disebabkan oleh paramiksovirus (virus campak). Penularan terjadi melalui percikan ludah dari hidung, mulut maupun tenggorokan penderita campak (air borne disease). Masa inkubasi adalah 10-14 hari sebelum gejala muncul.

Kekebalan terhadap campak diperoleh setelah vaksinasi, infeksi aktif dan kekebalan pasif pada seorang bayi yang lahir dari ibu yang telah kebal (berlangsung selama 1 tahun). Orang-orang yang rentan terhadap campak adalah: - bayi berumur lebih dari 1 tahun - bayi yang tidak mendapatkan imunisasi - remaja dan dewasa muda yang belum mendapatkan imunisasi kedua. Gejala mulai timbul dalam waktu 7-14 hari setelah terinfeksi, yaitu berupa : panas badan, nyeri tenggorokan, pilek Coryza, Batuk (cough), Bercak Koplik, Nyeri Otot, Mata merah *(conjunctivitis)*, 2-4 hari kemudian muncul bintik putih kecil di mulut bagian dalam (bintik koplik). Ruam (kemerahan di kulit) yang terasa agak gatal muncul 3-5 hari setelah timbulnya gejala diatas.Ruam ini bisa berbentuk macula (ruam kemerahan yang mendatar) maupun papula (ruam kemerahan yang menonjol). Pada awalnya ruam tampak di wajah, yaitu di depan dan dibawah telinga serta dileher sebelah samping. Dalam waktu 1-2 hari, ruam menyebar ke batang tubuh, lengan dan kaki,

sedangkan ruam di wajah mulai memudar. Pada puncak penyakit, penderita merasa sangat sakit, ruamnya meluas serta suhu tubuhnya mencapai 40^0 Celsius, 3-5 hari kemudian suhu tubuhnya turun, penderita mulai merasa baik dan ruam yang tersisa segera menghilang. Demam, kecapaian, pilek, batuk dan mata yang radang dan merah selama beberapa hari diikuti dengan ruam jerawat merah yang mulai pada muka dan merebak ke tubuh dan ada selama 4 hari hingga 7 hari. Di bawah ini ditampilkan *Incidence Rate* (IR) Campak menurut Puskesmas Tahun 2020, dilaporkan tidak terdapat kasus campak dengan *Incidence Rate* sebesar 0,00 per 10.000 penduduk menurun dibanding tahun 2016 sebesar 13 kasus campak dengan *Incidence Rate* sebesar 0,23 per 10.000 penduduk. Pada tahun 2020 tidak ada kasus campak.



Sumber : Seksi Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit 2020.

c. *Difteri*

Penyakit Difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Kuman difteri disebarkan oleh hirupan cairan dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi, dari jari-jari atau handuk yang terkontaminasi, dan dari susu yang terkontaminasi penderita. Penyakit ini memiliki gejala sakit leher, demam ringan, sakit tekak. Difteri juga kerap ditandai dengan tumbuhnya membrane kelabu yang menutupi tonsil serta bagian saluran pernafasan. Penyakit Difteri pada umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Pada tahun 2020 di Kabupaten Sintang tidak ditemukan kasus penyakit Difteri.

d. *Tetanus Neonatarum*

Tetanus Neonatarum (TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus TN banyak

ditemukan di Negara berkembang khususnya dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Pada tahun 2020 di Kabupaten Sintang tidak ditemukan kasus penyakit *Tetanus Neonatorum.*

4. *Penyakit Potensial KLB/Wabah*

Terdapat beberapa penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB/Wabah) yang sering terjadi di Kabupaten Sintang, diantaranya adalah Demam Berdarah Dengue (DBD), Diare dan Chikungunya, seluruh penyakit potensial KLB ini banyak mengakibatkan kematian dan kerugian secara ekonomi.

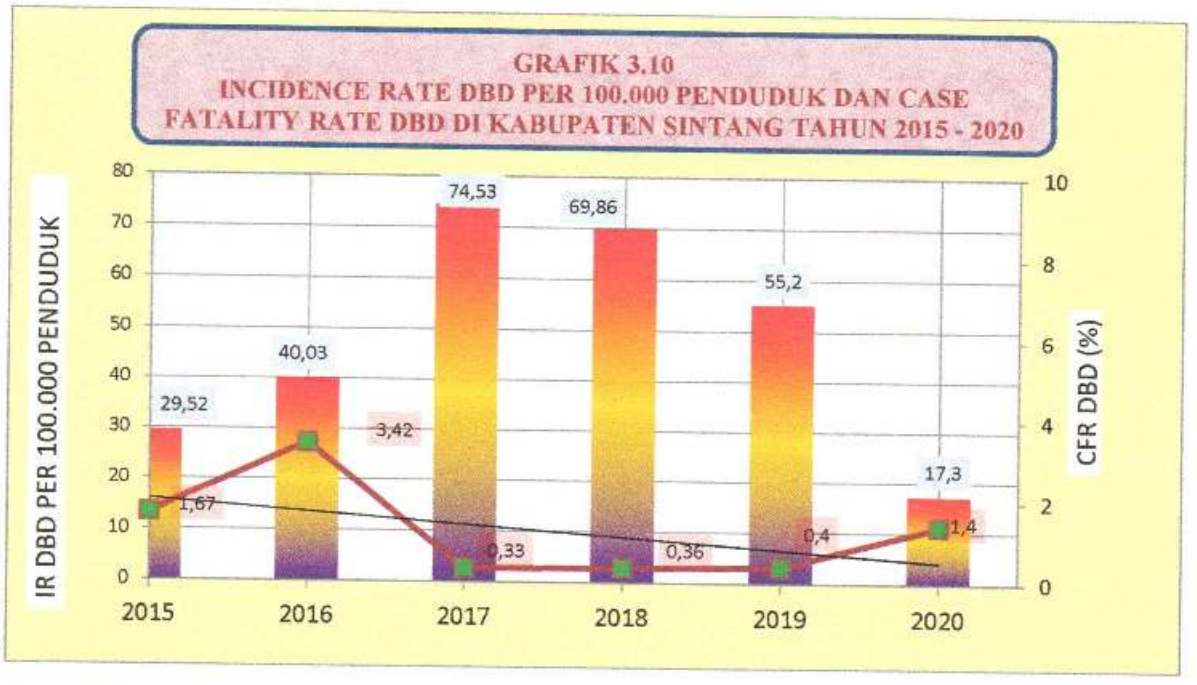
a. *Demam Berdarah Dengue (DBD)*

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypty*, penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur < 15 tahun namun dapat juga menyerang orang dewasa. Gejala klinik :

a. demam timbul tiba-tiba, tinggi, terus menerus selama 2 – 7 hari.
b. Manifestasi perdarahan, minimal harus terdapat tourniquet test positip dan salah satu tanda-tandanya ialah : - *petechiae, purpura, achymosis;* - *epistaxis, perdarahan gusi;* - *Haematemesis* dan atau *melena.*
c. Pembesaran hati : dijumpai pada beberapa fase penyakit pada 90 – 96 % anak-anak dan 6 % pada yang dewasa.
d. Shock : dinyatakan dengan adanya denyut nadi cepat dan lemah, dengan menyempitkan tekanan nadi (20 mg Hg atau hypotensi) dengan disertai dingin dan kakunya kulit dan kelesuan.

Pada beberapa desa di Kabupaten Sintang telah menjadi wilayah endemis DBD, sehingga tiap tahun selalu terjadi kasus, bahkan semakin menyebar ke hampir semua kecamatan. Pada tahun 2020 terdapat 73 kejadian kasus DBD, yang menyebar di 11 kecamatan dan meninggal berjumlah 1 orang dengan dengan *Incidence Rate (IR)* sebesar 17,3 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 1,4%. Meskipun kejadian kasus mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019, akan tetapi ada 1 orang yang meninggal pada tahun 2020.

Pada tahun 2019 terjadi 231 kasus DBD yang menyebar di 13 kecamatan meninggal berjumlah 1 orang *Incidence Rate (IR)* sebesar 69,86 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 0,36 % menurun dibanding tahun 2018 terjadi 281 kasus DBD menyebar di 12 kecamatan dan yang meninggal berjumlah 1 orang dengan *Incidence Rate (IR)*sebesar 69,86% per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 0,36 %.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2020

Berdasar Grafik 3.10, Pada tahun 2016 merupakan Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan siklus 5 tahunan, dimana tahun 2016 lonjakan kasus DBD. Melihat grafik diatas kasus DBD meningkat pada tahun 2017 sebesar 74,53%, kemudian menurun di tahun 2018 sebesar 69,86%, tahun 2019 sebesar 55,2 % dan tahun 2020 sebesar 17,3% dengan CFR sebesar 1,4.

b. Diare

Diare adalah penyakit yang terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam. Sampai saat ini diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, karena angka kesakitannya yang masih tinggi. Oleh karena dapat menyebabkan kematian dan kekurangan gizi, maka penanganan diare harus dilaksanakan sedini dan sebaik mungkin mulai dari kelompok masyarakat sampai kepada sarana pelayanan kesehatan yang ada sesuai dengan prosedur penatalaksanaan yang telah dilakukan.

Penyakit diare di Kabupaten Sintang pada tahun 2020 mengalami penurunan, tercatat 2.904 kasus (100% dari jumlah kasus perkiraan) (tabel 56), sedangkan pada tahun 2019 tercatat 4.346 kasus (100 % dari jumlah kasus perkiraan), dan juga mengalami penurunn dibanding tahun 2018 tercatat 3.935 kasus (100 % dari jumlah kasus perkiraan).

c. *Filariasis*

Filariasis/penyakit kaki gajah adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari 3 (tiga) spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filariasis ditularkan melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filarial dalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital. Sementara itu jumlah seluruh kasus sebanyak 11 orang yang tersebar di wilayah Puskesmas Tebidah 4 Kasus, Puskesmas Sepauk 2 Kasus, Puskesmas Pandan 4 Kasus, dan Puskesmas Nanga Mau 1 kasus dengan angka kesakitan sebesar 4,00 per 100.000 (tabel 67).

5. *Status Gizi Masyarakat*

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam MDGs adalah status gizi balita. Status gizi balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB dapat disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu : berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Indikator BB/U memberikan indikasi masalah gizi secara umum. Indikator ini tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Dengan kata lain, berat badan yang rendah dapat disebabkan karena anaknya pendek (kronis) atau karena diare atau penyakit infeksi lain (akut). Indikator TB/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya : kemiskinan, perilaku hidup sehat dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan yang mengakibatkan anak menjadi pendek. Indikator BB/TB dan IMT/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama (singkat), misalnya : mengidap penyakit tertentu dan kekurangan asupan gizi yang mengakibatkan anak menjadi kurus.

TABEL 3.1

PRESENTASE STATUS GIZI BALITA MENURUT PUSKESMAS

DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020

NO	PUSKESMAS	GIZI BURUK	GIZI KURANG	GIZI BAIK	RESIKO GIZI LEBIH	GIZI LEBIH	OBESITAS	JUMLAH
1	Serawai	6,21	7,99	73,67	6,07	3,55	2,51	100,00
2	Kemangai	2,40	8,52	78,82	6,99	2,84	0,44	100,00
3	Tebidah	6,47	10,91	71,82	7,79	1,92	1,08	100,00
4	Sepauk	3,58	9,50	69,31	9,03	4,98	3,58	100,00
5	Tempunak	7,86	11,07	70,54	8,04	1,25	1,25	100,00
6	Jelimpau	0,81	7,47	82,63	6,06	2,22	0,81	100,00
7	Pandan	0,81	4,77	77,33	10,47	4,07	2,79	100,00
8	S.Durian	1,14	4,64	78,52	9,76	3,34	2,60	100,00
9	Tjng Puri	0,25	1,36	79,41	8,88	5,43	4,69	100,00
10	Dara Juanti	4,89	7,95	79,20	4,89	2,14	0,92	100,00
11	Dedai	2,30	5,99	78,44	7,78	3,39	2,10	100,00
12	Emparu	1,25	4,57	82,33	8,32	2,49	1,04	100,00
13	Nanga Mau	5,18	12,16	73,33	4,90	3,30	1,13	100,00
14	Kebong	0,35	6,01	80,92	6,71	3,18	2,83	100,00
15	Nanga Lebang	2,92	10,06	83,77	2,92	0,32	0,00	100,00
16	Mensiku	1,02	5,20	79,82	8,76	3,68	1,52	100,00
17	Nanga Ketungau	1,29	5,88	84,00	5,76	2,12	0,94	100,00
18	Serangas	4,09	7,03	78,22	7,16	1,92	1,66	100,00
19	Merakai	11,23	10,45	69,69	6,27	1,70	0,66	100,00
20	Senaning	3,74	9,57	72,80	6,73	3,14	4,04	100,00
KABUPATEN		**3,82**	**7,57**	**76,43**	**7,39**	**2,94**	**1,88**	**100,00**

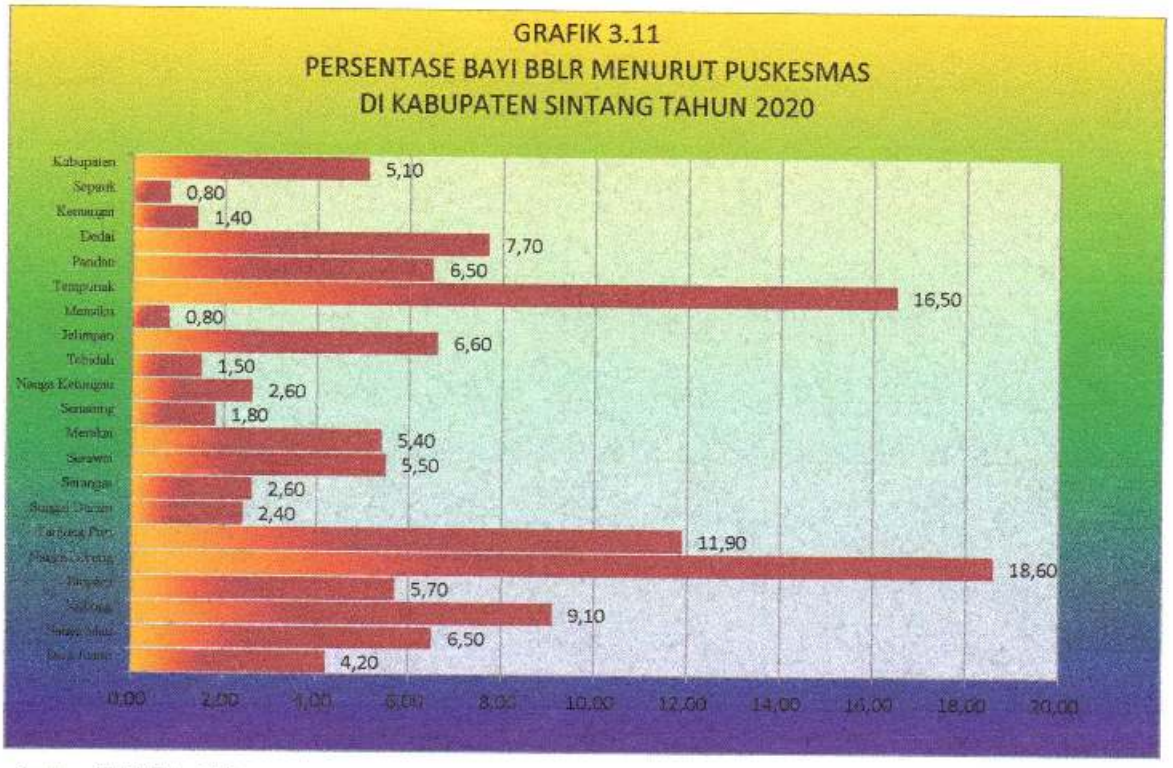
Sumber : Seksi Gizi, (Hasil PSG Tahun 2020)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase balita gizi buruk sebesar 3,82%, masih diatas target yang ditetapkan .

a. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah (2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR mempunyai dampak yang kompleks sampai usia dewasa antara lain meningkatkan resiko terkena penyakit jantung koroner, diabetes mellitus, gangguan metabolik dan kekebalan tubuh serta katahanan fisik yang resultantenya adalah beban ekonomi individu dan masyarakat.

Di Kabupaten Sintang, jumlah BBLR yang dilaporkan pada tahun 2020 sebanyak 314 (5,10%) dari 6.105 bayi baru lahir yang ditimbang (tabel 33), menurun dibanding tahun 2019 sebanyak 366 (6,20%) dari 5.944 bayi baru lahir yang ditimbang.



Sumber : Seksi Gizi, 2020

Dari Grafik 3.11 diatas dapat diketahui BBLR tertinggi terjadi di Puskesmas Nanga Lebang 18,60%, disusul Puskesmas Tempunak sebesar 16,50% dan Puskesmas Tanjung Puri sebesar 11,90 %.

b. Gizi Kurang

Dari hasil pemantauan status gizi tahun 2020 diperoleh data 14.646 balita yang ditimbang. Dari jumlah tersebut, ada 3.413 (23,3%) balita yang diukur masuk kategori balita gizi kurang. Kasus tertinggi berada di Puskesmas Merakai, diikuti Puskesmas Tebidah dan Puskesmas Nanga mau.

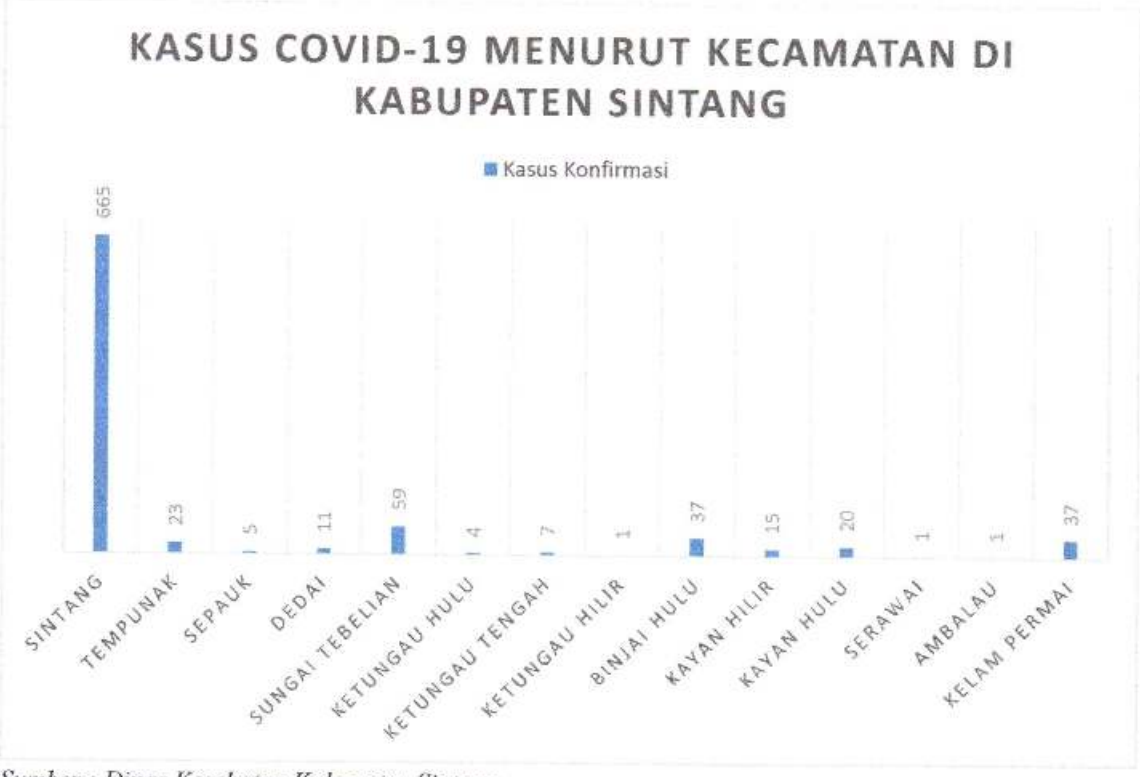
6. COVID-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars- CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID- 19 ini masih belum diketahui (Kemenkes, 2020)

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes, 2020).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, dari seluruh dunia dilaporkan total kasus konfirmasi 83.060.276 dengan 1.812.046 kematian (CFR 2,2%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada banyak petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi dan meninggal dunia. Pada tanggal 31 Desember 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 743.198 kasus dengan 22.138 Kematian (CFR 2,9 %).

Kalimantan Barat sendiri kasus Covid-19 yang dilaporkan per 31 Desember 2020 sebanyak 3.118 kasus dengan 27 Kematian. Kabupaten Sintang kasus konfirmasi positif Covid-19 sebanyak 886 kasus dengan 8 kematian (CFR 0,9%).



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang

BAB IV
SITUASI UPAYA KESEHATAN.

Upaya kesehatan terdiri dari dua unsur, yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, kesehatan jiwa, pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan, pengamanan penggunaan zat aditif dalam makanan dan minuman, pengamanan narkotik, psikotropik, zat adiktif dan bahan berbahaya, serta penanggulangan bencana dan kemanusiaan.

Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Upaya kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap perorangan.

Berikut ini diuraikan beberapa upaya kesehatan yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir, khususnya untuk tahun 2020.

A. Pelayanan Kesehatan Dasar

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Dengan pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

Kebijakan tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir secara khusus berhubungan dengan pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir yang diberikan disemua jenis fasilitas pelayanan kesehatan, dari posyandu, pustu, polindes, poskesdes, puskesmas dan rumah sakit pemerintah maupun fasilitas pelayanan kesehatan swasta. Kesehatan anak meliputi bayi, balita dan remaja.

a. ***Pelayanan Antenatal.***

Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK).Tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan dan perawat.

Pelayanan antenatal yang sesuai standar meliputi timbang berat badan, pengukuran tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas), tinggi fundus uteri, menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, test laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana kasus, serta temu wicara (konseling), termasuk Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta KB pasca persalinan, tentukan protein urine atas indikasi, tentukan reduksi urine, therapy kapsul iodium dan therapy anti malaria.

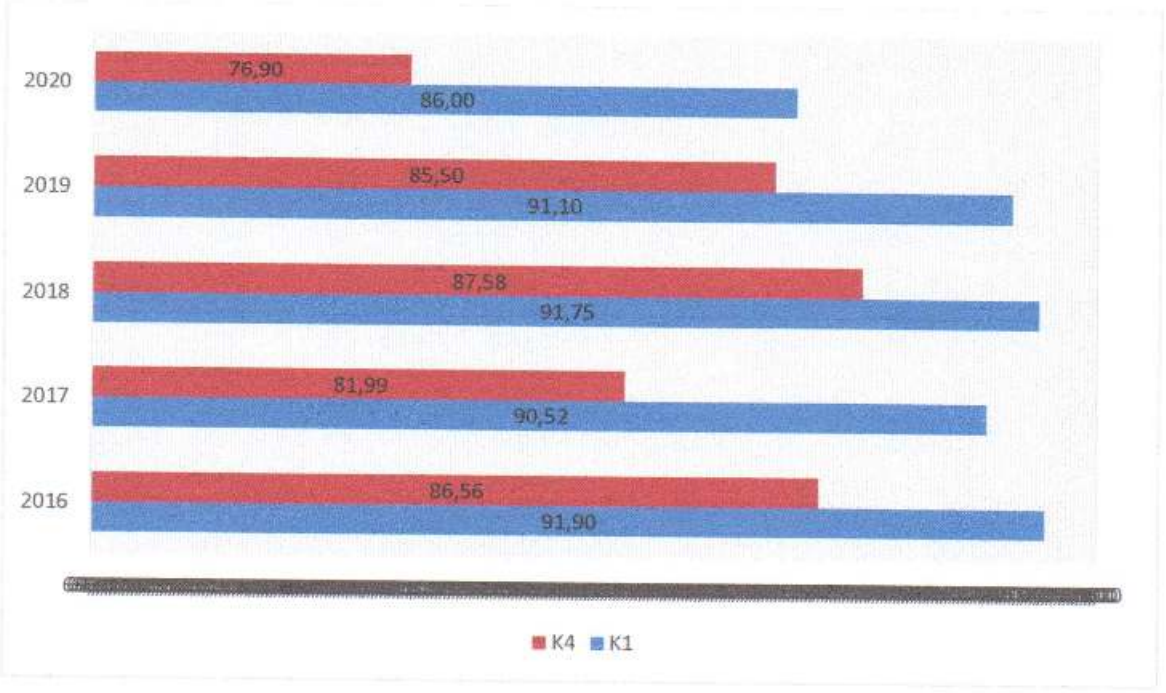
Pelayanan antenatal disebut lengkap apabila dilakukan oleh tenaga kesehatan serta memenuhi standar tersebut. Ditetapkan pula bahwa penjadwalan dan frekuensi pelayanan antenatal adalah minimal 4 kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu pemberian pelayanan yang dianjurkan yaitu : minimal 1 kali pada triwulan pertama, 1 kali pada triwulan kedua, dan 2 kali pada triwulan ketiga. Standar waktu pelayanan antenatal bertujuan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan komplikasi.

Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1) untuk melihat akses dan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit empat kali (K4) dengan distribusi sekali pada triwulan pertama, sekali pada triwulan dua, dan dua kali pada triwulan ketiga untuk melihat kualitas.

Cakupan K4 pada tahun 2020 adalah 76,9 % menurun dibanding pencapaian tahun 2019 yaitu 85,5%. Namun demikian, angka ini belum mencapai target 95% Renstra tahun 2016-2021 (tabel 23). Target minimal bumil resti 80,0% terdeteksi oleh petugas kesehatan, sementara tahun 2020 tercatat 66,7 % bumil terdeteksi resti ditangani, cakupan ini naik bila dibandingkan tahun 2019 sebesar 47,10%.

GRAFIK 4.1

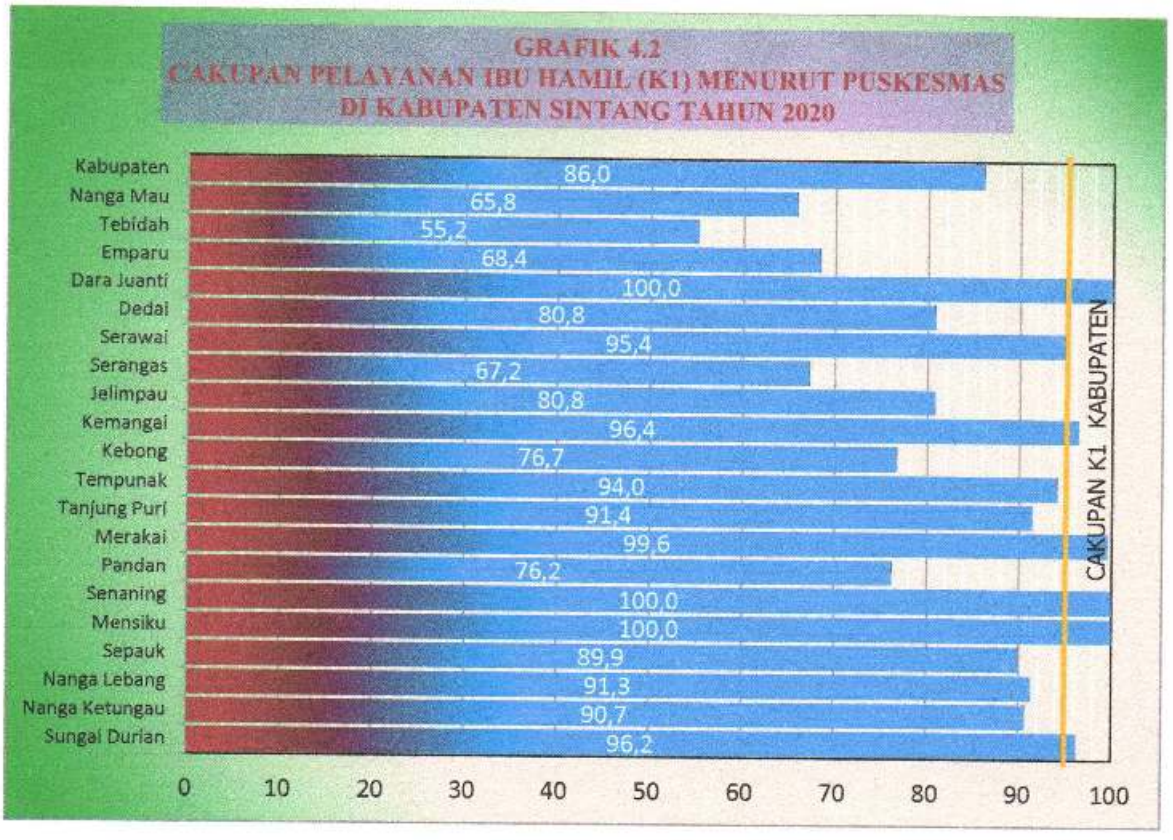
CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL K1 DAN K4
DI KAB. SINTANG TAHUN 2016 S/D. 2020



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020

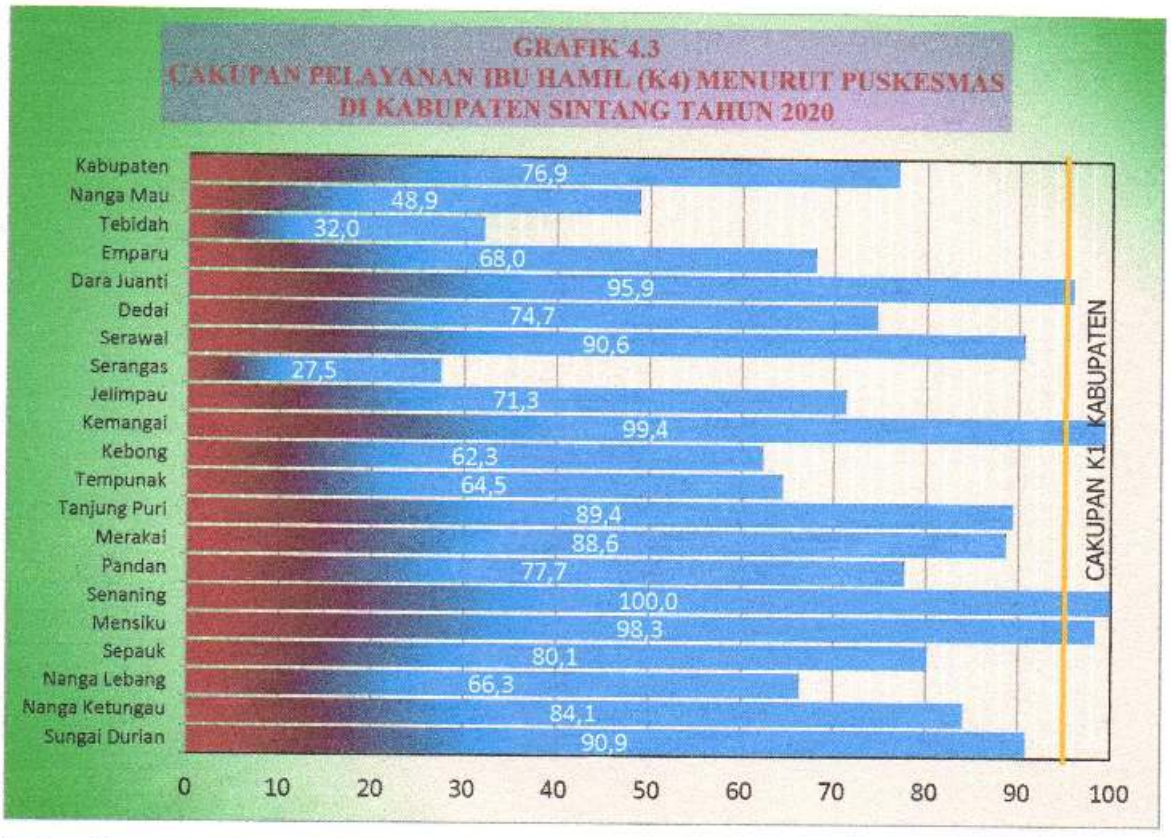
Dari Grafik 4.1 di atas, dapat dilihat kesenjangan yang terjadi antara cakupan K1 dan K4. Pada tahun 2016 terjadi selisih antara cakupan K1 dan K4 sebesar 5,34 %, yaitu cakupan K1 91,90% dan K4 86,56%. Pada tahun 2017 semakin menurun menjadi K1 90,52 % dan K4 81,99%. Selisih cakupan K1 dan K4 kembali menipis pada tahun 2018, menjadi K1 91,75% dan K4 87,28% dengan kesenjangan antara K1 dan K4 sebesar 4,47 %. Tahun 2019 capaian K1 sebesar 91,1% dan K4 sebesar 85,5% dan tahun 2020 capaian K1 sebesar 86,0% dan K4 sebesar 76,9, terdapat kesenjangan sebesar 9,1% diantara Kunjungan pertama dan keempat ibu Hamil. Jika dilihat dari grafik di atas, terjadi tren penurunan cakupan K1 dan K4 pada tahun 2017 dan kembali naik pada tahun 2018 dan disertai dengan kesenjangan yang semakin menipis di antara keduanya. Selisih atau kesenjangan antara K1 dan K4 menunjukkan angka drop out K1-K4, artinya kesenjangan K1 dan K4 semakin kecil menunjukkan hampir semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal meneruskan hingga kunjungan keempat pada triwulan 3, sehingga kehamilannya dapat terus dipantau oleh petugas kesehatan. Namun sebaliknya jika kesenjangan antara K1 dengan K4 semakin melebar, pertanda bahwa angka drop out dari kunjungan pertama ibu hamil sampai kunjungan keempat pada triwulan ketiga cukup tinggi.

Grafik 4.2 Menyajikan hasil cakupan K1 tahun 2020, yang menunjukkan pencapaian indikator K1 sebesar 86,0%. Pencapaian K1 tertinggi terjadi di Puskesmas Dara Juanti 100,00 %, Puskesmas Senaning 100,00%, Puskesmas Mensiku 100,00%, puskesmas Tebidah dengan pencapaian K1 terendah yaitu sebesar 55,2 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020

Dari 20 puskesmas di Kabupaten Sintang, 11 puskesmas telah mencapai cakupan lebih dari 90 %. Sedangkan puskesmas lainnya telah mencapai K1 lebih dari 80 % yaitu Puskesmas Dedai dan Jelimpau Sebesar 80,8% Puskesmas Sepauk sebesar 89,9%. Sedangkan Puskesmas dengan capaian dibawah 80 % yaitu Puskesmas Nanga Mau sebesar 65,8 %, Puskesmas Tebidah sebesar 55,2%, puskesmas serangas 67,2%, puskesmas Kebong sebesar 76,7%, dan puskesmas Pandan sebesar 76,2%. Hal ini perlu dilakukan percepatan peningkatan pelayanan kesehatan ibu, terutama di tiga puskesmas dengan cakupan di bawah 80 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020

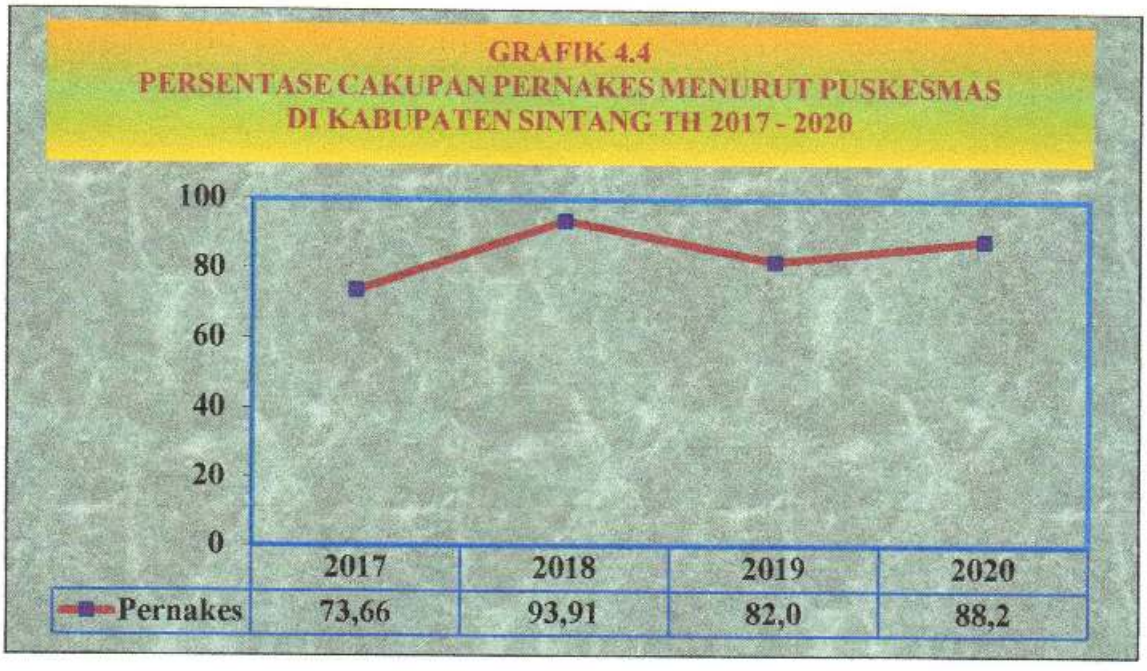
Pada tahun 2020 cakupan pelayanan K4 di Kabupaten Sintang sebesar 76,9% yang berarti belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang untuk cakupan K4 tahun 2019 yang sebesar 100 %. Sebanyak 1 puskesmas telah mencapai target cakupan K4 sebesar 100% yaitu Puskesmas Senanging, kemudian Puskesmas Mensiku (98,03%), Puskesmas Dara Juanti (95,9 %), dan Puskesmas Kemangai (99,4%). Sedangkan Pukesmas terendah yaitu Pukesmas Serangas (27,5%).

b. Cakupan Persalinan.

Tenaga yang dapat memberikan pertolongan persalinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tenaga profesional (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, pembantu bidan, perawat bidan) dan dukun bayi (dukun bayi terlatih dan tidak terlatih). Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan, hal ini dapat disebabkan persalinan yang tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan.

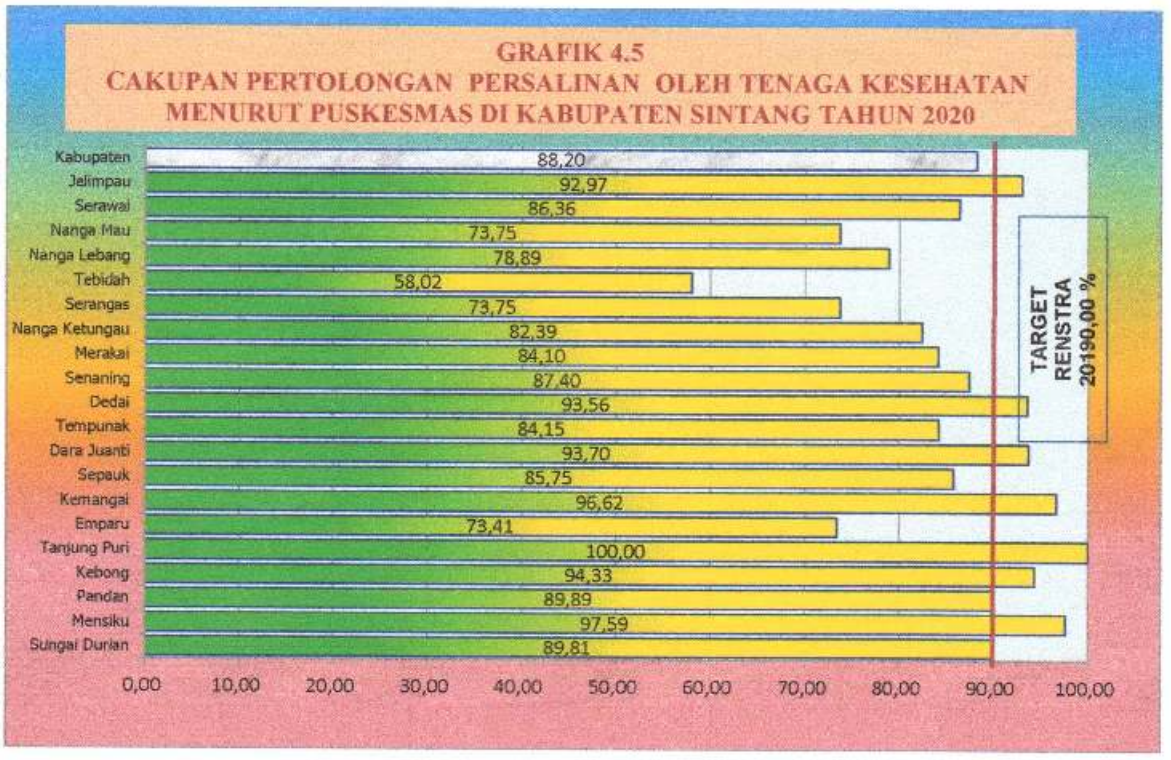
Pada prinsipnya, penolong persalinan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Pencegahan infeksi, 2) Metode pertolongan persalinan yang sesuai standar, 3) Merujuk kasus yang tidak dapat ditangani ke tingkat pelayanan yang lebih tinggi, 4) Melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), 5) Memberikan Injeksi Vit K1 dan salep mata pada bayi baru lahir.

Perkiraan jumlah persalinan di Kabupaten Sintang pada tahun 2020 berjumlah 9.059 persalinan, persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan tercatat 7.989 persalinan (88,2 %) naik dibanding tahun 2019 yaitu 82,0 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020

Grafik 4.4, memperlihatkan persentase cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sejak tahun 2017 sampai tahun 2020 yang cenderung meningkat dari tahun 2017 sampai tahun 2018 dan menurun di tahun 2019 kemudian naik Kembali menjadi 88,2% pada tahun 2020. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Sintang Tahun 2018 telah mencapai 93,91 % dan sudah mencapai target renstra tahun 2017 yang telah ditetapkan yaitu sebesar 90,00 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020

Pada Grafik 4.5, terlihat bahwa Puskesmas Tanjung Puri merupakan Puskesmas dengan pencapaian tertinggi yaitu sebesar 100 %, diikuti Puskesmas Mensiku , Sedangkan Puskesmas Tebidah dengan pencapaian terendah yaitu sebesar 58,02 %, diikuti Puskesmas Emparu 73,41 %, dan Puskesmas Serangas dan Nanga Mau sebesar 73,75 %.

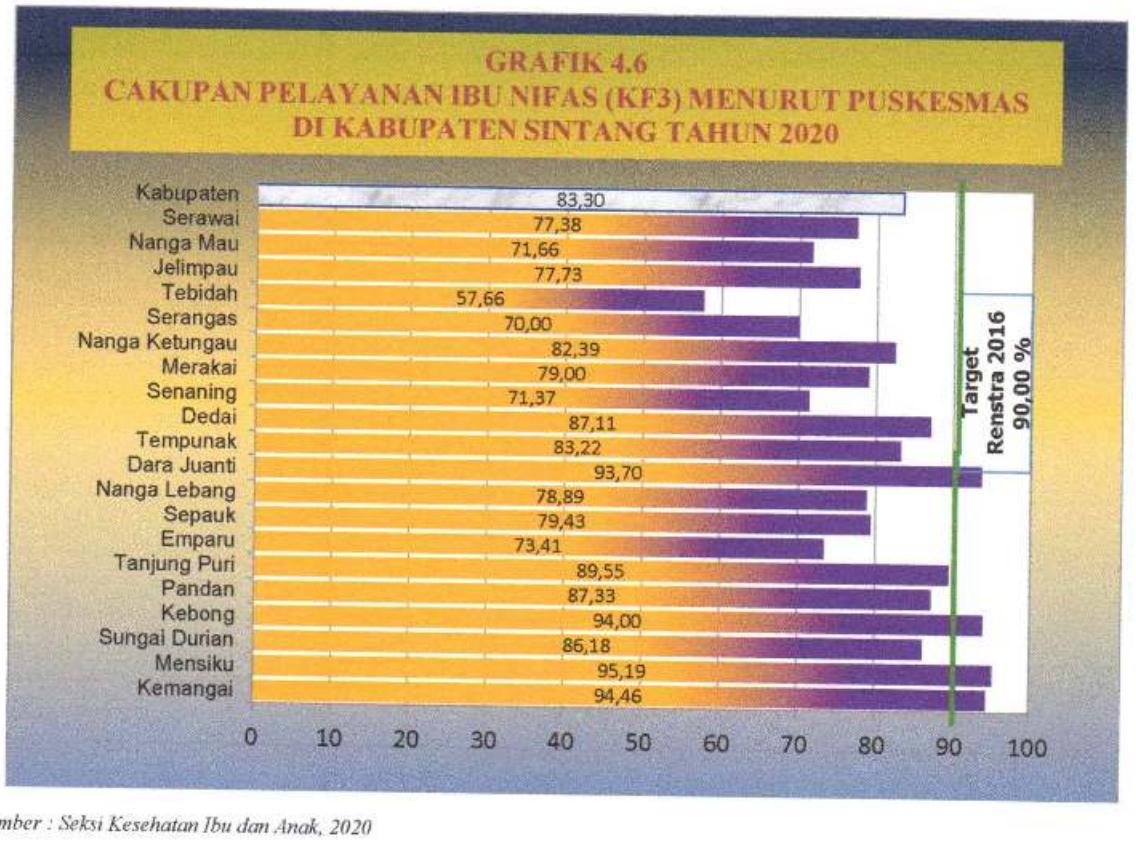
Pada tahun 2020 sebanyak 7 Puskesmas di Kabupaten Sintang telah mencapai target cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yaitu diatas 90,00 %. Upaya peningkatan cakupan persalinan perlu dilakukan melalui upaya pelaksanaan program unggulan kesehatan ibu, diantaranya adalah Kemitraan Bidan Dukun, peningkatan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan melalui jaminan program persalinan (Jampersal), model rumah tunggu di Kabupaten dengan Puskesmas di daerah terpencil untuk pencegahan terhadap komplikasi yang terjadi selama persalinan, revitalisasi Bidan Koordinator melalui pelaksanaan supervisi fasilitatif untuk peningkatan mutu dan kualitas tenaga penolong persalinan, serta peningkatan kualitas surveilans kesehatan ibu melalui pelaksanaan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA).

c. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF3)

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dan meningkatkan cakupan KB Pasca Persalinan dengan melakukan kunjungan nifas minimal sebanyak 3 kali dengan rentang waktu : 1) kunjungan nifas pertama (KF1) pada 6 jam

sampai dengan 3 hari setelah persalinan, 2) kunjungan nifas ke dua (KF2) dalam waktu hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 setelah persalinan, 3) kunjungan nifas ke tiga (KF3) dalam waktu hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 setelah persalinan. Pelayanan kunjungan nifas didefinisikan sebagai kontak ibu nifas dengan tenaga kesehatan baik di dalam maupun di luar gedung fasilitas kesehatan (termasuk bidan di desa/polindes/poskesdes) dan kunjungan rumah.

Pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi : 1) Pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu, 2) Pemeriksaan tinggi fundus uteri (involusi uterus), 3) Pemeriksaan lokhia dan pengeluaran per vaginam lainnya, 4) Pemeriksaan payudara dan anjuran ASI eksklusif 6 bulan, 5) Pemberian kapsul Vitamin A 200.000 IU sebanyak dua kali, pertama segera setelah melahirkan, kedua diberikan setelah 24 jam pemberian kapsul Vitamin A pertama, 6) Pelayanan KB pasca persalinan.



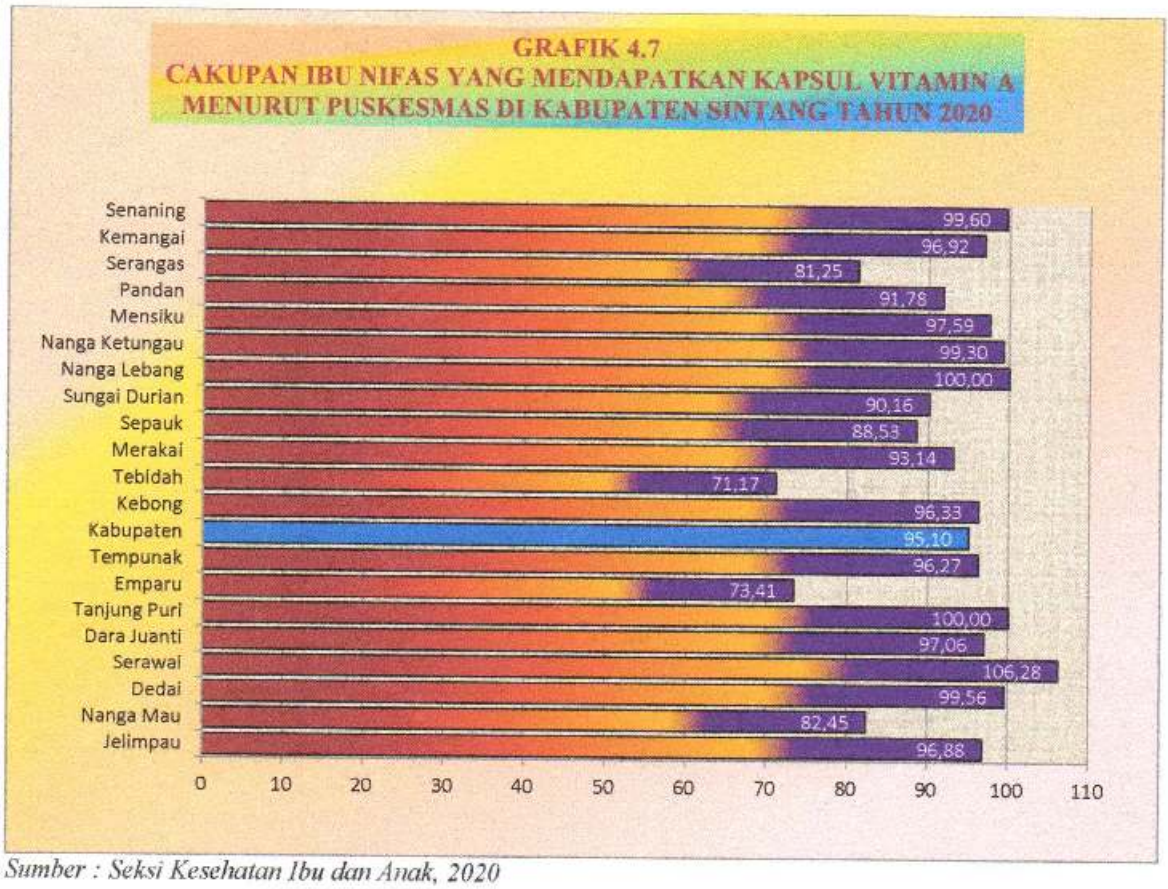
Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020

Grafik 4.6 dapat dilihat cakupan pelayanan ibu nifas pada tahun 2020 adalah 83,30%, sementara target cakupan kunjungan ibu nifas berdasarkan target Renstra Dinas Kesehatan tahun 2016 adalah 90,00 % berarti secara target belum tercapai. Sedangkan berdasarkan Puskesmas, Puskesmas Mensiku merupakan pencapaian cakupan KF3 tertinggi (95,19 %), disusul Puskesmas Kemangai (94,46%) dan Puskesmas Kebong (94,0 %). Dari 20 puskesmas, 4 puskesmas telah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2016-2021 dengan cakupan di atas 90,00 %, puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas

Tebidah (57,66 %), diikuti Puskesmas Serangas (70,0 %), Puskesmas Senaning (71,37 %) dan Pukesmas Nanga Mau (71,66%).

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas, diharapkan dilakukan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan ibu nifas, namun dapat pula diberikan di luar pelayanan tersebut selama ibu nifas tersebut belum mendapatkan kapsul vitamin A. Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas tahun 2020 sebesar 95,10 % naik dibanding tahun 2019 sebesar 85,20 %.

Grafik 4.7, berikut menggambarkan persentase ibu nifas yang mendapatkan kapsul vitamin A setelah melahirkan menurut puskesmas tahun 2020 Berdasarkan Puskesmas cakupan ibu nifas yang mendapat vitamin A tertinggi diperoleh oleh Puskesmas Serawai (106,28%), Puskesmas Nanga Lebang (100%) , Puskesmas Tanjung Puri (100%), sedangkan puskesmas dengan cakupan terendah yaitu Puskesmas Nanga Tebidah 62,90 %, diikuti Puskesmas Tebidah sebesar 71,17 % dan Puskesmas Emparu sebesar 73,41 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020

d. Penanganan Komplikasi Obstetri Neonatal

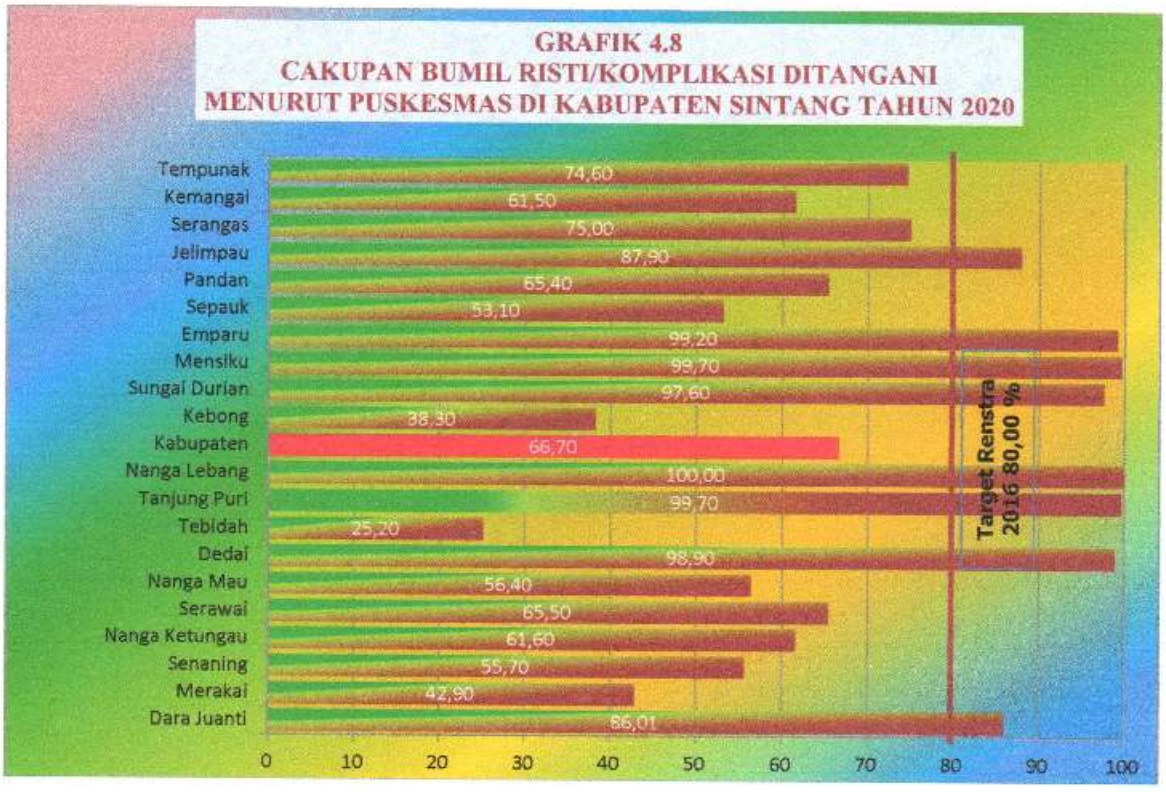
Komplikasi kebidanan adalah keadaan penyimpangan dari normal yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Kehamilan merupakan proses reproduksi yang normal, tetapi tetap mempunyai risiko untuk terjadinya komplikasi.

Oleh karenanya deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor risiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin, merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya.

Faktor risiko pada ibu hamil adalah : 1) Primagravida kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, 2) Anak lebih dari 4, 3) Jarak persalinan terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, 4) Kurang Energi Kronis (KEK) dengan lingkar lengan atas kurang dari 23,5 cm, atau penambahan berat badan < 9 kg selama masa kehamilan, 5) Anemia dengan dari Hemoglobin < 11 g/dl, 6) Tinggi badan kurang dari 145 cm, atau dengan kelainan bentuk panggul dan tulang belakang, 7) Riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya atau sebelum kehamilan ini, 8) Sedang/pernah menderita penyakit kronis, antara lain : tuberculosis, kelainan jantung-ginjal-hati, psikosis, kelainan endokrin (Diabetes Mellitus, Sistemik Lupus Eritematosus, dll), tumor dan keganasan, 9) Riwayat kehamilan buruk : keguguran berulang, kehamilan ektopik terganggu, mola hidatidosa, ketuban pecah dini, bayi dengan cacat kongenital, 10) Riwayat persalinan dengan komplikasi : persalinan dengan seksio sesarea, ekstraksivakum/forceps, 11) Riwayat nifas dengan komplikasi : perdarahan paska persalinan, infeksi masa nifas, psikosis post partum (post partum blues), 12) Riwayat keluarga menderita penyakit kencing manis, hipertensi dan riwayat cacat kongenital, 13) Kelainan jumlah janin : kehamilan ganda, janin dampit, monster, 14) Kelainan besar janin : pertumbuhan janin terhambat, janin besar, 15) Kelainan dan letak posisi janin : lintang/oblique, sungsang pada usia kehamilan lebih dari 32 minggu.

Komplikasi kebidanan antara lain ketuban pecah dini, perdarahan per vaginam, hipertensi dalam kehamilan (sistole > 140 mmHg, dan diastole > 90 mmHg) dengan atau tanpa edema pretibial, ancaman persalinan prematur, infeksi berat dalam kehamilan, distosia (persalinan macet, persalinan tidak maju), infeksi masa nifas.

Grafik 4.8, dapat dilihat cakupan bumil risti/komplikasi ditangani menurut puskesmas tahun 2020 rata-rata sebesar 66,70% naik dibanding tahun 2019 sebesar 47,10% dan di Tahun 2018 rata-rata 80,16% tahun sebelum nya Target Renstra Dinas Kesehatan tahun 2016-2021 untuk cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani sebesar 80 % berarti belum mencapai target. Dari 20 Puskesmas baru 8 puskesmas telah mencapai target, dengan cakupan tertinggi Puskesmas Lebang 100% disusul Puskesmas Tanjung Puri dan Mensiku 99,70 %, Pukesmas Emparu 99,20% dan Puskesmas Dedai 98,90%.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020

Faktor risiko pada neonatus adalah sama dengan faktor risiko pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki faktor risiko akan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada neonatus. Neonatal risti/komplikasi meliputi asfiksia, tetanus neonatorum, sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan dan kelainan neonatal. Neonatus risti/komplikasi yang ditangani adalah neonatus risti/komplikasi yang mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan yang terlatih yaitu dokter dan bidan di polindes, poskesdes, puskesmas, rumah bersalin dan rumah sakit.

Pada tahun 2020 cakupan neonatal risti/komplikasi yang dilaporkan sebesar 46,60% menurun dibanding tahun 2019 sebesar 53,90%, cakupan neonatal risti/komplikasi. Dari Grafik 4.9 dibawah dapat dilihat cakupan neonatal risti/komplikasi yang ditangani menurut puskesmas tertinggi adalah Puskesmas Mensiku 99,10 %, Puskesmas Tanjung Puri 99,0% dan Puskesmas Kemangai 94,90%. Sedangkan yang terendah Puskesmas Merakai 6,20% %, disusul Puskesmas Tebidah 11,70% dan Puskesmas Senaning 12,90%.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020

e. Pelayanan Kesehatan Neonatus

Pelayanan Kesehatan Neonatus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatus minimal tiga kali, selama periode 0 sampai dengan 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah. Pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatus dilakukan satu kali pada 6 – 48 jam setelah lahir (KN1), pada 3 – 7 hari setelah lahir (KN2) dan pada 8 – 28 hari setelah lahir (KN3).

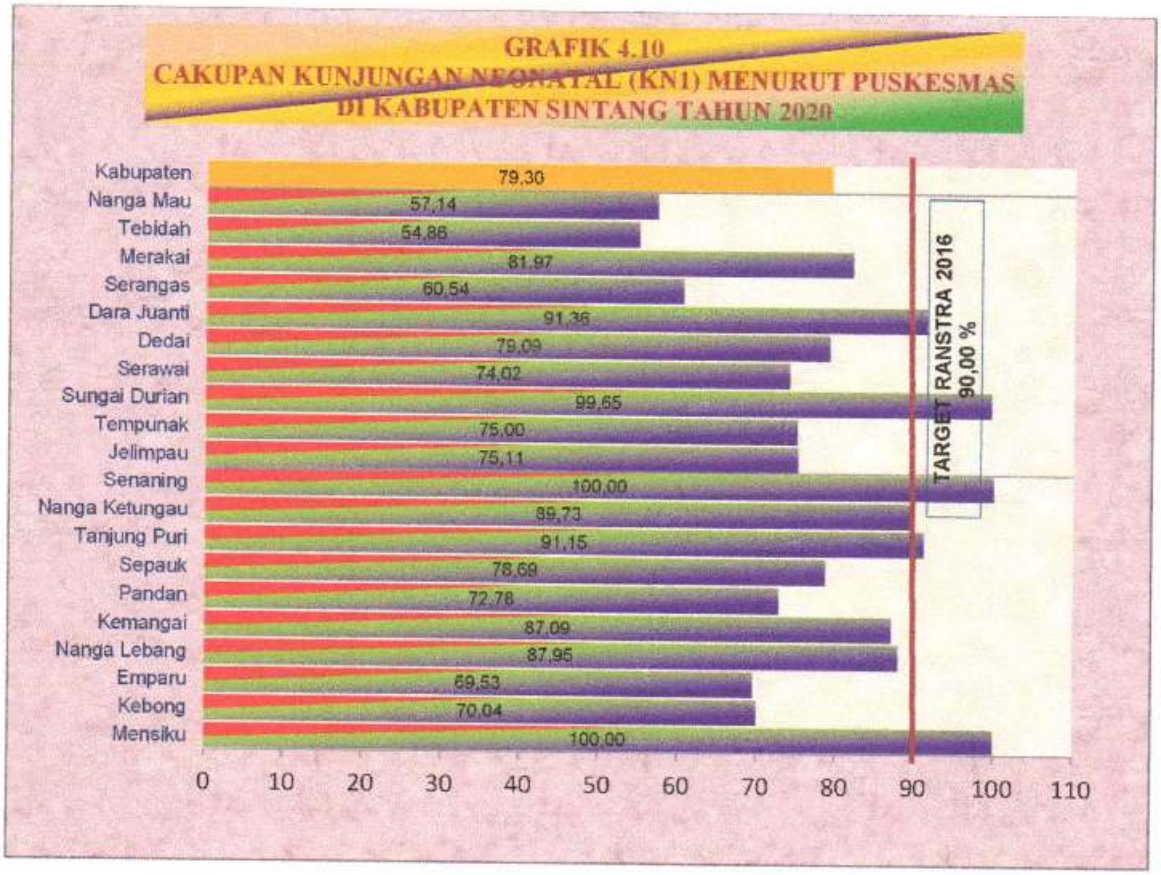
Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan/masalah kesehatan pada neonatus. Risiko terbesar kematian neonatus terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, minggu pertama dan bulan pertama kehidupannya. Sehingga jika bayi lahir di fasilitas kesehatan sangat dianjurkan untuk tetap tinggal di fasilitas kesehatan selama 24 jam pertama.

Pelayanan Kesehatan Neonatal dasar dilakukan secara komprehensif dengan melakukan pemeriksaan dan perawatan Bayi baru lahir dan pemeriksaan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) untuk memastikan bayi dalam keadaan sehat, yang meliputi perawatan tali pusat, melaksanakan ASI Eksklusif, memastikan bayi telah diberi salep mata antibiotik, pemberian imunisasi Hepatitis B-0.

Pemeriksaan menggunakan pendekatan MTBM meliputi pemeriksaan tanda bahaya seperti infeksi bakteri, ikterus, diare, berat badan rendah dan masalah pemberian ASI, pemberian imunisasi Hepatitis B-0 bila belum diberikan pada waktu perawatan bayi baru lahir, konseling terhadap ibu dan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif, pencegahan hipotermi dan melaksanakan perawatan bayi baru lahir di rumah dengan menggunakan buku KIA, penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan. Hal ini digunakan untuk melihat jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan neonatal. Tenaga kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan neonatus adalah : dokter spesialis anak, dokter, bidan dan perawat.

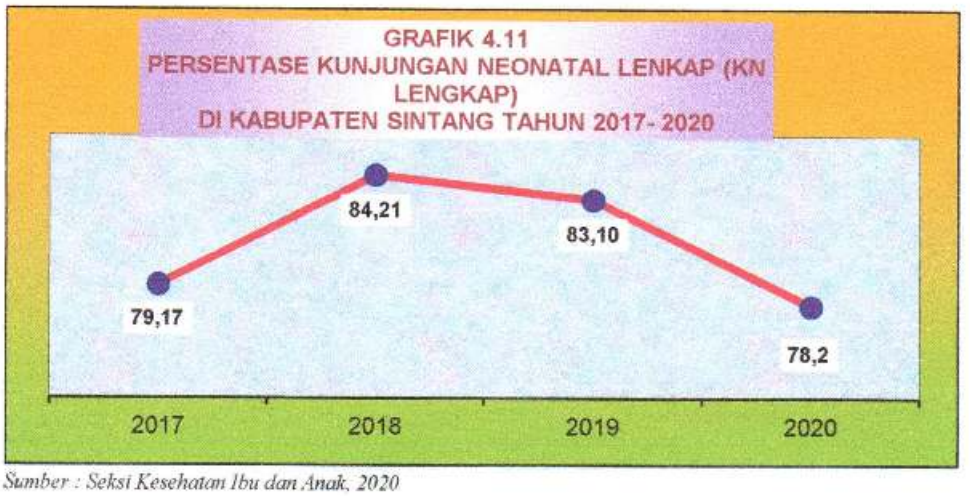
Pelayanan kesehatan neonatal digambarkan dengan indikator cakupan kunjungan neonatal. Cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) berdasarkan laporan dari puskesmas tahun 2019 yaitu sebesar 83,10 %, belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan yang diharapkan yaitu 90,00 %. Grafik 4.10, memperlihatkan cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) per puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2019.

Puskesmas yang mencapai target Renstra tahun 2016-20211 sebanyak 5 puskesmas, cakupan KN1 tertinggi adalah Puskesmas Senaning dan Mensiku sebesar 100,00 %, disusul Puskesmas Sungai Durian 99,65% dan Puskesmas Dara Juanti 91,36 %.



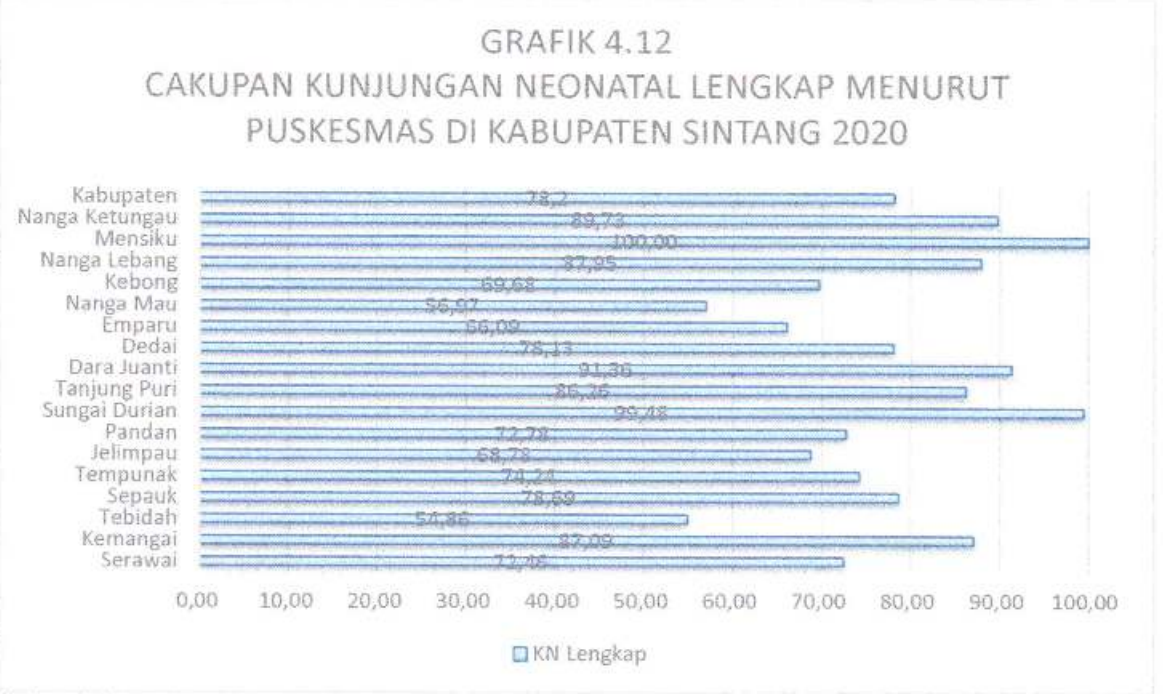
Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020

Kecenderungan cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap) tahun 2017 - 2020 dapat dilihat pada Grafik 4.11 dibawah ini. Sejak tahun 2017 hingga tahun 2020 cakupan KN Lengkap bersifat fluktuatif. Pada tahun 2017 angka rata-rata kunjungan neonatal lengkap adalah sebesar 79,17 %, naik dengan cakupan tahun 2018 yaitu 84,21%. Cakupan turun 1,11% pada tahun 2019 yaitu 83,10%, dan turun Kembali tahun 2020 yaitu 78,2%.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020

Cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap) dapat dilihat pada Grafik 4.12 dibawah. Berdasarkan Puskesmas capaian kunjungan neonatus lengkap tertinggi dicapai oleh Puskesmas Mensiku sebesar 100%, diikuti Puskesmas Sungai Durian 99,48% dan Puskesmas Dara Juanti 91,36%. Sedangkan Puskesmas dengan cakupan KN Lengkap terendah yaitu Puskesmas Tebidah 54,86 dan Nanga Mau 56,97%.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020

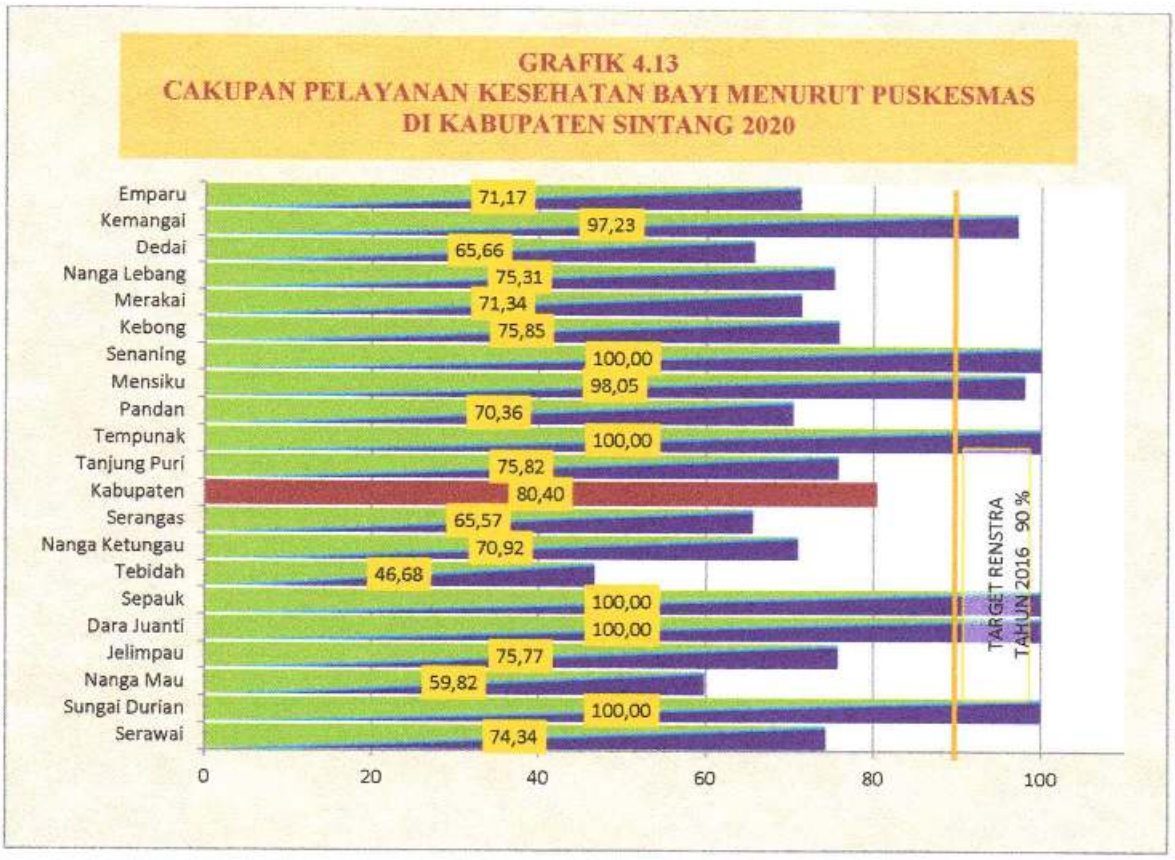
f. Pelayanan Kesehatan pada Bayi

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan lahir. Pelaksanaan pelayanan kesehatan bayi minimal 4 kali dilakukan pada kunjungan bayi satu kali pada umur 29 hari – 2 bulan, kunjungan bayi satu kali pada umur 3 – 5 bulan, kunjungan bayi satu kali pada umur 6 – 8 bulan dan kunjungan bayi satu kali pada umur 9 – 11 bulan.

Kunjungan bayi bertujuan untuk meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi sehingga cepat mendapat pertolongan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta peningkatan kualitas hidup bayi dengan stimulasi tumbuh kembang. Dengan demikian hak anak mendapatkan pelayanan kesehatan terpenuhi, pelayanan kesehatan tersebut meliputi : 1) Pemberian imunisasi lengkap (BCG, Polio 1,2,3,4, DPT/HB 1,2,3, Campak) sebelum bayi berusia 1 tahun, 2) Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang bayi (SDIDTK), 3) Pemberian vitamin A 100.000 IU (6 – 11 bulan), 4) Konseling ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, tanda-tanda sakit dan perawatan kesehatan bayi di rumah menggunakan buku KIA, 5) Penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan.

Pada tahun 2020 cakupan pelayanan kesehatan bayi sebesar 80,4% menurun dibanding tahun 2019 yaitu sebesar 86,80% dan cakupan belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2016-2021 sebesar 90 %. Berdasarkan puskesmas baru 7 puskesmas yang telah mencapai target (tabel 36).

Puskesmas dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi tertinggi adalah Puskesmas Senaning, Tempunak, Sepauk, Dara Juanti dan Sungai Durian yang masing-masing 100%. Sedangkan Puskesmas dengan cakupan kunjungan bayi terendah adalah Puskesmas Tebidah sebesar 46,68%, diikuti Puskesmas Nanga Mau 59,82% dan Puskesmas Serangas 65,57 %. Dari 20 puskesmas 7 puskesmas yang cakupan pelayanan kesehatan bayi mencapai target Renstra tahun 2016-2021 yaitu Puskesmas Kemangai, Senaning. Mensiku, Tempunak, Sepauk, Dara Juanti dan Sungai Durian.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020

g. Pelayanan Kesehatan pada Balita

Lima tahun pertama kehidupan, pertumbuhan mental dan intelektual berkembang pesat. Masa ini merupakan masa keemasan atau golden period dimana terbentuk dasar-dasar kemampuan keindraan, berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral. Pada masa ini stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh dan rangsangan pengembangan otak. Upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini menjadi sangat penting agar dapat dikoreksi sedini mungkin dan atau mencegah gangguan kearah yang lebih berat.

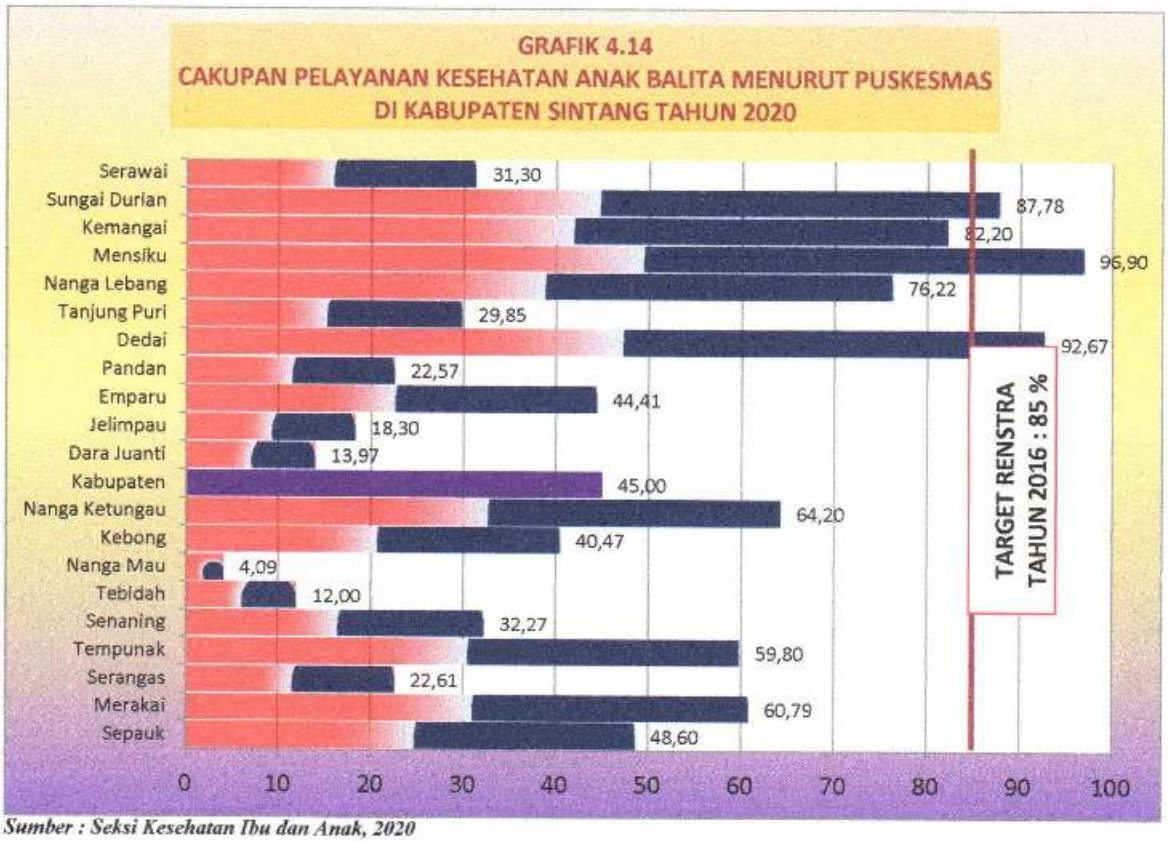
Bentuk pelaksanaan tumbuh kembang anak dilapangan dilakukan dengan mengacu pada pedoman Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan di puskesmas dan jajarannya seperti dokter, bidan, perawat ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lainnya yang peduli dengan anak.

Pelayanan kesehatan anak balita adalah pelayanan kesehatan pada anak umur 12 – 59 bulan sesuai standar meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun dan pemberian vitamin A 2 kali setahun (Bulan Februari dan Agustus).

Pemantauan pertumbuhan dilakukan melalui penimbangan berat badan anak balita setiap bulan yang tercatat pada Buku KIA/KMS, bila berat badan tidak naik dalam 2 bulan berturut-turut atau berat badan anak balita di bawah garis merah harus dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan. Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) minimal 2 kali dalam setahun, pelayanan SDIDTK meliputi pemantauan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosialisasi dan kemandirian minimal 2 kali pertahun (setiap 6 bulan). Pemberian vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) 2 kali dalam setahun.

Pada tahun 2020 cakupan pelayanan kesehatan anak balita (1-4 tahun) sebesar 45,0 % dan target Renstra yang harus dicapai adalah 85 %, dengan demikian cakupan pelayanan kesehatan anak balita di Kabupaten Sintang belum mencapai target renstra.

Dari Grafik 4.14 dapat dilihat bahwa rata-rata cakupan pelayanan kesehatan anak balita belum mencapai target renstra, 3 puskesmas yang sudah mencapai target renstra tahun 2019.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020

Indikator lain yang cukup sensitif memotret upaya pelayanan kesehatan pada balita adalah cakupan D/S yaitu cakupan balita yang ditimbang terhadap jumlah seluruh balita. Balita yang ditimbang diasumsikan sudah mendapatkan pelayanan-pelayanan kesehatan sesuai standar. Dibawah ini adalah cakupan penimbangan balita D/S menurut puskesmas.



Sumber : Seksi PSM dan Promkes, 2020

Cakupan penimbangan balita ditargetkan dalam Renstra Dinas Kesehatan tahun 2016-2021 adalah sebesar 85 %. Rata-rata cakupan penimbangan balita tahun 2020 adalah 31,5% menurun bila dibanding tahun 2019 sebesar 51,0%, berarti target renstra tahun 2016-2021 belum tercapai. Tidak ada puskesmas telah mencapai target renstra tahun 2016-2021, sedangkan puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas Sepauk dan Sungai Durian yaitu masing-masing 16,4%.

h. Pelayanan Kesehatan pada Siswa SD Setingkat

Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah sangat kompleks dan bervariasi. Pada anak usia TK/RA dan SD/MI (tingkat dasar), biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, sehingga isu yang menonjol adalah kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, potong kuku, kebersihan diri dan lain-lain.

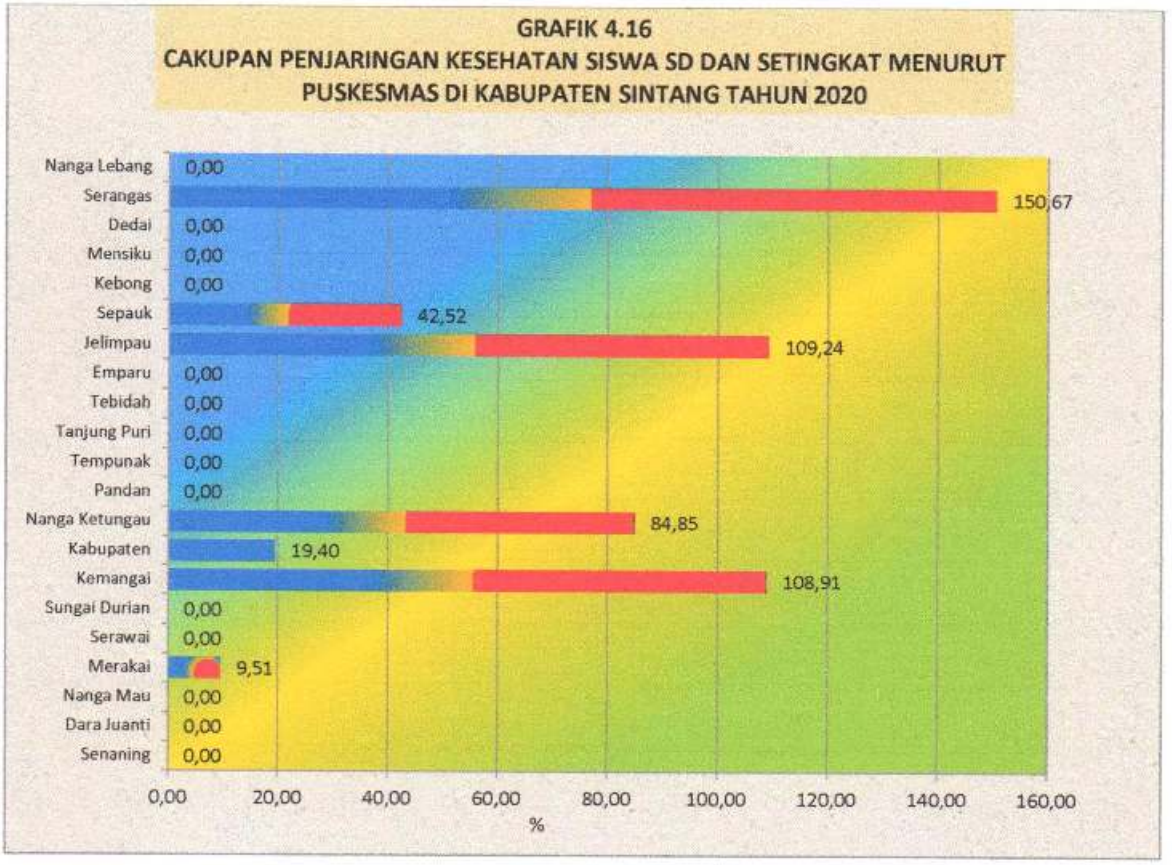
Dari beberapa penelitian diketahui bahwa sebagian anak SD/MI masih mengalami masalah gizi yang cukup serius, hasil pengukuran Tinggi Badan Anak Baru Masuk Sekolah (TBABS) tahun 1998 menunjukkan bahwa 37,8 % anak SD/MI menderita Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) diderita oleh 11,1 % anak SD/MI (2002), SKRT 1995 menunjukkan bahwa 47,2 % anak usia sekolah menderita anemia gizi. Disamping masalah gizi kurang di beberapa daerah perkotaan terjadi masalah gizi lebih atau kegemukan pada anak SD/MI. Prevalensi kecacingan pada

anak SD (Depkes, 2000) sebesar 60-80 %, karies dan penyakit periodontal pada anak SD 74,4 % (SKRT 2001). Survei kesehatan indera penglihatan dan pendengaran pada anak usia sekolah yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan tahun 1997 ditemukan kelainan refraksi sebesar 5 %.

Melihat permasalahan yang ada, pelayanan kesehatan di sekolah diutamakan pada upaya peningkatan kesehatan dalam bentuk promotif dan preventif. Upaya preventif antara lain kegiatan penjaringan kesehatan (skrining kesehatan) peserta didik, penjaringan dilakukan 1 tahun sekali pada awal tahun pelajaran terhadap murid kelas 1 SD/MI negeri dan swasta.

Tahun 2020 cakupan penjaringan kesehatan siswa SD & setingkat rata-rata sebesar 19,4% menurun jauh dibanding tahun 2019 sebesar 76,0%.

GRAFIK 4.16
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020

Dari Grafik 4.16 dapat dilihat cakupan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat tahun 2020 cakupan tertinggi dicapai oleh Puskesmas Serangas 150,67%, diikuti Puskesmas Jelimpau sebesar 109,24% dan Puksesmas Kemangai sebesar 108,91%, Puskesmas Nanga Ketungau sebesar 84,85%, Puskesmas Sepauk 42,45%, Puskesmas Merakai 9,51%.

2. *Pelayanan Keluarga Berencana (KB).*

Pelayanan KB berkualitas adalah pelayanan KB sesuai standar dengan menghormati hak individu dalam merencanakan kehamilan sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu dan menurunkan tingkat fertilitas (kesuburan) bagi pasangan yang telah cukup memiliki anak (2 anak lebih baik) serta meningkatkan fertilitas bagi pasangan yang ingin mempunyai anak.

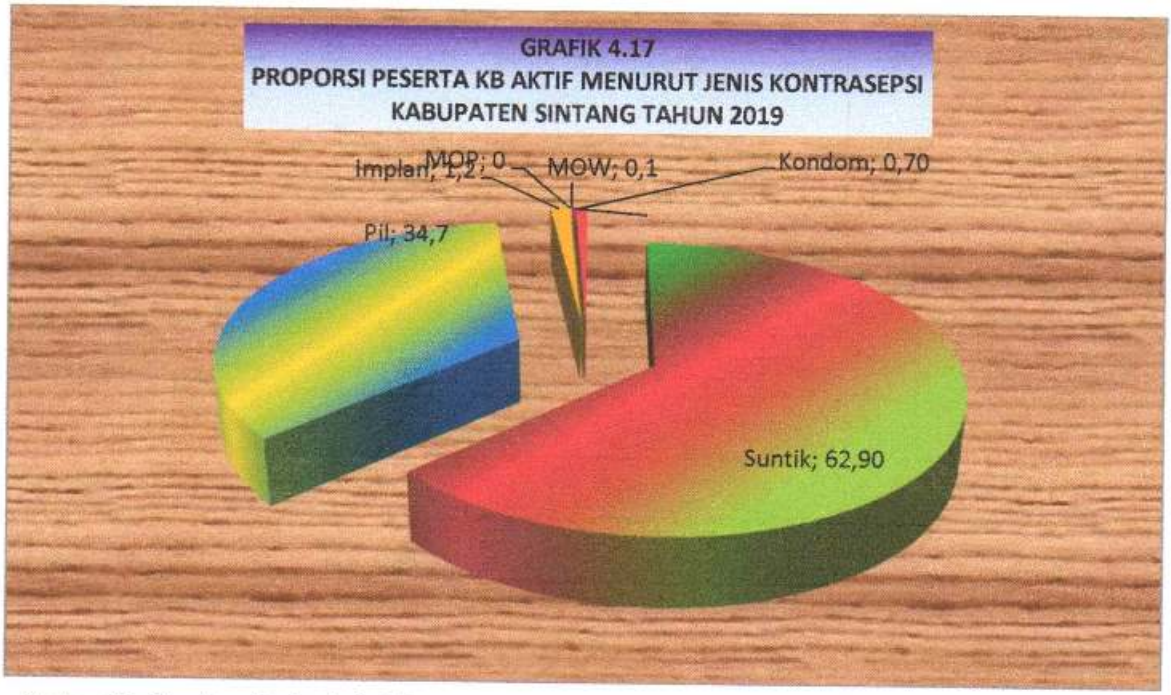
Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara 15 – 49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/metode KB. Tingkat pencapaian pelayanan keluarga berencana dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang menggunakan alat/metode kontrasespsi (KB aktif), cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/metode kontrasespsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Pelayanan KB bertujuan untuk menunda (merencanakan) kehamilan. Bagi pasangan Usia Subur yang ingin menjarangkan dan/atau menghentikan kehamilan, dapat menggunakan metode kontrasepsi yang meliputi : 1) KB alamiah (sistem kalender, metode amenore laktasi, coitus interuptus), 2) Metode KB hormonal (pil, suntik, susuk), 3) Metode KB non-hormonal (kondom, AKDR/IUD, vasektomi dan tubektomi).

Tahun 2020 tercatat Peserta KB pasca persalianan sebanyak 3.457 akseptor (50,9%) dari 6.797 Jumlah ibu bersalin. Kalau ditinjau dari jenis kontrasepsi, yang paling banyak digunakan oleh peserta KB pasca persalianan adalah Suntik (67,8%) dan Pil (27,0%), sedangkan alat kontrasepsi dengan AKDR, MOP, MOW dan Implan merupakan alat kontrasepsi yang paling sedikit digunakan yaitu masing-masing hanya (1,6 %), (0,0 %), (1,3%) dan (2,0%). (tabel 29).

Sementara itu peserta KB aktif pada tahun 2020 berjumlah 63.252 (52,8%) akseptor. Metode KB non MKJP masih merupakan pilihan utama masyarakat dalam menggunakan kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan di antaranya adalah Suntik (62,9%), Pil (34,7%) dan kondom (0,7%). Untuk metode KB MKJP masih didominasi pemakaian Implan (1,2%), MOW (0,1%) dan MOP (0,0 %). Pola penggunaan alat kontrasepsi ini ternyata tidak begitu berbeda pada peserta KB baru yaitu pil dan suntik.

Hal ini merupakan tantangan bagi jajaran kesehatan maupun Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Sintang dalam mencari terobosan-terobosan baru guna meningkatkan penggunaan jenis kontrasepsi yang mantap (kontap) atau metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Tabel 28).



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2020

3. *Pelayanan Imunisasi*

Bayi dan anak-anak memiliki risiko yang lebih tinggi terserang penyakit menular yang dapat mematikan, seperti : Difteri, Tetanus, Hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, dan masih banyak penyakit lainnya. Untuk itu salah satu pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar kelompok berisiko ini terlindungi adalah melalui imunisasi.

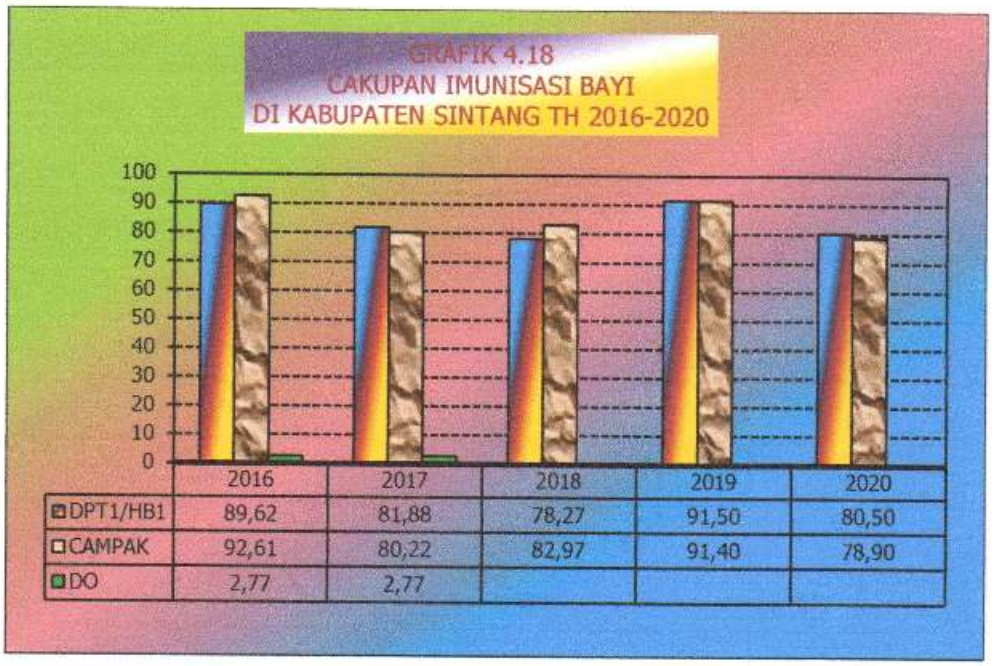
a. *Imunisasi Dasar pada Bayi*

Program Imunisasi dasar lengkap (LIL/Lima Imunisasi Dasar Lengkap) pada bayi yang dicanangkan pemerintah meliputi : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak. Diantara penyakit pada balita yang dapat dicegah dengan imunisasi, campak adalah penyebab utama kematian pada balita. Oleh karena itu pencegahan campak merupakan faktor penting dalam mengurangi angka kematian balita. Dari beberapa tujuan yang disepakati dalam pertemuan dunia mengenai anak, salah satunya adalah mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90 %. Diseluruh Negara ASEAN dan SEARO, imunisasi campak diberikan pada bayi umur 9-11 bulan dan merupakan imunisasi terakhir yang diberikan kepada bayi diantara imunisasi wajib lainnya.

Pencapaian *Universal Child Immunization (UCI)* pada dasarnya merupakan gambaran terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap yang ditunjukkan oleh Lima Imunisasi Dasar Lengkap (LIDL) minimal 80%. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan wilayah tertentu (desa), hal ini berarti dalam wilayah tersebut dapat diprediksi tingkat kekebalan masyarakatnya terhadap penyakit yang dapat dicegah

dengan imunisasi. Tahun 2019 target nasional UCI desa sebesar 92% untuk melindungi semua bayi di desa oleh penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Berdasarkan laporan pukesmas, tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) sebesar 86,2 % (tabel 39), mengalami sedikit penurunan dibanding tahun 2019 yaitu 86,3%.

Cakupan imunisasi bayi pada tahun 2020 di Kabupaten Sintang adalah DPT-HB3/DPT-HB-Hib3 sebesar 80,50 %, Campak 78,9%, dan Polio 4 82,1%, data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 39. Untuk pentabio, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil cakupan tahun 2019 yaitu 91,50%, dan Campak mengalami penurunan dibanding tahun 2019 yang angkanya = 91,40%.



	2016	2017	2018	2019	2020
DPT1/HB1	89,62	81,88	78,27	91,50	80,50
CAMPAK	92,61	80,22	82,97	91,40	78,90
DO	2,77	2,77			

Sumber : Seksi Pencegahan Penyakit, 2020

b. Imunisai pada Ibu Hamil

Cakupan imunisasi Td pada ibu hamil di Kabupaten Sintang pada tahun 2020 adalah Td1 sebesar 4,78%, Td2 Sebesar 4,79%, Td3 sebesar 5,86%, Td4 sebesar 5,98%, Td5 sebesar 6,96% dan Td2+ sebesar 6,9% .

4. Pelayanan Gigi dan Mulut.

Pelayanan dasar kesehatan gigi dan mulut di puskesmas meliputi antara lain pencabutan dan tumpatan (tambal) gigi tetap. Tahun 2020 pelayanan gigi dan mulut, pelayanan tumpatan gigi tetap sebesar 176, pelayanan pencabutan gigi tetap sebesar 830 sedangkan tahun 2019 pelayanan gigi dan mulut, pelayanan tumpatan gigi tetap sebesar

450 pelayanan pencabutan gigi tetap sebesar 1.509. Untuk kegiatan UKGS di SD Tahun 2020 dapat dilihat pada table 47.

5. Promosi Kesehatan.

Promosi Kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu melalui proses pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, sesuai dengan lingkungan sosial budaya setempat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan. Menolong dirinya sendiri artinya masyarakat mampu berperilaku mencegah timbulnya masalah-masalah dan gangguan kesehatan, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya, serta mampu pula berperilaku mengatasi apabila masalah gangguan kesehatan tersebut terlanjur datang. Promosi kesehatan juga berperan dalam proses peningkatan kualitas tenaga kesehatan agar lebih responsif dan mampu memberdayakan kliennya, sehingga akan tercapai pelayanan kesehatan yang bermutu, adil serta merata.

Konsep promosi kesehatan merupakan pengembangan dari konsep pendidikan kesehatan, yang berlangsung sejalan dengan perubahan paradigma kesehatan masyarakat (*public health*). Perubahan paradigma kesehatan masyarakat terjadi antara lain akibat perubahan pola penyakit, gaya hidup, kondisi kehidupan, lingkungan kehidupan, dan demografi. Pengertian Promosi Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

Kegiatan promosi kesehatan yang diselenggarakan di pusat dan daerah mencakup :

1. Penyebarluasan informasi kesehatan melalui radio, televisi, media cetak, pameran, mobil unit, penyuluhan kelompok, dan diskusi interaktif.
2. Peningkatan kemitraaan dengan LSM, ormas kemasyarakatan, organisasi profesi, ormas kepemudaan, ormas wanita, dan ormas keagamaan.
3. Pengembangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan-tatanan rumah tangga, tempat-tempat umum, institusi pendidikan, tempat kerja, dan sarana kesehatan.
4. Pengembangan konsep, metode dan teknik promosi kesehatan.

Menuju penyelenggaraan promosi kesehatan berdasarkan fakta (*evidence-based*), bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan Badan Pusat Statistik telah dikembangkan sistem surveilans perilaku berisiko terpadu dan sistem informasi PHBS. Dalam kaitan ini telah dilakukan pemetaan PHBS di berbagai tatanan.

Selain itu juga telah dimulai upaya penyusunan Profil Promosi Kesehatan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya di bidang telekomunikasi dan informatika, tampak sangat mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan promosi kesehatan.

Berdasarkan tatanan (*setting*) atau tempat pelaksanaan promosi kesehatan, maka ruang lingkup promosi kesehatan ini dikelompokkan menjadi lima tatanan yaitu :

1. Promosi Kesehatan di Rumah Tangga
2. Promosi Kesehatan di Sekolah
3. Promosi Kesehatan di Institusi Kesehatan
4. Promosi Kesehatan di Tempat-tempat umum
5. Promosi Kesehatan di Tempat Kerja

Tahun 2020 frekuensi kegiatan penyuluhan kesehatan berjumlah 56.977 kali bila dirata-rata sebanyak 237 kali kegiatan per bulan per wilayah puksesmas, kemudian kegiatan promosi kesehatan dengan cara kunjungan rumah sebanyak 12.343 kunjungan dan penyebaran informasi/materi penyuluhan sebanyak 24.626 kali.

B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang

Kegiatan upaya kesehatan perorangan yang dilaksanakan adalah kegiatan pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin, pelayanan gawat darurat dan lain-lain.

1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Pelayanan kesehatan rumah sakit diukur antara lain dengan *Bed Occupancy Rate* (BOR), *Length Of Stay* (LOS), *Gross Death Rate* (GDR) dan *Net Death Rate* (NDR).

1. Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR = Bed Occupancy Rate)

Bila angka BOR rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit oleh masyarakat. Sebaliknya BOR yang tinggi menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi, sehingga perlu penambahan tempat tidur atau pengembangan Rumah Sakit. BOR yang ideal adalah 60–80 %. Kabupaten Sintang mempunyai 2 RS yaitu RSUD Ade Moh. Djoen Sintang, Rumah Sakit Tingkat IV Sintang . Tahun 2020 BOR di 2 RS tersebut sebesar 72,6 %. Untuk RSUD Ade Moh. Djoen Sintang dan Untuk Rumah Sakit Tingkat IV Sintang sebesar 74,3 % dibanding tahun 2018, rata-rata BOR dari kedua rumah sakit tersebut yaitu 6.44%. untuk RS Ade Mohammad Djoen Sintang Sedangkan , Rumkit Tingkat IV Sintang sebesar 50 % .

2. Rata-rata Lama Perawatan (LOS = Length Of Stay)

Pada tahun 2020 lamanya perawatan di dua RS di Kabupaten Sintang adalah 3 hari. Di RS Ade Mohammad Djoen Sintang , dan untuk LOS di Rumah Sakit Kesrem Tingkat

IV tahun 2 adalah 3, hari lebih rendah dibanding tahun 2018 sebesar 3,34 hari untuk RS Ade Mohammad Djoen Sintang dan untuk Rumah Sakit Kesrem 3,00 hari (tabel 8) Sedangkan angka normatif adalah 6–9 hari. Indikator ini untuk mengukur efisiensi dan mutu pelayanan rumah sakit, sehingga angka di atas menunjukkan lama perawatan dikarenakan pasien dirujuk dan atau pasien pulang atas permintaan sendiri.

c. Angka Kematian Umum (GDR = Gross Death Rate)

GDR adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar Rumah Sakit per 1000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini menggambarkan mutu pelayanan Rumah Sakit secara umum. Sedangkan standar GDR adalah 45/1000 pasien keluar. GDR rata-rata di dua Rumah Sakit tahun 2020 adalah sebesar 50,8 per 1000 pasien keluar meningkat dibanding tahun 2019 adalah 42,3 per 1000 pasien keluar karena datanya hanya didapat dari Rumkit Tingkat IV dan RSUD Mohammad Djoen Sintang. (tabel 7).

d. Angka Kematian Netto (NDR = Net Death Rate)

NDR adalah angka kematian ≥ 48 jam pasien rawat per 1000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini untuk menilai mutu pelayanan Rumah Sakit. Angka normatif NDR adalah 25 per 1000 pasien keluar. NDR rata-rata di dua Rumah Sakit Tahun 2020 adalah 27,7 per 1000 pasien keluar meningkat bila dibanding tahun 2019 sebesar 22,1 per 1000 pasien keluar karena data di dapat dari RSUD Ade Moh. Djoen Sintang tahun 2020 dan data dari Rumkit Tingkat IV (tabel 7).

2. Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Masyarakat

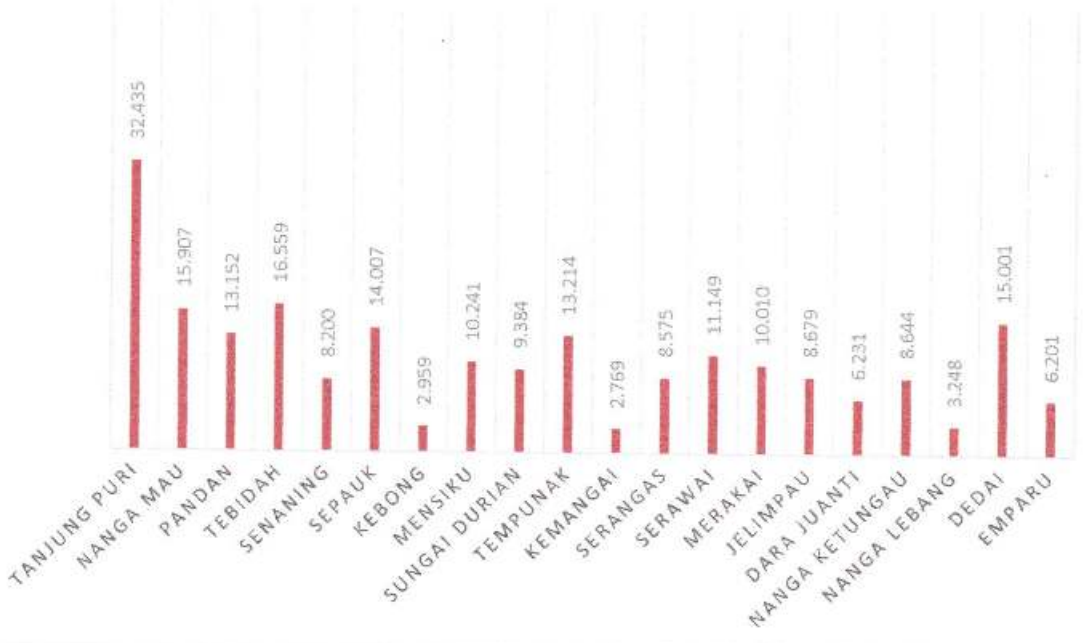
Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan hampir miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Dengan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu, menurunkan angka kematian bayi dan balita serta menurunkan angka kelahiran disamping dapat terlayaninya kasus-kasus kesehatan bagi masyarakat miskin umumnya.

Pelaksanaan program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan tahun 2020 merupakan kelanjutan pelaksanaan Jamkesmas tahun sebelumnya dengan penyempurnaan dan peningkatan terhadap aspek kepesertaan, pelayanan kesehatan, pendanaan dan organisasi manajemen Badan Pemeliharaan Jaminan Sosial Bidang Kesehatan.

Kepesertaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Nasional di Kabupaten Sintang tahun 2020 adalah 358.248 jiwa terdiri dari PBI APBD 43.401 jiwa, Pekerja Penerima Upah (PPU) 90.842 jiwa, dan Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri sebanyak 38.172

jiwa. Jamkesda sebesar 358.248 jiwa (tabel 17) Pada tahun 2020 tercatat cakupan kunjungan pelayanan rawat jalan pada pelayanan kesehatan dasar di sarana kesehatan strata I sebesar 216.565 kunjungan kasus tabel. Jumlah kunjungan rawat jalan tertinggi berada di Puskesmas Tanjung Puri, sejumlah 32.435 kunjungan. Kemudian disusul Puskesmas Tebidah sejumlah 16.559 kunjungan, dan Puskesmas Nanga Mau 15.907 kunjuungan. Sementara itu jumlah kunjungan rawat jalan terendah berada di Puskesmas Kemangai dengan 2.769 kunjungan, dan Puskesmas Kebong dengan 2.959 kunjungan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik 4.19.

GRAFIK 4.19
CAKUPAN KUNJUNGAN RAWAT JALAN PADA PELAYANAN KESEHATAN DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN STRATA I DI KAB. SINTANG TAHUN 2020



Sumber : Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan, 2020

3. *Indikator Pelayanan Kesehatan Puskesmas Rawat Inap*

Tahun 2020, jumlah puskesmas rawat inap ada 19 unit dan non rawat inap 1 dari total 20 unit . Jumlah kunjungan pasien rawat inap di Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Sintang sepanjang tahun 2020 sebanyak 3.134.Selengkapnya lihat tabel 5. Jumlah ini meningkat dibandingkan kunjungan tahun 2017 yaitu sebanyak 1.755 jiwa.

C. Pemberantasan Penyakit Menular

1. *Pengendalian Penyakit Polio*

Tahun 1988, sidang ke-41 WHA (*World Health Assembly*) telah menetapkan program eradikasi polio secara global (*global polio eradication initiative*) yang ditujukan untuk

mengeradikasi penyakit polio pada tahun 2000. Kesepakatan ini diperkuat oleh sidang *World Summit for Children* pada tahun 1989, dimana Indonesia turut menandatangani kesepakatan tersebut. Eradikasi dalam hal ini bukan sekedar mencegah terjadinya penyakit polio, melainkan mempunyai arti yang lebih luas lagi, yaitu menghentikan terjadinya transmisi virus polio liar di seluruh dunia.

Pengertian Eradikasi Polio adalah apabila tidak ditemukan virus polio liar indigenous selama 3 tahun berturut-turut di suatu region yang dibuktikan dengan surveilans AFP yang sesuai standar sertifikasi. Dasar Pemikiran Eradikasi Polio adalah :

a. Manusia satu-satunya reservoir dan tidak ada longterm carrier pada manusia.
b. Sifat virus polio yang tidak tahan lama hidup di lingkungan.
c. Tersedianya vaksin yang mempunyai efektivitas > 90 % dan mudah dalam pemberian.
d. Layak dilaksanakan secara operasional.

Di Kabupaten Sintang, selama 13 tahun terakhir tidak ditemukan kasus polio, upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit polio telah dilakukan melalui gerakan imunisasi polio. Upaya ini ditindaklanjuti dengan kegitan surveilans epidemiologi secara Aktif terhadap kasus-kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) kelompok umur < 15 tahun dalam kurun waktu tertentu, untuk mencari kemungkinan adanya virus polio liar yang berkembang dimasyarakat dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai. Berdasarkan kegitan surveilans AFP pada penduduk < 15 tahun pada tahun 2020 tidak ditemukan kasus AFP (tabel 61), dengan rata-rata AFP Rate (Non Polio) sebesar 0,00 per 100.000 penduduk.

Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar yang menyerang masyarakat, 4 spesimen kasus AFP dikirim oleh petugas ke Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.

2. *Pengendalian TB-Paru*

Tujuan utama pengendalian TB Paru pada *Millenium Development Goals* (MDG's) adalah : 1) menurunkan insidens TB Paru pada tahun 2015; 2) menurunkan prevalensi TB Paru dan angka kematian akibat TB Paru menjadi setengahnya pada tahun 2015 dibandingkan tahun 1990; 3) sedikitnya 70 % kasus TB Paru BTA+ terdeteksi dan diobati melalui program DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcource Chemotherapy*) atau pengobatan TB-Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO); dan 4) sedikitnya 85 % tercapai *succes rate*.

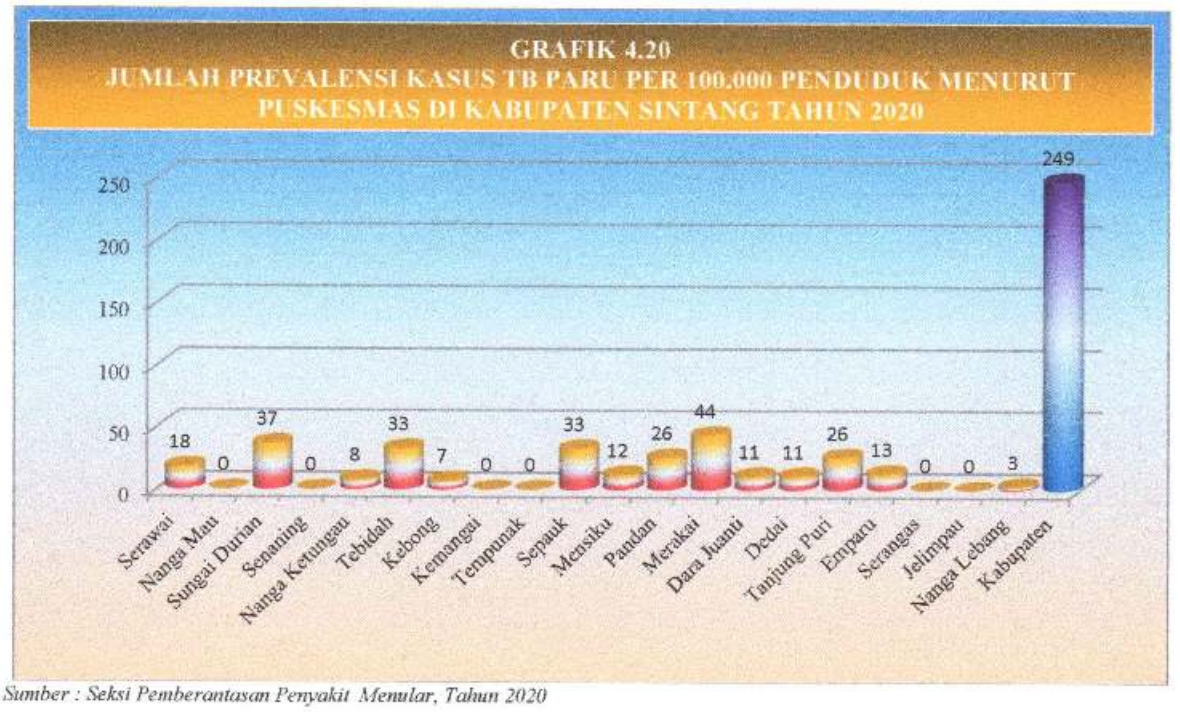
DOTS adalah strategi penyembuhan TB Paru jangka pendek dengan pengawasan secara langsung. Dengan menggunakan DOTS, maka proses penyembuhan TB Paru dapat berlangsung secara cepat. DOTS menekankan pentingnya pengawasan terhadap penderita TB Paru agar menelan obat secara teratur sesuai ketentuan sampai dinyatakan sembuh. Strategi DOTS direkomendasikan oleh WHO secara global, untuk menanggulangi TB Paru. Karena menghasilkan angka kesembuhan yang tinggi yaitu mencapai 95,54 %.

a. Jumlah Kasus Baru dan Kasus TB Paru.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi TB Paru setiap tahunnya menunjukkan kemajuan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penderita yang ditemukan dan angka kesembuhan TB Paru di Kabupaten Sintang. Semenjak tahun 2007, angka kesembuhan TB Paru diatas 85 %.

Pada tahun 2020 kasus TB Paru di Kabupaten Sintang dengan rincian BTA^{+} ada 249 kasus, (tabel 52).

Jumlah Prevalensi TB Paru per 100.000 penduduk menurut Puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2020 dapat dilihat pada grafik 4.20 dibawah ini.



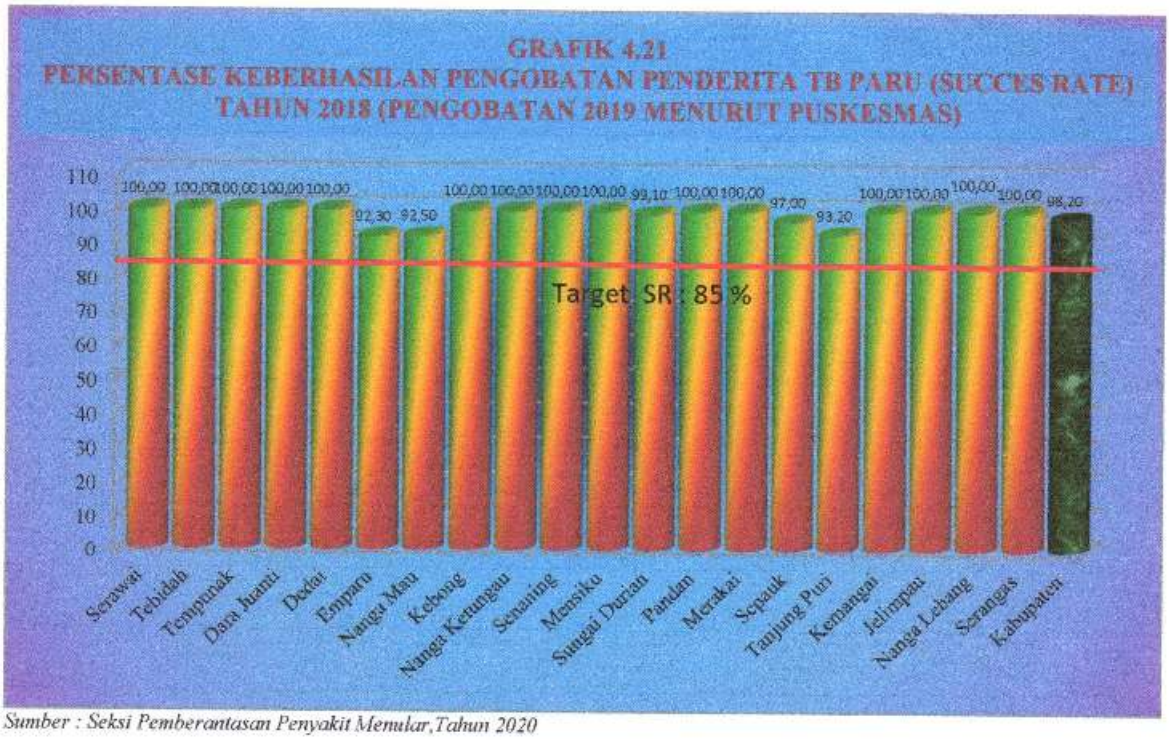
Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Tahun 2020

Dari Grafik 4.20 dapat dilihat bahwa prevalensi tertinggi kasus TB Paru rata-rata Kabupaten Sintang Tahun 2020 sebesar 249 kasus per 100.000 penduduk, sedangkan perevalensi tertinggi terjadi di Puskesmas Merakai sebesar 44 kasus per 100.000 penduduk, disusul Puskesmas Sungai Durian sebesar 37 kasus per 100.000 penduduk dan Puskesmas Sepauk dan Tebidang yang masing-masing 33 kasus per 100.000 penduduk, sedangkan di enam puskesmas tidak didapatkan data prevalenssi kasus. Sedangkan Kasus

terendah TB Paru yaitu Puskesmas Nanga Lebang Sebesar 3 kasus per 100.000 penduduk , Puskesmas Kebong sebesar 7 kasus per 100.000 penduduk dan Puskesmas Nanga Ketungau sebesar 8 kasus per 100.000 penduduk.

b. Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA$^+$ (Case Detection Rate/CDR) dan Angka Keberhasilan Pengobatan (Succsess Rate/SR).

Angka penemuan kasus TB Paru BTA$^+$ memperlihatkan penemuan TB Paru BTA$^+$ terhadap jumlah perkiraan TB Paru. Grafik 4.21 menunjukkan angka keberhasilan pengobatan penderita pada tahun 2020 menurut Puskesmas. Terdapat 20 puskesmas dari 20 puskesmas dengan penderita yang diobati tahun 2020 telah mencapai target keberhasilan pengobatan *(Succes Rate)* sebesar 77,1 % pada tahun 2020. SR Rata-rata Puskesmas adalah sebesar 100 % sebanyak 7 Puskesmas telah mencapai target adalah Kemangai, Tebidah, Tempunak, Jelimpau, Nanga Lebang, Serangas dan Senaning.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular,Tahun 2020

3. *Pengendalian Penyakit ISPA*

ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) merupakan penyebab kematian terbesar pada bayi maupun pada anak balita di Indonesia, sedangkan di Kabupaten Sintang tahun 2019 menempati penyakit terbanyak pada kunjungan rawat jalan di Puskesmas. Program pengendalian ISPA membagi penyakit ISPA dalam 2 golongan yaitu Pneumonia dan bukan pneumonia. Pneumonia dibagi atas derajat beratnya yaitu Pneumonia berat dan Pneumonia tidak berat. Penyakit batuk pilek seperti rinitis, faringitis, tonsilitis dan penyakit jalan napas bagian atas lainnya digolongkan sebagai bukan Pneumonia. Etiologi dari sebagian besar penyakit jalan napas bagian atas ini ialah virus dan dibutuhkan terapi antibiotik. Faringitis oleh kuman *Streptococcus* jarang ditemukan pada balita. Bila ditemukan harus diobati dengan antibiotik penisilin, semua radang telinga akut harus mendapat antibiotik.

Program pengendalian ISPA menetapkan bahwa semua kasus yang ditemukan harus ditatalaksana sesuai standar, dengan demikian angka penemuan kasus pneumonia juga menggambarkan penatalaksanaan kasus ISPA. Di Kabupaten Sintang rata-rata cakupan penemuan pneumonia pada balita tahun 2020 sebesar 33% (tabel 53) .

4. *Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS dan IMS*

Upaya kesehatan dalam rangka penanggulangan HIV/AIDS yang dilakukan, disamping ditujukan untuk penanganan penderita yang ditemukan juga diarahkan pada upaya pencegahan melalui penemuan penderita secara dini yang dilanjutkan dengan kegiatan konseling.

Upaya penemuan penderita dilakukan melaui skrining HIV/AIDS terhadap darah donor, pemantauan pada kelompok berisiko penderita Penyakit Menular Seksual (PMS) seperti Wanita Penjaja Seks (WPS), penyalahguna obat dengan suntikan (IDUs), penghuni Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) atau sesekali dilakukan penelitian pada kelompok berisiko rendah seperti ibu rumah tangga dan sebagainya.

Kabupaten Sintang memiliki klinik VCT sebagai upaya deteksi dini virus HIV yang terletak di RSU Ade Mohammad Djoen Sintang dengan ketenagaan terdiri dari 1 Ketua Tim VCT, 1 dokter umum (CST), 4 orang konselor, 1 petugas laboratorium, 1 petugas farmasi, 1 petugas pencatat ARV, 1 petugas administrasi, 1 petugas kebersihan. Selain klinik VCT, Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang juga memiliki Klinik IMS sebagai salah satu upaya deteksi dini penderita HIV yang terletak di Puskesmas Sungai Durian Kecamatan Sintang dengan tenaga terdiri dari dokter, bidan, perawat dan tenaga laboratorium masing 1 orang.

Kasus HIV/AIDS pertama kali ditemukan di Sintang pada tahun 2006. Sampai dengan bulan Desember 2020 di Kabupaten Sintang ditemukan kasus HIV/AIDS sebanyak 526 kasus. Dari jumlah tersebut, 401 penderita HIV/AIDS masih hidup. Pada tahun 2020 di Kabupaten Sintang ditemukan penderita HIV/AIDS baru sebanyak 50 kasus dengan rincian laki-laki 35 kasus dan perempuan 15 kasus. sedangkan jumlah kematian akibat AIDS 125 Kasus. selengkapnya dapat dilihat pada tabel 55.

5. Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang perjalanan penyakitnya cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) di Indonesia.

Upaya pemberantasan demam berdarah terdiri dari 3 hal yaitu : 1) Peningkatan surveilans penyakit dan surveilans vektor; 2) Diagnosis dini dan pengobatan dini; dan 3) Peningkatan upaya pemberantasan penular penyakit DBD. Upaya pemberantasan vektor ini yaitu dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan pemeriksaan jentik berkala. Keberhasilan kegiatan PSN antara lain dapat diukur dengan Angka Bebas Jentik (ABJ).

Metode yang tepat guna untuk mencegah DBD adalah pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M plus (Menguras, Menutup dan Mengubur) plus menabur larvasida, penyebaran ikan pada tempat penampungan air serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mencegah/memberantas nyamuk Aedes yang berkembang biak.

Angka Bebas Jentik (ABJ) sebagai tolak ukur upaya pemberantasan vektor melalui PSN-3M menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD. Oleh karena itu, pendekatan pemberantasan DBD yang berwawasan kepedulian masyarakat merupakan salah satu alternatif pendekatan baru.

Surveilans vektor dilakukan melalui kegiatan pemantauan jentik oleh petugas kesehatan maupun juru/kader pemantau jentik (jumantik/kamantik). Pengembangan surveilans vektor secara berkala perlu terus dilakukan terutama dalam kaitannya dengan perubahan iklim pada pola penyebaran kasus Tahun 2020 terdapat 73 kasus, dengan kasus tertinggi pada Puskesmas Sungai Durian 13 kasus , Puskesmas Tanjung Puri 11 kasus , dan Puskesmas Mensiku 9. Sedangkan ditemukan Pada Puskesmas Serawai 3 kasus, Tebidah 3 kasus, Sepauk 6 kasus, Tempunak 6 kasus, Jelimpau 1 kasus, Pandan 5 kasus, Dedai 5 Kasus, Emparu 1 kasus, Nanga mau 2 kasus, Kebong 6 kasus, Nanga ketungau 1 kasus, Serangas 1 kasus, dan Puskesmas Kemangai, dara juanti, nanga lebang, merakai dan senaning tidak ada kasus.

6. *Pengendalian Penyakit Malaria*

Kejadian penyakit malaria sangat berkaitan erat dengan beberapa hal sebagai berikut : 1) Adanya perubahan lingkungan yang berakibat meluasnya tempat perindukan nyamuk penular malaria; 2) Mobilitas penduduk yang cukup tinggi; 3) Perubahan iklim yang menyebabkan musim hujan lebih panjang dari musim kemarau; 4) Krisis ekonomi yang berkepanjangan memberikan dampak pada daerah-daerah tertentu dengan adanya masyarakat yang mengalami gizi buruk sehingga lebih rentan untuk terserang malaria: 5) Tidak efektifnya pengobatan karena terjadi Plasmodium Falsiparum resisten kloroquin dan meluasnya daerah resisten, serta 6) Menurunnya perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap upaya penanggulangan malaria yang terpadu.

a. *Persentase Penderita Malaria yang Diobati*

Persentase penderita malaria yang diobati merupakan persentase penderita malaria yang diobati sesuai pengobatan malaria yang datang ke sarana pelayanan kesehatan (puskesmas, pustu, polindes dan poskesdes). Persentase penderita malaria yang diobati tahun 2020 sebesar 96,6% (28 kasus) berarti semua penderita tersangka malaria atau positif malaria yang datang ke sarana kesehatan diobati pengobatan malaria. Tabel 66.

7. *Pengendalian Penyakit Kusta*

Untuk menilai kinerja petugas dalam penemuan kasus penyakit kusta, digunakan angka proporsi cacat tingkat II (cacat akibat kerusakan syaraf dan cacat terlihat). Tingginya proporsi cacat tingkat II menunjukkan keterlambatan dalam penemuan kasus atau dengan kata lain kinerja petugas yang rendah dalam menemukan kasus serta pengetahuan masyarakat yang rendah. Pada tahun 2015 ditemukan kasus baru penyakit kusta sebanyak 4 orang menurun dibanding tahun 2014 yang berjumlah 7 orang, 4 orang kasus penyakit kusta tahun 2015 berasal dari 2 orang dari Puskesmas Kemangai, 1 orang dari Puskesmas Pandan dan 1 orang dari Puskesmas Merakai dengan penemuan kasus baru (NCDR) 1,01 per 100.000 penduduk (tabel 14) dan semua penderita belum terjadi kecacatan. Dan Pada Tahun 2016 tidak ditemukan kasus penyakit Kusta baru. Pada Tahun 2017 di temukan 3 kasus yang berasal dari Puskesmas Merakai 1 kasus dan Puskesmas Sungai Durian 1 Kasus dan Puskesmas Tanjung Puri 1 Kasus. Dan pada tahun 2018 di temukan 2 kasus Kusta kering dan basah di Puskesmas Sungai Durian, dan pada tahun 2019 di temukan kasus Kusta 5 kasus yang bersasal dari puskesmas Sungai Durian 3 kasus dan Puskesmas Kebong 2 kasus. Pada Tahun 2020 ditemukan 1 kasus kusta kering dan 3 kasus kusta basah yang ditemukan di puskesmas Tanjung Puri dan kebong.

8. *Pengendalian Penyakit Filariasis*

Program eliminasi filariasis di Indonesia dilaksanakan atas dasar kesepakatan global WHO tahun 2000 yaitu *"The Global Gool of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem the year 2020"* yang merupakan realisasi dari resolusi WHA pada tahun 1997.

Program eliminasi ini dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu :

1. Pemberian Obat Massal Pencegahan (POMP) filariasis kepada semua penduduk di Kabupaten/Kota endemis filariasis dengan menggunakan DEC 6 mg/kg BB dikombinasikan dengan Albenmdazole 400 mg sekali setahun selama 5 tahun, guna memutuskan rantai penularan.
2. Tatalaksana kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan.

Implementasi Unit (IU) yang digunakan dalam program eliminasi filariasis sejak tahun 2005 adalah Kabupaten/Kota. Satuan wilayah terkecil dalam program ini adalah Kabupaten/Kota, baik untuk penentuan endemisitas maupun pemberian obat masal pencegahan (POMP) filariasis. Pada tahun 2015 ditemukan 12 kasus penyakit filariasis terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan yang tersebar di 4 puskesmas dengan rincian 6 orang dari Puskesmas Pandan, 3 orang dari Puskesmas Sepauk, 2 orang dari Puskesmas Tebidah, dan 1 orang dari Puskesmas Nanga Mau (tabel 23), meningkat dibanding tahun tahun 2014 ditemukan 10 kasus penyakit filariasis terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan yang tersebar di 5 puskesmas dengan rincian 4 orang dari Puskesmas Pandan, 3 orang dari Puskesmas Tebidah, 1 orang masing-masing dari Puskesmas Sepauk, Puskesmas Tempunak dan Puskesmas Nanga Mau.Dan meningkat lagi di tahun 2016 ditemukan 15 Kasus Penyakit Filariasis Terdiri Dari 7 laki – laki dan 8 Perempuan yang tersebar di 5 Puskesmas dengan rincian 8 orang dari Puskesmas Pandan, 3 orang dari Puskesmas Sepauk, 2 orang dari Puskesmas Tebidah, 1 orang dari Puskesmas Sungai Durian dan 1 orang dari Puskesmas Nanga Mau. Kembali menurun pada tahun 2017 menjadi 14 Kasus dengan rincian Puskesmas Tebidah 1 Kasus, Puskesmas Sepauk 3 kasus, Puskesmas Pandan 6 kasus, Puskesmas Tanjung Puri 1 Kasus, Puskesmas Sungai Durian 1 Kasus, dan Puskesmas Nanga Mau 1 Kasus. Tahun 2018 di temukan kasus 14 penyakit filariasis terdiri dari 6 laki – laki dan 8 perempuan yang tersebar di Puskesmas Tebidah 2 orang, Puskesmas Sepauk 3 orang, Puskesmas Pandan 6 orang , Puskesmas Sungai Durian 1 orang, Puskesmas Tanjung Puri 1 orang dan Puskesmas Nanga Mau 1 orang , Kembali menurun Tahun 2019 di temukan kasus 11 penyakit filariasis terdiri dari 3 laki – laki dan 8 perempuan yang tersebar di puskesmas Tebidah 4 orang, puskesmas Sepauk 2 orang ,

puskesmas Pandan 4 orang dan puskesmas Nanga Mau 1 orang dan Pada tahun 2020 tidak ditemukan kasus Filariasis (table 67).

D. Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar

1. Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan

Akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak) untuk kebutuhan hidup sehari-hari di Kabupaten Sintang tahun 2020 yang dilaporkan dari 20.877 jumlah sarana air minum, yang di periksa dan di ambil sampel 38 sarana air bersih dan jumalah saranan air mimum yg memenuhi syarat 16 saranan yang tersebar di beberapa puskesmas yaitu puskesmas sungai durian, nanga mau dan nanga ketungau (Tabel 72)

2. Fasilitas Sanitasi Layak (Jamban Sehat).

Rumah tangga yang tidak menggunakan/mempunyai jamban yang baik, lebih mudah terkena penyakit seperti disentri, diare dan tipus. Laporan SDKI 2002-2003 menyatakan bahwa rumah tangga yang mempunyai jamban sendiri hanya sebesar 54 %. Sedangkan 28% tidak mempunyai jamban sendiri. Tahun 2005 di Prov. Kalimantan Barat tercatat 49,81 % masyarakat mempunyai jamban sendiri dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 61,5 %, dari 65% tersebut, 76,5 % yang memiliki jamban dengan kriteria sehat.

Penggunaan jamban sehat di Kabupaten Sintang tahun 2020 dilaporkan, dari 116.060 jiwa/KK. Terdapat 1.410 buah jamban menggunakan tipe Sharing/Komunal dengan jumlah penduduk pengguna sebanyak 2.756 KK. Sedangkan jamban sehat Semi Permanen dengan jumlah sarana 74.334 buah dengan penduduk pengguna 73.498 KK. Adapun sarana jamban Sehat Permanen terdapat 8125 buah dengan penduduk pengguna 125 KK. Maka dari itu, jumlah penduduk dengan akses sanitasi layak sejumlah 76.379 jiwa (65,8%) (Tabel 73).

3. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat.

Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) adalah Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan, Hotel, Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran, Depot Air Minum (DAM) dan Makanan Jajanan. Pada tahun 2020 Sarana pendidikan mulai dari SD, SLTP dan SLTA di Kabupaten Sintang berjumlah 625 sekolah. Sementara itu laporan puskesmas, dari 625 sekolah, yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 78 unit (12,48%). Adapun sarana kesehatan yang ada berjumlah 20 unit, terdiri dari 20 puskesmas dan jaringannya dan 2 rumah sakit. Laporan dari puskesmas menyatakan yang memenuhi syarat kesehatan berjumlah 20 (100%). Secara umum, Tempat Tempat Umum (TTU) memenuhi syarat kesehatan sebanyak 198 (12,8%) TTU angka belum menggambarkan angka yang

sebenarnya karena belum semua puskesmas melaporkan kegiatan inspeksi sanitasi TTU (Tabel 75).

4. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah satu Program Nasional di bidang sanitasi yang bersifat lintas sektoral. Program ini telah dicanangkan pada bulan Agustus 2008 oleh Menteri Kesehatan RI. STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan.

Strategi Nasional STBM memiliki indikator outcome yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku. Sedangkan indikator output-nya adalah sebagai berikut :

1. Setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat (ODF).
2. Setiap rumahtangga telah menerapkan pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga.
3. Setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar.
4. Setiap rumah tangga mengelola limbahnya dengan benar.
5. Setiap rumah tangga mengelola sampahnya dengan benar

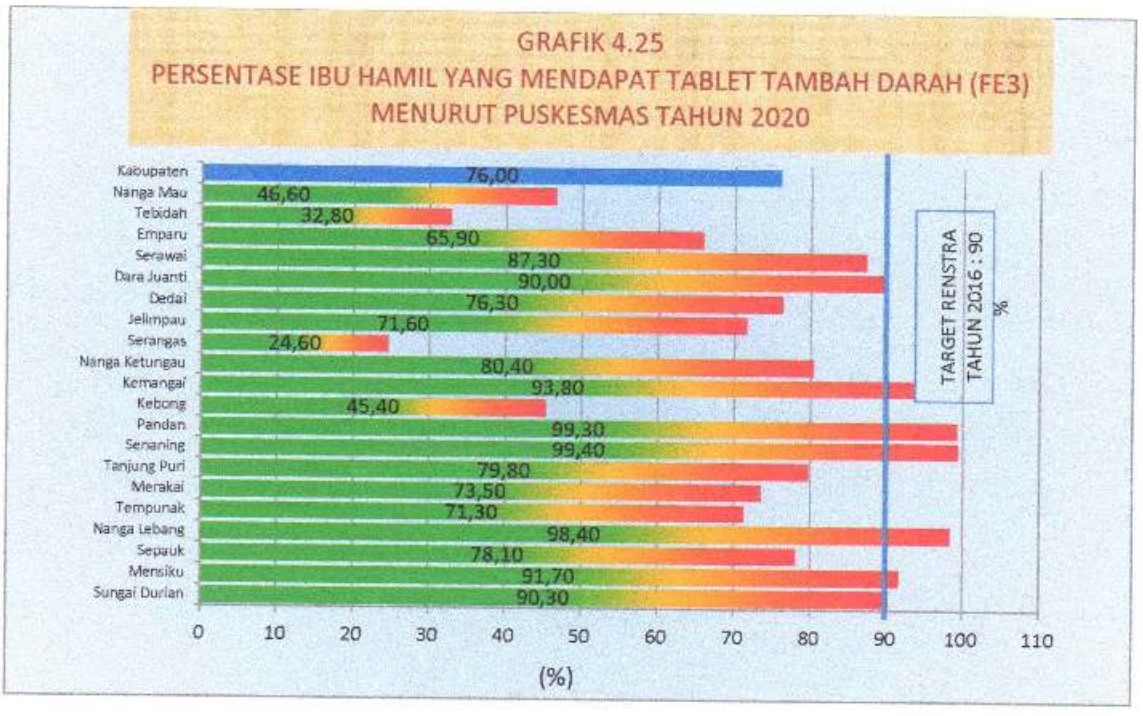
Pada tahun 2020, dari 407 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Sintang yang melaksanakan STBM sebanyak 20 desa (4,9%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 74.

E. Perbaikan Gizi Masyarakat

1. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe)

Anemia gizi adalah kekurangan kadar haemoglobin (Hb) dalam darah yang disebabkan karena kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan Hb tersebut. Di Indonesia sebagian besar anemia disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe) hingga disebut anemia kekurangan zat besi atau anemia gizi besi.

Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan masalah gizi, terutama anemia gizi besi. Penanggulangan masalah anemia gizi besi saat ini terfokus pada pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil. Ibu hamil mendapat tablet tambah darah 90 tablet selama kehamilannya.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, Tahun 2020

Dari Grafik 4.25 diatas, rata-rata cakupan tablet tambah darah (Fe3) tahun 2020 adalah sebesar 76,00%, mengalami penurunan dibanding tahun 2019 sebesar 79,00%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2016-2021 sebesar 90,00 %. Dari 20 puskesmas yang telah mencapai target Renstra 2020 adalah 7 puskesmas, puskesmas dengan cakupan ibu hamil yang mendapat Fe3 tertinggi adalah Puskesmas senaning 99,40%, diikuti Puskesmas Nanga Pandan 99,30 %,dan Puskesmas nanga lebang 98,40%. Sedangkan cakupan terendah adalah Puskesmas Serangas 24,60%, diikuti Puskesma Tebidah 32,80% dan Puskesmas Kebong 45,40 %, data selengkapnya pada tabel 27.

Cakupan pemberian tablet tambah darah terkait erat dengan antenatal care (ANC). Pada tahun 2020 cakupan kunjungan K4 pada ibu hamil sebesar 76,9% menurun dibanding tahun 2019 yaitu sebesar 79,00%. Sementara itu, cakupan ibu hamil yang mendapat Fe3 tahun 2020 sebesar 76,00%, menurun dari tahun sebelumnya. Salah satu kriteria K4 adalah ibu hamil tersebut mendapatkan tablet Fe sebanyak 90 tablet yang diindikasikan dengan besarnya cakupan Fe3. Cakupan Fe3 sama dengan besarnya cakupan K4, hal ini sesuai target bahwa cakupan Fe3 lebih besar atau sama dengan cakupan K4. Dilihat dari hasil pencapaian di tahun 2019 terjadi cakupan ibu hamil yang mendapat Fe3 sama dibandingkan dengan cakupan K4 artinya bahwa semua ibu hamil mendapat tablet tambah darah (Fe3) serta sudah optimalnya koordinasi sistem pencatatan dan pelaporan antar program terkait.

Kondisi lain yang perlu diperhatikan adalah kepatuhan ibu hamil dalam menelan tablet Fe. Laporan puskesmas diperoleh bahwa cakupan ibu hamil yang mendapat tablet Fe3 sudah baik, akan tetapi jika tidak dikontrol ibu hamil dalam meminum tablet Fe, hasil yang diharapkan tidak akan tercapai.

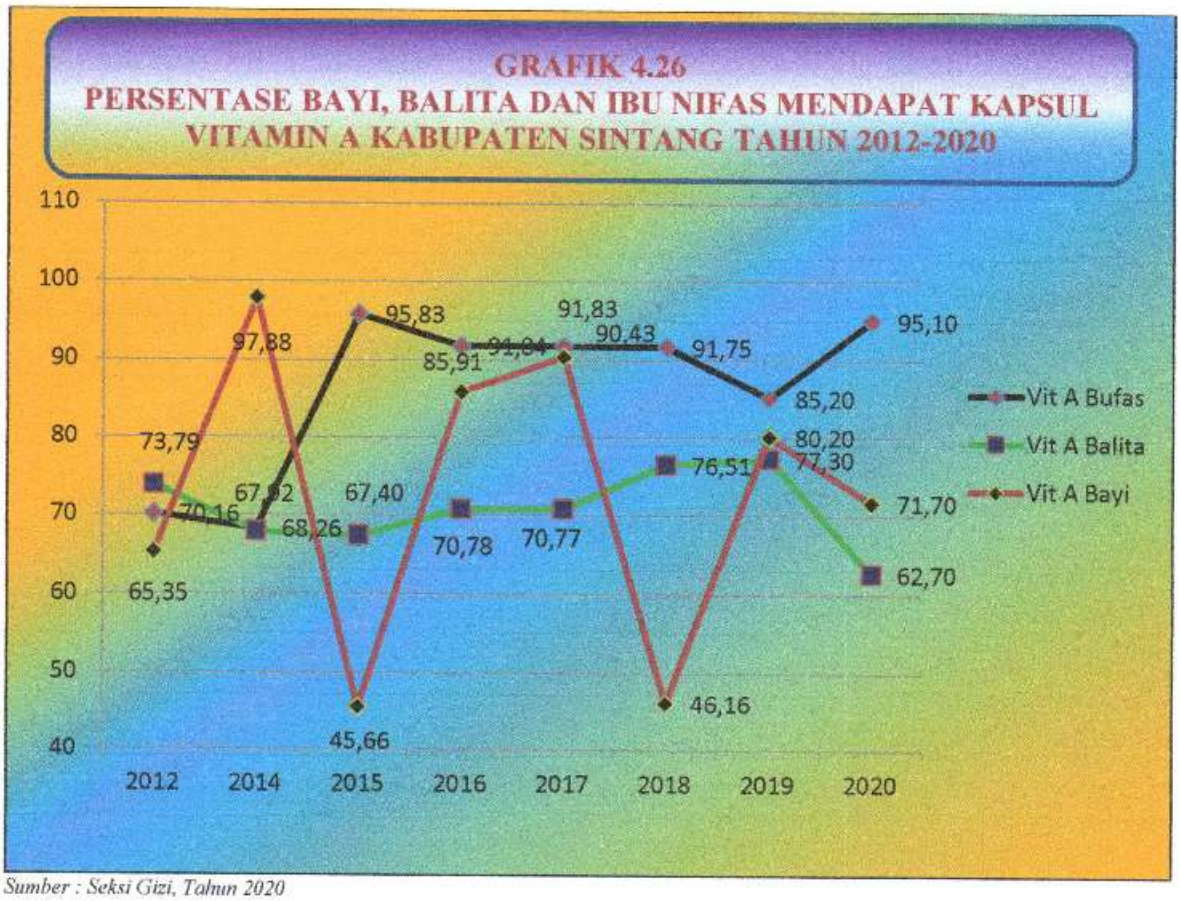
2. *Pemberian Kapsul Vitamin A*

Pemberian vitamin A dosis tinggi diberikan pada balita sebanyak dua kali dalam setahun, hal ini bertujuan untuk menurunkan prevalensi dan mencegah kekurangan vitamin A pada balita. Kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah kekurangan vitamin A (KVA) pada masyarakat apabila cakupannya tinggi. Bukti-bukti lain menunjukkan peranan vitamin A dalam menurunkan secara bermakna angka kematian anak, maka selain untuk mencegah kebutaan, pentingnya pemberian vitamin A saat ini lebih dikaitkan dengan kelangsungan hidup, kesehatan dan pertumbuhan anak. Vitamin A penting untuk kesehatan mata dan mencegah kebutaan, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Anak-anak yang mendapat cukup vitamin A, bila terkena diare, campak atau penyakit infeksi lain, maka penyakit-penyakit tersebut tidak mudah menjadi parah, sehingga tidak membahayakan jiwa anak.

Sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi adalah bayi (umur 6-11 bulan) diberikan kapsul vitamin A 100.000 SI, anak balita (umur 1-4 tahun) diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, dan ibu nifas diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI. Pada bayi (6-11 bulan) diberikan setahun pada bulan Pebruari atau bulan Agustus dan untuk anak balita enam bulan sekali, yang diberikan secara serentak pada bulan Pebruari dan Agustus. Sedangkan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas, diharapkan dapat dilakukan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan ibu nifas. Namun dapat pula diberikan diluar pelayanan tersebut selama ibu nifas tersebut belum mendapatkan kapsul vitmin A.

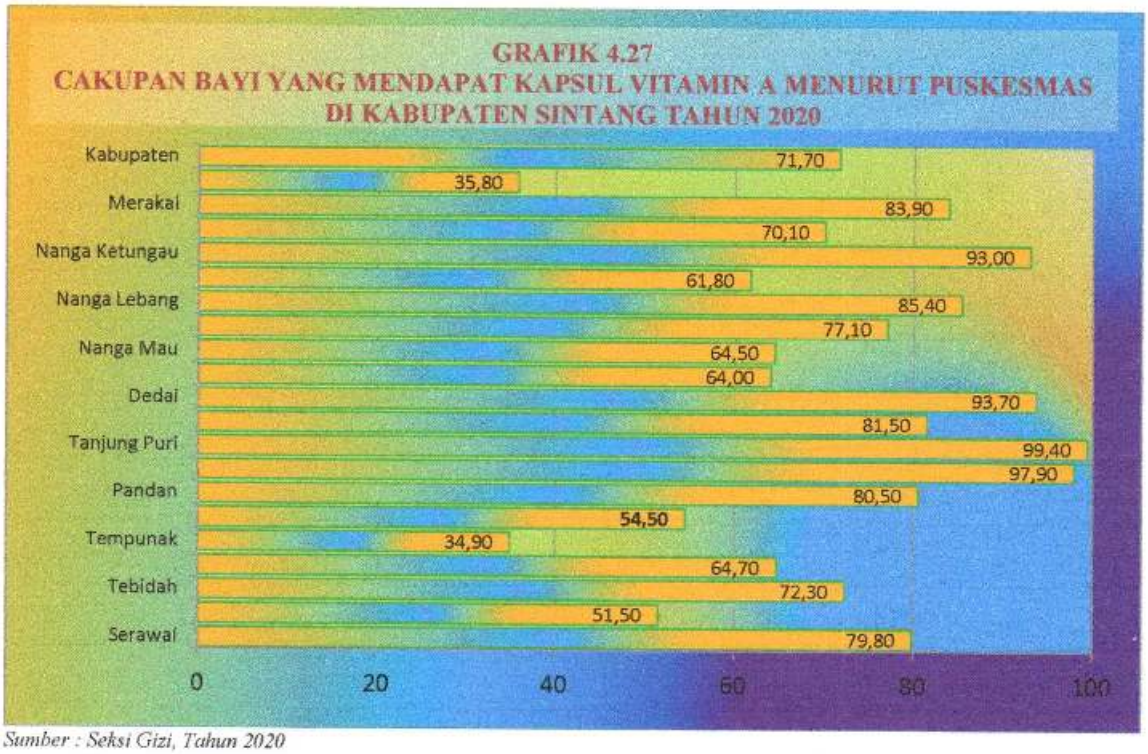
Persentase cakupan pemberian vitamin A bayi, balita dan ibu nifas selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Grafik 4.26. Cakupan pemberian vitamanin A pada bayi dan balita dimulai sebelum tahun 2000 dan pelaporannya masih tergabung dalam cakupan vitamin A Balita sampai tahun 2009. Pemberian vitamin A ibu nifas di Kabupaten Sintang dilakukan mulai tahun 2007 dan pelaporannya masuk dalam data profil baru tahun 2011-2019. Adapun cakupan vitamin A pada bayi tahun 2020 sebesar 71,7% menurun dari tahun 2019 yaitu sebesar 80,20%. Tahun 2020 cakupan pemberian vitamin A pada bayi sebesar 71,7%, menurun drastis di bandingkan Tahun 2018. Sementara itu, cakupan pemberian vitamin A dua kali pada anak balita tahun 2020 sebesar 62,7% menurun dibanding

cakupan tahun 2019 sebesar 77,30%, dan belum mencapai target Renstra tahun 2016-2021 sebesar 90,00 %. Tahun 2020 cakupan pemberian vitamin A sebesar 63,8%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Cakupan pemberian vitamin A pada Balita lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi dimana pada tahun 2011 sebesar 80,69 %, menurun menjadi 73,79 % pada tahun 2012, menurun kembali menjadi 68,47 % pada tahun 2013, menurun kembali menjadi 67,92 %, pada tahun 2014 dan menurun kembali pada tahun 2015 menjadi sebesar 67,40 %. Pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 70,78%. Dan pada tahun 2017 sedikit menurun menjadi 70,77 % dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 76,51%. Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas tahun 2020 sebesar 95,1% (Tabel 23), mengalami peningkatan dibanding tahun 2019 sebesar 85,2%.



Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2020

Dari Grafik 4.27 dibawah terlihat rata-rata cakupan bayi mendapat vitamin A tahun 2020 adalah sebesar 62,70%, ada 12 puskesmas cakupan bayi mendapat vitamin A dibawah 80 %. Puskesmas dengan cakupan bayi mendapat vitamin A tertinggi adalah Puksesmas Tanjung Puri 99,84%, Puskesmas Sungai Durian 97,9% Puskesmas Dedai 93,7%, dan Puskesmas Nanga Ketungau 93,0%. Sedangkan puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Tempunak 34,9%, disusul Puskesmas Senaning 35,8% dan Puskesmas Kemangai 51,5%.



Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2020

Target pencapaian cakupan Vitamin A Balita untuk Tahun 2020 dalam Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2016-2021 adalah sebesar 90 %, rata-rata cakupan vitamin A Balita Kabupaten Sintang tahun 2020 adalah sebesar 63,8% berarti belum semua mencapai target. Puskesmas dengan cakupan vitamin A, semua Puskesmas yang belum mencapai target sedangkan puskesmas dengan cakupan pemberian vitamin A Balita terendah adalah Puskesmas Tempunak 28,1%, diikuti Puskesmas Senaning 38,3% dan Puskesmas Tanjung Puri 53,2% selengkapnya dapat dilihat pada tabel 41.

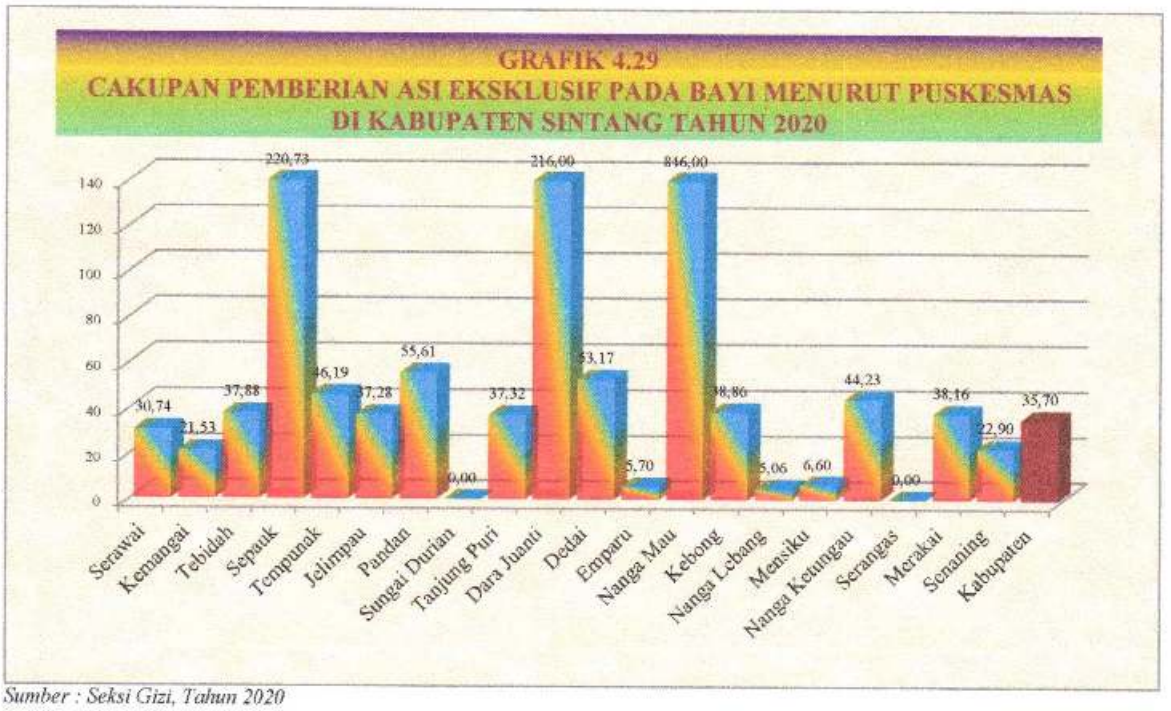


Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2020

3. *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif*

Cara pemberian makanan bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya.

Cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi beberapa hal, terutama masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI, belum adanya peraturan perundangan tentang pemberian ASI serta belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI maupun MP-ASI, masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana KIE ASI dan MP-ASI dan belum optimalnya pembinaan kelompok pendukung ASI dan MP-ASI.



Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2020

Cakupan ASI Eksklusif pada bayi di Kabupaten Sintang Tahun 2020 sebesar 35,70%, menurun di bandingkan tahun 2019 sebesar 46,70% dan naik dibanding tahun 2018 sebesar 46,22%, cakupan tertinggi tahun 2020 di Puskesmas nanga mau 846 %, dan Puskesmas Sepauk sebesar 220,7%. Sedangkan cakupan terendah ada di Puskemas Sungai durian dan Serangas (0 %)

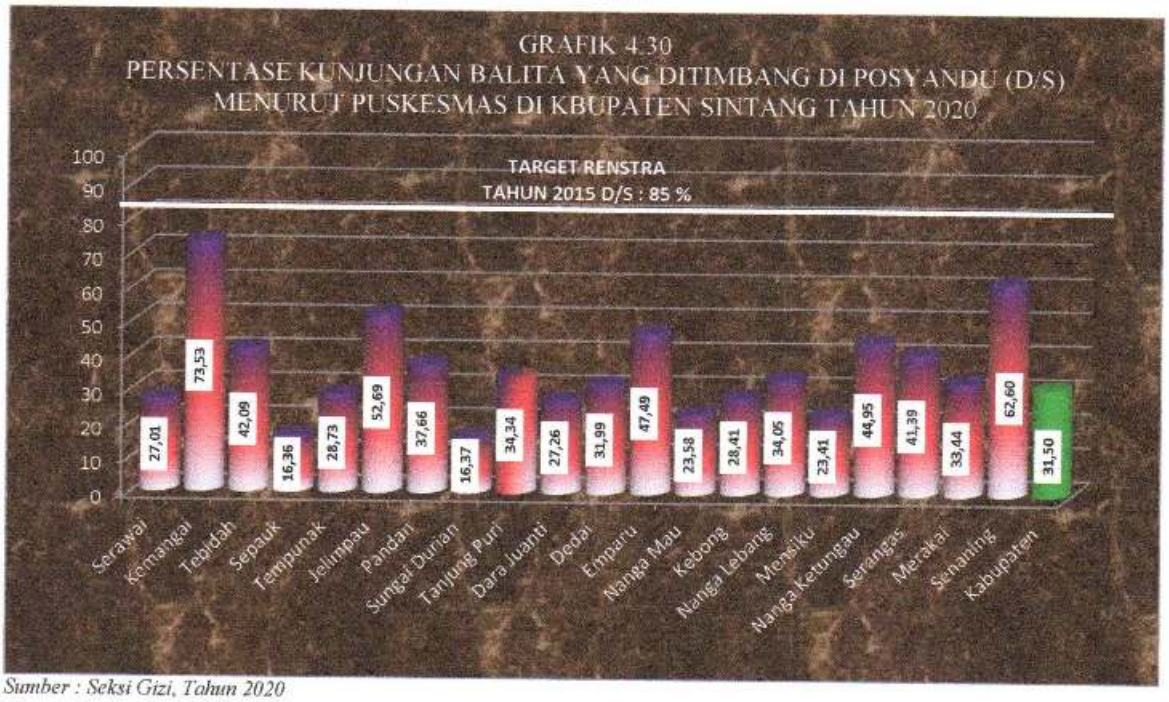
4. *Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu (D/S)*

Cakupan penimbangan balita di Posyandu (D/S) merupakan salah satu indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, selain cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta penanganan prevalensi gizi kurang pada balita. Semakin

tinggi cakupan D/S, seyogyanya semakin tinggi pula cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan diharapkan semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Dari Laporan Puskesmas tahun 2020, cakupan balita ditimbang 31,5% menurun di bandingkan tahun 2019 dan 2018 (D/S) yaitu sebesar 51,00% dan 63,30%. Sementara target renstra yang ingin dicapai adalah sebesar 85 %, pada tahun 2016-2021 yang berarti persentase kunjungan balita yang ditimbang di posyandu secara kabupaten belum mencapai target. Persentase kunjungan balita yang ditimbang di Posyandu menurut puskesmas pada tahun 2020 dapat dilihat pada Grafik 4.30.

GRAFIK 4.30
PERSENTASE KUNJUNGAN BALITA YANG DITIMBANG DI POSYANDU (D/S)
MENURUT PUSKESMAS DI KBUPATEN SINTANG TAHUN 2020



Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2020

Cakupan penimbangan balita di posyandu yang tertinggi adalah Puskesmas Kemangai 73,5%, disusul Puskesmas Senaning 62,6%, dan Puskesmas Jelimpau 52,7%, sedangkan cakupan penimbangan balita terendah ada di Puskesmas Sepauk 16,4% dan Puskesmas Sungai Durian 16,4%.

F. Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan.

Program obat dan perbekalan kesehatan dengan kegiatan pengadaan obat-obatan dan perbekalan kesehatan, sebagaimana amanat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah dalam bab 2 pasal 2 menyebutkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah, pemerintah daerah wajib menyediakan obat generik untuk kebutuhan Puskesmas dan unit pelaksana teknis lainnya sesuai

kebutuhan. Pasal 3 menyebutkan Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota wajib menyediakan obat esensial dengan nama generik untuk kebutuhan Puskesmas dan unit pelaksana teknis lainnya sesuai kebutuhan.

Dalam perencanaan dan penyusunan kebutuhan obat (RKO) *buffer stock* diperlukan data kebutuhan dari masing-masing puskesmas, dalam perhitungan kebutuhan tersebut tingkat kecukupan kebutuhan obat harus tersedia untuk kurun waktu minimal selama 18 bulan dengan asumsi 12 bulan untuk pemenuhan kebutuhan obat selama 1 tahun anggaran dan 6 bulan untuk pemenuhan kebutuhan selama waktu tunggu proses pengadaan obat di tahun anggaran selanjutnya. Daftar obat (tabel 9) yang ditampilkan dalam Profil Kesehatan ini adalah semua obat dibutuhkan dalam tahun 2020 dengan tingkat ketersediaan obat diatas 18 bulan dan presentase tingkat ketersediaan obat sebesar 85,00 % sedangkan kecukupan vaksin diatas 12 bulan dan presentase tingkat ketersediaan vaksin sebesar 70,00 %. Kegiatan perbekalan kesehatan direncanakan setiap tahun untuk bangunan sarana kesehatan yang baru maupun untuk mengganti perbekalan dan peralatan kesehatan yang sudah rusak untuk sarana fasilitas kesehatan baik puskesmas, puskesmas pembantu, polindes maupun poskesdes termasuk labkesda dan Pusat Pelayanan Gizi Buruk (PPGB).

G. Pelayanan Kesehatan Dalam Situasi Bencana

Bencana di Indonesia dapat dikategorikan menjadi 2 macam yaitu bencana lingkungan hidup dan bencana alam. Bencana lingkungan hidup terjadi akibat dari kerusakan lingkungan seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, kecelakaan industri, dan tumpahan minyak di laut. Sedangkan bencana alam terjadi sebagai akibat aktivitas lapisan/kerak bumi/fenomena alam seperti gempa bumi, gelombang tsunami, letusan gunung berapi, badai atau angin ribut yang kejadiannya sulit diprediksi.

Tahun 2020 di Kabupaten Sintang yang terjadi adalah bencana lingkungan hidup seperti banjir, kebakaran hutan, dan kebakaran lahan tetapi tidak sampai menimbulkan korban manusia, sedangkan pada pemukiman terjadi kebakaran ruko atau rumah. Kebakaran hutan maupun lahan yang terjadi pada tahun 2020 di Kabupaten Sintang cukup lama menimbulkan kabut asap yang menggangu jadwal penerbangan maupun jarak pandang serta gangguan kesehatan dengan ditandai peningkatan beberapa penyakit terutama yang berhubungan dengan keberadaan asap seperti ISPA, Batuk, gangguan pada mata dan sesak napas.

H. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

Akses pelayanan kesehatan dapat dilihat dari jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap, sedangkan mutu pelayanan dilihat dari kualitas pelayanan, kelengkapan sarana dan

prasarananya. Pada dasarnya sebagian besar masyarakat Sintang telah menggunakan sarana kesehatan sebagai sarana pencari pertolongan baik milik pemerintah maupun swasta. Puskesmas tetap menjadi pilihan utama penduduk untuk mendapatkan penanganan penyakitnya. Pada Tahun 2020 Cakupan Rawat Jalan Di Puskesmas adalah 51,40% menurun dibanding Tahun 2019 dan 2018 yaitu 58,43%. Sementara itu cakupan rawat inap di Puskesmas tahun 2020 tercatat 7,41% meningkat dibanding tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 3,55 % dan 3,24 % (Tabel 5). Untuk kelengkapan sarana pelayanan kesehatan tercatat 100 % puskesmas mempunyai sarana laboratorium dan hanya 1 Rumah Sakit (33,33 %) yang memiliki 4 spesialis dasar.

BAB V
SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

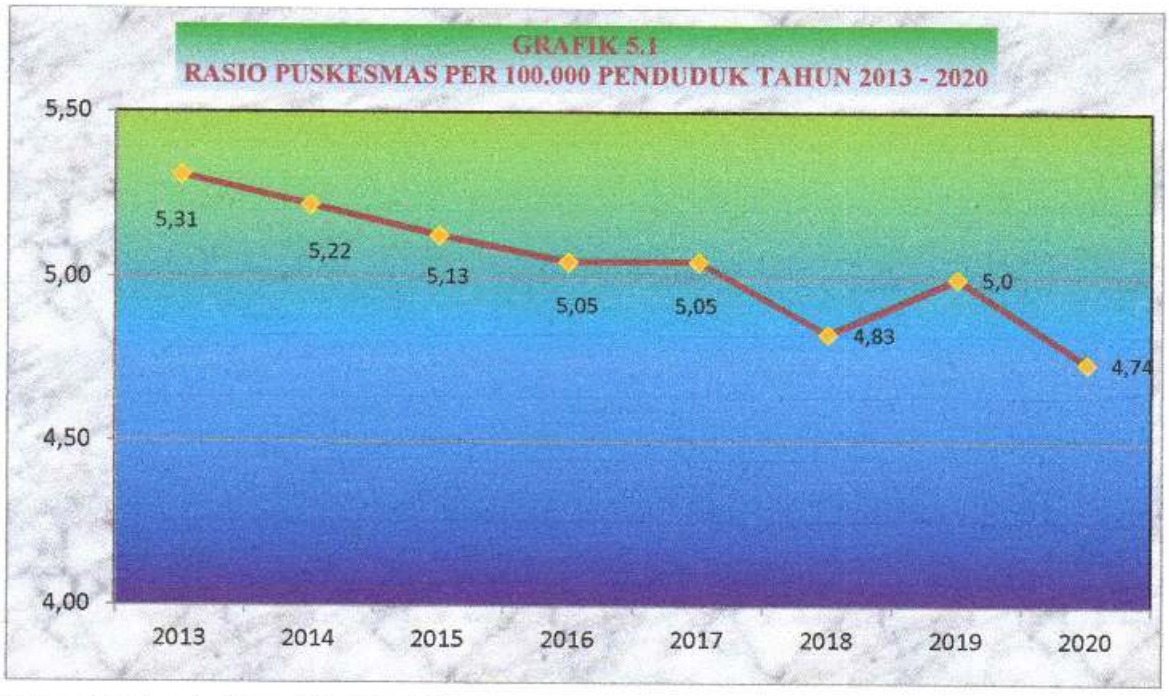
Sumber daya kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada bab ini, sumber daya kesehatan diuraikan dengan menyajikan gambaran keadaan sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

A. Sarana Kesehatan

1. Puskesmas, Pustu, Polindes, Poskesdes dan Pusling.

Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa disebut Puskesmas merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistim pelayanan kesehatan, harus melakukan upaya kesehatan wajib dan beberapa upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat. Puskesmas memiliki fungsi sebagai : 1) pusat pembangunan berwawasan kesehatan; 2) pusat pemberdayaan masyarakat; 3) pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer; dan 4) pusat pelayanan kesehatan perorangan primer.

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2020 adalah sebanyak 20 unit puskesmas tersebar di 14 Kecamatan dengan rincian 19 unit puskesmas dengan perawatan dan 1 unit puskesmas tanpa perawatan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap puskesmas adalah rasio puskesmas per 100.000 penduduk. Dalam kurun waktu 2011 sampai dengan 2017 rasio ini menunjukkan penurunan. Rasio puskesmas per 100.000 penduduk pada tahun 2011 adalah sebesar 5,49 pada tahun 2017 menurun menjadi 4,83 seperti terlihat pada Grafik 5.1 berikut ini. (Info terakhir, jumlah puskesmas rawat inap sejumlah 19 unit).



Sumber : Seksi Data dan Informasi Kesehatan 2020

Untuk meningkatkan jangkauan pelayanan puskesmas terhadap masyarakat maka puskesmas didukung oleh sarana pelayanan Puskesmas Pembantu atau yang disebut Pustu, jumlah pustu ada 103 dengan rasio pustu terhadap puskesmas 3,20. Sedangkan sarana transportasi terdiri 29 pusling darat roda empat, 6 buah ambulance dan kendaraan roda dua berjumlah 267. Jika dibandingkan dengan jumlah kecamatan maka rata-rata setiap kecamatan di Kabupaten Sintang terdapat 1 sampai dengan 2 Puskesmas dengan jangkauan pelayanan per Puskesmas rata-rata 19.820 Jiwa. Jumlah Polindes 148 buah dan Poskesdes 127 buah, namun dari sarana yang tersedia masalah tenaga kesehatan dan sarana prasarana yang perlu mendapat perhatian guna mengisi fasilitas kesehatan tersebut dan penyebarannya.

2. *Rumah Sakit.*

Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain upaya promotif dan preventif, didalamnya juga terdapat pembangunan kesehatan bersifat kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang bergerak dalam kegiatan kuratif dan rehabilitatif, juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Jumlah Rumah Sakit di Kabupaten Sintang pada tahun 2020 berjumlah 2 buah yaitu RS. Ade Mohammad Djoen Sintang dengan 136 tempat tidur dan RS. Tingkat IV dengan 53 tempat tidur, adalah 40,11 TT per 100.000 penduduk. Adapun ratio RSU terhadap penduduk adalah 1 : 132.131. Untuk apotik sebanyak 42 buah dan toko obat berizin sebanyak 24 buah. Laboratorium klinik sebanyak 5 buah (pemerintah dan swasta).

B. Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Obat merupakan salah satu komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun swasta, obat yang beredar harus terjamin keamanannya, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga ke tangan konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat disamping tenaga pengelola yang terlatih.

Instalasi farmasi merupakan unit pengelola perbekalan kefarmasian dan alat kesehatan yang ada di tingkat kabupaten, sebagai sarana pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, administrasi dan pelaporan serta evaluasi yang diperlukan bagi kegiatan pelayanan kefarmasian. Sampai tahun 2020 jumlah instalasi farmasi ada 2 unit bertempat di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Ade Mohammad Djoen Sintang, Rumah Sakit Tingkat IV Sintang Sedangkan sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan yang ada di Kabupaten Sintang tahun 2020 adalah apotik sebanyak 42 unit dan toko obat 24 unit.

C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan, termasuk di dalamnya dengan melibatkan potensi masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan pengembangan masyarakat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). UKBM diantaranya terdiri dari Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Bersalin Desa (Polindes), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) di desa Siaga, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dan Pos Obat Desa (POD).

Salah satu jenis UKBM yang telah lama dikembangkan dan mengakar di masyarakat adalah Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

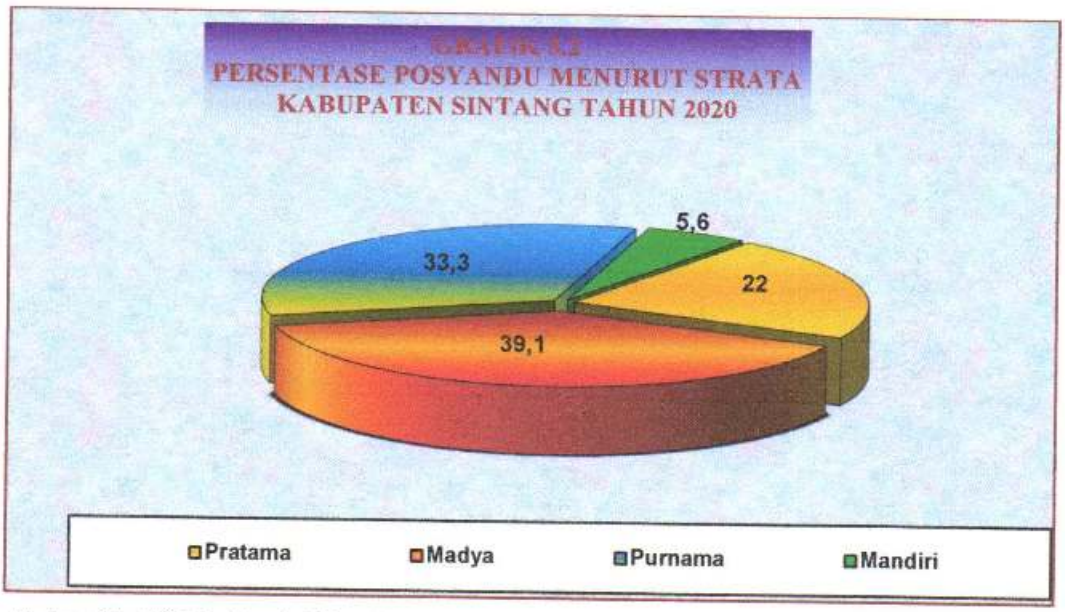
UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan

bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya. Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruktif, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat. Pelayanan kesehatan dasar adalah pelayanan kesehatan yang mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, yang sekurang-kurangnya mencakup 5 (lima) kegiatan yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare.

Perkembangan masing-masing Posyandu tidak sama, dengan demikian pembinaan yang dilakukan untuk masing-masing Posyandu juga berbeda. Untuk mengetahui tingkat perkembangan Posyandu, telah dikembangkan metode dan alat telaahan perkembangan Posyandu, yang dikenal dengan nama Telaah Kemandirian Posyandu. Tujuan telaahan adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan Posyandu secara umum dibedakan atas 4 tingkat yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri.

Salah satu indikator peran aktif masyarakat melalui pengembangan UKBM adalah persentase desa yang memiliki posyandu. Pada tahun 2020 terdapat 504 Posyandu tersebar di 407 desa/kelurahan, dengan demikian maka rasio posyandu terhadap desa/kelurahan sebesar 1,3 posyandu per desa/kelurahan.

Target yang ditetapkan Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang pada tahun 2016-2021 untuk Posyandu Mandiri adalah sebesar 5,6% dan Posyandu Aktif sebesar 38,9%. Persentase Posyandu Mandiri tahun 2020 baru mencapai 28 posyandu (5,6%) dan pencapaian posyandu yang aktif tercatat adalah 100 % (tabel 10), berarti belum mencapai target untuk Posyandu Mandiri dan semua posyandu di Kabupaten Sintang aktif, hal ini diperlukan kerja keras untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan perbaikan sistim pencatatan dan pelaporan



Sumber : Seksi PSM dan Promkes,Tahun 2020

Poskesdes adalah upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes dibentuk dalam rangka mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat serta sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan Pemerintah. Pelayanan Poskesdes meliputi upaya promotif, preventif dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (terutama bidan) dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela lainnya.

Kegiatan Poskesdes, utamanya adalah pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans penyakit, surveilans gizi, surveilans perilaku berisiko, dan surveilans lingkungan, dan masalah kesehatan lainnya), penanganan kegawatdaruratan kesehatan, dan kesiapsiagaan terhadap bencana serta pelayanan kesehatan dasar. Pelayanan yang diberikan poskesdes juga mencakup pertolongan persalinan dan pelayanan KIA, kegiatan poskesdes lainnya yang merupakan kegiatan pengembangan yaitu promosi kesehatan, penyehatan lingkungan, dan lain-lain. Sebagai bentuk pertanggung-jawaban maka kegiatan di poskesdes didukung dengan pencatatan dan pelaporan.

Adanya poskesdes merupakan salah satu indikator suatu desa disebut desa siaga. Pada tahun 2020 terdapat 127 unit poskesdes, rasio poskesdes terhadap desa secara kabupaten pada tahun 2020 sebesar 30 Sedangkan jumlah desa siaga adalah 17 .

D. Tenaga Kesehatan

Informasi tenaga kesehatan diperlukan bagi perencanaan dan pengadaan tenaga serta pengelolaan pegawai. Kesulitan memperoleh data ketenagaan yang mutakhir disebabkan antara lain oleh sifat dari data ketenagaan yang selalu berubah dengan cepat dan terus menerus dari waktu ke waktu. Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan di Kabupaten Sintang terdiri dari SDM Kesehatan di Kabupaten dengan status kepegawaian PNS, CPNS, PTT, Honor Daerah TNI/POLRI dan Swasta yang bekerja di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Institusi Pendidikan, Balai Pengobatan, Poliklinik, Rumah Bersalin, unit pelaksana teknis (UPT) dan sarana kesehatan lain. Pada tahun 2020 jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Sintang adalah 1.686 orang dengan ratio tenaga kesehatan untuk masyarakat per 100.000 penduduk adalah 400. Hal ini berarti bahwa dari setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 400 tenaga kesehatan atau 1 orang tenaga kesehatan melayani 400 penduduk.

TABEL 5.1.
JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2020

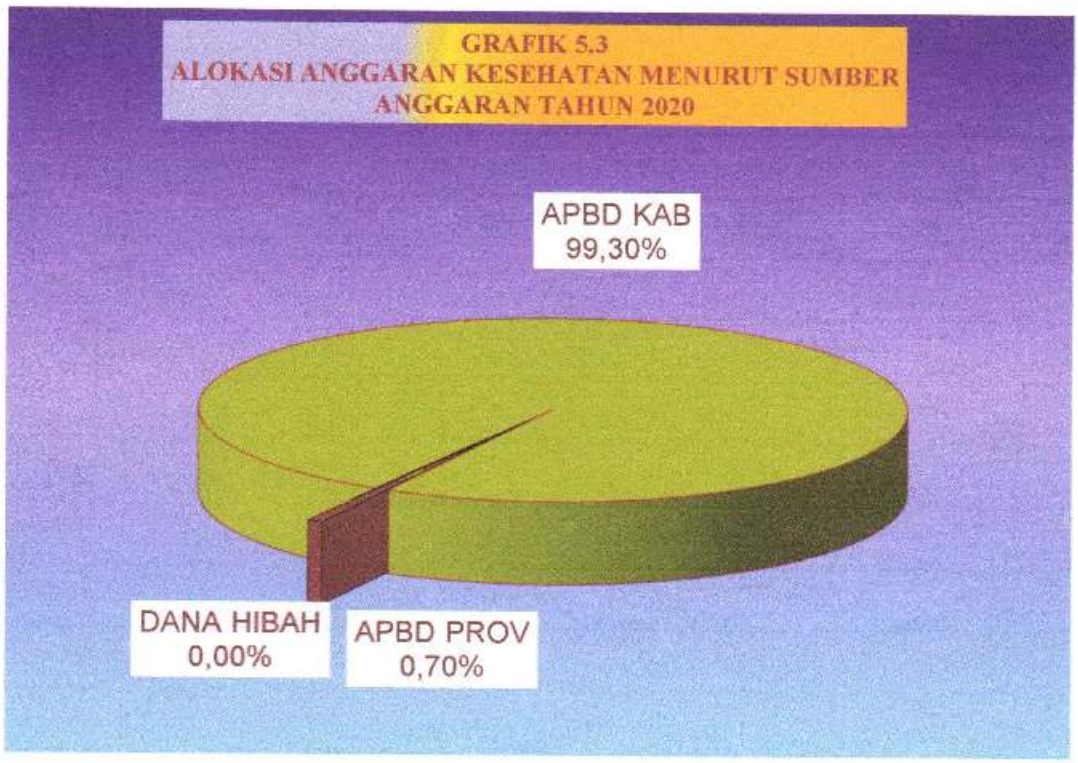
No.	Jenis Tenaga	Jumlah
1	Medis	169
2	Bidan	388
3	Perawat/Perawat Gigi	809
4	Farmasi	69
5	Gizi	40
6	Sanitasi	32
7	Kesehatan Masyarakat	38
8	Teknisi Medis dll	141
Jumlah		**1.686**

Sumber : Sub Bagian Aparatur, Tahun 2020

E. Pembiayaan Kesehatan

Salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan pembangunan kesehatan adalah pembiayaan kesehatan. Pembiayaan Kesehatan bersumber dari pemerintah. Anggaran Kesehatan Kabupaten (Dinas Kesehatan) bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN).

Total anggaran kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang pada tahun 2020 sebesar Rp.215.052.244.520,21 dengan total APBD Kabupaten tahun 2020 sebesar Rp.1.572.996.433.965,49, Sedangkan untuk anggaran kesehatan perkapita sebesar 510.442 rupiah meningkat dibanding tahun 2018 sebesar 282.174,71 rupiah perkapita. Sedangkan Alokasi anggaran Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2020 tidak dapatkan dari Rumah Sakit, realisasi keuangan anggaran Dinas Kesehatan sebesar Rp.215.052.244.520,21 meningkat untuk alokasi anggaran maupun untuk persentase realisasi anggaran dibanding tahun 2017 sebesar Rp. 111.851.799,212.



Sumber : Sub Bagian Keuangan Dinas Kesehatan, Tahun 2020

Dari Grafik 5.3 total anggaran kesehatan bersumber dari APBD Kabupaten (Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang) sebesar Rp.215.052.244.520,21 yang bersumber dari angaran Kabupaten Sintang sebesar Rp.1.572.996.433.965,49. Sumber Dana APBD total anggaran berjumlah Rp.1.572.996.433.965,49. Rincian belanja langsung sebesar Rp.87.461.234.984,51 dan belanja tidak langsung sebesar Rp. 58.195.699.535,70. Sedangkan alokasi anggaran bersumber dari APBD Provinsi sebesar Rp.142.620.000,00. Rincian Pengobatan massal filariasis dan kecacaingan sebesar Rp. 106.320.000,00, dan Imunisasi sebesar Rp. 36.300.000,00.

Grafik 5.4 menggambarkan alokasi anggaran dinas kesehatan bersumber APBD, APBN, dan PHLN tahun 2011-2020 dan APBN Kabupaten, APBN Provinsi, dan Dana Hibah tahun 2020 berikut ini.



Sumber : Sub Bagian Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, Tahun 2020

Dari Grafik 5.4 diatas terlihat alokasi anggaran dinas kesehatan dari tahun 2012-2018 berfluktuasi dimana dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan secara signifikan dari 65,24 M menjadi 79,75 M dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 75,64 M, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 menjadi 84,13 M dan pada tahun 2016 menjadi 111,85 M dan meningkat tinggi di Tahun 2017 yaitu 162,99 M dan meningkat kembali Tahun 2019 menjadi 179,16 M dan tahun 2020 sebesar 215 M.

BAB VI
KESIMPULAN

Sesungguhnya data dan informasi sangat dibutuhkan bagi para penentu kebijakan dan perencana pembangunan kesehatan di segala tingkat administrasi. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk menilai pencapaian program. Dengan adanya penyajian data dan informasi di dalam Profil Kesehatan Sintang dalam bentuk narasi dan lampiran tabel data diharapkan dapat digunakan untuk mengambil langkah–langkah perbaikan dari setiap program, sehingga hasilnya dapat lebih dirasakan oleh masyarakat dalam bentuk pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau. Dari data yang diperoleh maka tergambar hasil capaian dari masing-masing program yaitu sebagian sudah mencapai terget dan sebagian lagi masih belum mencapai target. Oleh karena itu perlu tetap menyingsingkan lengan baju, kerja keras dan kerja cerdas untuk meningkatkan capaian program yang belum maksimal.

Sistem informasi kesehatan yang ada saat ini belum berjalan sebagaimana yang diharapkan sehingga belum dapat memenuhi data dan informasi yang dibutuhkan. Hal ini menyebabkan data dan informasi yang disajikan pada profil kesehatan kabupaten saat ini belum sesuai dengan waktu yang ditentukan. Namun demikian, diharapkan profil kesehatan kabupaten dapat memberikan gambaran secara garis besar tentang seberapa jauh keadaan kesehatan masyarakat yang telah dicapai.

Walaupun profil kesehatan kabupaten sering kali belum mendapatkan apresiasi yang memadai, karena belum dapat menyajikan data dan informasi yang sesuai dengan harapan, namun profil ini merupakan salah satu publikasi data dan informasi yang meliputi data pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM). Oleh karena itu Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang sedang membangun sistem pengelolaan data baik di Puskesmas maupun di Dinas Kesehatan sendiri, dengan harapan data yang diperlukan semakin valid, lengkap, tepat waktu dan up to date. Kiranya perlu dukungan dari semua pihak agar harapan yang baik ini bisa diwujudkan.

Demikianlah penyajian Profil Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2020, "*tak ada gading yang tak retak*" walaupun masih jauh dari yang diharapkan semoga narasi dan lampiran ini dapat memenuhi kebutuhan akan data dan informasi kesehatan untuk melihat seberapa jauh perubahan yang telah dicapai dari tahun ke tahun terhadap pembangunan kesehatan secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

_____, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

_____, Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan. Pusat Promosi Kesehatan, Departemen Kesehatan RI 2008.

_____, Kumpulan Istilah dan Singkatan Dalam Bidang Kesehatan, Pusat Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI 2014.

_____, Materi Pelatihan P2 Kusta bagi Medis dan Paramedis Puskesmas, Direktorat Jenderal PPM & PLP, Departemen Kesehatan RI.

_____, Pedoman umum Pengelolaan Posyandu, Departemen Kesehatan RI Tahun 2006.

_____, Roadmap Sistem Informasi Kesehatan tahun 2011-2014, Kementerian Kesehatan RI Jakarta tahun 2012.

_____, 2010. Glosarium Data dan Informasi Kesehatan. Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi, Kementrian Kesehatan 2010.

_____, 2011. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesahatan Kabupaten Sintang Tahun 2011.

_____, 2012. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesahatan Kabupaten Sintang Tahun 2012.

_____, 2013. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesahatan Kabupaten Sintang Tahun 2013.

_____, 2014. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesahatan Kabupaten Sintang Tahun 2014.

_____, 2015. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesahatan Kabupaten Sintang Tahun 2015.

_____, 2016. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesahatan Kabupaten Sintang Tahun 2015.

_____, 2018. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesahatan Kabupaten Sintang Tahun 2018.

_____, 2018. Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ). Bupati Kabupaten Sintang Tahun 2017.

_____, Pedoman Kerja Puskesmas Jilid II, Departemen Kesehatan RI

_____, 2011. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA). Kementerian Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Seksi Kesehatan Keluarga Tahun 2011.

_____, 2007. Pedoman Untuk Tenaga Kesehatan, Usaha Kesehatan Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar, Direktorat Bina Kesehatan Anak, Dirjen Binkesmas, Departemen Kesehatan RI 2007.

_____, 2008. Petunjuk Teknis Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah, Direktorat Bina Kesehatan Anak, Dirjen Binkesmas, Departemen Kesehatan RI 2008.

_____, 2006. Petunjuk Teknis Pengembangan dan Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Departemen Kesehatan RI 2006.

_____, 2011. Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, Edisi Data Terpilah Menurut Jenis Kelamin. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

_____, 2011. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.

_____, 2013. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

_____, 2007.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2006. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2008.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2007. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2009.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2008. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2010.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2009. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2011.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2010. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2012.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2011. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2013.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2012. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2014.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2013. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2015.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2014. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2016.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2015. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan

_____, 2017.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2016. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____, 2018.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2017. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan

_____, 2019.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2018. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan

_____, 2020.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2019. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan

_____, 2011. Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Periode 2016-2021. Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang.

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KABUPATEN/KOTA SINTANG TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK *per* km^2
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Serawai	2.261,37	38	0	38	22.771	5.044	4,5	10,1
2	Ambalau	5.991,97	33	0	33	13.259	2.515	5,3	2,2
3	Kayan Hulu	1.790,01	31	0	31	22.758	5.947	3,8	12,7
4	Sepauk	1.502,71	40	0	40	53.251	10.595	5,0	35,4
5	Tempunak	873,89	26	0	26	30.163	9.658	3,1	34,5
6	Sei. Tebelian	597,64	26	0	26	34.679	8.792	3,9	58,0
7	Sintang	355,65	13	16	29	77.319	13.562	5,7	217,4
8	Dedai	599,53	31	0	31	30.127	6.634	4,5	50,3
9	Kayan Hilir	1.050,46	43	0	43	27.562	5.280	5,2	26,2
10	Kelam Permai	642,11	17	0	17	18.433	3.637	5,1	28,7
11	Binjai Hulu	377,48	11	0	11	13.910	2.844	4,9	36,8
12	Ketungau Hilir	1.630,88	24	0	24	24.100	4.442	5,4	14,8
13	Ketungau Tengah	1.970,41	29	0	29	30.413	6.062	5,0	15,4
14	Ketungau Hulu	1.993,89	29	0	29	22.561	4.099	5,5	11,3
KABUPATEN/KOTA		**21.638,0**	**391**	**16**	**407**	**421.306**	**89.111**	**4,7**	**19,5**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang Tahun 2020

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	0 - 4	19.174	18.602	37.776	103,1
2	5 - 9	19.175	18.587	37.762	103,2
3	10 - 14	19.746	18.541	38.287	106,5
4	15 - 19	18.926	17.399	36.325	108,8
5	20 - 24	18.993	17.596	36.589	107,9
6	25 - 29	19.115	18.152	37.267	105,3
7	30 - 34	18.965	17.861	36.826	106,2
8	35 - 39	17.209	16.151	33.360	106,6
9	40 - 44	16.090	15.117	31.207	106,4
10	45 - 49	13.597	12.330	25.927	110,3
11	50 - 54	11.126	9.990	21.116	111,4
12	55 - 59	8.828	7.797	16.625	113,2
13	60 - 64	6.593	5.966	12.559	110,5
14	65 - 69	4.754	4.359	9.113	109,1
15	70 - 74	2.887	2.559	5.446	112,8
16	75+	2.743	2.378	5.121	115,3
KABUPATEN/KOTA		**217.921**	**203.385**	**421.306**	**107,1**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*				**46**	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang Tahun 2020

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	159.826	147.655	307.481			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF				94,9	90,4	92,7
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD				18,26	24,61	21,44
	b. SD/MI				31,77	29,36	30,57
	c. SMP/ MTs				23,15	20,80	21,98
	d. SMA/ MA						
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN						
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II				26,82	25,24	26,03
	g. AKADEMI/DIPLOMA III						
	h. S1/DIPLOMA IV						
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)						

Sumber:Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang Tahun 2020

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	-	-	2	1	-	2	5
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	-	-	-	-	-	1	1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	-	-	19	-	-	-	19
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	-	-	10	-	-	-	10
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	-	-	1	-	-	-	1
3	PUSKESMAS KELILING	-	-	29	-	-	-	29
4	PUSKESMAS PEMBANTU	-	-	103	-	-	-	103
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN	-	-	-	-	-	1	1
2	KLINIK PRATAMA	-	-	2	3	1	18	24
3	KLINIK UTAMA	-	-	-	-	-	2	2
4	BALAI PENGOBATAN	-	-	-	-	-	-	-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	-	-	-	-	-	6	6
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	-	-	-	-	-	11	11
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	-	-	-	-	-	2	2
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	-	-	-	-	-	0	-
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	-	-	-	-	-	5	5
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	-	-	-	-	-	-	-
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	-	-	1	-	-	-	1
12	LABORATORIUM KESEHATAN	-	-	1	-	-	4	
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	-	-	-	-	-	-	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	-	-	-	-	-	-	-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	-	-	-	-	-	-	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	-	-	-	-	-	-	-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	-	-	-	-	-	-	-
6	APOTEK	-	-	-	-	1	41	42
7	APOTEK PRB	-	-	-	-	-	-	-
8	TOKO OBAT	-	-	-	-	-	24	24
9	TOKO ALKES	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Simpus Dinkes Sintang Tahun 2020

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		**0**	**0**	**216.565**	**0**	**0**	**3.134**	**0**	**0**	**0**
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		**217.921**	**203.385**	**421.306**	**217.921**	**203.385**	**421.306**			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		**0,0**	**0,0**	**51,4**	**0,0**	**0,0**	**0,7**			
A	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama**									
1	Puskesmas									
	Serawai			*11.149*	-	-	448			
	Kemangai			*2.769*	-	-	283			
	Tebidah			*16.559*	-	-	252			
	Sepauk			*14.007*	-	-	586			
	Tempunak			*13.214*	-	-	64			
	Jelimpau			*8.679*	-	-	136			
	Pandan			*13.152*	-	-	150			
	Sungai Durian			*9.384*	-	-	62			
	Tanjung Puri			*32.435*	-	-	-			
	Dara Juanti			*6.231*	-	-	67			
	Dedai			*15.001*	-	-	109			
	Emparu			*6.201*	-	-	131			
	Nanga Mau			*15.907*	-	-	79			
	Kebong			*2.959*	-	-	79			
	Nanga Lebang			*3.248*	-	-	93			
	Mensiku			*10.241*	-	-	230			
	Nanca Ketungau			*8.644*	-	-	210			0
	Serangas			*8.575*	-	-	57			0
	Merakai			*10.010*	-	-	98			0
	Senanino			*8.200*	-	-				0
2	Klinik Pratama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH I		0	0	216.565	0	0	3.134	0	0	0
B	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut**									
1	Klinik Utama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
2	RS Umum									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
3	RS Khusus									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH II		0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber Simpus Dinkes Sintang Tahun 2020
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	5	5	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	1	100,0
KABUPATEN/KOTA		**6**	**6**	**100,0**

Sumber: Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus Kabupaten Sintang Tahun 2020

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			*Gross Death Rate*			*Net Death Rate*		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	136	3.501	4.815	8.316	256	218	474	140	119	259	73,1	45,3	57,0	40,0	24,7	31,1
2	RS Tk. IV 12.07.02 Sintang	53	691	599	1.291	7	7	14	5	2	7	6,9	3,8	14,0	3,8	1,5	5,4
KABUPATEN/KOTA		**189**	**4.192**	**5.414**	**9.607**	**263**	**225**	**488**	**145**	**121**	**266**	**62,7**	**41,6**	**50,8**	**34,6**	**22,3**	**27,7**

Sumber: RS Ade Mdjone dan RS Tk IV 12.07.02.Sintang Tahun 2020

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	136	8.316	26.698	26.787	53,8	61	3	3
2	RS Tk. IV 12.07.02 Sintang	53	1.291	3.960	3.960	20,0	24	12	3
KABUPATEN/KOTA		**189**	**9.607**	**30.658**	**30.747**	**44,4**	**51**	**4**	**3**

Sumber: RS Ade Mdjone dan RS Tk IV 12.07.02.Sintang Tahun 2020

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*	KETERSEDIAAN VAKSIN
1	2	3	4	5
1	Serawai	Serawai	V	X
2	Ambalau	Kemangai	V	X
3	Kayan Hulu	Tebidah	V	V
4	Sepauk	Sepauk	V	V
5	Tempunak	Tempunak	V	V
		Jelimpau	V	V
6	Sei Tebelian	Pandan	V	V
7	Sintang	Sungai Durian	V	V
		Tanjung Puri	V	V
		Dara Juanti	V	V
8	Dedai	Dedai	V	V
		Emparu	V	X
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	V	V
10	Kelam Permai	Kebong	X	X
		Nanga Lebang	V	V
11	Binjai Hulu	Mensiku	V	X
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	V	V
		Serangas	X	V
13	Ketungau Tengah	Merakai	V	V
14	Ketungau Hulu	Senaning	X	X
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			17	14
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			20	20
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			**85,00%**	**70%**

Sumber: Kefarmasian Dinkes Kab Sintang Tahun 2020

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU								JUMLAH	POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI					
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Serawai	Serawai	11	28,9	20	52,6	7	18,4	0	0,0	38	7	18,4	1
2	Ambalau	Kemangai	2	5,9	13	38,2	11	32,4	8	23,5	34	19	55,9	4
3	Kayan Hulu	Tebidah	12	25,5	24	51,1	10	21,3	1	2,1	47	11	23,4	23
4	Sepauk	Sepauk	23	47,9	13	27,1	12	25,0	0	0,0	48	12	25,0	20
5	Tempunak	Tempunak	0	0,0	0	0,0	16	100,0	0	0,0	16	16	100,0	11
		Jelimpau	0	0,0	17	89,5	1	5,3	1	5,3	19	2	10,5	4
6	Sei Tebelian	Pandan	2	5,0	21	52,5	15	37,5	2	5,0	40	17	42,5	14
7	Sintang	Sungai Durian	2	10,0	6	30,0	10	50,0	2	10,0	20	12	60,0	12
		Tanjung Puri	1	6,7	5	33,3	8	53,3	1	6,7	15	9	60,0	11
		Dara Juanti	0	0,0	0	0,0	5	62,5	3	37,5	8	8	100,0	4
8	Dedai	Dedai	4	17,4	7	30,4	12	52,2	0	0,0	23	12	52,2	0
		Emparu	1	6,7	1	6,7	9	60,0	4	26,7	15	13	86,7	6
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	5	11,6	25	58,1	12	27,9	1	2,3	43	13	30,2	1
10	Kelam Permai	Kebong	0	0,0	7	36,8	12	63,2	0	0,0	19	12	63,2	6
		Nanga Lebang	0	0,0	6	100,0	0	0,0	0	0,0	6	0	0,0	2
11	Binjai Hulu	Mensiku	2	13,3	1	6,7	12	80,0	0	0,0	15	12	80,0	2
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	12	54,5	5	22,7	5	22,7	0	0,0	22	5	22,7	7
		Serangas	10	83,3	2	16,7	0	0,0	0	0,0	12	0	0,0	1
13	Ketungau Tengah	Merakai	12	40,0	13	43,3	5	16,7	0	0,0	30	5	16,7	1
14	Ketungau Hulu	Senaning	12	35,3	11	32,4	6	17,6	5	14,7	34	11	32,4	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			**111**	**22,0**	**197**	**39,1**	**168**	**33,3**	**28**	**5,6**	**504**	**196**	**38,9**	**131**
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA											**1,3**			

Sumber: promosi pemberdayaan masayarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS [a]			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Serawai	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	Puskesmas Kemangai	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Puskesmas Tebidah	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Puskesmas sepauk	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	Puskesmas Tempunak	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Puskesmas Jelimpau	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Puskesmas Pandan	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	Puskesmas Sungai Durian	0	0	0	1	7	8	1	7	8	1	1	2	0	0	0	1	1	2
9	Puskesmas Tanjung Puri	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
10	Puskesmas Dara Juanti	0	0	0	2	5	7	2	5	7		1	1	0	0	0	0	1	1
11	Puskesmas Dedai	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Puskesmas Emparu	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Puskesmas Nanga Mau	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Puskesmas Kebong	0	0	0	1	5	6	1	5	6	0	1	1	0	0	0	0	1	1
15	Puskesmas Nanga Lebang	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Puskesmas Mensiku	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Puskesmas Nanga Ketungau	0	0	0	3	0	3	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Puskesmas Serangas	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Puskesmas Merakai	0	0	0	5	1	6	5	1	6	0	1	1	0	0	0	0	1	1
20	Puskesmas Senaning	0	0	0	2	2	4	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	14	6	20	6	15	21	20	21	41	1	2	3	1	0	0	0	0	0
2	RS Tk. IV 12.07.02 Sintang	1	7	8	3	6	9	4	13	17	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	RSU Assyifah Sintang	1	0	1	1	5	6	2	5	7	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	RSIA Bujang Dara Sintang	3	2	5	0	2	2	5	7	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RSIA Bersalin Sayang ibu	4	2	6	2	5	7	6	7	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)[b]		23	17	40	34	81	115	59	101	157	2	13	15	1	0	0	1	11	12
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[b]				**9,5**			**27,3**			**37,3**			**3,6**			**0,0**			**2,8**

Sumber: Sub Bagian Hukum Kepegawaiann dan umum Dinkes Sintang Tahun 2

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	PERAWAT[a]			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Puskesmas Serawai	14	17	31	23
2	Puskesmas Kemangai	8	10	18	16
3	Puskesmas Tebidah	10	14	24	15
4	Puskesmas sepauk	18	25	43	46
5	Puskesmas Tempunak	8	11	19	18
6	Puskesmas Jelimpau	10	12	22	18
7	Puskesmas Pandan	12	15	27	20
8	Puskesmas Sungai Durian	7	13	20	12
9	Puskesmas Tanjung Puri	12	13	25	10
10	Puskesmas Dara Juanti	11	13	24	8
11	Puskesmas Dedai	14	16	30	17
12	Puskesmas Emparu	10	13	23	10
13	Puskesmas Nanga Mau	17	22	39	11
14	Puskesmas Kebong	9	14	23	14
15	Puskesmas Nanga Lebang	5	6	11	3
16	Puskesmas Mensiku	7	8	15	8
17	Puskesmas Nanga Ketungau	7	11	18	10
18	Puskesmas Serangas	9	11	20	13
19	Puskesmas Merakai	20	25	45	30
20	Puskesmas Senaning	20	14	34	9
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	71	173	244	49
2	RS Tk. IV 12.07.02 Sintang	10	13	23	10
3	RSU Assyifah Sintang	5	8	13	2
4	RSIA Bujang Dara Sintang	1	8	9	9
5	RSIA Bersalin Sayang ibu	3	6	9	7
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)[b]		318	491	809	388
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[b]				**192,0**	**92,1**

Sumber: Sub Bagian Hukum Kepegawaiann dan umum Dinkes Sintang Tahun 2020

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Puskesmas Serawai	0	1	1	0	1	1	1	2	3
2	Puskesmas Kemangai	0	1	1	1	1	2	1	0	1
3	Puskesmas Tebidah	1	0	1	1	1	2	0	1	1
4	Puskesmas sepauk	0	0	0	1	0	1	0	1	1
5	Puskesmas Tempunak	1	2	3	1	1	2	1	1	2
6	Puskesmas Jelimpau	2	0	2	0	1	1	1	1	2
7	Puskesmas Pandan	1	2	3	0	1	1	1	1	2
8	Puskesmas Sungai Durian	1	1	2	2	1	3	0	2	2
9	Puskesmas Tanjung Puri	1	1	2	0	1	1	0	2	2
10	Puskesmas Dara Juanti	2	1	3	0	1	1	0	1	1
11	Puskesmas Dedai	2	2	4	0	0	0	1	1	2
12	Puskesmas Emparu	2	0	2	0	1	1	0	1	1
13	Puskesmas Nanga Mau	1	0	1	1	1	2	1	0	1
14	Puskesmas Kebong	1	0	1	1	1	2	1	0	1
15	Puskesmas Nanga Lebang	0	0	0	1	0	1	0	1	1
16	Puskesmas Mensiku	0	1	1	0	0	0	0	1	1
17	Puskesmas Nanga Ketungau	0	0	0	0	1	1	0	1	1
18	Puskesmas Serangas	1	0	1	0	1	1	0	2	2
19	Puskesmas Merakai	1	0	1	0	1	1	1	0	1
20	Puskesmas Senaning	0	1	1	1	2	3	0	2	2
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	2	6	8	4	0	4	2	8	10
2	RS Tk. IV 12.07.02 Sintang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	RSU Assyifah Sintang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	RSIA Bujang Dara Sintang	-	-	-	-	1	1	-	-	-
5	RSIA Bersalin Sayang ibu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)[a]		19	19	38	14	18	32	11	29	40
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[a]				**9,0**			**7,6**			**9,5**

Sumber: Sub Bagian Hukum Kepegawaiann dan umum Dinkes Sintang Tahun 2020

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA SINTANG TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Puskesmas Serawai	1	0	1	-	-	-	-	-	-	1	1	2
2	Puskesmas Kemangai	0	1	1	-	-	-	-	-	-	0	1	1
3	Puskesmas Tebidah	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	1	2
4	Puskesmas sepauk	1	0	1	-	-	-	-	-	-	1	1	2
5	Puskesmas Tempunak	1	0	1	-	-	-	-	-	-	0	1	1
6	Puskesmas Jelimpau	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	0	1
7	Puskesmas Pandan	0	1	1	-	-	-	-	-	-	0	0	0
8	Puskesmas Sungai Durian	0	1	1	-	-	-	-	-	-	0	3	3
9	Puskesmas Tanjung Puri	1	1	2	-	-	-	-	-	-	0	3	3
10	Puskesmas Dara Juanti	1	2	3	-	-	-	-	-	-	0	2	2
11	Puskesmas Dedai	0	2	2	-	-	-	-	-	-	0	1	1
12	Puskesmas Emparu	0	1	1	-	-	-	-	-	-	0	1	1
13	Puskesmas Nanga Mau	0	2	2	-	-	-	-	-	-	0	2	2
14	Puskesmas Kebong	0	1	1	-	-	-	-	-	-	1	0	1
15	Puskesmas Nanga Lebang	0	1	1	-	-	-	-	-	-	0	0	0
16	Puskesmas Mensiku	1	0	1	-	-	-	-	-	-	0	1	1
17	Puskesmas Nanga Ketungau	0	0	0	-	-	-	-	-	-	0	0	0
18	Puskesmas Serangas	0	2	2	-	-	-	-	-	-	0	1	1
19	Puskesmas Merakai	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	0	1
20	Puskesmas Senaning	1	1	2	-	-	-	-	-	-	0	2	2
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	0	0	-	11	28	39	0	3	3	9	20	29
2	RS Tk. IV 12.07.02 Sintang	1	6	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	RSU Assyifah Sintang	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
4	RSIA Bujang Dara Sintang	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	RSIA Bersalin Sayang ibu	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0			0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)[a]		13	29	42	11	28	39	0	3	3	15	42	57
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[a]				**10,0**			**9,3**			**0,7**			**13,5**

Sumber: Sub Bagian Hukum Kepegawaiann dan umum Dinkes Sintang Tahun 2020

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN[a]			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Serawai	0	1	1	1	1	2	1	2	3
2	Puskesmas Kemangai	1	1	2	1	0	1	2	1	3
3	Puskesmas Tebidah	0	0	0	0	1	1	0	1	1
4	Puskesmas sepauk	0	2	2	0	0	0	0	2	2
5	Puskesmas Tempunak	0	0	0	0	1	1	0	1	1
6	Puskesmas Jelimpau	1	0	1	0	1	1	1	1	2
7	Puskesmas Pandan	0	0	0	0	1	1	0	1	1
8	Puskesmas Sungai Durian	0	1	1	1	1	2	1	2	3
9	Puskesmas Tanjung Puri	1	2	3	0	1	1	1	3	4
10	Puskesmas Dara Juanti	0	2	2	1		1	1	2	3
11	Puskesmas Dedai	0	2	2	0	0	0	0	2	2
12	Puskesmas Emparu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
13	Puskesmas Nanga Mau	1	1	2	0	1	1	1	2	3
14	Puskesmas Kebong	0	1	1	0	1	1	0	2	2
15	Puskesmas Nanga Lebang	1		1	0	0	0	1	0	1
16	Puskesmas Mensiku	0	0	0	1	0	1	1	0	1
17	Puskesmas Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Puskesmas Serangas	1		1	0	0	0	1	0	1
19	Puskesmas Merakai	1	0	1	0	2	2	1	2	3
20	Puskesmas Senaning	0	0	0	1	0	1	1	0	1
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	5	9	14	4	6	10	9	15	24
2	RS Tk. IV 12.07.02 Sintang	0	3	3	0	2	2	0	5	5
3	RSU Assyifah Sintang	1	0	1	0	0	0	1	0	1
4	RSIA Bujang Dara Sintang	0	0	0	1	0	1	1	0	1
5	RSIA Bersalin Sayang ibu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)[b]		13	25	38	11	20	31	24	45	69
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[b]				**9,0**			**7,4**			**16,4**

Sumber: Sub Bagian Hukum Kepegawaiann dan umum Dinkes Sintang Tahun 2020

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Serawai	2	0	2	-	-	-	2	2	4	4	2	6
2	Puskesmas Kemangai	2	0	2	-	-	-	1	0	1	3	0	3
3	Puskesmas Tebidah	1	1	2	-	-	-	0	0	0	1	1	2
4	Puskesmas sepauk	2	0	2	-	-	-	0	0	0	2	0	2
5	Puskesmas Tempunak	0	2	2	-	-	-	1	1	2	1	3	4
6	Puskesmas Jelimpau	1	0	1	-	-	-	0	0	0	1	0	1
7	Puskesmas Pandan	1	1	2	-	-	-	1	1	2	2	2	4
8	Puskesmas Sungai Durian	1	1	2	-	-	-	0	1	1	1	2	3
9	Puskesmas Tanjung Puri	2	0	2	-	-	-	1	1	2	3	1	4
10	Puskesmas Dara Juanti	1	1	2	-	-	-	0	0	0	1	1	2
11	Puskesmas Dedai	1	1	2	-	-	-	0	0	0	1	1	2
12	Puskesmas Emparu	1	1	2	-	-	-	0	1	1	1	2	3
13	Puskesmas Nanga Mau	2	0	2	-	-	-	1	0	1	3	0	3
14	Puskesmas Kebong	1	1	2	-	-	-	0	1	1	1	2	3
15	Puskesmas Nanga Lebang	2	0	2	-	-	-	0	0	0	2	0	2
16	Puskesmas Mensiku	1	1	2	-	-	-	0	0	0	1	1	2
17	Puskesmas Nanga Ketungau	2	0	2	-	-	-	0	0	0	2	0	2
18	Puskesmas Serangas	2	0	2	-	-	-	0	0	0	2	0	2
19	Puskesmas Merakai	1	1	2	-	-	-	0	0	0	1	1	2
20	Puskesmas Senaning	1	1	2	-	-	-	3	0	3	4	1	5
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	9	5	14	0	0	0	53	84	137	62	89	151
2	RS Tk. IV 12.07.02 Sintang	2	10	12	0	1	1	1	4	5	3	15	18
3	RSU Assyifah Sintang	1	2	3	0	0	0	0	1	1	1	3	4
4	RSIA Bujang Dara Sintang	0	2	2	0	0	0	0	1	1	0	3	3
5	RSIA Bersalin Sayang ibu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)[a]		**39**	**31**	**70**	**0**	**1**	**1**	**64**	**98**	**162**	**103**	**130**	**233**

Sumber: Sub Bagian Hukum Kepegawaiann dan umum Dinkes Sintang Tahun 2020

Keterangan : a) Tenaga penunjang/pendukung kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	183.631	43,6
2	PBI APBD	43.401	10,3
SUB JUMLAH PBI		227.032	53,9
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	90.842	21,6
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	36.172	8,6
3	Bukan Pekerja (BP)	4.202	1,0
SUB JUMLAH NON PBI		131.216	31,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		358.248	85,0

Sumber: BPJS Kab.Sintang Tahun 2020

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	-	-	-
2	Ambalau	Kemangai	38	31	82
3	Kayan Hulu	Tebidah	33	29	88
4	Sepauk	Sepauk	-	-	-
5	Tempunak	Tempunak	14	12	86
		Jelimpau	-	-	-
6	Sei Tebelian	Pandan	-	-	-
7	Sintang	Sungai Durian	10	4	40
		Tanjung Puri	-		-
		Dara Juanti	-	-	-
8	Dedai	Dedai	-	-	-
		Emparu	-	-	-
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	-	-	-
10	Kelam Permai	Kebong	13	8	62
		Nanga Lebang	4	4	100
11	Binjai Hulu	Mensiku	-	-	-
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	13	7	54
		Serangas	-	-	-
13	Ketungau Tengah	Merakai	-	-	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	29	13	45
JUMLAH (KAB/KOTA)			**154**	**108**	**70**

Sumber: Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp214.909.624.520,21	99,93
	a. Belanja Langsung	Rp87.461.234.984,51	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp58.195.699.535,70	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)		
	- DAK fisik		
	1. Reguler	Rp30.336.401.000,00	49,15%
	2. Penugasan	Rp2.432.098.000,00	3,94%
	3. Afirmasi	Rp28.953.150.000,00	46,91%
	- DAK non fisik		
	1. BOK	Rp5.597.866.000,00	74,33%
	2. Akreditasi	Rp1.282.460.000,00	17,03%
	3. Jampersal	Rp650.715.000,00	8,64%
2	APBD PROVINSI / DANA DEKON	Rp142.620.000,00	0,07
	a. Pengobatan Massal Filariasis dan Kecacingan	Rp106.320.000,00	100%
	b. Imunisasi	Rp36.300.000,00	100%
3	APBN :		0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan *project* dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	Rp215.052.244.520,21	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	Rp1.572.996.433.965,49	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		**9,96**
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	510.442	

Sumber: Keuangan dan Aset Dinkes Sintang Tahun 2020

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Serawai	Serawai	213	0	213	182	1	183	395	1	396
2	Ambalau	Kemangai	131	1	132	132	1	133	263	2	265
3	Kayan Hulu	Tebidah	170	2	172	158	0	158	328	2	330
4	Sepauk	Sepauk	444	1	445	384	2	386	828	3	831
5	Tempunak	Tempunak	162	2	164	165	1	166	327	3	330
		Jelimpau	96	1	97	82	0	82	178	1	179
6	Sei Tebelian	Pandan	270	3	273	268	0	268	538	3	541
7	Sintang	Sungai Durian	266	1	267	271	4	275	537	5	542
		Tanjung Puri	275	2	277	303	3	306	578	5	583
		Dara Juanti	111	0	111	99	2	101	210	2	212
8	Dedai	Dedai	169	4	173	154	0	154	323	4	327
		Emparu	99	2	101	84	1	85	183	3	186
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	198	1	199	148	2	150	346	3	349
10	Kelam Permai	Kebong	109	0	109	83	1	84	192	1	193
		Nanga Lebang	46	0	46	39	1	40	85	1	86
11	Binjai Hulu	Mensiku	147	0	147	132	1	133	279	1	280
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	129	1	130	107	1	108	236	2	238
		Serangas	83	0	83	47	1	48	130	1	131
13	Ketungau Tengah	Merakai	309	2	311	224	0	224	533	2	535
14	Ketungau Hulu	Senaning	265	2	267	222	1	223	487	3	490
JUMLAH (KAB/KOTA)			**3.692**	**25**	**3.717**	**3.284**	**23**	**3.307**	**6.976**	**48**	**7.024**
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				**6,7**			**7,0**			**6,8**	

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Serawai	Serawai	395	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
2	Ambalau	Kemangai	263	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
3	Kayan Hulu	Tebidah	328	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	828	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	2
5	Tempunak	Tempunak	327	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jelimpau	178	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Sei Tebelian	Pandan	538	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sintang	Sungai Durian	537	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	2
		Tanjung Puri	578	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dara Juanti	210	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Dedai	Dedai	323	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
		Emparu	183	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	346	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
10	Kelam Permai	Kebong	192	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Nanga Lebang	85	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Binjai Hulu	Mensiku	279	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	236	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Serangas	130	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
13	Ketungau Tengah	Merakai	533	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	2
14	Ketungau Hulu	Senaning	487	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	1	1	1	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			**6.976**	**1**	**4**	**1**	**6**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**4**	**6**	**11**	**2**	**8**	**7**	**17**
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			**244**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Serawai	Serawai	*1 (Plasenta Previa)*	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	1 (Syok Hemoeragik)	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	1 (Retensio Plasenta)	0	0	0	0	1 (PPEM,Eklamsia)
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0
		Jelimpau	0	0	0	0	0	0
6	Sei Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0
7	Sintang	Sungai Durian	0	1	1	0	0	0
		Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0
		Dara Juanti	0	0	0	0	0	0
8	Dedai	Dedai	1 (Retensio Plasenta)	0	0	0	0	
		Emparu	0	0	0	0	0	1 (ME,Asidosis Metabolik Severe Sepsis)
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	1 (Anemia Berat + KET)1 (TB dd/Tumor Kelenjar Getah Bening)
10	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0
		Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0
11	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	1
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0
		Serangas	1 HPP(Retensio Plasenta dd Sisa Plasenta)	0	0	0	0	0
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	1	0	0	1 (Decom Cordis Ec III - IV)
14	Ketungau Hulu	Senaning	1 (Retensio Plasenta)	0	0	0	0	1 (Asma)1 (Syok Hipovolemik,Rapid Test Reaktif)
JUMLAH (KAB/KOTA)			**6**	**1**	**2**	**0**	**0**	**8**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS												
			JUMLAH	K1		K4*		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES**		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Serawai	Serawai	563	537	95,38	510	90,59	538	481	86,36	217	45,11	444	79,71	444	79,71	431	77,38	592	106,28
2	Ambalau	Kemangai	332	320	96,39	330	99,40	317	314	96,62	231	73,57	314	96,62	314	96,62	307	94,46	315	96,92
3	Kayan Hulu	Tebidah	565	312	55,22	181	32,04	540	322	58,02	181	56,21	322	58,02	322	58,02	320	57,66	395	71,17
4	Sepauk	Sepauk	1.208	1.086	89,90	968	80,13	1.152	1.017	85,75	484	47,59	1.016	85,67	1.016	85,67	942	79,43	1.050	88,53
5	Tempunak	Tempunak	436	410	94,04	281	64,45	416	361	84,15	208	57,62	361	84,15	361	84,15	357	83,22	413	96,27
		Jelimpau	261	211	80,84	186	71,26	249	238	92,97	125	52,52	238	92,97	238	92,97	199	77,73	248	96,88
6	Sei Tebelian	Pandan	756	576	76,19	587	77,65	721	667	89,89	648	97,15	667	89,89	667	89,89	648	87,33	681	91,78
7	Sintang	Sungai Durian	634	610	96,21	576	90,85	605	520	89,81	518	99,62	520	89,81	520	89,81	499	86,18	522	90,16
		Tanjung Puri	697	637	91,39	623	89,38	665	727	100,00	709	97,52	716	98,49	716	98,49	651	89,55	727	100,00
		Dara Juanti	242	242	100,00	232	95,87	231	223	93,70	203	91,03	223	93,70	223	93,70	223	93,70	231	97,06
8	Dedai	Dedai	458	370	80,79	342	74,65	438	421	93,56	338	80,29	421	93,56	421	93,56	392	87,11	448	99,56
		Emparu	256	175	68,36	174	67,97	244	185	73,41	133	71,89	185	73,41	185	73,41	185	73,41	185	73,41
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	632	416	65,82	309	48,89	603	458	73,75	329	71,83	458	73,75	458	73,75	445	71,66	512	82,45
10	Kelam Permai	Kebong	305	234	76,72	190	62,30	291	283	94,33	191	67,49	283	94,33	283	94,33	282	94,00	289	96,33
		Nanga Lebang	92	84	91,30	61	66,30	87	71	78,89	43	60,56	71	78,89	71	78,89	71	78,89	90	100,00
11	Binjai Hulu	Mensiku	295	295	100,00	290	98,31	282	284	97,59	239	84,15	284	97,59	284	97,59	277	95,19	284	97,59
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	289	262	90,66	243	84,08	276	234	82,39	175	74,79	234	82,39	234	82,39	234	82,39	282	99,30
		Serangas	244	164	67,21	67	27,46	233	177	73,75	86	48,59	177	73,75	177	73,75	168	70,00	195	81,25
13	Ketungau Tengah	Merakai	713	710	99,58	632	88,64	681	553	79,00	177	32,01	553	79,00	553	79,00	553	79,00	652	93,14
14	Ketungau Hulu	Senaning	513	513	100,00	513	100,00	490	453	90,06	228	50,33	453	90,06	453	90,06	359	71,37	501	99,60
JUMLAH (KAB/KOTA)			**9.491**	**8.164**	**86,0**	**7.295**	**76,9**	**9.059**	**7.989**	**88,2**	**5.463**	**60,3**	**7.940**	**87,6**	**7.940**	**87,6**	**7.543**	**83,3**	**8.612**	**95,1**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

Keterangan: *cakupan K4 sama dengan indikator SPM "persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil"

** persalinan di fasyankes sama dengan indikator SPM "persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan"

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Serawai	Serawai	563	36	6,39	32	5,68	23	4,09	23	4,09	6	1,07	84	14,92
2	Ambalau	Kemangai	332	12	3,61	21	6,33	22	6,63	21	6,33	17	5,12	60	18,07
3	Kayan Hulu	Tebidah	565	1	0,18	0	0,00	2	0,35	1	0,18	1	0,18	4	0,71
4	Sepauk	Sepauk	1.208	105	8,69	84	6,95	94	7,78	120	9,93	210	17,38	0	0,00
5	Tempunak	Tempunak	436	0	0,00	0	0,00	5	1,15	1	0,23	4	0,92	0	0,00
		Jelimpau	261	7	2,68	7	2,68	7	2,68	7	2,68	5	1,92	0	0,00
6	Sei Tebelian	Pandan	756	1	0,13	4	0,53	15	1,98	40	5,29	67	8,86	69	9,13
7	Sintang	Sungai Durian	634	17	2,68	55	8,68	72	11,36	61	9,62	26	4,10	33	5,21
		Tanjung Puri	697	0	0,00	14	2,01	9	1,29	6	0,86	8	1,15	1	0,14
		Dara Juanti	242	0	0,00	0	0,00	16	6,61	24	9,92	143	59,09	5	2,07
8	Dedai	Dedai	458	27	5,90	24	5,24	66	14,41	63	13,76	32	6,99	0	0,00
		Emparu	256	1	0,39	2	0,78	3	1,17	8	3,13	13	5,08	4	1,56
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	632	11	1,74	21	3,32	54	8,54	31	4,91	20	3,16	106	16,77
10	Kelam Permai	Kebong	305	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	0,98	25	8,20	31	10,16
		Nanga Lebang	92	0	0,00	0	0,00	12	13,09	9	9,82	17	18,55	7	7,64
11	Binjai Hulu	Mensiku	295	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	289	0	0,00	1	0,35	93	32,18	117	40,48	44	15,22	254	87,89
		Serangas	244	0	0,00	1	0,41	0	0,00	3	1,23	2	0,82	0	0,00
13	Ketungau Tengah	Merakai	713	16	2,24	19	2,66	23	3,23	16	2,24	15	2,10	0	0,00
14	Ketungau Hulu	Senaning	513	220	42,88	170	33,14	40	7,80	14	2,7	6	1,17	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			**9.491**	**454**	**4,8**	**455**	**4,8**	**556**	**5,9**	**568**	**6,0**	**661**	**7,0**	**658**	**6,9**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Serawai	Serawai	4.641	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	2.735	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	4.657	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	9.948	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	3.593	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Jelimpau	2.146	5	0,2	5	0,2	5	0,2	5	0,2	5	0,2
6	Sei Tebelian	Pandan	6.223	0	0,0	0	0,0	5	0,1	13	0,2	42	0,7
7	Sintang	Sungai Durian	5.221	16	0,3	38	0,7	22	0,4	4	0,1	4	0,1
		Tanjung Puri	5.738	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,0
		Dara Juanti	1.997	3	0,2	5	0,3	3	0,2	4	0,2	28	1,4
8	Dedai	Dedai	3.776	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Emparu	2.108	0	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	5.205	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Kelam Permai	Kebong	2.509	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	0,2	29	1,2
		Nanga Lebang	746	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,1	11	1,5
11	Binjai Hulu	Mensiku	2.433	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	2.378	0	0,0	0	0,0	1	0,0	3	0,1	0	0,0
		Serangas	2.013	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	5.874	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Ketungau Hulu	Senaning	4.224	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**78.165**	**25**	**0,0**	**49**	**0,1**	**36**	**0,0**	**34**	**0,0**	**121**	**0,2**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SINTANG TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Serawai	Serawai	4.641	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	2.735	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	4.657	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	9.948	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	3.593	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Jelimpau	2.146	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Sei Tebelian	Pandan	6.223	0	0,0	0	0,0	5	0,1	12	0,2	21	0,3
7	Sintang	Sungai Durian	5.221	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Tanjung Puri	5.738	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Dara Juanti	1.997	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	13	0,7
8	Dedai	Dedai	3.776	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Emparu	2.108	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	5.205	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Kelam Permai	Kebong	2.509	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,0	4	0,2
		Nanga Lebang	746	0	0,0	2	0,3	2	0,3	1	0,1	2	0,3
11	Binjai Hulu	Mensiku	2.433	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	2.378	0	0,0	1	0,0	0	0,0	3	0,1	0	0,0
		Serangas	2.013	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	5.874	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Ketungau Hulu	Senaning	4.224	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**78.165**	**0**	**0,0**	**3**	**0,0**	**7**	**0,0**	**17**	**0,0**	**40**	**0,1**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	563	510	90,6
2	Ambalau	Kemangai	332	320	96,4
3	Kayan Hulu	Tebidah	565	191	33,8
4	Sepauk	Sepauk	1.208	971	80,4
5	Tempunak	Tempunak	436	320	73,4
		Jelimpau	261	192	73,6
6	Sei Tebelian	Pandan	756	970	128,3
7	Sintang	Sungai Durian	634	548	86,4
		Tanjung Puri	697	608	87,2
		Dara Juanti	242	225	93,0
8	Dedai	Dedai	458	360	78,6
		Emparu	256	174	68,0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	632	303	47,9
10	Kelam Permai	Kebong	305	143	46,9
		Nanga Lebang	92	122	132,6
11	Binjai Hulu	Mensiku	295	278	94,2
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	289	238	82,4
		Serangas	244	62	25,4
13	Ketungau Tengah	Merakai	713	539	75,6
14	Ketungau Hulu	Senaning	513	524	102,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			**9.491**	**7.598**	**80,1**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Serawai	Serawai	4.845	0	0,0	1.716	58,3	1228	41,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2.944	60,8
2	Ambalau	Kemangai	2.855	12	0,6	1.312	64,2	699	34,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	20	1,0	2.043	71,6
3	Kayan Hulu	Tebidah	4.861	0	0,0	2.178	51,3	2062	48,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,0	4.242	87,3
4	Sepauk	Sepauk	10.385	27	0,4	5.148	70,6	1911	26,2	3	0,0	0	0,0	14	0,2	191	2,6	7.294	70,2
5	Tempunak	Tempunak	3.751	18	0,6	2.203	69,2	866	27,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	97	3,0	3.184	84,9
		Jelimpau	2.241	0	0,0	689	59,7	402	34,8	23	2,0	0	0,0	0	0,0	40	3,5	1.154	51,5
6	Sei Tebelian	Pandan	6.497	78	1,4	4.129	74,6	1219	22,0	13	0,2	10	0,2	4	0,1	84	1,5	5.537	85,2
7	Sintang	Sungai Durian	6.497	4	0,1	3.212	71,5	1240	27,6	31	0,7	0	0,0	0	0,0	3	0,1	4.490	69,1
		Tanjung Puri	6.497	3	0,1	4.433	89,7	487	9,9	14	0,3	0	0,0	2	0,0	3	0,1	4.942	76,1
		Dara Juanti	6.497	167	8,9	973	51,6	603	32,0	63	3,3	6	0,3	30	1,6	44	2,3	1.886	29,0
8	Dedai	Dedai	6.497	0	0,0	1.983	59,9	1319	39,8	0	0,0	0	0,0	4	0,1	6	0,2	3.312	51,0
		Emparu	6.497	4	0,2	1.111	58,1	694	36,3	17	0,9	0	0,0	16	0,8	69	3,6	1.911	29,4
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	6.497	30	0,9	1.684	52,6	1435	44,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	51	1,6	3.200	49,3
10	Kelam Permai	Kebong	6.497	1	0,0	1.314	53,4	1134	46,1	3	0,1	0	0,0	0	0,0	7	0,3	2.459	37,8
		Nanga Lebang	6.497	10	1,5	385	59,0	257	39,4	0	0,0	0	0,0	1	0,2	0	0,0	653	10,1
11	Binjai Hulu	Mensiku	6.497	91	4,9	914	49,5	723	39,1	45	2,4	0	0,0	0	0,0	74	4,0	1.847	28,4
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	6.497	5	0,2	1.095	52,9	966	46,7	1	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,0	2.068	31,8
		Serangas	6.497	0	0,0	1.108	60,5	720	39,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,1	1.830	28,2
13	Ketungau Tengah	Merakai	6.497	4	0,1	2.496	50,9	2356	48,0	2	0,0	0	0,0	0	0,0	48	1,0	4.906	75,5
14	Ketungau Hulu	Senaning	6.497	4	0,1	1.686	50,3	1638	48,9	2	0,1	0	0,0	0	0,0	20	0,6	3.350	51,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			**119.896**	**458**	**0,7**	**39.769**	**62,9**	**21.959**	**34,7**	**217**	**0,3**	**16**	**0,0**	**71**	**0,1**	**762**	**1,2**	**63.252**	**52,8**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Serawai	Serawai	385	0	0,0	214	53,9	172	43,3	0	0,0	0	0,0	8	2,0	3	0,8	397	103,1
2	Ambalau	Kemangai	263	0	0,0	39	83,0	3	6,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	10,6	47	17 9
3	Kayan Hulu	Tebidah	281	0	0,0	179	74,6	61	25,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	240	85 4
4	Sepauk	Sepauk	791	0	0,0	299	73,8	97	24,0	7	1,7	0	0,0	2	0,5	0	0,0	405	51,2
5	Tempunak	Tempunak	331	0	0,0	66	75,9	16	18,4	0	0,0	0	0,0	3	3,4	2	2,3	87	26,3
		Jelimpau	178	0	0,0	161	94,2	10	5,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	171	96,1
6	Sei Tebelian	Pandan	531	1	0,8	85	65,4	34	26,2	5	3,8	0	0,0	3	2,3	2	1,5	130	24,5
7	Sintang	Sungai Durian	538	0	0,0	170	70,5	56	23,2	14	5,8	0	0,0	1	0,4	0	0,0	241	44,8
		Tanjung Puri	608	6	1,9	197	63,1	94	30,1	9	2,9	0	0,0	5	1,6	1	0,3	312	51,3
		Dara Juanti	201	0	0,0	87	81,3	9	8,4	8	7,5	0	0,0	3	2,8	0	0,0	107	53,2
8	Dedai	Dedai	329	0	0,0	90	70,9	27	21,3	2	1,6	0	0,0	6	4,7	2	1,6	127	38,6
		Emparu	174	1	1,1	65	73,0	12	13,5	2	2,2	0	0,0	7	7,9	2	2,2	89	51,1
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	312	3	1,2	152	59,8	75	29,5	2	0,8	0	0,0	0	0,0	22	8,7	254	81,4
10	Kelam Permai	Kebong	192	0	0,0	58	39,7	88	60,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	146	76,0
		Nanga Lebang	80	0	0,0	56	96,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	3,4	0	0,0	58	72,5
11	Binjai Hulu	Mensiku	280	0	0,0	34	34,0	40	40,0	6	6,0	0	0,0	1	1,0	19	19,0	100	35,7
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	218	0	0,0	73	73,7	22	22,2	0	0,0	0	0,0	1	1,0	3	3,0	99	45,4
		Serangas	107	0	0,0	14	46,7	16	53,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	30	28,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	508	0	0,0	24	33,3	37	51,4	0	0,0	0	0,0	3	4,2	8	11,1	72	14,2
14	Ketungau Hulu	Senaning	490	0	0,0	280	81,2	63	18,3	2	0,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	345	70,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			**6.797**	**11**	**0,3**	**2.343**	**67,8**	**932**	**27,0**	**57**	**1,6**	**0**	**0,0**	**45**	**1,3**	**69**	**2,0**	**3.457**	**50,9**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SINTANG TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
													L		P		L + P	
					Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Serawai	Serawai	563	113	73	65,5	213	182	395	42	35	77	20	26,0	19	24,7	39	50,8
2	Ambalau	Kemangai	332	66	40	61,5	131	132	263	23	22	45	23	50,8	20	44,2	43	94,9
3	Kayan Hulu	Tebidah	565	113	28	25,2	170	158	328	41	36	77	6	7,8	3	3,9	9	11,7
4	Sepauk	Sepauk	1.208	242	126	53,1	444	384	828	88	77	165	18	10,9	14	8,5	32	19,4
5	Tempunak	Tempunak	436	87	64	74,6	162	165	327	30	29	59	26	43,8	22	37,0	48	80,8
		Jelimpau	261	52	45	87,9	96	82	178	22	14	36	4	11,3	2	5,6	6	16,9
6	Sei Tebelian	Pandan	756	151	97	65,4	270	268	538	53	50	103	18	17,5	13	12,6	31	30,1
7	Sintang	Sungai Durian	634	127	113	97,6	266	271	537	45	41	86	26	30,1	21	24,3	47	54,4
		Tanjung Puri	697	139	145	99,7	275	303	578	53	42	95	49	51,6	45	47,4	94	99,0
		Dara Juanti	242	48	41	86,1	111	99	210	18	15	33	16	48,5	13	39,4	29	87,9
8	Dedai	Dedai	458	92	89	98,9	169	154	323	34	28	62	20	32,1	19	30,4	39	62,5
		Emparu	256	51	50	99,2	99	84	183	19	16	35	17	48,6	11	31,5	28	80,1
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	632	126	70	56,4	198	148	346	49	37	86	29	33,7	20	23,2	49	56,9
10	Kelam Permai	Kebong	305	61	23	38,3	109	83	192	23	19	42	19	45,7	16	38,5	35	84,2
		Nanga Lebang	92	18	18	100,0	46	39	85	8	4	12	1	8,0	1	8,0	2	16,1
11	Binjai Hulu	Mensiku	295	59	58	99,7	147	132	279	22	18	40	23	57,0	17	42,1	40	99,1
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	289	58	35	61,6	129	107	236	23	16	39	6	15,2	4	10,1	10	25,3
		Serangas	244	49	36	75,0	83	47	130	19	14	33	4	12,0	3	9,0	7	20,9
13	Ketungau Tengah	Merakai	713	143	60	42,9	309	224	533	53	44	97	4	4,1	2	2,1	6	6,2
14	Ketungau Hulu	Senaning	513	103	56	55,7	265	222	487	40	30	70	4	5,7	5	7,2	9	12,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			**9.491**	**1.898**	**1.267**	**66,7**	**3.692**	**3.284**	**6.976**	**707**	**587**	**1.294**	**333**	**47,1**	**270**	**46,0**	**603**	**46,6**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI[a]	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI[a]	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI[a]	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	Serawai	Serawai	0	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	4
2	Ambalau	Kemangai	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
3	Kayan Hulu	Tebidah	3	0	0	0	2	1	0	1	5	1	0	1
4	Sepauk	Sepauk	2	0	0	0	2	1	0	1	4	1	0	1
5	Tempunak	Tempunak	8	1	0	1	2	0	1	1	10	1	1	2
		Jelimpau	1	0	0	0	2	1	0	1	3	1	0	1
6	Sei Tebelian	Pandan	2	1	1	2	4	0	0	0	6	1	1	2
7	Sintang	Sungai Durian	2	1	1	2	5	0	0	0	7	1	1	2
		Tanjung Puri	3	0	0	0	2	0	1	1	5	0	1	1
		Dara Juanti	2	1	0	1	1	1	0	1	3	2	0	2
8	Dedai	Dedai	2	2	0	2	2	1	1	2	4	3	1	4
		Emparu	2	0	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	5	1	0	1	5	1	0	1	10	2	0	2
10	Kelam Permai	Kebong	1	2	0	2	1	0	0	0	2	2	0	2
		Nanga Lebang	1	1	0	1	0	1	0	1	1	2	0	2
11	Binjai Hulu	Mensiku	1	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	3	0	0	0	2	0	0	0	5	0	0	0
		Serangas	1	1	0	1	0	2	0	2	1	3	0	3
13	Ketungau Tengah	Merakai	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			41	13	3	16	34	10	5	15	75	23	8	31
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			**11,1**	**3,5**	**0,8**	**4,3**	**10,4**	**3,0**	**1,5**	**4,6**	**10,8**	**3,3**	**1,1**	**4,4**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)							PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)						
			BBLR	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Serawai	Serawai	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	3	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	4	0	0	1	5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
		Jelimpau	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6	Sei Tebelian	Pandan	0	2	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
7	Sintang	Sungai Durian	0	3	0	1	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		Tanjung Puri	0	1	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		Dara Juanti	0	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
8	Dedai	Dedai	1	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	1
		Emparu	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	5	0	0	0	5	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
10	Kelam Permai	Kebong	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		Nanga Lebang	0	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Binjai Hulu	Mensiku	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	3	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Serangas	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			**3**	**34**	**0**	**2**	**3**	**33**	**6**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**16**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**8**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	204	161	365	204	55,9	161	44,1	365	100,0	7	1,9	13	3,6	20	5,5
2	Ambalau	Kemangai	124	153	277	124	44,8	153	55,2	277	100,0	1	0,4	3	1,1	4	1,4
3	Kayan Hulu	Tebidah	130	137	267	130	48,7	137	51,3	267	100,0	3	1,1	1	0,4	4	1,5
4	Sepauk	Sepauk	389	364	753	389	51,7	364	48,3	753	100,0	3	0,4	3	0,4	6	0,8
5	Tempunak	Tempunak	147	144	291	147	50,5	144	49,5	291	100,0	18	6,2	30	10,3	48	16,5
		Jelimpau	87	79	166	87	52,4	79	47,6	166	100,0	5	3,0	6	3,6	11	6,6
6	Sei Tebelian	Pandan	137	142	279	137	49,1	142	50,9	279	100,0	11	3,9	7	2,5	18	6,5
7	Sintang	Sungai Durian	254	256	510	254	49,8	256	50,2	510	100,0	3	0,6	9	1,8	12	2,4
		Tanjung Puri	235	262	497	235	47,3	262	52,7	497	100,0	28	5,6	31	6,2	59	11,9
		Dara Juanti	111	79	190	111	58,4	79	41,6	190	100,0	4	2,1	4	2,1	8	4,2
8	Dedai	Dedai	146	140	286	146	51,0	140	49,0	286	100,0	6	2,1	16	5,6	22	7,7
		Emparu	109	48	157	109	69,4	48	30,6	157	100,0	8	5,1	1	0,6	9	5,7
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	172	134	306	172	56,2	134	43,8	306	100,0	12	3,9	8	2,6	20	6,5
10	Kelam Permai	Kebong	91	73	164	91	55,5	73	44,5	164	100,0	11	6,7	4	2,4	15	9,1
		Nanga Lebang	37	33	70	37	52,9	33	47,1	70	100,0	6	8,6	7	10,0	13	18,6
11	Binjai Hulu	Mensiku	136	114	250	136	54,4	114	45,6	250	100,0	1	0,4	1	0,4	2	0,8
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	125	102	227	125	55,1	102	44,9	227	100,0	4	1,8	2	0,9	6	2,6
		Serangas	55	61	116	55	47,4	61	52,6	116	100,0	0	0,0	3	2,6	3	2,6
13	Ketungau Tengah	Merakai	291	191	482	291	60,4	191	39,6	482	100,0	10	2,1	16	3,3	26	5,4
14	Ketungau Hulu	Senaning	245	207	452	245	54,2	207	45,8	452	100,0	4	0,9	4	0,9	8	1,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			**3.225**	**2.880**	**6.105**	**3.225**	**100,0**	**2.880**	**100,0**	**6.105**	**100,0**	**145**	**4,5**	**169**	**5,9**	**314**	**5,1**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)*					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	Serawai	Serawai	261	251	512	203	39,65	176	34,38	379	74,02	196	38,28	175	34,18	371	72,46
2	Ambalau	Kemangai	154	148	302	133	44,04	130	43,05	263	87,09	133	44,04	130	43,05	263	87,09
3	Kayan Hulu	Tebidah	262	252	514	142	27,63	140	27,24	282	54,86	144	28,02	138	26,85	282	54,86
4	Sepauk	Sepauk	560	538	1.098	441	40,16	423	38,52	864	78,69	456	41,53	408	37,16	864	78,69
5	Tempunak	Tempunak	202	194	396	145	36,62	152	38,38	297	75,00	153	38,64	141	35,61	294	74,24
		Jelimpau	121	116	237	97	40,93	81	34,18	178	75,11	88	37,13	75	31,65	163	68,78
6	Sei Tebelian	Pandan	350	337	687	258	37,55	242	35,23	500	72,78	257	37,41	243	35,37	500	72,78
7	Sintang	Sungai Durian	294	282	576	290	50,35	284	49,31	574	99,65	288	50,00	285	49,48	573	99,48
		Tanjung Puri	323	310	633	299	47,24	278	43,92	577	91,15	231	36,49	315	49,76	546	86,26
		Dara Juanti	112	108	220	111	50,45	90	40,91	201	91,36	105	47,73	96	43,64	201	91,36
8	Dedai	Dedai	212	204	416	161	38,70	168	40,38	329	79,09	159	38,22	166	39,90	325	78,13
		Emparu	119	114	233	85	36,48	77	33,05	162	69,53	80	34,33	74	31,76	154	66,09
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	293	281	574	167	29,09	161	28,05	328	57,14	169	29,44	158	27,53	327	56,97
10	Kelam Permai	Kebong	141	136	277	100	36,10	94	33,94	194	70,04	98	35,38	95	34,30	193	69,68
		Nanga Lebang	42	41	83	38	45,78	35	42,17	73	87,95	40	48,19	33	39,76	73	87,95
11	Binjai Hulu	Mensiku	137	132	269	133	49,44	136	50,56	269	100,00	139	51,67	130	48,33	269	100,00
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	134	129	263	123	46,77	113	42,97	236	89,73	123	46,77	113	42,97	236	89,73
		Serangas	114	109	223	70	31,39	65	29,15	135	60,54	66	29,60	52	23,32	118	52,91
13	Ketungau Tengah	Merakai	331	318	649	264	40,68	268	41,29	532	81,97	276	42,53	256	39,45	532	81,97
14	Ketungau Hulu	Senaning	238	228	466	231	49,57	235	50,43	466	100,00	237	50,86	228	48,93	465	99,79
JUMLAH (KAB/KOTA)			**4.400**	**4.228**	**8.628**	**3.491**	**79,3**	**3.348**	**79,2**	**6.839**	**79,3**	**3.438**	**78,1**	**3.311**	**78,3**	**6.749**	**78,2**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

Keterangan: *KN Lengkap sama dengan indikator SPM "Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir"

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Serawai	Serawai	532	155	29,1	36	11	30,7
2	Ambalau	Kemangai	248	248	100,0	74	16	21,5
3	Kayan Hulu	Tebidah	267	242	90,6	24	9	37,9
4	Sepauk	Sepauk	736	465	63,2	19	43	220,7
5	Tempunak	Tempunak	291	283	97,3	41	19	46,2
		Jelimpau	166	143	86,1	43	16	37,3
6	Sei Tebelian	Pandan	389	363	93,3	59	33	55,6
7	Sintang	Sungai Durian	510	334	65,5	18	0	0,0
		Tanjung Puri	497	251	50,5	24	9	37,3
		Dara Juanti	190	121	63,7	5	10	216,0
8	Dedai	Dedai	286	246	86,0	24	13	53,2
		Emparu	158	136	86,1	18	1	5,7
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	321	187	58,3	2	15	846,0
10	Kelam Permai	Kebong	164	163	99,4	26	10	38,9
		Nanga Lebang	70	64	91,4	99	5	5,1
11	Binjai Hulu	Mensiku	259	190	73,4	45	3	6,6
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	227	200	88,1	27	12	44,2
		Serangas	118	75	63,6	41	0	0,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	489	352	72,0	39	15	38,2
14	Ketungau Hulu	Senaning	470	430	91,5	22	5	22,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			**6.388**	**4.648**	**72,8**	**686**	**245**	**35,7**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	250	241	491	187	38,09	178	36,25	365	74,34
2	Ambalau	Kemangai	147	142	289	142	49,13	139	48,10	281	97,23
3	Kayan Hulu	Tebidah	251	242	493	125	25,35	115	23,33	240	48,68
4	Sepauk	Sepauk	536	516	1.052	534	50,76	518	49,24	1.052	100,0
5	Tempunak	Tempunak	193	186	379	191	50,40	188	49,60	379	100,0
		Jelimpau	116	111	227	89	39,21	83	36,56	172	75,77
6	Sei Tebelian	Pandan	335	323	658	244	37,08	219	33,28	463	70,36
7	Sintang	Sungai Durian	282	272	554	281	50,72	273	49,28	554	100,00
		Tanjung Puri	310	298	608	234	38,49	227	37,34	461	75,82
		Dara Juanti	107	104	211	111	52,61	100	47,39	211	100,00
8	Dedai	Dedai	203	196	399	135	33,83	127	31,83	262	65,66
		Emparu	113	109	222	83	37,39	75	33,78	158	71,17
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	280	270	550	166	30,18	163	29,64	329	59,82
10	Kelam Permai	Kebong	135	130	265	102	38,49	99	37,36	201	75,85
		Nanga Lebang	41	40	81	32	39,51	29	35,80	61	75,31
11	Binjai Hulu	Mensiku	131	126	257	130	50,58	122	47,47	252	98,05
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	128	123	251	93	37,05	85	33,86	178	70,92
		Serangas	108	104	212	73	34,43	66	31,13	139	65,57
13	Ketungau Tengah	Merakai	316	305	621	224	36,07	219	35,27	443	71,34
14	Ketungau Hulu	Senaning	227	219	446	229	51,35	217	48,65	446	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			**4.209**	**4.057**	**8.266**	**3.405**	**80,9**	**3.242**	**80**	**6.647**	**80,4**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Serawai	Serawai	38	32	84,2
2	Ambalau	Kemangai	33	33	100,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	31	29	93,5
4	Sepauk	Sepauk	40	32	80,0
5	Tempunak	Tempunak	14	12	85,7
		Jelimpau	12	10	83,3
6	Sei Tebelian	Pandan	26	22	84,6
7	Sintang	Sungai Durian	10	8	80,0
		Tanjung Puri	11	9	81,8
		Dara Juanti	8	8	100,0
8	Dedai	Dedai	20	16	80,0
		Emparu	11	8	72,7
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	43	35	81,4
10	Kelam Permai	Kebong	13	10	76,9
		Nanga Lebang	4	3	75,0
11	Binjai Hulu	Mensiku	11	11	100,0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	12	11	91,7
		Serangas	12	9	75,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	29	28	96,6
14	Ketungau Hulu	Senaning	29	25	86,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			**407**	**351**	**86,2**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																	
						HB0												BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari											
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Serawai	Serawai	250	241	491	208	83,2	179	74,3	387	78,8	6	2,4	2	0,8	8	1,6	124	49,6	144	59,8	268	54,6
2	Ambalau	Kemangai	147	142	289	134	91,2	135	95,1	269	93,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	156	106,1	148	104,2	304	105,2
3	Kayan Hulu	Tebidah	251	242	493	122	48,6	151	62,4	273	55,4	32	12,7	33	13,6	65	13,2	163	64,9	184	76,0	347	70,4
4	Sepauk	Sepauk	536	516	1.052	337	62,9	295	57,2	632	60,1	113	21,1	118	22,9	231	22,0	473	88,2	420	81,4	893	84,9
5	Tempunak	Tempunak	193	186	379	161	83,4	151	81,2	312	82,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	174	90,2	142	76,3	316	83,4
		Jelimpau	116	111	227	82	70,7	80	72,1	162	71,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	105	90,5	97	87,4	202	89,0
6	Sei Tebelian	Pandan	335	323	658	129	38,5	121	37,5	250	38,0	118	35,2	110	34,1	228	34,7	283	84,5	275	85,1	558	84,8
7	Sintang	Sungai Durian	282	272	554	235	83,3	247	90,8	482	87,0	22	7,8	22	8,1	44	7,9	272	96,5	259	95,2	531	95,8
		Tanjung Puri	310	298	608	280	90,3	227	76,2	507	83,4	40	12,9	42	14,1	82	13,5	317	102,3	286	96,0	603	99,2
		Dara Juanti	107	104	211	94	87,9	82	78,8	176	83,4	38	35,5	20	19,2	58	27,5	111	103,7	90	86,5	201	95,3
8	Dedai	Dedai	203	196	399	169	83,3	144	73,5	313	78,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	173	85,2	148	75,5	321	80,5
		Emparu	113	109	222	103	91,2	47	43,1	150	67,6	5	4,4	5	4,6	10	4,5	109	96,5	54	49,5	163	73,4
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	280	270	550	197	70,4	170	63,0	367	66,7	5	1,8	5	1,9	10	1,8	193	68,9	171	63,3	364	66,2
10	Kelam Permai	Kebong	135	130	265	62	45,9	51	39,2	113	42,6	41	30,4	39	30,0	80	30,2	118	87,4	93	71,5	211	79,6
		Nanga Lebang	41	40	81	31	75,6	35	87,5	66	81,5	1	2,4	2	5,0	3	3,7	37	90,2	38	95,0	75	92,6
11	Binjai Hulu	Mensiku	131	126	257	134	102,3	140	111,1	274	106,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	131	100,0	142	112,7	273	106,2
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	128	123	251	129	100,8	113	91,9	242	96,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	135	105,5	121	98,4	256	102,0
		Serangas	108	104	212	52	48,1	48	46,2	100	47,2	2	1,9	3	2,9	5	2,4	100	92,6	92	88,5	192	90,6
13	Ketungau Tengah	Merakai	316	305	621	188	59,5	169	55,4	357	57,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	324	102,5	303	99,3	627	101,0
14	Ketungau Hulu	Senaning	227	219	446	245	107,9	208	95,0	453	101,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	224	98,7	182	83,1	406	91,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**4.209**	**4.057**	**8.266**	**3.092**	**73,5**	**2.793**	**68,8**	**5.885**	**71,2**	**423**	**10,0**	**401**	**9,9**	**824**	**10,0**	**3.722**	**88,4**	**3.389**	**83,5**	**7.111**	**86,0**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Serawai	Serawai	250	241	491	123	49,2	101	41,9	224	45,6	127	50,8	124	51,5	251	51,1	119	47,6	131	54,4	250	50,9	115	46,0	123	51,0	238	48,5
2	Ambalau	Kemangai	147	142	289	145	98,6	114	80,3	259	89,6	148	100,7	142	100,0	290	100,3	143	97,3	147	103,5	290	100,3	143	97,3	147	103,5	290	100,3
3	Kayan Hulu	Tebidah	251	242	493	157	62,5	144	59,5	301	61,1	150	59,8	144	59,5	294	59,6	157	62,5	134	55,4	291	59,0	151	60,2	126	52,1	277	56,2
4	Sepauk	Sepauk	536	516	1.052	484	90,3	147	28,5	631	60,0	490	91,4	409	79,3	899	85,5	429	80,0	391	75,8	820	77,9	426	79,5	391	75,8	817	77,7
5	Tempunak	Tempunak	193	186	379	144	74,6	409	219,9	553	145,9	144	74,6	149	80,1	293	77,3	155	80,3	134	72,0	289	76,3	156	80,8	134	72,0	290	76,5
		Jelimpau	116	111	227	98	84,5	152	136,9	250	110,1	86	74,1	80	72,1	166	73,1	82	70,7	75	67,6	157	69,2	94	81,0	84	75,7	178	78,4
6	Sei Tebelian	Pancan	335	323	658	313	93,4	79	24,5	392	59,6	318	94,9	255	78,9	573	87,1	293	87,5	251	77,7	544	82,7	296	88,4	253	78,3	549	83,4
7	Sintang	Sungai Durian	282	272	554	232	82,3	256	94,1	488	88,1	236	83,7	226	83,1	462	83,4	196	69,5	195	71,7	391	70,6	197	69,9	195	71,7	392	70,8
		Tanjung Puri	310	298	608	293	94,5	224	75,2	517	85,0	261	90,6	248	83,2	529	87,0	237	76,5	225	75,5	462	76,0	237	76,5	225	75,5	462	76,0
		Dara Juanti	107	104	211	89	83,2	251	241,3	340	161,1	86	80,4	83	79,8	169	80,1	123	115,0	100	96,2	223	105,7	122	114,0	101	97,1	223	105,7
8	Dedai	Dedai	203	196	399	137	67,5	92	46,9	229	57,4	157	77,3	161	82,1	318	79,7	146	72,9	131	66,8	279	69,9	148	72,9	122	62,2	270	67,7
		Emparu	113	109	222	100	88,5	148	135,8	248	111,7	103	91,2	73	67,0	176	79,3	76	67,3	73	67,0	149	67,1	76	67,3	72	66,1	148	66,7
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	280	270	550	217	77,5	75	27,8	292	53,1	214	76,4	187	69,3	401	72,9	201	71,8	169	62,6	370	67,3	193	68,9	165	61,1	358	65,1
10	Kelam Permai	Kebong	135	130	265	116	85,9	173	133,1	289	109,1	122	90,4	86	66,2	208	78,5	104	77,0	87	66,9	191	72,1	104	77,0	89	68,5	193	72,8
		Nanga Lebang	41	40	81	38	92,7	85	212,5	123	151,9	36	87,8	26	65,0	62	76,5	33	80,5	34	85,0	67	82,7	30	73,2	32	80,0	62	76,5
11	Binjai Hulu	Mensiku	131	126	257	136	103,8	22	17,5	158	61,5	142	108,4	125	99,2	267	103,9	143	109,2	128	101,6	271	105,4	143	109,2	127	100,8	270	105,1
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	128	123	251	126	98,4	131	106,5	257	102,4	126	98,4	115	93,5	241	96,0	124	96,9	115	93,5	239	95,2	124	96,9	113	91,9	237	94,4
		Serangas	105	104	212	122	113,0	115	110,6	237	111,8	107	99,1	86	82,7	193	91,0	114	105,6	115	110,6	229	108,0	68	63,0	66	63,5	134	63,2
13	Ketungau Tengah	Merakai	316	305	621	311	98,4	83	27,2	394	63,4	286	90,5	261	85,6	547	88,1	305	96,5	263	86,2	568	91,5	305	96,5	263	86,2	568	91,5
14	Ketungau Hulu	Sensaning	227	219	446	209	92,1	262	119,6	471	105,6	232	102,2	218	99,5	450	100,9	222	97,8	218	99,5	440	98,7	182	80,2	173	79,0	355	79,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			**4.209**	**4.057**	**8.266**	**3.590**	**85,3**	**3.063**	**75,5**	**6.653**	**80,5**	**3.591**	**85,3**	**3.198**	**78,8**	**6.789**	**82,1**	**3.404**	**80,9**	**3.116**	**76,8**	**6.520**	**78,9**	**3.310**	**78,6**	**3.001**	**74,0**	**6.311**	**76,3**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020
Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	504	485	989	94	18,7	68	14,0	162	16,4	102	20,2	101	20,8	203	20,5
2	Ambalau	Kemangai	297	286	583	100	33,7	86	30,1	186	31,9	81	27,3	75	26,2	156	26,8
3	Kayan Hulu	Tebidah	506	487	993	57	11,3	57	11,7	114	11,5	56	11,1	65	13,3	121	12,2
4	Sepauk	Sepauk	1080	1040	2.120	330	30,6	272	26,2	602	28,4	325	30,1	254	24,4	579	27,3
5	Tempunak	Tempunak	390	376	766	122	31,3	125	33,2	247	32,2	193	49,5	194	51,6	387	50,5
		Jelimpau	233	224	457	56	24,0	65	29,0	121	26,5	65	27,9	70	31,3	135	29,5
6	Sei Tebelian	Pandan	676	651	1.327	246	36,4	221	33,9	467	35,2	230	34,0	222	34,1	452	34,1
7	Sintang	Sungai Durian	567	547	1.114	158	27,9	157	28,7	315	28,3	129	22,8	147	26,9	276	24,8
		Tanjung Puri	623	600	1.223	144	23,1	115	19,2	259	21,2	95	15,2	99	16,5	194	15,9
		Dara Juanti	217	209	426	60	27,6	38	18,2	98	23,0	52	24,0	49	23,4	101	23,7
8	Dedai	Dedai	410	395	805	91	22,2	103	26,1	194	24,1	96	23,4	83	21,0	179	22,2
		Emparu	229	220	449	58	25,3	54	24,5	112	24,9	52	22,7	73	33,2	125	27,8
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	566	544	1.110	119	21,0	114	21,0	233	21,0	122	21,6	124	22,8	246	22,2
10	Kelam Permai	Kebong	272	262	534	94	34,6	93	35,5	187	35,0	80	29,4	86	32,8	166	31,1
		Nanga Lebang	81	78	159	35	43,2	41	52,6	76	47,8	35	43,2	28	35,9	63	39,6
11	Binjai Hulu	Mensiku	264	254	518	259	98,1	270	106,3	529	102,1	266	100,8	284	111,8	550	106,2
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	258	249	507	192	74,4	166	66,7	358	70,6	190	73,6	167	67,1	357	70,4
		Serangas	218	210	428	94	43,1	81	38,6	175	40,9	117	53,7	95	45,2	212	49,5
13	Ketungau Tengah	Merakai	638	614	1.252	275	43,1	237	38,6	512	40,9	260	40,8	209	34,0	469	37,5
14	Ketungau Hulu	Senaning	459	442	901	174	37,9	160	36,2	334	37,1	164	35,7	158	35,7	322	35,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			**8.488**	**8.173**	**16.661**	**2.758**	**32,5**	**2.523**	**30,9**	**5.281**	**31,7**	**2.710**	**31,9**	**2.583**	**31,6**	**5.293**	**31,8**

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	504	485	989	94	18,7	68	14,0	162	16,4	102	20,2	101	20,8	203	20,5
2	Ambalau	Kemangai	297	286	583	100	33,7	86	30,1	186	31,9	81	27,3	75	26,2	156	26,8
3	Kayan Hulu	Tebidah	506	487	993	57	11,3	57	11,7	114	11,5	56	11,1	65	13,3	121	12,2
4	Sepauk	Sepauk	1080	1040	2.120	330	30,6	272	26,2	602	28,4	325	30,1	254	24,4	579	27,3
5	Tempunak	Tempunak	390	376	766	122	31,3	125	33,2	247	32,2	193	49,5	194	51,6	387	50,5
		Jelimpau	233	224	457	56	24,0	65	29,0	121	26,5	65	27,9	70	31,3	135	29,5
6	Sei Tebelian	Pandan	676	651	1.327	246	36,4	221	33,9	467	35,2	230	34,0	222	34,1	452	34,1
7	Sintang	Sungai Durian	567	547	1.114	158	27,9	157	28,7	315	28,3	129	22,8	147	26,9	276	24,8
		Tanjung Puri	623	600	1.223	144	23,1	115	19,2	259	21,2	95	15,2	99	16,5	194	15,9
		Dara Juanti	217	209	426	60	27,6	38	18,2	98	23,0	52	24,0	49	23,4	101	23,7
8	Dedai	Dedai	410	395	805	91	22,2	103	26,1	194	24,1	96	23,4	83	21,0	179	22,2
		Emparu	229	220	449	58	25,3	54	24,5	112	24,9	52	22,7	73	33,2	125	27,8
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	566	544	1.110	119	21,0	114	21,0	233	21,0	122	21,6	124	22,8	246	22,2
10	Kelam Permai	Kebong	272	262	534	94	34,6	93	35,5	187	35,0	80	29,4	86	32,8	166	31,1
		Nanga Lebang	81	78	159	35	43,2	41	52,6	76	47,8	35	43,2	28	35,9	63	39,6
11	Binjai Hulu	Mensiku	264	254	518	259	98,1	270	106,3	529	102,1	266	100,8	284	111,8	550	106,2
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	258	249	507	192	74,4	166	66,7	358	70,6	190	73,6	167	67,1	357	70,4
		Serangas	218	210	428	94	43,1	81	38,6	175	40,9	117	53,7	95	45,2	212	49,5
13	Ketungau Tengah	Merakai	638	614	1.252	275	43,1	237	38,6	512	40,9	260	40,8	209	34,0	469	37,5
14	Ketungau Hulu	Senaning	459	442	901	174	37,9	160	36,2	334	37,1	164	35,7	158	35,7	322	35,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			**8.483**	**8.173**	**16.661**	**2.758**	**32,5**	**2.523**	**30,9**	**5.281**	**31,7**	**2.710**	**31,9**	**2.583**	**31,6**	**5.293**	**31,8**

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	252	201	79,8	2.059	1.250	60,7	2.311	1.451	62,8
2	Ambalau	Kemangai	307	158	51,5	1.214	1.107	91,2	1.521	1.265	83,2
3	Kayan Hulu	Tebidah	253	183	72,3	2.067	1.180	57,1	2.320	1.363	58,8
4	Sepauk	Sepauk	691	447	64,7	4.414	1.970	44,6	5.105	2.417	47,3
5	Tempunak	Tempunak	195	68	34,9	1.584	432	27,3	1.779	500	28,1
		Jelimpau	200	109	54,5	934	781	83,6	1.134	890	78,5
6	Sei Tebelian	Pandan	338	272	80,5	2.762	2.215	80,2	3.100	2.487	80,2
7	Sintang	Sungai Durian	283	277	97,9	2.317	1.626	70,2	2.600	1.903	73,2
		Tanjung Puri	312	310	99,4	2.545	1.209	47,5	2.857	1.519	53,2
		Dara Juanti	108	88	81,5	885	762	86,1	993	850	85,6
8	Dedai	Dedai	382	358	93,7	1.676	1.325	79,1	2.058	1.683	81,8
		Emparu	114	73	64,0	934	525	56,2	1.048	598	57,1
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	313	202	64,5	2.309	1.451	62,8	2.622	1.653	63,0
10	Kelam Permai	Kebong	140	108	77,1	1.114	863	77,5	1.254	971	77,4
		Nanga Lebang	41	35	85,4	332	240	72,3	373	275	73,7
11	Binjai Hulu	Mensiku	173	107	61,8	1.079	800	74,1	1.252	907	72,4
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	129	120	93,0	1.055	638	60,5	1.184	758	64,0
		Serangas	144	101	70,1	894	676	75,6	1.038	777	74,9
13	Ketungau Tengah	Merakai	347	291	83,9	2.605	1.939	74,4	2.952	2.230	75,5
14	Ketungau Hulu	Senaning	338	121	35,8	1.875	727	38,8	2.213	848	38,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			**5.060**	**3.629**	**71,7**	**34.654**	**21.716**	**62,7**	**39.714**	**25.345**	**63,8**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SINTANG TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA USIA 12-59 BULAN			PELAYANAN KESEHATAN BALITA*					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	1.038	1.001	2.039	324	15,89	312	15,3	636	31,3
2	Ambalau	Kemangai	611	590	1.201	501	41,72	481	40,0	982	82,2
3	Kayan Hulu	Tebidah	1.041	1.004	2.045	126	6,16	119	5,8	245	12,0
4	Sepauk	Sepauk	1.033	996	2.029	1.113	54,85	1.003	49,4	2.116	48,6
5	Tempunak	Tempunak	608	587	1.195	478	40,00	461	38,6	939	59,8
		Jelimpau	1.036	1.000	2.036	88	4,32	84	4,1	172	18,3
6	Sei Tebelian	Pandan	2.214	2.136	4.350	314	7,22	300	6,90	614	22,57
7	Sintang	Sungai Durian	799	771	1.570	1.007	64,14	997	63,50	2.004	87,78
		Tanjung Puri	478	461	939	380	40,47	369	39,30	749	29,85
		Dara Juanti	1.385	1.336	2.721	65	2,39	57	2,09	122	13,97
8	Dedai	Dedai	1.162	1.121	2.283	769	33,68	760	33,29	1.529	92,67
		Emparu	1.277	1.232	2.509	209	8,33	200	7,97	409	44,41
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	444	429	873	51	5,84	42	4,81	93	4,09
10	Kelam Permai	Kebong	840	810	1.650	227	13,76	217	13,15	444	40,47
		Nanga Lebang	469	452	921	128	13,90	122	13,25	250	76,22
11	Binjai Hulu	Mensiku	1.158	1.117	2.275	521	22,90	509	22,37	1.030	96,90
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	558	539	1.097	337	30,72	330	30,08	667	64,20
		Serangas	167	161	328	101	30,79	98	29,88	199	22,61
13	Ketungau Tengah	Merakai	541	522	1.063	889	83,63	672	63,22	1.561	60,79
14	Ketungau Hulu	Senaning	529	510	1.039	301	28,97	295	28,39	596	32,27
JUMLAH (KAB/KOTA)			**17.388**	**16.775**	**34.163**	**7.929**	**45,6**	**7.428**	**44**	**15.357**	**45,0**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

Keterangan: *cakupan pelayanan kesehatan balita sama dengan indikator SPM "cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar"

Pelayanan kesehatan balita = Balita usia 12-23 bulan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar + Balita usia 24-35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar + Balita usia 36-59 bulan mendapakan pelayanan sesuai standar

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SINTANG TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Serawai	Serawai	717	691	1.408	206	174	380	28,8	25,2	27,0
2	Ambalau	Kemangai	469	452	921	354	323	677	75,5	71,5	73,5
3	Kayan Hulu	Tebidah	518	502	1.020	235	194	429	45,4	38,6	42,1
4	Sepauk	Sepauk	2.177	2.011	4.188	363	322	685	16,7	16,0	16,4
5	Tempunak	Tempunak	804	778	1.582	238	217	455	29,6	27,9	28,7
		Jelimpau	361	349	710	186	188	374	51,5	53,9	52,7
6	Sei Tebelian	Pandan	1.023	961	1.984	385	362	747	37,6	37,7	37,7
7	Sintang	Sungai Durian	880	849	1.729	158	125	283	18,0	14,7	16,4
		Tanjung Puri	1.025	1.196	2.220	377	385	762	36,8	32,2	34,3
		Dara Juanti	345	333	678	108	77	185	31,2	23,2	27,3
8	Dedai	Dedai	678	707	1.385	221	222	443	32,6	31,4	32,0
		Emparu	217	243	461	114	105	219	52,4	43,1	47,5
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	983	998	1.980	237	230	467	24,1	23,0	23,6
10	Kelam Permai	Kebong	560	540	1.100	165	148	312	29,4	27,4	28,4
		Nanga Lebang	149	165	314	57	50	107	38,1	30,4	34,1
11	Binjai Hulu	Mensiku	366	347	713	93	74	167	25,3	21,4	23,4
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	302	337	639	143	145	287	47,3	42,9	45,0
		Serangas	240	239	479	101	97	198	42,1	40,6	41,4
13	Ketungau Tengah	Merakai	799	806	1.605	285	252	537	35,6	31,3	33,4
14	Ketungau Hulu	Senaning	327	328	655	218	192	410	66,6	58,6	62,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			**12.939**	**12.832**	**25.771**	**4.243**	**3.883**	**8.126**	**32,8**	**30,3**	**31,5**

Sumber:Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	676	203	30,0	676	284	42,0	676	96	14,2
2	Ambalau	Kemangai	458	100	21,8	458	137	29,9	458	50	10,9
3	Kayan Hulu	Tebidah	834	296	35,5	834	397	47,6	834	145	17,4
4	Sepauk	Sepauk	642	142	22,1	642	223	34,7	642	84	13,1
5	Tempunak	Tempunak	560	131	23,4	560	128	22,9	560	106	18,9
		Jelimpau	495	121	24,4	495	166	33,5	495	41	8,3
6	Sei Tebelian	Pandan	860	87	10,1	860	206	24,0	860	46	5,3
7	Sintang	Sungai Durian	1.229	211	17,2	1.229	267	21,7	1.229	71	5,8
		Tanjung Puri	811	47	5,8	811	98	12,1	811	13	1,6
		Dara Juanti	327	66	20,2	327	58	17,7	327	42	12,8
8	Dedai	Dedai	1.002	187	18,7	1.002	333	33,2	1.002	83	8,3
		Emparu	481	108	22,5	481	142	29,5	481	28	5,8
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	1.061	280	26,4	1.061	291	27,4	1.061	184	17,3
10	Kelam Permai	Kebong	283	63	22,3	283	62	21,9	283	18	6,4
		Nanga Lebang	308	86	27,9	308	85	27,6	308	40	13,0
11	Binjai Hulu	Mensiku	788	89	11,3	788	95	12,1	788	49	6,2
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	850	278	32,7	850	394	46,4	850	61	7,2
		Serangas	785	139	17,7	785	246	31,3	785	87	11,1
13	Ketungau Tengah	Merakai	1.526	572	37,5	1.526	629	41,2	1.526	332	21,8
14	Ketungau Hulu	Senaning	670	207	30,9	670	263	39,3	670	89	13,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			**14.646**	**3.413**	**23,3**	**14.646**	**4.504**	**30,8**	**14.646**	**1.665**	**11,4**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR*			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Serawai	Serawai	514	0	0,00	443	0	0,00	426	0	0,00	514	0	0,00	29	0	0,00	10	0	0,00	2	0	0,00
2	Ambalau	Kemangai	303	330	108,91	261	199	76,25	250	72	28,80	303	330	108,91	30	30	100,00	4	0	0,00	1	1	100,00
3	Kayan Hulu	Tebidah	516	0	0,00	445	0	0,00	427	0	0,00	516	0	0,00	35	0	0,00	8	0	0,00	2	0	0,00
4	Sepauk	Sepauk	1.103	469	42,52	950	228	24,00	913	332	36,36	1.103	469	42,52	48	14	29,17	15	4	26,67	5	2	40,00
5	Tempunak	Tempunak	398	0	0,00	343	0	0,00	330	0	0,00	398	0	0,00	14	0	0,00	7	0	0,00	2	0	0,00
		Jelimpau	238	260	109,24	205	188	91,71	197	29	14,72	238	260	109,24	12	12	100,00	3	3	100,00	1	1	100,00
6	Sei Tebelian	Pandan	690	0	0,00	594	0	0,00	571	0	0,00	690	0	0,00	38	0	0,00	9	0	0,00	6	0	0,00
7	Sintang	Sungai Durian	579	0	0,00	499	0	0,00	479	0	0,00	579	0	0,00	13	0	0,00	6	0	0,00	5	0	0,00
		Tanjung Puri	636	0	0,00	548	0	0,00	526	0	0,00	636	0	0,00	18	0	0,00	11	0	0,00	12	0	0,00
		Dara Juanti	221	0	0,00	191	0	0,00	183	0	0,00	221	0	0,00	9	0	0,00	2	0	0,00	1	0	0,00
8	Dedai	Dedai	419	0	0,00	360	0	0,00	346	0	0,00	419	0	0,00	21	0	0,00	5	0	0,00	2	0	0,00
		Emparu	234	0	0,00	201	0	0,00	193	0	0,00	234	0	0,00	9	0	0,00	3	0	0,00	1	0	0,00
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	577	0	0,00	497	0	0,00	477	0	0,00	577	0	0,00	34	0	0,00	10	0	0,00	3	0	0,00
10	Kelam Permai	Kebong	278	0	0,00	239	0	0,00	230	0	0,00	278	0	0,00	13	0	0,00	4	0	0,00	3	0	0,00
		Nanga Lebang	85	0	0,00	74	0	0,00	68	0	0,00	85	0	0,00	5	0	0,00	2	0	0,00	0	0	#DIV/0!
11	Binjai Hulu	Mensiku	270	0	0,00	232	0	0,00	223	0	0,00	270	0	0,00	14	0	0,00	4	0	0,00	3	0	0,00
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	264	224	84,85	227	137	60,35	218	0	0,00	264	224	84,85	16	15	93,75	4	4	100,00	0	0	#DIV/0!
		Serangas	223	336	150,67	192	198	103,13	187	74	39,57	223	336	150,67	24	24	100,00	6	6	100,00	2	2	100,00
13	Ketungau Tengah	Merakai	652	62	9,51	561	0	0,00	539	0	0,00	652	62	9,51	42	0	0,00	12	0	0,00	5	0	0,00
14	Ketungau Hulu	Senaning	469	0	0,00	403	0	0,00	387	0	0,00	469	0	0,00	30	0	0,00	9	0	0,00	1	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			**8.669**	**1.681**	**19,4**	**7.465**	**950**	**12,7**	**7.170**	**507**	**7,1**	**8.669**	**1.681**	**19,4**	**454**	**95**	**20,9**	**134**	**17**	**12,7**	**59**	**6**	**10,2**

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang Tahun 2020

Keterangan :

* merupakan indikator SPM "Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar"

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Serawai	Serawai	0	8	0,0	81	5	16,2
2	Ambalau	Kemangai	0	0	-	37	3	12,3
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	47	0,0	88	12	7,3
4	Sepauk	Sepauk	17	143	0,1	226	4	56,5
5	Tempunak	Tempunak	0	0	-	0	0	-
		Jelimpau	0	50	0,0	200	0	-
6	Sei Tebelian	Pandan	0	27	0,0	250	17	14,7
7	Sintang	Sungai Durian	5	123	0,0	1.149	149	7,7
		Tanjung Puri	125	159	0,8	1.197	156	7,7
		Dara Juanti	15	87	0,2	341	18	18,9
8	Dedai	Dedai	0	0	-	0	0	-
		Emparu	0	2	0,0	32	2	16,0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	-	24	0	-
10	Kelam Permai	Kebong	4	86	0,0	550	27	20,4
		Nanga Lebang	0	0	-	0	0	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	0	18	0,0	146	11	13,3
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	-	0	0	-
		Serangas	0	0	-	37	0	-
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	-	0	0	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	10	80	0,1	143	0	-
JUMLAH (KAB/ KOTA)			**176**	**830**	**0,2**	**4.501**	**404**	**0,1**

Sumber: SIMPUS Dinkes Sintang Tahun 2020

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Serawai	Serawai	4	4	100,0	2	50,0	42	54	96	12	28,6	18	33,3	30	31,3	2	4	6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	28	28	100,0	28	100,0	167	220	387	167	100,0	220	100,0	387	100,0	157	220	387	157	100,0	220	100,0	387	100,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Sepauk	Sepauk	47	0	0,0	0	1,0	3.229	2.990	6.219	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	14	1	7,1	14	100,0	14	13	27	5	35,7	9	69,2	14	51,9	4	2	6	4	100,0	2	100,0	6	100,0
		Jelimpau	13	0	0,0	0	0,0	109	145	254	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Sei Tebelian	Pandan	38	0	0,0	0	0,0	2.397	2.161	4.558	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	-	0	-	0	-
7	Sintang	Sungai Durian	13	6	46,2	6	46,2	91	74	165	91	100,0	74	100,0	165	100,0	56	58	114	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Tanjung Puri	18	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	-	0	-	0	-	0	0	0	0	-	0	-	0	-
		Dara Juanti	9	0	0,0	9	100,0	103	105	208	75	72,8	74	70,5	149	71,6	3	4	7	3	100,0	4	100,0	7	100,0
8	Dedai	Dedai	19	0	0,0	0	0,0	1.281	1.011	2.292	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	-	0	-	0	-
		Emparu	9	-	-	-	-	653	652	1.305	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kelam Permai	Kebong	12	0	0,0	3	25,0	139	144	283	40	28,8	27	18,8	67	23,7	10	5	15	5	50,0	1	20,0	6	40,0
		Nanga Lebang	5	0	0,0	5	100,0	40	40	80	40	100,0	40	100,0	80	100,0	0	0	0	0	-	0	-	0	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	14	14	100,0	14	100,0	182	160	342	182	100,0	160	100,0	342	100,0	16	12	28	5	31,3	8	66,7	13	46,4
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	16	2	12,5	0	0,0	17	23	40	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	-	0	-	0	-
		Serangas	24	0	-	24	-	144	133	277	144	100,0	130	98%	274	99%	41	35	76	0	-	0	-	0	-
13	Ketungau Tengah	Merakai	42	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	-	0	-	0	-	0	0	0	0	-	0	-	0	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	29	1	3,4	1	3,4	1.749	1.562	3.311	18	1,0	13	0,8	31	0,9	0	0	0	0	-	0	-	0	-
JUMLAH (KAB/ KOTA)			**354**	**56**	**15,8**	**106**	**29,9**	**10.357**	**9.487**	**19.844**	**774**	**7,5**	**765**	**8,1**	**1.539**	**7,8**	**289**	**340**	**639**	**174**	**60,2**	**235**	**69,1**	**419**	**65,6**

Sumber:SIMPUS Dinkes Sintang Tahun 2020

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN															
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO						
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	9	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-
2	Ambalau	Kemangai	74	141	215	74	100,0	141	100,0	241	112,1	2	2,7	7	5,0	9	8,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	277	748	1.025	277	100,0	748	100,0	848	82,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	471	2.713	3.184	471	100,0	2.713	100,0	2.813	88,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	67	745	812	67	100,0	745	100,0	845	104,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Jelimpau	92	240	332	92	100,0	240	100,0	340	102,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Sei Tebelian	Pandan	269	1.222	1.491	269	100,0	1.222	100,0	1.322	88,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Sintang	Sungai Durian	38	685	723	38	100,0	685	100,0	785	108,6	9	23,7	27	3,9	36	33,2
		Tanjung Puri	119	375	494	119	100,0	375	100,0	475	96,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Dara Juanti	20	148	168	20	100,0	148	100,0	248	147,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Dedai	Dedai	0	0	0	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-
		Emparu	173	620	793	173	100,0	620	100,0	720	90,8	24	13,9	19	3,1	43	47,4
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	21	153	174	21	100,0	153	100,0	253	145,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Kelam Permai	Kebong	239	779	1.018	239	100,0	779	100,0	879	86,3	4	1,7	8	1,0	12	13,9
		Nanga Lebang	31	257	288	31	100,0	257	100,0	357	124,0	4	12,9	3	1,2	7	5,6
11	Binjai Hulu	Mensiku	19	216	235	19	100,0	216	100,0	316	134,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	441	989	1.430	441	100,0	989	100,0	1.089	76,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Serangas	21	37	58	21	100,0	37	100,0	137	236,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	24	10	34	24	100,0	10	100,0	110	323,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Ketungau Hulu	Senaning	49	86	135	49	100,0	86	100,0	186	137,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**2.445**	**10.164**	**12.609**	**2.445**	**100,0**	**10.164**	**100,0**	**12.609**	**100,0**	**43**	**1,8**	**64**	**0,6**	**107**	**0,8**

Sumber: Seksi PTM dinas kesehatan Kab Sintang Tahun 2020

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	932	802	1.734	147	15,8	295	36,8	442	25,5
2	Ambalau	Kemangai	548	472	1.020	101	18,4	86	18,2	187	18,3
3	Kayan Hulu	Tebidah	934	805	1.739	569	60,9	789	98,0	1.358	78,1
4	Sepauk	Sepauk	1.993	1.721	3.714	327	16,4	497	28,9	824	22,2
5	Tempunak	Tempunak	721	621	1.342	41	5,7	198	31,9	239	17,8
		Jelimpau	431	372	803	11	2,6	22	5,9	33	4,1
6	Sei Tebelian	Pandan	1248	1.077	2.325	15	1,2	15	1,4	30	1,3
7	Sintang	Sungai Durian	1047	903	1.950	414	39,5	467	51,7	881	45,2
		Tanjung Puri	1150	993	2.143	18	1,6	56	5,6	74	3,5
		Dara Juanti	400	346	746	74	18,5	147	42,5	221	29,6
8	Dedai	Dedai	757	653	1.410	16	2,1	5	0,8	21	1,5
		Emparu	423	365	788	132	31,2	305	83,6	437	55,5
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	594	901	1.495	222	37,4	227	25,2	449	30,0
10	Kelam Permai	Kebong	503	434	937	178	35,4	327	75,3	505	53,9
		Nanga Lebang	154	132	286	135	87,7	121	91,7	256	89,5
11	Binjai Hulu	Mensiku	488	422	910	140	28,7	248	58,8	388	42,6
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	478	411	889	52	10,9	79	19,2	131	14,7
		Serangas	405	348	753	122	30,1	119	34,2	241	32,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	1178	1.017	2.195	39	3,3	47	4,6	86	3,9
14	Ketungau Hulu	Senaning	847	730	1.577	77	9,1	78	10,7	155	9,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			**15.231**	**13.525**	**28.756**	**2.830**	**18,6**	**4.128**	**30,5**	**6.958**	**24,2**

Sumber: Seksi PTM dinas kesehatan Kab Sintang Tahun 2020

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	Serawai	Serawai	9	1	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	1	1	0	30	0	1
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	1	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	41	1	0	14	4	2
5	Tempunak	Tempunak	20	1	1	0	0	0
		Jelimpau	12	1	0	12	3	1
6	Sei Tebelian	Pandan	5	1	0	0	0	0
7	Sintang	Sungai Durian	1	1	1	0	0	0
		Tanjung Puri	0	1	1	0	0	0
		Dara Juanti	1	1	1	0	0	0
8	Dedai	Dedai	20	1	0	0	0	0
		Emparu	9	1	0	0	0	0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	1	1	0	0	0	0
10	Kelam Permai	Kebong	0	1	0	0	0	0
		Nanga Lebang	20	1	1	0	0	0
11	Binjai Hulu	Mensiku	0	1	1	0	0	0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1	1	0	15	4	0
		Serangas	2	1	0	24	6	2
13	Ketungau Tengah	Merakai	20	1	0	0	0	0
14	Ketungau Hulu	Senaning	9	1	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**172**	**20**	**6**	**95**	**17**	**6**
PERSENTASE			**860,0**	**100,0**	**30,0**	**475,0**	**85,0**	**30,0**

Sumber: Seksi promosi dan Gizi masyarakat Dinkes Kab Sintang Tahun 2020
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Serawai	Serawai	30	11	45,8	13	54,2	24	4
2	Ambalau	Kemangai	0	0	-	0	-	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	55	0	-	0	-	0	0
4	Sepauk	Sepauk	47	30	71,4	12	28,6	42	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	-	0	-	0	0
		Jelimpau	0	0	-	0	-	0	0
6	Sei Tebelian	Pandan	51	20	64,5	11	35,5	31	1
7	Sintang	Sungai Durian	93	27	62,8	16	37,2	43	2
		Tanjung Puri	61	21	67,7	10	32,3	31	2
		Dara Juanti	100	9	60,0	6	40,0	15	1
8	Dedai	Dedai	21	8	61,5	5	38,5	13	3
		Emparu	60	9	64,3	5	35,7	14	2
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	66	0	-	0	-	0	0
10	Kelam Permai	Kebong	122	3	37,5	5	62,5	8	0
		Nanga Lebang	4	1	25,0	3	75,0	4	3
11	Binjai Hulu	Mensiku	34	8	53,3	7	46,7	15	2
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	17	7	70,0	3	30,0	10	3
		Serangas	0	0	-	0	-	0	0
13	Ketungau Tengah	Merakai	356	37	71,2	15	28,8	52	7
14	Ketungau Hulu	Senaning	24	0	-	0	-	0	0
			136	0	-	0	-	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**1.277**	**191**	**63,2**	**111**	**36,8**	**302**	**30**
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			**0**						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR			**#DIV/0!**						
***CNR SEMUA* KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK**								**260**	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN								**0**	
CASE DETECTION RATE (%)								**#DIV/0!**	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									**#DIV/0!**

Sumber: Pecegahan dan Pengendalian Peyakit menular Dinkes Kab Sintang 2020

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI*)			ANGKA KESEMBUHAN *(CURE RATE)* TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP *(COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS*						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN *(SUCCESS RATE/SR)* SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*
1	Serawai	Serawai	15	10	25	19	15	34	10	66,7	4	40,0	14	56,0	0	0,0	1	6,7	1	2,9	10	52,6	5	33,3	15	44,1	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	6	4	10	8	5	13	6	100,0	4	100,0	10	100,0	2	25,0	1	20,0	3	23,1	8	100,0	5	100,0	13	100,0	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	8	5	13	10	7	17	8	100,0	5	100,0	13	100,0	2	20,0	2	28,6	4	23,5	10	100,0	7	100,0	17	100,0	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	35	19	54	40	19	59	10	28,6	7	36,8	17	31,5	12	30,0	7	36,8	19	32,2	22	55,0	14	73,7	36	61,0	0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	3	2	5	3	2	5	3	100,0	2	100,0	5	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	100,0	2	100,0	5	100,0	0	0,0
		Jelimpau	8	7	15	8	7	15	8	100,0	7	100,0	15	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	100,0	7	100,0	15	100,0	0	0,0
6	Sei Tebelian	Pandan	20	15	35	22	17	39	5	25,0	6	40,0	11	31,4	5	22,7	6	35,3	11	28,2	10	45,5	12	70,6	22	56,4	1	2,6
7	Sintang	Sungai Durian	40	25	65	42	28	70	19	47,5	12	48,0	31	47,7	10	23,8	13	46,4	23	32,9	29	69,0	25	89,3	54	77,1	1	1,4
		Tanjung Puri	30	18	48	30	19	49	8	26,7	10	55,6	18	37,5	16	53,3	10	52,6	26	53,1	24	80,0	20	105,3	44	89,8	1	2,0
		Dara Juanti	13	9	22	14	9	23	4	30,8	3	33,3	7	31,8	1	7,1	0	0,0	1	4,3	5	35,7	3	33,3	8	34,8	0	0,0
8	Dedai	Dedai	10	7	17	10	7	17	2	20,0	2	28,6	4	23,5	3	30,0	2	28,6	5	29,4	5	50,0	4	57,1	9	52,9	1	5,9
		Emparu	15	10	25	15	10	25	7	46,7	5	50,0	12	48,0	3	20,0	3	30,0	6	24,0	10	66,7	8	80,0	18	72,0	1	4,0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	6	10	16	6	10	16	5	83,3	7	70,0	12	75,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	83,3	7	70,0	12	75,0	1	6,3
10	Kelam Permai	Kebong	5	10	15	5	11	16	2	40,0	6	60,0	8	53,3	2	40,0	4	36,4	6	37,5	4	80,0	10	90,9	14	87,5	0	0,0
		Nanga Lebang	2	2	4	4	5	9	2	100,0	2	100,0	4	100,0	2	50,0	3	60,0	5	55,6	4	100,0	5	100,0	9	100,0	0	0,0
11	Binjai Hulu	Mensiku	5	6	11	10	10	20	5	100,0	4	66,7	9	81,8	1	10,0	5	50,0	6	30,0	6	60,0	9	90,0	15	75,0	0	0,0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	10	5	15	11	7	18	5	50,0	4	80,0	9	60,0	6	54,5	1	14,3	7	38,9	11	100,0	5	71,4	16	88,9	2	11,1
		Serangas	5	4	9	7	8	15	5	100,0	4	100,0	9	100,0	2	28,6	4	50,0	6	40,0	7	100,0	8	100,0	15	100,0	0	0,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	30	17	47	47	25	72	25	83,3	21	123,5	46	97,9	21	44,7	3	12,0	24	33,3	46	97,9	24	96,0	70	97,2	0	0,0
14	Ketungau Hulu	Senaning	3	2	5	8	7	15	3	100,0	2	100,0	5	100,0	5	62,5	5	71,4	10	66,7	8	100,0	7	100,0	15	100,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**269**	**187**	**456**	**319**	**228**	**547**	**142**	**52,8**	**117**	**62,6**	**259**	**56,8**	**93**	**29,2**	**70**	**30,7**	**163**	**29,8**	**235**	**73,7**	**187**	**82,0**	**422**	**77,1**	**8**	**1,5**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2020

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Serawai	Serawai	2.518	272	253	93,01%	53	0	0	0	0	0	0	0	0,00%	139	133	272
2	Ambalau	Kemangai	1.494	146	146	100,00%	31	0	0	2	5	2	5	7	22,26%	90	49	139
3	Kayan Hulu	Tebidah	2.526	1.019	724	71,05%	54	2	1	1	0	3	1	4	7,47%	471	544	1.015
4	Sepauk	Sepauk	5.396	635	559	88,03%	114	0	0	0	0	0	0	0	0,00%	340	295	635
5	Tempunak	Tempunak	1.949	519	272	52,41%	41	0	0	0	0	0	0	0	0,00%	278	241	519
		Jelimpau	1.164	677	536	79,17%	25	3	3	0	0	3	3	6	24,31%	368	305	671
6	Sei Tebelian	Pandan	3.376	631	231	36,61%	72	1	2	0	2	1	4	5	6,99%	318	308	626
7	Sintang	Surgai Durian	3.008	366	754	206,01%	64	1	0	0	0	1	0	1	1,57%	195	170	365
		Tanjung Puri	2.937	304	304	100,00%	62	0	0	0	0	0	0	0	0,00%	161	143	304
		Dara Juanti	1.083	419	351	83,77%	23	0	0	0	0	0	0	0	0,00%	214	205	419
8	Dedai	Dedai	2.048	918	691	75,27%	43	0	0	0	0	0	0	0	0,00%	469	449	918
		Emparu	1.143	307	287	93,49%	24	0	0	0	0	0	0	0	0,00%	153	154	307
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	2.823	1.372	1.278	93,15%	60	36	33	1	4	37	37	74	123,64%	649	649	1.298
10	Kelam Permai	Kebong	1.361	182	151	82,97%	29	1	2	0	0	1	2	3	10,40%	84	95	179
		Nanga Lebang	405	138	95	68,84%	9	0	1	0	0	0	1	1	11,64%	70	67	137
11	Binjai Hulu	Mensiku	1.319	295	176	59,66%	28	0	1	0	0	0	1	1	3,58%	158	136	294
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1.290	582	574	98,63%	27	0	0	0	0	0	0	0	0,00%	271	311	582
		Serangas	1.092	1.237	1.088	87,95%	23	42	0	1	0	43	0	43	185,74%	547	647	1.194
13	Ketungau Tengah	Merakai	3.196	1.295	1.160	89,58%	68	0	0	0	0	0	0	0	0,00%	649	646	1.295
14	Ketungau Hulu	Senaning	2.291	224	199	88,84%	49	36	39	46	31	82	70	152	312,91%	36	36	72
JUMLAH (KAB/KOTA)			**42.399**	**11.538**	**9.829**	**85,2**	**899**	**122**	**82**	**51**	**42**	**173**	**124**	**297**	**33,0**	**5.658**	**5.583**	**11.241**
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						**0**												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						**0,0%**												

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2020

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR	HIV			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	≤ 4 TAHUN	1	0	1	2,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	1	1	2,0
4	20 - 24 TAHUN	6	1	7	14,0
5	25 - 49 TAHUN	26	13	39	78,0
6	≥ 50 TAHUN	2	0	2	4,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**35**	**15**	**50**	
PROPORSI JENIS KELAMIN		**70,0**	**30,0**		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					**485**
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					**474**
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					**97,7**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Serawai	Serawai	24.866	161	15	161	100,0	15	100,0	20	12,4	15	100,0	15	100,0
2	Ambalau	Kemangai	14.654	153	44	153	100,0	44	100,0	411	268,6	394	895,5	8	18,2
3	Kayan Hulu	Tebidah	24.951	189	58	189	100,0	58	100,0	854	451,9	610	1051,7	33	56,9
4	Sepauk	Sepauk	53.298	259	155	259	100,0	155	100,0	224	86,5	148	95,5	157	101,3
5	Tempunak	Tempunak	19.249	206	82	206	100,0	82	100,0	62	30,1	33	40,2	59	72,0
		Jelimpau	11.501	53	28	53	100,0	28	100,0	44	83,0	20	71,4	24	85,7
6	Sei Tebelian	Pandan	33.341	-	-	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!
7	Sintang	Sungai Durian	29.712	-	-	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!
		Tanjung Puri	29.006	191	-	191	100,0	-	#VALUE!	-	-	-	-	-	-
		Dara Juanti	10.698	122	78	122	100,0	78	100,0	106	86,9	59	75,6	46	59,0
8	Dedai	Dedai	20.229	112	46	112	100,0	46	100,0	81	72,3	66	143,5	127	276,1
		Emparu	11.292	201	40	201	100,0	40	100,0	-	#VALUE!	226	565,0	13	32,5
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	27.885	77	39	77	100,0	39	100,0		0,0		0,0		#DIV/0!
10	Kelam Permai	Kebong	13.442	112	23	112	100,0	23	100,0	32	28,6	13	56,5	40	173,9
		Nanga Lebang	4.003	80	13	80	100,0	13	100,0	53	66,3	25	192,3	18	138,5
11	Binjai Hulu	Mensiku	13.031	35	14	35	100,0	14	100,0	34	97,1	13	92,9	15	107,1
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	12.740	-	-	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!
		Serangas	10.786	-	-	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!
13	Ketungau Tengah	Merakai	31.469	953	673	953	100,0	673	100,0		0,0		0,0	673	100,0
14	Ketungau Hulu	Senaning	22.632	-	-	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!
JUMLAH (KAB/KOTA)			**418.785**	**2.904**	**1.308**	**2.904**	**100,0**	**1.308**	**100,0**	**1.921**	**66,2**	**1.622**	**124,0**	**1.228**	**93,9**
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				**270**	**843**										

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2020

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Sei Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tanjung Puri	1	0	1	1	0	1	2	0	2
		Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	2	0	2	2	0	2
		Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**1**	**0**	**1**	**3**	**0**	**3**	**4**	**0**	**4**
PROPORSI JENIS KELAMIN			**100,0**	**0,0**		**100,0**	**0,0**		**100,0**	**0,0**	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/*NEW CASE DETECTION RATE*) PER 100.000 PENDUDUK									**1,8**	**0,0**	**0,9**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2020

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Serawai	Serawai	0	0	-	0	-	0	-	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	-	0	-	0	-	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	-	0	-	0	-	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	-	0	-	0	-	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	-	0	-	0	-	0
		Jelimpau	0	0	-	0	-	0	-	0
6	Sei Tebelian	Pandan	0	0	-	0	-	0	-	0
7	Sintang	Sungai Durian	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
		Tanjung Puri	0	0	-	0	-	0	-	0
		Dara Juanti	0	0	-	0	-	0	-	0
8	Dedai	Dedai	0	0	-	0	-	0	-	0
		Emparu	0	0	-	0	-	0	-	0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	-	0	-	0	-	0
10	Kelam Permai	Kebong	0	0	-	0	-	0	-	0
		Nanga Lebang	0	0	-	0	-	0	-	0
11	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	-	0	-	0	-	0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	-	0	-	0	-	0
		Serangas	0	0	-	0	-	0	-	0
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	-	0	-	0	-	0
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	-	0	-	0	-	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**2**	**0**	**0,0**	**0**	**0,0**	**0**	**0,0**	**0**
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						**0,0**				

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2020

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Sei Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tanjung Puri	1	0	1	0	1	1	0	0	0
		Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**0**	**0**
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											**0,0**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2020

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT *(RELEASE FROM TREATMENT/RFT)* MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2019									KUSTA (MB) TAHUN 2018								
			PENDERITA PB[a]			RFT PB						PENDERITA MB[b]			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Sei Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	1	0	1	1	100,0	0	0,0	1	100,0
		Tanjung Puri	1	0	1	1	100,0	0	0	1	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**1**	**0**	**1**	**1**	**100,0**	**0**	**-**	**1**	**100,0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**100,0**	**0**	**#DIV/0!**	**1**	**100,0**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2020

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 60a

KASUS COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN *(Recovery Rate)*	ANGKA KEMATIAN *(Case Fatality Rate)*
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	SINTANG	665	601	7	90,37593985	1,052631579
2	TEMPUNAK	23	21	0	91,30434783	0
3	SEPAUK	5	4	0	80	0
4	DEDAI	11	10	1	90,90909091	9,090909091
5	SUNGAI TEBELIAN	59	47	0	79,66101695	0
6	KETUNGAU HULU	4	4	0	100	0
7	KETUNGAU TENGAH	7	6	0	85,71428571	0
8	KETUNGAU HILIR	1	1	0	100	0
9	BINJAI HULU	37	25	0	67,56756757	0
10	KAYAN HILIR	15	14	0	93,33333333	0
11	KAYAN HULU	20	12	0	60	0
12	SERAWAI	1	1	0	100	0
13	AMBALAU	1	1	0	100	0
14	KELAM PERMAI	37	28	0	75,67567568	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**886**	**775**	**8**	**87,4717833**	**0,902934537**

Sumber : DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG

TABEL 60b

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	0-2 TAHUN		3-6 TAHUN		7-12 TAHUN		13-15 TAHUN		16-18 TAHUN		19-30 TAHUN		31-45 TAHUN		46-59 TAHUN		60+ TAHUN		TOTAL	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*
1	SINTANG	7	4	4	11	9	11	31	9	39	17	86	96	104	89	55	58	24	11	359	306
2	TEMPUNAK	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	3	3	6	3	2	0	1	9	14
3	SEPAUK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	0	0	1	0	0	3	2
4	DEDAI	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	1	1	0	1	2	1	1	6	5
5	SUNGAI TEBELIAN	0	1	0	1	1	0	2	0	2	2	10	11	7	7	4	7	3	1	29	30
6	KETUNGAU HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	4	0
7	KETUNGAU TENGAH	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	3	4
8	KETUNGAU HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
9	BINJAI HULU	0	0	0	1	0	1	0	2	1	1	3	4	6	8	4	3	2	1	16	21
10	KAYAN HILIR	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	2	1	2	2	1	0	8	7
11	KAYAN HULU	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4	4	4	1	1	4	1	0	11	9
12	SERAWAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
13	AMBALAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
14	KELAM PERMAI	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	3	4	6	8	5	5	2	2	16	21
dst																					
JUMLAH (KAB/KOTA)		**10**	**5**	**4**	**16**	**11**	**13**	**34**	**13**	**43**	**22**	**111**	**127**	**141**	**121**	**76**	**85**	**37**	**17**	**467**	**419**

Sumber : DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG

TABEL 60C

JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH LAB YANG MEMERIKSA			JUMLAH LAB YANG MELAPOR	JUMLAH SPESIMEN					JUMLAH ORANG DIPERIKSA	JUMLAH ORANG DIPERIKSA POSITIF	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH ORANG DIPERIKSA/ 1 JUTA PENDUDUK	*POSITIVITY RATE (%)*
		RT-PCR	TCM	RT-PCR DAN TCM		DIPERIKSA	POSITIF	NEGATIF	INKONKLUSIF	INVALID					
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	SINTANG	2	1	1	2	9993	886	9118	0	0	9993	886	77319	129.244	8,9
2	TEMPUNAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30163	0	-
3	SEPAUK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	53251	0	-
4	DEDAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30127	0	-
5	SUNGAI TEBELIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	34679	0	-
6	KETUNGAU HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22561	0	-
7	KETUNGAU TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30413	0	-
8	KETUNGAU HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24100	0	-
9	BINJAI HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13910	0	-
10	KAYAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27562	0	-
11	KAYAN HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22758	0	-
12	SERAWAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22771	0	-
13	AMBALAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13259	0	-
14	KELAM PERMAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18433	0	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		**2**	**1**	**1**	**2**	**9993**	**886**	**9118**	**0**	**0**	**9993**	**886**	**421306**	**23719**	**8,9**

Sumber : DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG

Catatan: kolom E bukan merupakan penjumlahan C dan D

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Serawai	Serawai	-	-
2	Ambalau	Kemangai	-	-
3	Kayan Hulu	Tebidah	-	-
4	Sepauk	Sepauk	-	-
5	Tempunak	Tempunak	-	-
		Jelimpau	-	-
6	Sei Tebelian	Pandan	-	-
7	Sintang	Sungai Durian	-	-
		Tanjung Puri	-	-
		Dara Juanti	-	-
8	Dedai	Dedai	-	-
		Emparu	-	-
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	-	-
10	Kelam Permai	Kebong	-	-
		Nanga Lebang	-	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	-	-
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	-	-
		Serangas	-	-
13	Ketungau Tengah	Merakai	-	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**0**	**0**
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				-

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS					
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
6	Sei Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1	6	0	0	0
		Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
		Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**11**	**5**	**16**	**0**	**0**	**0**
CASE FATALITY RATE (%)						#DIV/0!							#DIV/0!						
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																	**0,0**	**0,0**	**0,0**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2020

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	-	-	-
2	Ambalau	Kemangai	-	-	-
3	Kayan Hulu	Tebidah	-	-	-
4	Sepauk	Sepauk	-	-	-
5	Tempunak	Tempunak	-	-	-
		Jelimpau	-	-	-
6	Sei Tebelian	Pandan	-	-	-
7	Sintang	Sungai Durian	-	-	-
		Tanjung Puri	-	-	-
		Dara Juanti	-	-	-
8	Dedai	Dedai	-	-	-
		Emparu	-	-	-
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	-	-	-
10	Kelam Permai	Kebong	-	-	-
		Nanga Lebang	-	-	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	-	-	-
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	-	-	-
		Serangas	-	-	-
13	Ketungau Tengah	Merakai	-	-	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**0**	**0**	**-**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2020

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA											JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			*ATTACK RATE (%)*			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGULANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*	*34*
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2020

TABEL 65

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			*CFR* (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Serawai	Serawai	2	1	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	-
3	Kayan Hulu	Tebidah	1	2	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	3	3	6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	3	3	6	1	0	1	33,3	0,0	16,7
		Jelimpau	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Sei Tebelian	Pandan	3	2	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Sintang	Sungai Durian	10	3	13	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Tanjung Puri	4	7	11	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	-
8	Dedai	Dedai	3	2	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Emparu	0	1	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	1	1	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Kelam Permai	Kebong	3	3	6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	4	5	9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Serangas	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**40**	**33**	**73**	**1**	**0**	**1**	**2,5**	**0,0**	**1,4**
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			**9,5**	**7,8**	**17,3**						

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	*RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)*	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	Serawai	Serawai	143	6	137	143	100,0	10	4	14	14	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	205	0	205	205	100,0	13	1	14	13	92,9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	162	2	160	162	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
4	Sepauk	Sepauk	335	89	246	335	-	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
5	Tempunak	Tempunak	366	37	329	366	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
		Jelimpau	0	0	0	0	-	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
6	Sei Tebelian	Pandan	235	0	235	235	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
7	Sintang	Sungai Durian	610	112	498	610	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
		Tanjung Puri	32	10	22	32	100,0	0	1	1	1	-	0	0	0	-	-	-
		Dara Juanti	103	0	103	103	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
8	Dedai	Dedai	280	72	208	280	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
		Emparu	40	0	40	40	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	175	23	152	175	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
10	Kelam Permai	Kebong	7	0	7	7	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
		Nanga Lebang	190	0	190	190	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	267	0	267	267	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	91	0	91	91	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
		Serangas	105	0	105	105	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
13	Ketungau Tengah	Merakai	0		0	0	-	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	-	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**3.346**	**351**	**2.995**	**3.346**	**100,0**	**23**	**6**	**29**	**28**	**96,6**	**0**	**0**	**0**	**0,0**	**0,0**	**0,0**
ANGKA KESAKITAN (*ANNUAL PARASITE INCIDENCE*) PER 1.000 PENDUDUK								**0,1**	**0,0**	**0,1**								

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2020

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4
4	Sepauk	Sepauk	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Sei Tebelian	Pandan	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4
7	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
10	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**3**	**8**	**11**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**3**	**8**	**11**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular Dinkes Kab Sintang Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	-	0	-	0	-
2	Ambalau	Kemangai	1	8	9	35	-	137	-	-	-
3	Kayan Hulu	Tebidah	1	2	3	20	-	22	-	-	-
4	Sepauk	Sepauk	822	1046	1.868	1874	228,0	2225	212,7	4.099	219,4
5	Tempunak	Tempunak	39	68	107	142	364,1	381	560,3	523	488,8
		Jelimpau	54	88	142	351	-	474	-	-	-
6	Sei Tebelian	Pandan	0	8	8	93	-	181	2262,5	274	3425,0
7	Sintang	Sungai Durian	8	15	23	942	11775,0	1340	8933,3	2.282	9921,7
		Tanjung Puri	98	124	222	608	620,4	744	600,0	1.352	609,0
		Dara Juanti	50	34	84	104	208,0	105	308,8	209	248,8
8	Dedai	Dedai	0	0	0	0	-	0	-	-	-
		Emparu	502	673	1.175	810	161,4	1025	152,3	1.835	156,2
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	14	31	45	97	692,9	132	425,8	229	508,9
10	Kelam Permai	Kebong	392	431	823	1372	350,0	1917	444,8	3.289	399,6
		Nanga Lebang	6	12	18	23	383,3	70	583,3	93	516,7
11	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	-	0	-	-	-
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	8	15	23	111	1387,5	132	880,0	243	1056,5
		Serangas	7	7	14	21	300,0	59	842,9	80	571,4
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	-	0	-	0	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	31	35	66	44	-	69	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**2.033**	**2.597**	**4.630**	**6.647**	**327,0**	**9.013**	**347,1**	**14.508**	**313,3**

Sumber: Seksi pencegahan & pengendalian penyakit tidak menualar & kes.jiwa tahun 2020

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Serawai	Serawai	0	0	-
2	Ambalau	Kemangai	1	9	900,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	8	39	487,5
4	Sepauk	Sepauk	85	236	277,6
5	Tempunak	Tempunak	39	115	294,9
		Jelimpau	33	60	181,8
6	Sei Tebelian	Pandan	5	159	3180,0
7	Sintang	Sungai Durian	12	1.020	8500,0
		Tanjung Puri	122	1.029	843,4
		Dara Juanti	35	140	400,0
8	Dedai	Dedai	0	0	-
		Emparu	41	78	190,2
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	4	34	850,0
10	Kelam Permai	Kebong	41	322	785,4
		Nanga Lebang	5	47	940,0
11	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	-
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	11	126	1145,5
		Serangas	9	12	133,3
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	1	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**451**	**3.427**	**759,9**

Sumber: Seksi pencegahan & pengendalian penyakit tidak menualar & kes.jiwa tahun 2020

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Serawai	Serawai	-	3	3	100,0	0	-	0	-	0	-
2	Ambalau	Kemangai	-	0	0	-	0	-	0	-	0	-
3	Kayan Hulu	Tebidah	-	0	0	-	0	-	0	-	0	-
4	Sepauk	Sepauk	-	79	79	100,0	0	-	0	0,0	1	1,3
5	Tempunak	Tempunak	-	0	0	-	0	-	0	-	0	-
		Jelimpau	-	0	0	-	0	-	0	-	0	-
6	Sei Tebelian	Pandan	-	1	1	100,0	0	-	0	-	0	-
7	Sintang	Sungai Durian	-	14	14	100,0	0	-	0	-	0	-
		Tanjung Puri	-	30	30	100,0	0	0,0	0	-	0	-
		Dara Juanti	-	24	24	100,0	0	0,0	0	-	0	-
8	Dedai	Dedai	-	5	5	100,0	1	20,0	0	-	0	-
		Emparu	-	0	0	-	0	-	0	-	0	-
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	-	6	6	100,0	0	-	0	-	0	-
10	Kelam Permai	Kebong	-	11	11	100,0	0	-	0	-	0	-
		Nanga Lebang	-	0	0	-	0	-	0	-	0	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	-	9	9	100,0	0	-	1	11,1	0	-
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	-	9	9	100,0	0	-	0	0,0	0	0,0
		Serangas	-	0	0	-	0	-	0	-	0	-
13	Ketungau Tengah	Merakai	-	0	0	-	0	-	0	-	0	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	-	0	0	-	0	-	0	-	0	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**0**	**191**	**191**	**100,0**	**1**	**0,5**	**1**	**0,5**	**1**	**0,5**

Sumber: Seksi pencegahan & pengendalian penyakit tidak menualar & kes.jiwa tahun 2020
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	52	77	148,1
2	Ambalau	Kemangai	31	26	83,9
3	Kayan Hulu	Tebidah	53	146	275,5
4	Sepauk	Sepauk	112	83	74,1
5	Tempunak	Tempunak	41	26	63,4
		Jelimpau	24	19	79,2
6	Sei Tebelian	Pandan	71	50	70,4
7	Sintang	Sungai Durian	63	23	36,5
		Tanjung Puri	62	32	51,6
		Dara Juanti	23	17	73,9
8	Dedai	Dedai	43	58	134,9
		Emparu	24	63	262,5
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	61	78	127,9
10	Kelam Permai	Kebong	29	21	72,4
		Nanga Lebang	9	9	100,0
11	Binjai Hulu	Mensiku	28	19	67,9
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	26	40	153,8
		Serangas	23	45	195,7
13	Ketungau Tengah	Merakai	67	45	67,2
14	Ketungau Hulu	Senaning	48	22	45,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			**890**	**899**	**101,0**

Sumber: Seksi pencegahan & pengendalian penyakit tidak menualar & kes.jiwa tahun 2020

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	0	0	-	0	-	0	-	0	-
2	Ambalau	Kemangai	0	0	-	0	-	0	-	0	-
3	Kayan Hulu	Tebidah	208	118	56,7	36	30,5	4	1,9	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	8.622	0	0,0	0	-	0	0,0	0	-
5	Tempunak	Tempunak	9.094	90	1,0	88	97,8	0	0,0	0	-
		Jelimpau	160	0	0,0	0	-	0	0,0	0	-
6	Sei Tebelian	Pandan	254	0	0,0	0	-	0	0,0	0	-
7	Sintang	Sungai Durian	14	9	64,3	8	88,9	8	57,1	7	87,5
		Tanjung Puri	80	18	22,5	0	0,0	13	16,3	0	0,0
		Dara Juanti	1.311	887	67,7	524	59,1	0	0,0	0	-
8	Dedai	Dedai	0	0	-	0	-	0	-	0	-
		Emparu	20	7	35,0	0	0,0	0	0,0	0	-
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	47	17	36,2	0	0,0	9	19,1	8	88,9
10	Kelam Permai	Kebong	518	4	0,8	4	100,0	2	0,4	0	0,0
		Nanga Lebang	41	7	17,1	0	0,0	0	0,0	0	-
11	Binjai Hulu	Mensiku	120	91	75,8	59	64,8	0	0,0	0	-
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	62	9	14,5	2	22,2	2	3,2	1	50,0
		Serangas	279	0	0,0	0	-	0	0,0	0	-
13	Ketungau Tengah	Merakai	26	1	3,8	1	100,0	0	0,0	0	-
14	Ketungau Hulu	Senaning	21	1	4,8	0	0,0	0	0,0	0	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**20.877**	**1.259**	**6,0**	**722**	**57,3**	**38**	**0,2**	**16**	**42,1**

Sumber: e - Monev PKAM

TABEL 73

JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Serawai	Serawai	7.113	46	92	1.978	1.978	0	0	2.070	29,1
2	Ambalau	Kemangai	3.430	64	128	1.922	1.922	0	0	2.050	59,8
3	Kayan Hulu	Tebidah	6.837	30	59	1.416	1.416	0	0	1.475	21,6
4	Sepauk	Sepauk	14.878	97	194	9.918	9.918	0	0	10.112	68,0
5	Tempunak	Tempunak	5.185	78	155	3.694	3.694	0	0	3.849	74,2
		Jelimpau	2.757	66	131	1.353	1.353	0	0	1.484	53,8
6	Sei Tebelian	Pandan	9.776	226	441	7.662	7.662	16	16	8.119	83,1
7	Sintang	Sungai Durian	8.421	29	54	7.372	7.372	102	102	7.528	89,4
		Tanjung Puri	9.004	21	36	9.116	8.855	0	0	8.891	98,7
		Dara Juanti	2.940	0	0	2.226	2.226	7	7	2.233	76,0
8	Dedai	Dedai	5.483	2	6	3.284	3.284	0	0	3.290	60,0
		Emparu	3.052	3	9	1.858	1.858	0	0	1.867	61,2
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	8.120	77	206	4.793	4.793	0	0	4.999	61,6
10	Kelam Permai	Kebong	4.036	75	143	3.433	3.433	0	0	3.576	88,6
		Nanga Lebang	895	3	7	489	489	0	0	496	55,4
11	Binjai Hulu	Mensiku	3.563	359	654	3.436	2.861	0	0	3.515	98,7
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	3.170	67	124	1.591	1.591	0	0	1.715	54,1
		Serangas	3.111	35	59	1.133	1.133	0	0	1.192	38,3
13	Ketungau Tengah	Merakai	8.123	47	93	3.994	3.994	0	0	4.087	50,3
14	Ketungau Hulu	Senaning	6.166	85	165	3.666	3.666	0	0	3.831	62,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			**116.060**	**1.410**	**2.756**	**74.334**	**73.498**	**125**	**125**	**76.379**	**65,8**

Sumber: Laporan Kesling Puskesmas

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Serawai	Serawai	38	2	5,3	0	0,0	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	33	2	6,1	3	9,1	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	31	2	6,5	0	0,0	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	40	1	2,5	2	5,0	0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	14	1	7,1	1	7,1	0	0,0
		Jelimpau	12	1	8,3	0	0,0	0	0,0
6	Sei Tebelian	Pandan	26	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Sintang	Sungai Durian	10	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Tanjung Puri	11	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Dara Juanti	8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Dedai	Dedai	20	2	10,0	0	0,0	0	0,0
		Emparu	11	0	0,0	1	9,1	0	0,0
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	43	2	4,7	0	0,0	0	0,0
10	Kelam Permai	Kebong	13	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Nanga Lebang	4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Binjai Hulu	Mensiku	11	1	9,1	1	9,1	0	0,0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	13	0	0,0	1	7,7	0	0,0
		Serangas	11	1	9,1	1	9,1	0	0,0
13	Ketungau Tengah	Merakai	29	3	10,3	3	10,3	0	0,0
14	Ketungau Hulu	Senaning	29	2	6,9	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**407**	**20**	**4,9**	**13**	**3,2**	**0**	**0,0**

Sumber: Laporan Kesling Puskesmas

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA							JUMLAH TTU YANG ADA	TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR		SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
											SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT							
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Serawai	Serawai	30	5	2	1	1	44	0	83	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	-	0,0	0	0,0	-	-	1,0	1,2
2	Ambalau	Kemangai	28	6	1	1	0	38	0	74	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	-	-	0	0,0	-	-	1,0	1,4
3	Kayan Hulu	Tebidah	35	8	2	1	0	82	0	128	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	-	-	0	0,0	-	-	1,0	0,8
4	Sepauk	Sepauk	47	14	4	1	0	77	0	143	2	4,3	1	7,1	2	50,0	1	100,0	-	-	14	18,2	-	-	20,0	14,0
5	Tempunak	Tempunak	14	7	2	1	0	41	0	65	13	92,9	5	71,4	2	100,0	1	100,0	-	-	20	48,8	-	-	41,0	63,1
		Jelimpau	13	3	1	1	0	14	0	32	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	-	-	0	0,0	-	-	1,0	3,1
6	Sei Tebelian	Pandan	36	10	8	1	0	162	0	217	4	11,1	1	10,0	0	0,0	1	100,0	-	-	3	1,9	-	-	9,0	4,1
7	Sintang	Sungai Durian	13	7	6	1	2	44	3	76	6	46,2	2	28,6	1	16,7	1	100,0	-	0,0	30	68,2	1,0	33,3	41,0	53,9
		Tanjung Puri	20	12	11	1	2	13	2	61	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	-	0,0	0	0,0	-	0,0	1,0	1,6
		Dara Juanti	9	1	1	1	0	10	1	23	2	22,2	1	100,0	0	0,0	1	100,0	-	-	7	70,0	-	0,0	11,0	47,8
8	Dedai	Dedai	19	6	2	1	0	53	0	81	0	0,0	4	66,7	2	100,0	1	100,0	-	-	0	0,0	-	-	7,0	8,6
		Emparu	9	3	1	1	0	29	0	43	7	77,8	2	66,7	1	100,0	1	100,0	-	-	18	62,1	-	-	29,0	67,4
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	31	9	3	1	0	63	0	107	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	-	-	3	4,8	-	-	4,0	3,7
10	Kelam Permai	Kebong	14	4	3	1	0	30	0	52	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	-	-	0	0,0	-	-	1,0	1,9
		Nanga Lebang	5	2	0	1	0	7	0	15	0	0,0	1	50,0	0	-	1	100,0	-	-	1	14,3	-	-	3,0	20,0
11	Binjai Hulu	Mensiku	14	4	2	1	0	30	0	51	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	-	-	0	0,0	-	-	1,0	2,0
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	16	3	0	1	0	30	0	50	0	0,0	0	0,0	0	-	1	100,0	-	-	0	0,0	-	-	1,0	2,0
		Serangas	23	3	1	1	0	52	0	80	12	52,2	1	33,3	1	100,0	1	100,0	-	-	0	0,0	-	-	15,0	18,8
13	Ketungau Tengah	Merakai	43	6	2	1	0	43	0	95	2	4,7	1	16,7	2	100,0	1	100,0	-	-	3	7,0	-	-	9,0	9,5
14	Ketungau Hulu	Senaning	32	7	2	1	0	33	0	75	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	-	-	0	0,0	-	-	1,0	1,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			**451**	**120**	**54**	**20**	**5**	**895**	**6**	**1.551**	**48**	**10,6**	**19**	**15,8**	**11**	**20,4**	**20**	**100,0**	**0**	**0,0**	**99**	**11,1**	**1**	**16,7**	**198**	**12,8**

Sumber: Laporan TFU Puskesmas

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/ RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	1	1	0	1	3	0	0,0	1	100,0	0	-	0	0,0	1	33,3
2	Ambalau	Kemangai	0	2	0	0	2	0	-	0	0,0	0	-	0	-	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	6	3	28	37	0	-	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	0	22	9	14	45	0	-	0	-	0	0,0	0	-	0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	0	19	6	41	66	0	-	7	36,8	5	83,3	28	68,3	40	60,6
		Jelimpau	0	0	1	1	2	0	-	0	-	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Sei Tebelian	Pandan	0	51	18	91	160	0	-	7	13,7	4	22,2	17	18,7	28	17,5
7	Sintang	Sungai Durian	11	22	29	8	70	6	54,5	15	68,2	18	62,1	3	37,5	42	60,0
		Tanjung Puri	0	41	27	15	83	1	-	15	36,6	23	85,2	3	20,0	42	50,6
		Dara Juanti	0	1	4	9	14	0	-	1	100,0	3	75,0	1	11,1	5	35,7
8	Dedai	Dedai	0	1	10	16	27	0	-	1	-	10	100,0	12	-	23	85,2
		Emparu	5	10	10	27	52	0	0,0	7	70,0	6	60,0	9	33,3	22	42,3
9	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	8	1	0	9	0	-	6	75,0	0	0,0	0	-	6	66,7
10	Kelam Permai	Kebong	2	10	12	8	32	0	-	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Nanga Lebang	0	0	2	8	10	0	-	0	-	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Binjai Hulu	Mensiku	0	7	10	18	35	0	-	1	14,3	8	80,0	10	55,6	19	54,3
12	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	3	2	0	5	0	-	1	33,3	0	0,0	0	-	1	20,0
		Serangas	0	8	6	58	72	0	-	4	50,0	4	66,7	19	32,8	27	37,5
13	Ketungau Tengah	Merakai	0	5	2	3	10	0	-	0	0,0	2	100,0	2	-	4	40,0
14	Ketungau Hulu	Senaning	0	8	3	0	11	0	-	0	0,0	3	100,0	0	-	3	27,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			**19**	**225**	**155**	**346**	**745**	**7**	**36,8**	**66**	**29,3**	**86**	**55,5**	**104**	**30,1**	**263**	**35,3**

Sumber: Laporan e - Monev HSP